



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS KESEHATAN

PROFIL KESEHATAN TAHUN 2025 (DATA 2024)



 @dinkes_gowa

 dinkes_gowass@yahoo.co.id



TIM PENYUSUN

Pengarah

drg. Abdul Haris Usman

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa

Ketua

Hj. Irvati Husein, S.AP

Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan

Penyusun (Redaktur & Editor)

Sufianty Saleh, SKM., M.AP

Nadia Aisyah Ditami, SKM

Nurul Iwanah Husain, SKM

Husnul Khatimah, S.Kep,Ns

Nurul Ilmi, SKM

Kontributor

Bidang Bina Kesehatan Masyarakat

(Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Seksi Promosi Kesehatan & Pemberdayaan Masyarakat dan Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja & Olahraga)

Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

(Seksi Surveilans & Imunisasi, Seksi Pencegahan & Pengendalian Penyakit Menular dan Seksi Pencegahan & Pengendalian Penyakit Tidak Menular & Kesehatan Jiwa)

Bidang Pelayanan Kesehatan

(Seksi Pelayanan Kesehatan Primer & Kesehatan Tradisional, Seksi Kesehatan Rujukan dan Seksi Fasilitas Pelayanan Kesehatan & Peningkatan Mutu)

Bidang Sumber Daya Kesehatan

(Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan, Seksi Alat Kesehatan dan Seksi Kefarmasian)

Bidang Sekretariat

(Sub Bagian Umum dan Sub Bagian Keuangan)

Puskesmas Se-Kabupaten Gowa

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kabupaten Gowa
RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, RSU Thalia Irham, RSU Yapika
dan RS PKU Muhammadiyah Makassar

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa





KATA SAMBUTAN

KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN GOWA



Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan kuasa-Nya, penyusunan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa Tahun 2025 (Data Tahun 2024) ini dapat terselesaikan sesuai yang direncanakan.

Profil Kesehatan yang terbit setiap tahun sebagai publikasi data dan informasi kesehatan yang komprehensif, diharapkan dapat menyediakan data dan informasi terkini sekaligus menjadi parameter keberhasilan pembangunan kesehatan dari tahun ke tahun.

Profil Kesehatan ini diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan dalam setiap proses manajemen kesehatan baik di tingkat kabupaten maupun puskesmas.

Semoga terbitnya Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa Tahun 2025 ini dapat memberikan akses informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggungjawab bagi jajaran pemerintah maupun masyarakat.

Akhir kata kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa 2025 ini.

Para pengelola data baik di kabupaten maupun puskesmas diharapkan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas data dari ketepatan waktu, validitas, kelengkapan dan konsistensi data, termasuk di fasilitas pelayanan kesehatan yang merupakan sumber data utama.

Gowa, Mei 2025

Kepala Dinas Kesehatan

drg. Abdul Haris Usman
NIP. 19730223 200502 1 003





KATA PENGANTAR

KEPALA SUB. BAGIAN PERENCANAAN DAN PELAPORAN



Puji syukur kepada Allah SWT atas terbitnya Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa Tahun 2025 (data Tahun 2024) dan semoga dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa Tahun 2025 ini.

Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa Tahun 2025 ini disusun berdasarkan data rutin maupun data survei dari unit teknis di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa dan UPTD serta institusi lain yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa, serta Rumah Sakit Umum Daerah dan Swasta di Kabupaten Gowa.

Informasi yang disajikan meliputi data dan narasi tentang situasi demografi, fasilitas pelayanan kesehatan dan upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM), tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan, kesehatan keluarga, serta pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan.

Profil ini menyajikan gambaran kesehatan di Kabupaten Gowa, perbandingan antar puskesmas, trend dari tahun ke tahun dan narasi lainnya yang dipandang perlu disampaikan.

Kritik dan saran dapat disampaikan kepada kami sebagai masukan untuk penyempurnaan profil kesehatan yang akan datang.

Gowa, Mei 2025

**Kepala Sub. Bagian
Perencanaan dan Pelaporan**

Hj. Irvati Husain, S.AP
Nip. 19771117 199803 2 003





DAFTAR ISI

DAFTAR DIAGRAM.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I GAMBARAN UMUM.....	1
A. KEADAAN PENDUDUK.....	2
1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk.....	2
2. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	4
3. Persebaran dan Kepadatan Penduduk.....	5
B. KEADAAN EKONOMI.....	9
C. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM).....	11
BAB II SARANA KESEHATAN.....	16
A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS).....	16
B. RUMAH SAKIT.....	19
C. SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI & ALAT KESEHATAN.....	21
D. SARANA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT.....	21
1. Posyandu Purnama dan Mandiri.....	22
2. Posbindu PTM.....	24
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN.....	25
A. TENAGA MEDIS.....	26
B. TENAGA KEFARMASIAN.....	28
C. TENAGA GIZI.....	28
D. TENAGA KEPERAWATAN.....	30
E. TENAGA BIDAN.....	32
F. TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI.....	34
G. TENAGA KETEKNISAN MEDIS DAN KETERAPIAN FISIK.....	35
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN.....	35
A. PESERTA JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN.....	35
B. PERSENTASE ANGGARAN KESEHATAN DALAM APBD KABUPATEN/KOTA.....	37
C. ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA.....	37
BAB V KESEHATAN KELUARGA.....	39
A. KESEHATAN ANAK.....	40





1. Pelayanan Kesehatan Neonatal.....	40
2. Angka Kematian Neonatal	43
3. Pelayanan Kesehatan Bayi	43
4. Pelayanan Kesehatan Balita	47
B. KESEHATAN IBU	48
1. Pelayanan Ibu Hamil.....	49
2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	51
3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas	53
4. Penanganan Komplikasi Maternal.....	54
5. Pelayanan Keluarga Berencana (KB).....	58
6. Pelayanan Imunisasi.....	61
7. Pelayanan Kesehatan Pra Usia Lanjut dan Usia Lanjut	63
C. STATUS GIZI.....	64
1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).....	65
2. Status Gizi Balita.....	66
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT	70
A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG.....	70
1. Diare	70
2. Pneumonia.....	72
3. HIV/AIDS dan Penyakit Menular melalui Hubungan Seksual (PMS) 73	
4. TB Paru.....	76
5. Kusta	78
B. PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)	80
1. Tetanus Neonatorum	80
2. Campak	80
3. Difteri	81
4. Polio dan AFP (Acute Flaccid Paralysis/Lumpuh Layu Akut).....	81
C. PENYAKIT BERSUMBER BINATANG.....	82
1. Malaria.....	82
2. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).....	83
3. Filariasis.....	85
D. PENYAKIT TIDAK MENULAR	85
1. Pengukuran Tekanan Darah	86
2. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara.....	87





3. Diabetes Melitus	89
4. Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	91
BAB VII KEADAAN LINGKUNGAN.....	96
A. PENGAWASAN TEMPAT-TEMPAT UMUM	97
B. PENGAWASAN TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)	99
C. AKSES TERHADAP AIR MINUM.....	101
D. SARANA PEMBUANGAN AIR TINJA PADA RUMAH TANGGA.....	104
E. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM).....	105





DAFTAR DIAGRAM

DIAGRAM 1 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN UMUR	5
DIAGRAM 2 PERSEBARAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	6
DIAGRAM 3 KEPADATAN PENDUDUK PER KM ² DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	9
DIAGRAM 4 PDRB TAHUNAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2020-2024	10
DIAGRAM 5 RASIO PUSKESMAS PER 100.000 PENDUDUK DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2020 – 2024	18
DIAGRAM 6 CAKUPAN POSYANDU AKTIF PER PUSKESMAS DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	23
DIAGRAM 7 JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2023	26
DIAGRAM 8 TENAGA MEDIS DI SARANA KESEHATAN KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	27
DIAGRAM 9 JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	28
DIAGRAM 10 JUMLAH TENAGA GIZI DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024.....	30
DIAGRAM 11 JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	32
DIAGRAM 12 JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	35
DIAGRAM 13 JUMLAH TENAGA KETEKNISAN MEDIS DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	36
DIAGRAM 14 PESERTA JAMINAN PEMELIHRAAN KESEHATAN DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	36
DIAGRAM 15 PERSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS LENGKAP (KN3) KABUPATEN GOWA TAHUN 2024.....	41
DIAGRAM 16 PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA KABUPATEN GOWA TAHUN 2024.....	47
DIAGRAM 17 PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN K1,K4 DAN K6 IBU HAMIL DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2023-2024	51





DIAGRAM 18 PERSENTASE PERSALINAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN KABUPATEN GOWA TAHUN 2022-2023	52
DIAGRAM 19 CAKUPAN KUNJUNGAN NIFAS KABUPATEN GOWA TAHUN 2023-2024	54
DIAGRAM 20 PERSENTASE CAKUPAN IBU HAMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	56
DIAGRAM 21 ANGKA KEMATIAN IBU DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2023-2024	58
DIAGRAM 22 PERSENTASE PESERTA KB AKTIF DI KABUPATEN GOWA	60
DIAGRAM 23 PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI YANG DIGUNAKAN DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	61
DIAGRAM 24 PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	64
DIAGRAM 25 PERSENTASE BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	66
DIAGRAM 26 STATUS GIZI BALITA DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	68
DIAGRAM 27 JUMLAH KASUS DIARE YANG DILAYANI DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	71
DIAGRAM 28 KASUS PNEUMONIA YANG DITANGANI DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	73
DIAGRAM 29 JUMLAH KASUS HIV DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	75
DIAGRAM 30 PERSENTASE ORANG TERDUGA TBC MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	77
DIAGRAM 31 KASUS MALARIA POSITIF DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	83
DIAGRAM 32 KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	84
DIAGRAM 33 JUMLAH PENDERITA HIPERTENSI YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	87
DIAGRAM 34 JUMLAH PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	88
DIAGRAM 35 JUMLAH PEMERIKSAAN KANKER PAYUDARA DENGAN METODE SADANIS DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024	89





DIAGRAM 36 PERSENTASE PENDERITA DM YANG MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024 90

DIAGRAM 37 JUMLAH KASUS ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA BERAT YANG MENDAPATKAN PELAYANAN DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024 95

DIAGRAM 38 PERSENTASE PUSKESMAS YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN KABUPATEN GOWA TAHUN 2024 98

DIAGRAM 39 PERSENTASE PASAR YANG MEMENUHI SYARAT KABUPATEN GOWA TAHUN 2024 99

DIAGRAM 40 PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024..... 100

DIAGRAM 41 PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024 103

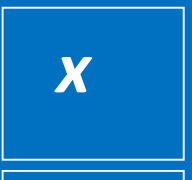
DIAGRAM 42 KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK DI KAB. GOWA TAHUN 2024 105





DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 PETA WILAYAH KABUPATEN GOWA 2





DAFTAR TABEL

TABEL 1 JUMLAH DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2020-2024 3

TABEL 2 JUMLAH PENDUDUK DAN ANGKA BEBAN TANGGUNGAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK USIA PRODUKTIF DAN NON PRODUKTIF DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024..... 7

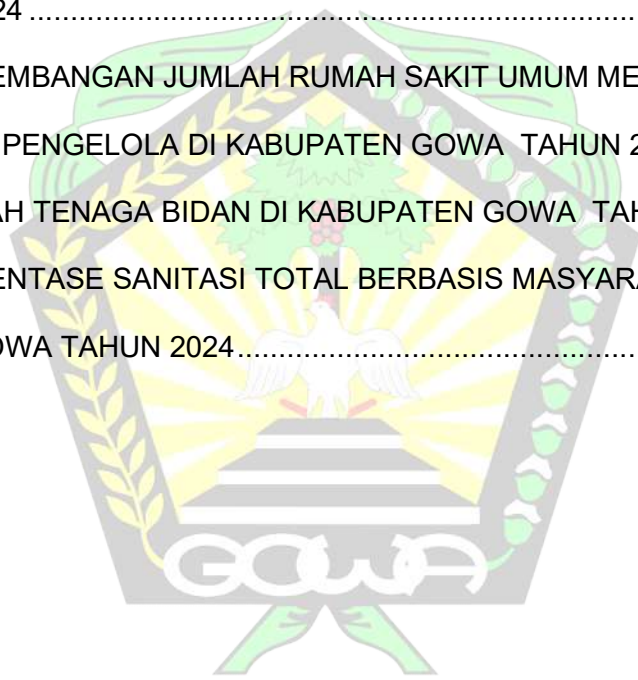
TABEL 3 INDIKATOR KEMISKINAN DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024 10

TABEL 4 INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN GOWA TAHUN 2020-2024 12

TABEL 5 PERKEMBANGAN JUMLAH RUMAH SAKIT UMUM MENURUT KEPEMILIKAN / PENGELOLA DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2020 – 2024..... 20

TABEL 6 JUMLAH TENAGA BIDAN DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024..... 33

TABEL 7 PERSENTASE SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024..... 106





**BAB I
GAMBARAN UMUM**

Secara geografis Kabupaten Gowa berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kotamadya Makassar dan Kabupaten Maros
- Sebelah Timur : Kabupaten Sinjai, Kabupaten Bulukumba dan Bantaeng
- Sebelah Selatan : Kabupaten Takalar dan Kabupaten Jeneponto
- Sebelah Barat : Kotamadya Makassar dan Kabupaten Takalar

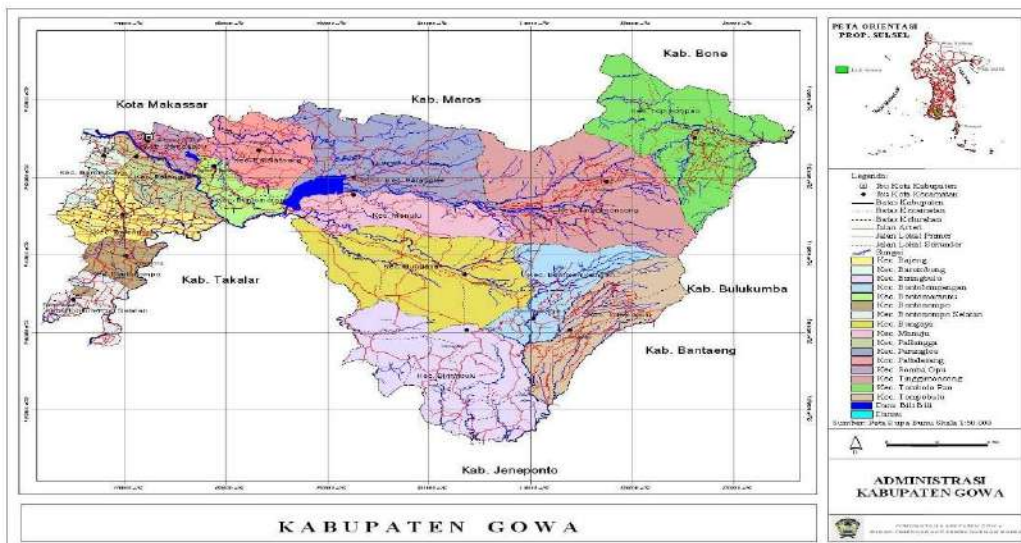
Kabupaten Gowa berada pada :

- 12^o 38.16' Bujur Timur dari Jakarta
- 5^o 33.6' Bujur Timur dari Kutub Utara
- Letak wilayah administrasi Kabupaten Gowa yaitu antara 12^o 33.19' hingga 13^o 15.17' Bujur Timur, dan 5^o 5' hingga 5^o 34.7' Lintang Selatan dari Jakarta
- Luas wilayah Kabupaten Gowa yaitu 1.883,33 kilometer persegi atau sama dengan 3,01 persen dari luas Provinsi Sulawesi Selatan. Dari total luas Kabupaten Gowa yaitu 35,30 persen mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat yang berada di Kecamatan Parangloe, Kecamatan Tinggimoncong, Kecamatan Bungaya, Kecamatan Tompobulu.





**GAMBAR 1
PETA WILAYAH KABUPATEN GOWA**



Wilayah administrasi Kabupaten Gowa terdiri dari 18 kecamatan dan 167 kelurahan/desa dengan luas wilayah 1.883,33 kilometer persegi atau sama dengan 3,01 persen dari luas Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar terletak di daratan tinggi yaitu sekitar 72,26%, ada 9 wilayah kecamatan yang merupakan dataran tinggi yaitu Kecamatan Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolopao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu.

A. KEADAAN PENDUDUK

Masalah utama kependudukan di Indonesia pada dasarnya meliputi tiga hal pokok, yaitu jumlah penduduk yang besar, komposisi penduduk yang kurang menguntungkan dimana proporsi penduduk berusia muda masih relatif tinggi dan persebaran penduduk yang kurang merata.

1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Penduduk Kabupaten Gowa berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Gowa Tahun 2024 berjumlah 825.369 jiwa yang tersebar di 18 kecamatan, dengan jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Somba Opu yaitu 160.120 jiwa.





Secara keseluruhan jumlah penduduk yang berjenis kelamin Perempuan lebih banyak dari penduduk berjenis kelamin laki-laki, hal ini terlihat dari angka rasio jenis kelamin yang lebih kecil dari 100.

Dari tahun ke tahun penduduk di tiap-tiap wilayah mengalami pertumbuhan. Suatu kondisi yang tak bisa dihindari mengingat makhluk hidup senantiasa berkembang biak secara berkesinambungan. Selain itu terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk seperti kelahiran, kematian dan juga migrasi atau perpindahan penduduk.

Jumlah penduduk suatu wilayah bisa saja bertambah atau berkurang. Perubahan jumlah penduduk ini berkaitan erat dengan angka pertumbuhan penduduk yang bisa saja positif atau negatif. Angka pertumbuhan penduduk positif sifatnya menambah jumlah penduduk. Pertambahan ini disebabkan oleh faktor kelahiran, peningkatan kualitas hidup atau perbaikan gizi penduduk, dan imigrasi yakni perpindahan penduduk dari luar ke dalam suatu wilayah. Sementara angka pertumbuhan negatif bersifat artinya mengurangi jumlah penduduk. Pengurangan ini dipengaruhi oleh faktor kematian, peperangan, wabah penyakit, dan emigrasi yaitu perpindahan penduduk dari dalam ke luar suatu wilayah.

Adapun jumlah dan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Gowa dapat dilihat pada diagram berikut :

**TABEL 1
JUMLAH DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK
DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2020-2024**

Tahun	Jumlah Penduduk	% Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2020-2024
2020	765.836	1,97
2021	773.315	
2022	787.917	
2023	799.999	
2024	825.369	

Sumber : BPS & Dinas Dukcapil Kab. Gowa, Tahun 2024





Dilihat dari tabel di atas tercatat penduduk Kabupaten Gowa pada Tahun 2024 berjumlah 825.369 jiwa dengan rasio jenis kelamin penduduk Laki-laki terhadap penduduk Perempuan sebesar 98. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk Perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki. Penduduk Gowa mengalami pertumbuhan sebesar 1,97 persen dari Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024.

2. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Berdasarkan estimasi jumlah penduduk yang telah dilakukan, dapat disusun sebuah piramida penduduk Tahun 2024. Dasar piramida menunjukkan jumlah penduduk, badan piramida bagian kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan badan piramida bagian kiri menunjukkan jumlah penduduk perempuan. Piramida penduduk merupakan bentuk penyajian data kependudukan (jenis kelamin dan kelompok umur) antara dua grafik batang yang digambarkan berlawanan arah dengan posisi horizontal.

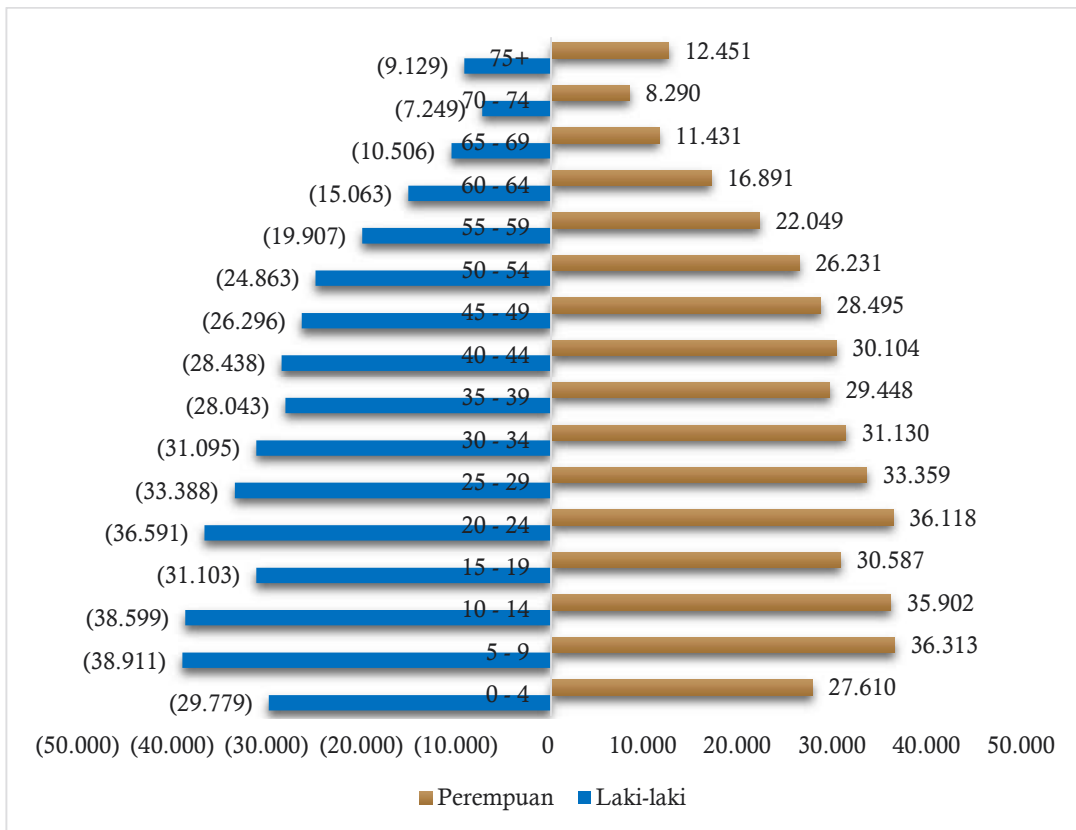
Dalam piramida penduduk, terdapat dua sumbu, yaitu sumbu horizontal dan sumbu vertikal. Sumbu vertikal menggambarkan umur penduduk dari nol sampai dengan 65 tahun lebih, dengan interval satu atau lima tahunan. Sedangkan sumbu horizontal menggambarkan jumlah penduduk, baik absolut maupun relatif dalam skala tertentu. Pada sumbu vertikal, statistik penduduk laki-laki digambarkan di sisi sebelah kanan, sedangkan perempuan di sisi sebelah kiri.

Pada diagram 1, terlihat bahwa komposisi penduduk tertinggi berada pada kelompok umur tidak produktif (0–14 tahun). Hal ini mencerminkan tingginya tingkat kelahiran di wilayah tersebut. Selain itu, komposisi penduduk juga mencerminkan angka beban tanggungan, yaitu perbandingan antara jumlah penduduk usia produktif (15–64 tahun) dengan jumlah penduduk usia tidak produktif, khususnya usia 65 tahun ke atas.





**DIAGRAM 1
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN UMUR**



Sumber: Dinas Dukcapil Kabupaten Gowa, 2024

3. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Penduduk Kabupaten Gowa tersebar di 18 kecamatan, namun persebarannya tidak merata, sebagaimana terlihat dari data tahun ke tahun. Kecamatan Somba Opu dan Pallangga merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak. Pada Tahun 2024, jumlah penduduk Kabupaten Gowa tercatat sebanyak 825.369 jiwa, dengan Kecamatan Somba Opu menyumbang sekitar 19% dari total jumlah penduduk.

Informasi lebih lanjut mengenai sebaran penduduk per kecamatan dapat dilihat pada diagram berikut:



**DIAGRAM 2
PERSEBARAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024**



Sumber: Dinas Dukcapil Kabupaten Gowa, 2024

Angka beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan usia produktif (antara 15 sampai 64 tahun) dikalikan 100.

$$\text{Rasio Beban Tanggungan} = \frac{P_{0-14} + P_{65}}{P_{15-64}} \times 100$$

P 0-14 = Penduduk usia muda (0-14 tahun)

P 65+ = Penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas)

P 15-64 = Penduduk usia produktif (15-64 tahun)





**TABEL 2
JUMLAH PENDUDUK DAN ANGKA BEBAN TANGGUNGAN MENURUT
JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK USIA PRODUKTIF DAN NON
PRODUKTIF DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024**

NO	Usia	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P
1	< 14 Tahun	107.289	99.825	207.114
2	15 – 65 Tahun	274.787	284.412	559.199
3	65 Tahun ke atas	26.884	32.172	59.056
	Jumlah	408.960	416.409	825.369
	Angka Beban Tanggungan	49	46	48

Sumber: Dinas Dukcapil Kabupaten Gowa, 2024

Pada tabel di atas, Angka Beban Tanggungan penduduk Kabupaten Gowa pada Tahun 2024 sebesar 48. Hal ini menunjukkan bahwa 100 penduduk Kabupaten Gowa yang produktif selain menanggung dirinya sendiri juga menanggung sekitar 48 orang yang belum atau sudah tidak produktif lagi. Apabila dibandingkan dengan jenis kelamin, maka Angka Beban Tanggungan laki-laki sebesar 49 yang berarti 100 orang penduduk laki-laki yang produktif selain menanggung dirinya sendiri akan menanggung beban sekitar 49 penduduk laki-laki yang belum atau sudah tidak produktif lagi. Penduduk sebagai determinan pembangunan harus dapat perhatian yang serius. Program pembangunan, termasuk pembangunan di bidang kesehatan, harus didasarkan pada dinamika kependudukan. Upaya pembangunan di bidang kesehatan tercermin dalam program kesehatan melalui upaya promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif.

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pencapaian derajat kesehatan yang optimal bukan hanya menjadi tanggung jawab dari sektor kesehatan saja, namun sektor terkait lainnya seperti sektor pendidikan, sektor ekonomi, sektor sosial dan pemerintahan juga memiliki peranan yang cukup besar. Untuk mendukung upaya tersebut diperlukan ketersediaan data mengenai penduduk sebagai sasaran program pembangunan kesehatan.





Penduduk adalah orang yang tinggal di suatu daerah dan biasanya secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut dengan bukti surat resmi seperti bukti kewarganegaraan, domisili/ KTP, atau bukti resmi lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kepadatan Penduduk adalah jumlah orang yang tinggal per satuan luas pada wilayah suatu daerah. Biasanya satuan untuk kepadatan penduduk adalah jiwa/ hektar, orang/ hektar, jiwa/ km², atau orang/ km². Semakin besar angkanya maka semakin padat kependudukannya. Di Indonesia, angka kepadatan penduduk daerah perkotaan umumnya relatif lebih besar daripada angka kepadatan penduduk daerah pedesaan. Cara menghitung Kepadatan penduduk suatu daerah baik itu desa, kelurahan, kecamatan, kota, kabupaten, provinsi, negara, wilayah lainnya dapat menggunakan rumus berikut:

$$KP = \frac{P}{L}$$

Dimana:

KP Adalah Kepadatan Penduduk

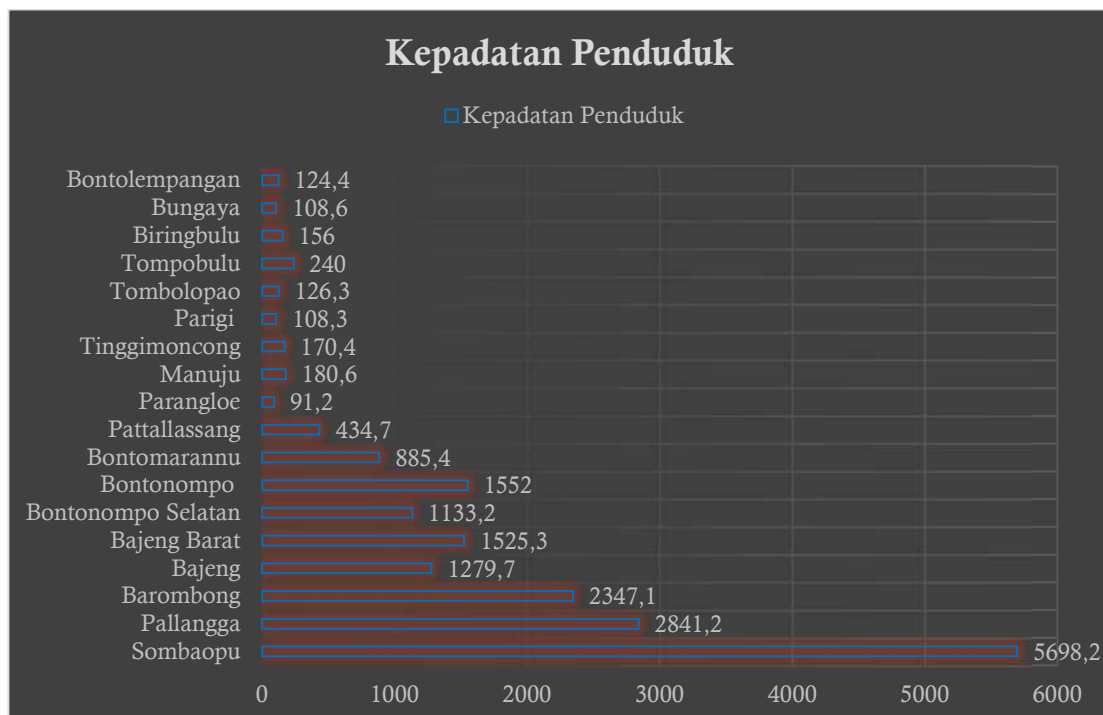
P adalah Jumlah Penduduk

L adalah luas wilayah/daerah

Kepadatan Penduduk per km² di Kabupaten Gowa sebanyak 438,3 jiwa/km². Kecamatan Somba Opu merupakan Kecamatan terpadat (5.698,2 jiwa/km²), menyusul Kecamatan Pallangga (2.841,2 jiwa/km²) kemudian Kecamatan Barombong (2.347,1 jiwa/km²).



**DIAGRAM 3
KEPADATAN PENDUDUK PER KM² DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2024**



Sumber: Dinas Dukcapil Kabupaten Gowa, 2024

B. KEADAAN EKONOMI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah, yang didefinisikan sebagai seluruh nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi (buruh, kewirawastaaan, modal, dan barang modal) disuatu wilayah tanpa memperhatikan kepemilikan faktor-faktor produksi itu. Jadi PDRB merupakan penjumlahan dari seluruh nilai tambah bruto dari setiap sektor kegiatan dalam suatu periode tertentu di suatu wilayah. PDRB perkapita yaitu indikator yang dapat mengukur tingkat kemakmuran penduduk disuatu daerah.

Kondisi perekonomian merupakan salah satu aspek yang diukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara. Pembangunan perekonomian di Kabupaten Gowa selama lima tahun terakhir (2020 – 2024) mengalami kenaikan ditiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



**DIAGRAM 4
PDRB TAHUNAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN
USAHA DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2020-2024**



Sumber: BPS Kabupaten Gowa, 2024

Selain dari itu, keadaan perekonomian suatu wilayah dapat diukur dari banyaknya penduduk miskin. Kemiskinan menjadi isu yang cukup menjadi perhatian berbagai kalangan termasuk kesehatan. Keterjangkauan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan terkait dengan daya beli ekonomi.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

**TABEL 3
INDIKATOR KEMISKINAN DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024**

KABUPATEN	Jumlah Penduduk Miskin (Dalam Ribuan)	Persentase Penduduk Miskin	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan	Garis Kemiskinan
Kab. Gowa	55,13	6,85	0,67	0,11	475.305

Sumber: BPS Kabupaten Gowa, 2024



Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Gowa adalah 55,13 ribu jiwa. Dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Gowa merupakan kabupaten dengan penduduk miskin ketiga terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan setelah Kabupaten Maros dan Kota Makassar.

C. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara dan seluruh dunia. Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Berdasarkan standar internasional, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dikategorikan sebagai berikut: kategori sangat tinggi, jika $IPM > 0,900$; kategori tinggi, jika $IPM > 0,800 - 0,899$; kategori sedang, jika $IPM 0,500 - 0,799$; dan kategori rendah, jika $IPM < 0,500$.

Untuk menghitung nilai dari masing-masing indeks pembentuk IPM, UNDP telah menetapkan batas bawah dan batas atas yang terus berkembang dari waktu ke waktu, pada Tahun 1990 batas diperoleh dari hasil observasi, sedangkan pada Tahun 1994 menggunakan suatu nilai batas tertentu. Pada Tahun 2009, batas yang digunakan adalah:

1. Batas bawah angka harapan hidup adalah 25 tahun dan batas atasnya 85 tahun.
2. Indeks rata-rata lama sekolah nilainya antara 0% sampai 100%.
3. Indeks Melek Huruf memiliki batas bawah 0% dan batas atas 100%.
4. PDB perkapita menggunakan nilai minimal 100 US\$ dan maksimal 40000 US\$.

Pembangunan manusia merupakan model pembangunan yang menurut United Nations Development Programme (UNDP) ditujukan untuk memperluas pilihan-pilihan yang dapat ditumbuhkan melalui upaya pemberdayaan penduduk. Walaupun pada dasarnya, pilihan tersebut tidak





terbatas dan terus berubah, tetapi dalam konteks pembangunan, pemberdayaan penduduk ini dicapai melalui upaya menitikberatkan pada peningkatan kemampuan dasar manusia yaitu meningkatnya derajat Kesehatan, pengetahuan dan keterampilan agar dapat digunakan untuk mempertinggi dalam kegiatan produktif, sosial budaya dan politik.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada Tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).

**TABEL 4
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN GOWA
TAHUN 2020-2024**



Sumber: BPS Kabupaten Gowa, 2024





Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Gowa Tahun 2024 berada pada angka 73,71 atau mengalami kenaikan sebesar 0,7. IPM Kabupaten Gowa berada pada peringkat lima belas dalam lingkup Provinsi Sulawesi Selatan.

Profil Kesehatan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan hasil pemantauan terhadap pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs) dan hasil kinerja dari penyelenggaraan pelayanan minimal bidang kesehatan. Profil Kesehatan Kabupaten Gowa adalah gambaran situasi kesehatan di Kabupaten Gowa yang diterbitkan setahun sekali. Dalam setiap penerbitannya, selalu dilakukan berbagai upaya perbaikan, baik dari segi materi, analisis maupun bentuk tampilan fisiknya, sesuai masukan dari para pengelola program di lingkup Dinas Kesehatan dan pengguna pada umumnya.

SDGs merupakan sebuah program pembangunan berkelanjutan dimana di dalamnya terdapat 17 tujuan dengan 169 target yang terukur dengan tenggat waktu yang ditentukan. SDGs adalah agenda pembangunan dunia yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia dan planet bumi. SDGs ini diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2015 menggantikan program sebelumnya yaitu MDGs (*Millennium Development Goals*) sebagai tujuan pembangunan bersama sampai tahun 2030 yang disepakati oleh banyak negara dalam forum resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Jadi kerangka pembangunan yang berkaitan dengan perubahan situasi dunia yang sebelumnya menggunakan konsep MGDs sekarang diganti dengan SDGs.





Mengukur tingkat pencapaian hasil pembangunan suatu negara, termasuk pembangunan bidang kesehatan digunakan suatu indikator yang dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index*. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada Tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: (1) Umur panjang dan hidup sehat, (2) Pengetahuan, (3) Standar hidup layak. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/ penduduk). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/ negara. Bagi Indonesia IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum.

Keberhasilan pembangunan kesehatan diperlukan indikator kinerja dari Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) bidang kesehatan. SPM Kesehatan terdiri atas SPM Kesehatan Daerah Provinsi dan SPM Kesehatan Daerah Kabupaten/ Kota.

1. Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan atau berpotensi bencana provinsi;

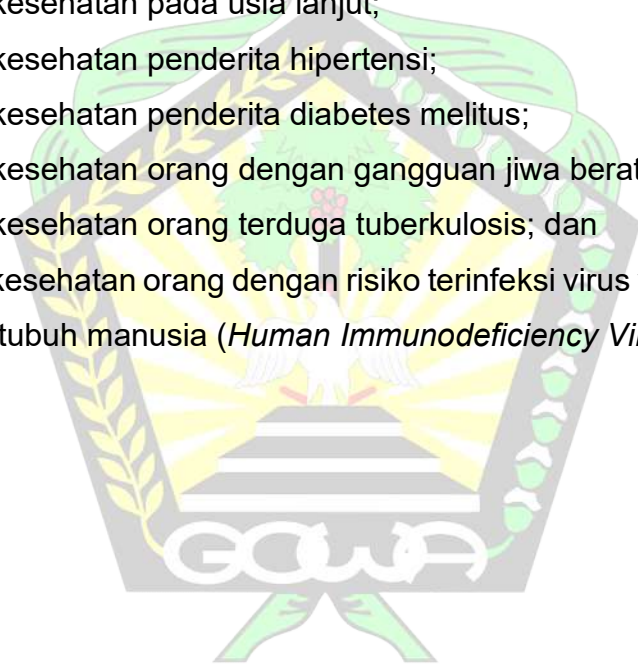




2. Pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa provinsi.

Sedangkan Jenis pelayanan dasar pada SPM Kesehatan Daerah Kabupaten/ Kota terdiri atas:

1. Pelayanan kesehatan ibu hamil;
2. Pelayanan kesehatan ibu bersalin;
3. Pelayanan kesehatan bayi baru lahir;
4. Pelayanan kesehatan balita;
5. Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar;
6. Pelayanan kesehatan pada usia produktif;
7. Pelayanan kesehatan pada usia lanjut;
8. Pelayanan kesehatan penderita hipertensi;
9. Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus;
10. Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat;
11. Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis; dan
12. Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (*Human Immunodeficiency Virus*).





BAB II SARANA KESEHATAN

Sarana kesehatan yang diuraikan pada bagian ini meliputi Rumah Sakit, Puskesmas, Instalasi Farmasi, Sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan dan Pembiayaan Kesehatan.

A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2024 Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya.

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis kesehatan di bawah supervisi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Secara umum, mereka harus memberikan pelayanan preventif, promotif, kuratif sampai dengan rehabilitatif baik melalui Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) atau Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM). Puskesmas dapat memberikan pelayanan rawat inap selain pelayanan rawat jalan. Hal ini disepakati oleh puskesmas dan Dinas Kesehatan yang bersangkutan. Dalam memberikan pelayanan di masyarakat, puskesmas biasanya memiliki Subunit Pelayanan seperti Puskesmas Pembantu (Pustu), Puskesmas Keliling (Pusling), Posyandu, Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) maupun Pos Bersalin Desa (Polindes) (Kemenkes RI, 2014).

Prinsip penyelenggaraan puskesmas tugas fungsi dan wewenang meliputi:

- ❖ Paradigma sehat, yaitu puskesmas mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk berkomitmen dalam upaya mencegah dan mengurangi risiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga kelompok, dan masyarakat.





- ❖ Pertanggungjawaban wilayah, yaitu puskesmas menggerakkan dan bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya.
- ❖ Kemandirian masyarakat, yaitu puskesmas mendorong kemandirian hidup sehat bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
- ❖ Pemerataan, adalah puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang dapat diakses dan terjangkau oleh seluruh masyarakat di wilayah kerjanya secara adil tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, budaya dan kepercayaan.
- ❖ Teknologi tepat guna, yaitu puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan, mudah dimanfaatkan dan tidak berdampak buruk bagi lingkungan.
- ❖ Keterpaduan dan kesinambungan, yaitu puskesmas mengintegrasikan dan mengkoordinasikan penyelenggaraan UKM dan UKP lintas program dan lintas sektor serta melaksanakan Sistem Rujukan yang didukung dengan manajemen puskesmas.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memberikan dukungan melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk pembangunan Puskesmas perawatan, panyediaan peralatan kesehatan dan rumah dinas tenaga medis, Bidan dan Perawat.

Pada Tahun 2024 di Kabupaten Gowa terdapat 26 Puskesmas rawat inap dan 116 Puskesmas Pembantu (data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 4). Peningkatan jumlah puskesmas perawatan yang menyelenggarakan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif diharapkan mempunyai daya ungkit yang lebih besar terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas perlu adanya Akreditasi Puskesmas, yaitu pengakuan terhadap Puskesmas yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara Akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan setelah dinilai bahwa Puskesmas telah memenuhi standar pelayanan Puskesmas yang telah





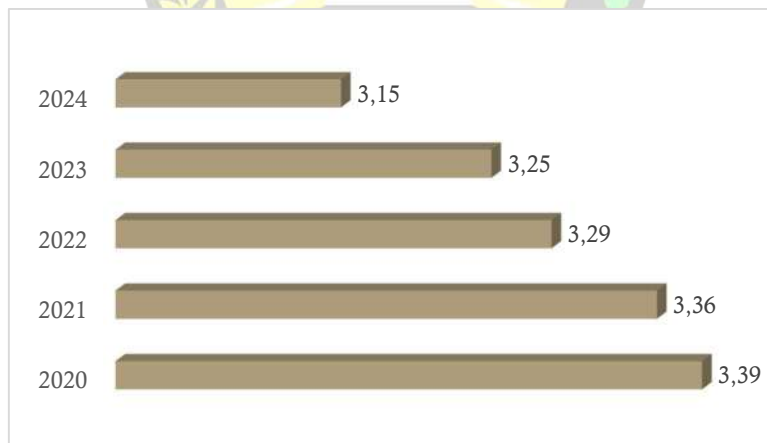
ditetapkan oleh Menteri untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan Puskesmas secara berkesinambungan. Tercatat mulai Tahun 2023 semua Puskesmas di Kabupaten Gowa telah terakreditasi 3 diantaranya terakreditasi utama dan 23 lainnya terakreditasi paripurna.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keterjangkauan penduduk terhadap layanan Puskesmas adalah rasio Puskesmas per 100.000 penduduk. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah Puskesmas yang ada, yaitu 26 unit, dengan jumlah total penduduk Kabupaten Gowa, kemudian dikalikan dengan 100.000 penduduk.

$$\frac{26 \text{ Puskesmas}}{825.369 \text{ Jiwa}} \times 100.000 \text{ Penduduk} = 3,15$$

Artinya bahwa setiap 100.000 penduduk di Kabupaten Gowa dilayani oleh 3 puskesmas. Adapun grafik rasio puskesmas per 100.000 penduduk dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

**DIAGRAM 5
RASIO PUSKESMAS PER 100.000 PENDUDUK DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2020 – 2024**



Sumber: BPS Kabupaten Gowa, 2024

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 5 tahun rasio Puskesmas per 100.000 penduduk di Kabupaten Gowa berada pada angka yang sama yaitu terdapat 3 unit Puskesmas yang melayani setiap 100.000. dengan kata lain di Kabupaten Gowa 1 Unit Puskesmas melayani rata rata





31.745 jiwa. Sedangkan menurut Kementerian HAM bahwa di setiap daerah 1 puskesmas maksimal melayani 16.000 jiwa, sesuai dengan lampiran I Peraturan Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor 34 Tahun 2016 tentang kriteria daerah kabupaten/ kota peduli Hak Asasi Manusia.

B. RUMAH SAKIT

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.3 Tahun 2020 Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit Umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Rumah Sakit Khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit atau kekhususan lainnya.

Izin mendirikan adalah izin yang diberikan oleh pejabat yang berwenang kepada instansi pemerintah, pemerintah daerah, atau badan swasta yang akan mendirikan bangunan atau mengubah fungsi bangunan yang telah ada untuk menjadi rumah sakit setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri ini. Izin operasional adalah izin yang diberikan oleh pejabat yang berwenang sesuai kelas rumah sakit kepada penyelenggara/pengelola rumah sakit untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan di rumah sakit setelah memenuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri.



**TABEL 5
PERKEMBANGAN JUMLAH RUMAH SAKIT UMUM MENURUT
KEPEMILIKAN / PENGELOLA DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2020 – 2024**

NO	PENGELOLA / KEPEMILIKAN	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Pemerintah	1	1	1	1	1
2	Swasta	2	2	2	3	3

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Gowa, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada Tahun 2020 – 2022, perkembangan jumlah Rumah Sakit Umum di Kabupaten Gowa stagnan. Namun di Tahun 2023 dan 2024 Rumah Sakit milik swasta bertambah 1 unit. Data terperinci dapat dilihat pada lampiran tabel 4.

Rumah Sakit juga merupakan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang bergerak dalam kegiatan kuratif dan rehabilitatif dan berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan. Ruang lingkup pembangunan kesehatan selain upaya promotif dan preventif. Kabupaten Gowa memiliki 1 Rumah Sakit pemerintah yaitu RSUD Syekh Yusuf dan 3 Rumah Sakit Swasta di antaranya RSU Thalia Irham, RSU Yapika dan RSU PKU Muhammadiyah Unismuh. Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana rumah sakit antara lain dengan melihat perkembangan fasilitas perawatan yang biasanya diukur dengan jumlah Rumah Sakit dan tempat tidurnya serta rasionya terhadap jumlah penduduk.

Rasio tempat tidur Rumah Sakit terhadap jumlah Penduduk juga dapat menggambarkan kemampuan Rumah Sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pada Tahun 2024 data yang di himpun dari beberapa Rumah Sakit di Kabupaten Gowa tercatat sebanyak 503 tempat tidur dengan rasio 61 per 100.000 penduduk atau setiap tempat tidur Rumah Sakit rata-rata melayani 1.641 penduduk dalam setahun. Gambaran tentang indikator pelayanan di rumah sakit dapat dilihat pada lampiran tabel 7 dan 8.





C. SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI & ALAT KESEHATAN

Ketersediaan farmasi dan alat kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam pelayanan kesehatan. Akses masyarakat terhadap obat khususnya obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat. Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat di samping tenaga pengelola yang terlatih.

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan adalah jumlah sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan alat kesehatan. Di Kabupaten Gowa distribusi sediaan farmasi dan alat kesehatan milik pemerintah dikelola oleh unit pengelola obat kabupaten (Gudang Farmasi).

Menurut data dari bidang Sumber Daya Kesehatan tercatat sebanyak 157 Apotek dan 5 Toko Obat. Jumlah tersebut berdasarkan pada registrasi penerbitan izin usaha kefarmasian. Data/informasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 4.

D. SARANA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT

Dalam mewujudkan masyarakat sehat diperlukan kesadaran setiap anggota masyarakat akan pentingnya perilaku sehat, berkeinginan, serta berdaya untuk hidup sehat. Masyarakat bersinergi membangun kondisi lingkungan yang kondusif untuk hidup sehat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) di desa dan kelurahan, seperti adanya Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).





UKBM yang ada di desa dan kelurahan menjadi ciri khas bahwa desa dan kelurahan tersebut telah menjadi desa kelurahan siaga aktif. Dinyatakan demikian karena penduduk di desa dan kelurahan siaga tersebut dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar dan mengembangkan UKBM serta melaksanakan surveilans berbasis masyarakat (pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana, serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Upaya peningkatan peran dan fungsi posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal di masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal lima program prioritas, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Perbaikan Gizi, Imunisasi, dan Penanggulangan Diare. Untuk memantau perkembangannya, posyandu dikelompokkan ke dalam empat strata, yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

1. Posyandu Purnama dan Mandiri

Posyandu adalah suatu wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dari BKKBN dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan dan keluarga berencana.

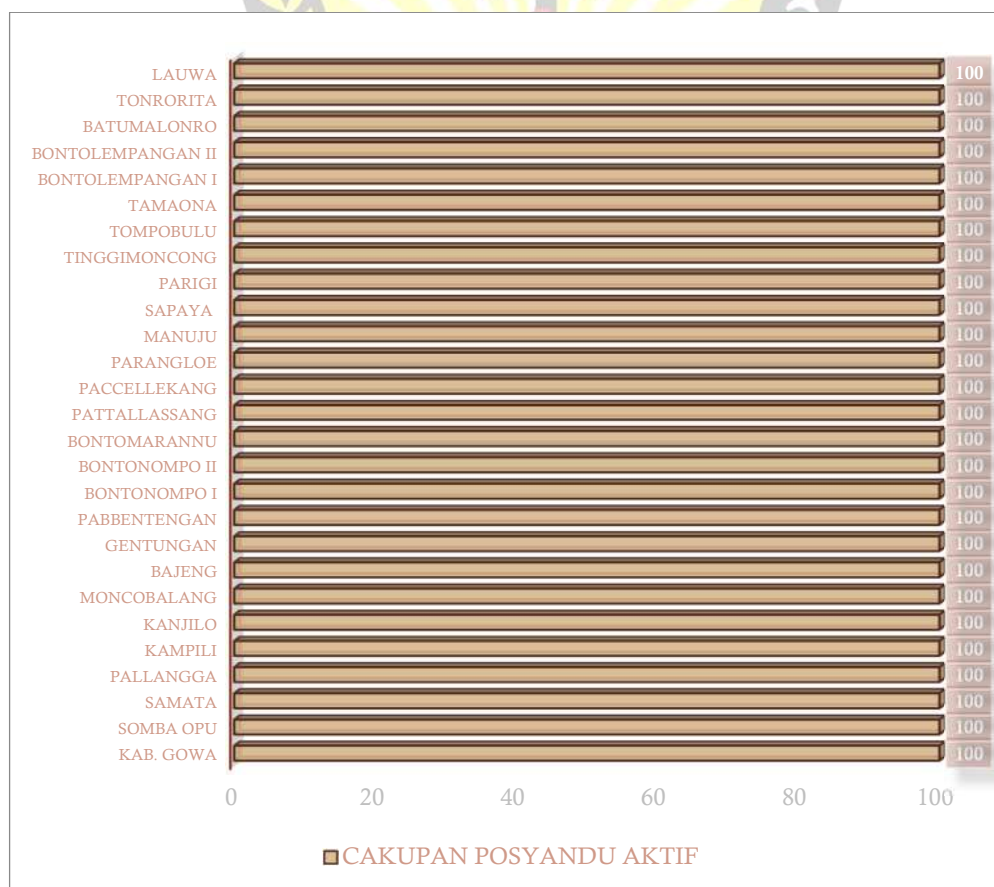




Dalam mewujudkan masyarakat sehat diperlukan kesadaran setiap anggota masyarakat akan pentingnya perilaku sehat, berkeinginan, serta berdaya untuk hidup sehat. Masyarakat bersinergi membangun kondisi lingkungan yang kondusif untuk hidup sehat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) di desa dan kelurahan, seperti adanya Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

Sebagai indikator peran aktif masyarakat melalui pengembangan UKBM digunakan persentase desa yang memiliki Posyandu. Posyandu merupakan wahana kesehatan bersumberdaya masyarakat yang memberikan layanan lima kegiatan utama (KIA, KB, Gizi, Imunisasi dan P2 Diare) dilakukan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Adapun cakupan Posyandu Aktif per Puskesmas pada grafik di bawah ini:

**DIAGRAM 6
CAKUPAN POSYANDU AKTIF PER PUSKESMAS
DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024**



Sumber: Seksi Promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa, 2024





Diagram 6 menunjukkan bahwa pencapaian posyandu purnama dan mandiri (posyandu aktif) Tahun 2024 di Kabupaten Gowa telah mencapai 100%. Terdapat peningkatan capaian posyandu aktif dari 96% pada Tahun 2023 menjadi 100% di Tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dan penguatan dalam pengelolaan serta operasional posyandu di wilayah tersebut. Capaian 100% di Tahun 2024 menandakan bahwa seluruh posyandu telah menjalankan kegiatan secara aktif dan berkelanjutan, menjadi indikator positif terhadap komitmen pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

2. Posbindu PTM

Upaya Kesehatan Berbasis Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) dalam pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui:

- a. Kegiatan skrining kesehatan atau deteksi dini faktor risiko PTM.
- b. Intervensi atau modifikasi faktor risiko PTM
- c. Monitoring dan tindak lanjut faktor risiko PTM bersumber daya masyarakat secara rutin dan berkesinambungan.

Berdasarkan data yang dihimpun dari bidang pengendalian penyakit sub bidang penyakit tidak menular jumlah Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Kabupaten Gowa pada Tahun 2024 tercatat sebanyak 499 unit. Untuk data/informasi yang rinci dapat dilihat pada lampiran tabel 12.





BAB III

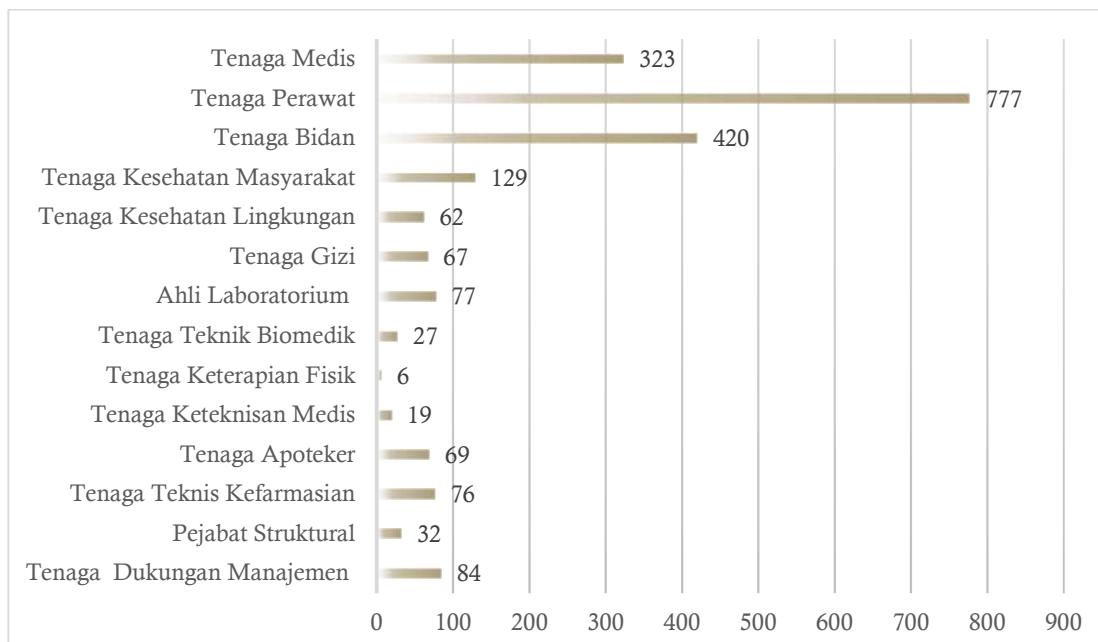
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kesehatan sebagai Hak Asasi Manusia harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang menyeluruh oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat secara terarah, terpadu dan berkesinambungan, adil dan merata, serta aman, berkualitas, dan terjangkau oleh masyarakat. Penyelenggaraan upaya kesehatan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang bertanggung jawab, yang memiliki etik dan moral yang tinggi, keahlian, dan kewenangan yang secara terus menerus harus ditingkatkan mutunya melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, registrasi, perizinan, serta pembinaan, pengawasan, dan pemantauan agar penyelenggaraan upaya kesehatan memenuhi rasa keadilan dan perikemanusiaan serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan.

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Asisten Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan di bawah jenjang Diploma III.



**DIAGRAM 7
JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2023**



Sumber : Subag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kab. Gowa, RSUD Syekh Yusuf, RSUD Thaliallah, RSUD Yapika dan RSUD PKU Unismuh Muhammadiyah, 2024

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di sarana pelayanan kesehatan di Masyarakat. Saat ini jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Gowa yang tercatat melalui Profil Kesehatan Kabupaten Gowa Tahun 2024 sebanyak 2.168 Orang (pegawai kesehatan) dengan proporsi tenaga kesehatan yang terbesar adalah perawat 36% (777 Orang), bidan 19% (420 Orang), kemudian tenaga medis sebesar 15% (323 Orang).

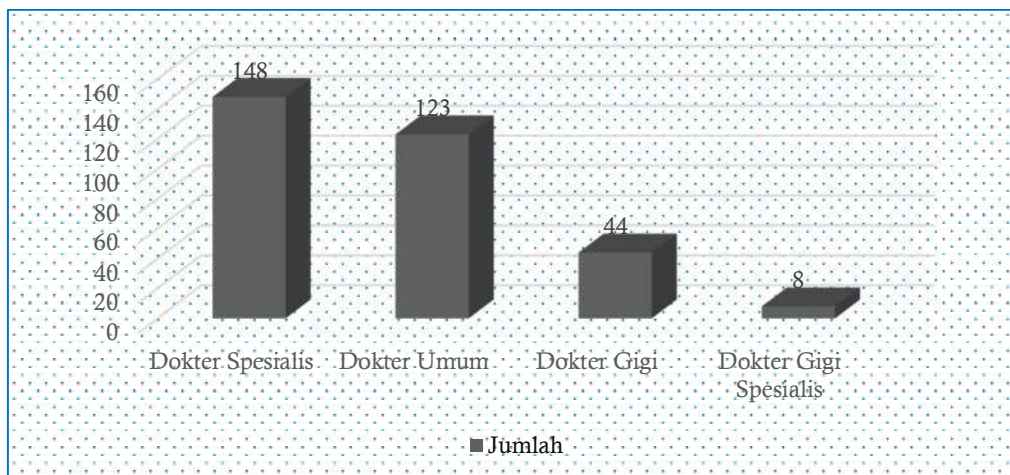
A. TENAGA MEDIS

Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, yang termasuk tenaga kesehatan dalam kelompok tenaga medis terdiri atas dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dan dokter gigi spesialis.

Hingga Tahun 2024 di Kabupaten Gowa tercatat jumlah tenaga medis sebanyak 323 orang terdiri dari dokter spesialis 148 orang, dokter umum

sebanyak 123 orang, dokter gigi sebanyak 44 orang dan dokter spesialis gigi sebanyak 8 orang.

**DIAGRAM 8
TENAGA MEDIS DI SARANA KESEHATAN KABUPATEN GOWA
TAHUN 2024**



Sumber: Subag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kab. Gowa, Bidang Umum dan Kepegawaian RSUD Syekh Yusuf, RSUD Thalia Irham dan RSUD Yapika, RSUD PKU Unismuh Muhammadiyah, 2024

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa:

- Jumlah Dokter spesialis di Kabupaten Gowa sebanyak 148 orang dengan rasio 17,9 per 100.000 penduduk (standar: 11,2 per 100.000 penduduk).
- Jumlah Dokter umum di Kabupaten Gowa sebanyak 123 orang dengan rasio 14,9 per 100.000 penduduk (standar: 45,8 per 100.000 penduduk).
- Jumlah Dokter gigi di Kabupaten Gowa sebanyak 44 orang dengan rasio 5,3 per 100.000 penduduk (standar: 13,2 per 100.000 penduduk)
- Jumlah Dokter Gigi Spesialis di Kabupaten Gowa sebanyak 8 orang dengan rasio 1 per 100.000

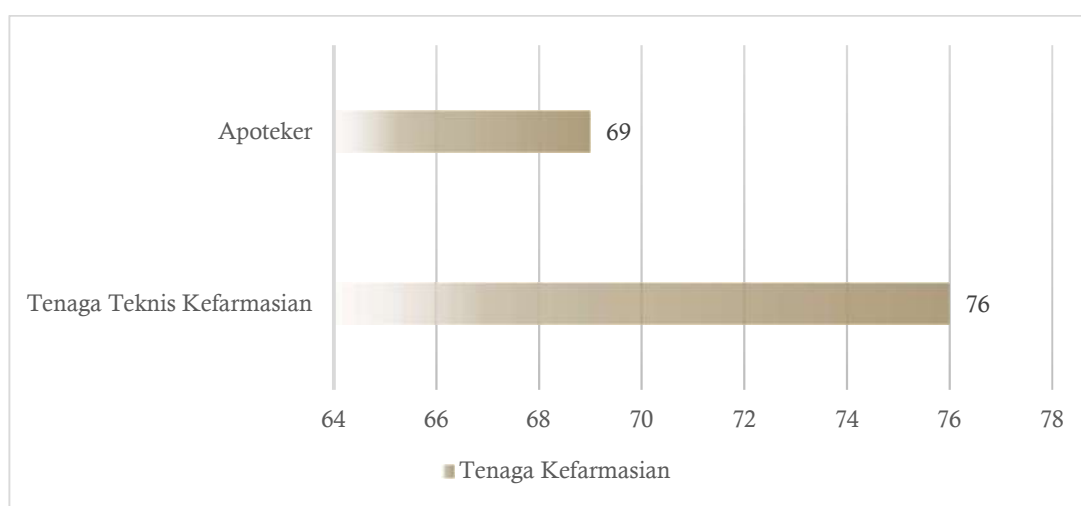
Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa secara keseluruhan masih terdapat kekurangan kebutuhan tenaga medis berdasarkan rasio terhadap penduduk dibandingkan dengan target rasio tenaga medis yang terdapat dalam Kepmenko Kesra No. 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan (RPTK) Tahun 2011-2025.

Dengan rasio dokter yang cukup dan merata nantinya diharapkan pelayanan kesehatan di Puskesmas yang merupakan lini pertama dalam pelayanan kesehatan bagi masyarakat akan meningkat.

Adapun persebaran tenaga medis di Puskesmas dan Rumah Sakit Kabupaten Gowa dapat dilihat pada lampiran tabel 13.

B. TENAGA KEFARMASIAN

**DIAGRAM 9
JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2024**



Sumber: Subag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kab. Gowa, Bidang Umum dan Kepegawaian RSUD Syekh Yusuf, RSUD Thalia Irham dan RSUD Yapika, RSUD PKU Unismuh Muhammadiyah, 2024

Untuk Tenaga Kefarmasian Tahun 2024 ini berjumlah 145 Orang dengan rincian Tenaga Teknis Kefarmasian sebanyak 76 Orang atau 52% dari seluruh Tenaga Kefarmasian dengan rasio 9,2 per 100.000 Penduduk (Standar 24 per 100.000 penduduk), sedangkan jumlah Tenaga Apoteker sebanyak 69 orang atau 48% dengan rasio 8,4 per 100.000 penduduk (standar 12 per 100.000 penduduk). Total rasio tenaga kefarmasian per 100.000 penduduk adalah 17,6 per 100.000 penduduk.

C. TENAGA GIZI

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktek Tenaga Gizi menyebutkan bahwa Tenaga Gizi adalah setiap orang yang telah lulus



pendidikan di bidang gizi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelayanan Gizi adalah suatu upaya memperbaiki atau meningkatkan, makanan, dietetik masyarakat, kelompok, individu atau klien yang merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis, simpulan, anjuran, implementasi dan evaluasi gizi, makanan dan dietetik dalam rangka mencapai status kesehatan optimal dalam kondisi sehat atau sakit.

Surat Tanda Registrasi Tenaga Gizi yang selanjutnya disebut STRTGz adalah bukti tertulis yang diberikan oleh Pemerintah kepada Tenaga Gizi yang telah memiliki sertifikat kompetensi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Surat Izin Praktik Tenaga Gizi yang selanjutnya disingkat SIPTGz adalah bukti tertulis pemberian kewenangan untuk menjalankan praktik pelayanan gizi secara mandiri. Surat Izin Kerja Tenaga Gizi yang selanjutnya disebut SIKTGz adalah bukti tertulis pemberian kewenangan untuk menjalankan pekerjaan pelayanan gizi di fasilitas pelayanan kesehatan. Standar Profesi Tenaga Gizi adalah batasan kemampuan minimal yang harus dimiliki / dikuasai oleh tenaga gizi untuk dapat melaksanakan pekerjaan dan praktik pelayanan gizi secara profesional yang diatur oleh organisasi profesi.

Tenaga gizi dalam melaksanakan Pelayanan Gizi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, mempunyai kewenangan sebagai berikut:

- ✚ Memberikan pelayanan konseling, edukasi gizi, dan dietetik;
- ✚ Pengkajian gizi, diagnosis gizi, dan intervensi gizi meliputi perencanaan, preskripsi diet, implementasi, konseling dan edukasi serta fortifikasi dan suplementasi zat gizi mikro dan makro, pemantauan dan evaluasi gizi, merujuk kasus gizi, dan dokumentasi pelayanan gizi;
- ✚ Pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan pelayanan gizi; dan
- ✚ Melaksanakan penyelenggaraan makanan untuk orang banyak atau kelompok orang dalam jumlah besar.



Tenaga gizi *technical registered dietisien* dalam melaksanakan kewenangan sebagaimana dimaksud, hanya terbatas pada:

- ✚ Pemberian pelayanan gizi untuk orang sehat dan dalam kondisi tertentu, yaitu ibu hamil, ibu menyusui, bayi, anak, dewasa, dan lanjut usia
- ✚ Pemberian pelayanan gizi untuk orang sakit tanpa komplikasi.

**DIAGRAM 10
JUMLAH TENAGA GIZI DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2024**



Sumber: Subag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kab. Gowa, Bidang Umum dan Kepegawaian RSUD Syekh Yusuf, RSUD Thalia Irham dan RSUD Yapika, RSUD PKU Unismuh Muhammadiyah, 2024

Berdasarkan pada diagram di atas jumlah tenaga gizi hingga Tahun 2024 sebanyak 63 orang dengan rasio 8,1 per 100.000 penduduk, artinya ada 8 orang tenaga gizi di Kabupaten Gowa yang melayani 100.000 penduduk. Data terinci pada lampiran Tabel 15.

D. TENAGA KEPERAWATAN

Perawat adalah seseorang yang melakukan kegiatan Pelayanan Keperawatan yang meliputi asuhan keperawatan, dan pengelolaan keperawatan (Permenpan RB Nomor. 35 Tahun 2019).

Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan perawat baik di dalam maupun di luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1239/MenKes/SK/XI/2001 tentang Registrasi dan Praktik Perawat pada pasal 1 ayat 1).



Keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi Keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Pelayanan Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit. Praktik Keperawatan adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh perawat dalam bentuk Asuhan Keperawatan. Asuhan Keperawatan adalah rangkaian interaksi perawat dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya.

Uji Kompetensi adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi Keperawatan. Sertifikat Kompetensi adalah surat tanda pengakuan terhadap kompetensi perawat yang telah lulus Uji Kompetensi untuk melakukan Praktik Keperawatan. Sertifikat Profesi adalah surat tanda pengakuan untuk melakukan praktik Keperawatan yang diperoleh lulusan pendidikan profesi.

Registrasi adalah pencatatan resmi terhadap Perawat yang telah memiliki Sertifikat Kompetensi atau Sertifikat Profesi dan telah mempunyai kualifikasi tertentu lainnya serta telah diakui secara hukum untuk menjalankan Praktik Keperawatan. Surat Tanda Registrasi yang disingkat STR adalah bukti tertulis yang diberikan oleh Konsil Keperawatan kepada perawat yang telah diregistrasi. Surat Izin Praktik Perawat yang disingkat SIPP adalah bukti tertulis yang diberikan oleh Pemerintah Daerah kabupaten / kota kepada perawat sebagai pemberian kewenangan untuk menjalankan Praktek Keperawatan.



**DIAGRAM 11
JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2024**



Sumber: Subag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kab. Gowa, Bidang Umum dan Kepegawaian RSUD Syekh Yusuf, RSUD Thalia Irham dan RSUD Yapika, RSUD PKU Unismuh Muhammadiyah, 2024

Jumlah tenaga keperawatan Tahun 2024 di Kabupaten Gowa sebanyak 777 orang dengan rasio sebesar 94,1 per 100.000 penduduk (standar 180 per 100.000 penduduk). Berdasarkan Kepmenko Kesra No. 54 Tahun 2013 rasio perawat yaitu 180 per 100.000 penduduk, maka jumlah perawat yang ada saat ini belum memenuhi rasio.

E. TENAGA BIDAN

Bidan adalah seseorang yang telah mengikuti program pendidikan bidan yang diakui di negaranya dan telah lulus dari pendidikan tersebut, serta memenuhi kualifikasi untuk didaftarkan (register) dan atau memiliki izin yang sah (lisensi) untuk melakukan praktek bidan. Definisi ini ditetapkan melalui kongres ICM (*International Confederation of Midwives*) ke-27 yang dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2005 di Brisbane Australia. Sedangkan definisi terbaru dari ICM (*International Confederation of Midwives*) yang dikeluarkan pada Juni 2011, bidan adalah seseorang yang telah menyelesaikan (lulus) program pendidikan kebidanan yang diakui secara resmi oleh negaranya serta berdasarkan kompetensi praktik kebidanan dasar yang dikeluarkan ICM dan kerangka kerja dari standar global ICM untuk pendidikan kebidanan, telah memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan untuk didaftarkan (register) dan/atau memiliki izin yang sah (lisensi) untuk melakukan praktik kebidanan, dan menggunakan gelar/hak sebutan sebagai bidan, serta



mampu menunjukkan kompetensinya di dalam praktik kebidanan. Definisi yang terakhir ini adalah definisi yang berlaku saat ini hingga ditinjau kembali oleh ICM pada Tahun 2017.

Dahulu definisi bidan hanyalah sebagai sebutan bagi orang yang belajar di sekolah khusus untuk menolong perempuan saat melahirkan. Penyebutan 'menolong perempuan' bukan berarti seorang bidan dapat dipersepsikan layaknya sebagai seorang pembantu. Penolong di sini dapat diartikan sebagai orang yang memberikan pertolongan berupa layanan kesehatan yang memadai kepada Ibu yang sedang melahirkan atau persalinan. Persalinan yang sesungguhnya adalah menempatkan seorang Ibu sebagai pelaku utama sedangkan orang-orang yang disekitarnya berstatus sebagai penolong, termasuk di dalamnya adalah bidan dan dokter spesialis kandungan. Persalinan yang ditolong bidan adalah persalinan yang normal. Bila ditemui adanya kelainan maka seorang bidan harus merujuk ke dokter spesialis kebidanan dan penyakit kandungan (Dokter Sp.O.G.) untuk melakukan pertolongan lanjutan dalam mengatasi kelainan tersebut.

Ikatan Bidan Indonesia menetapkan bahwa bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang diakui pemerintah dan organisasi profesi di wilayah Negara Republik Indonesia serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk diregister, sertifikasi dan atau secara sah mendapat lisensi untuk menjalankan praktik kebidanan.

**TABEL 6
JUMLAH TENAGA BIDAN DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2024**

JUMLAH TENAGA KEBIDANAN	RASIO PER 100.000 PENDUDUK
420	50,9

Sumber: Subag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kab. Gowa, Bidang Umum dan Kepegawaian RSUD Syekh Yusuf, RSUD Thalia Irham dan RSUD Yapika, RSUD PKU Unismuh Muhammadiyah, 2024





Menurut Undang-undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, bidan adalah tenaga kesehatan yang dikelompokkan ke dalam tenaga kebidanan, memiliki kewenangan untuk melakukan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan KB. Di dalam keadaan tertentu yakni suatu kondisi tidak adanya Tenaga Kesehatan yang memiliki kewenangan untuk melakukan tindakan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan serta tidak dimungkinkan untuk dirujuk maka seorang bidan dapat memberikan pelayanan kedokteran dan/atau kefarmasian di luar kewenangannya dalam batas tertentu.

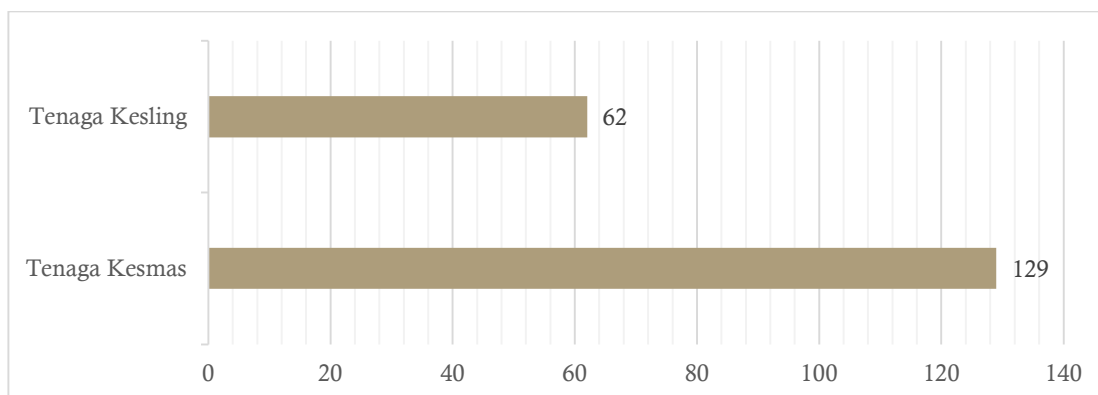
F. TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2014 tenaga Kesehatan Masyarakat terdiri atas Epidemiolog Kesehatan, tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Pembimbing Kesehatan Kerja, tenaga Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, tenaga Biostatistik dan Kependudukan, serta tenaga Kesehatan Reproduksi dan Keluarga. Tenaga Kesehatan Lingkungan terdiri atas tenaga Sanitasi Lingkungan, Entomolog Kesehatan, dan Mikrobiolog Kesehatan.

Pola hidup sehat bisa dimulai dari diri sendiri, seperti yang diamanatkan dalam Inpres No.1 Tahun 2017 yaitu 1) Peningkatan Aktivitas Fisik, 2) Peningkatan perilaku hidup sehat, 3) Penyediaan pangan sehat dan percepatan perbaikan gizi, 4) Peningkatan, pencegahan dan deteksi dini penyakit, 5) Peningkatan kualitas lingkungan dan 6) Peningkatan edukasi hidup sehat.



**DIAGRAM 12
JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN
LINGKUNGAN DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2024**



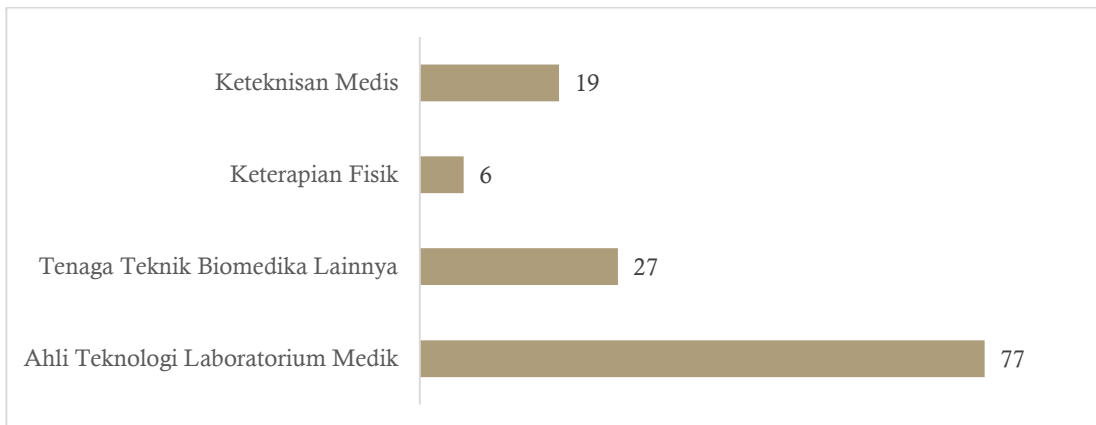
Sumber: Subag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kab. Gowa, Bidang Umum dan Kepegawaian RSUD Syekh Yusuf, RSUD Thalia Irham dan RSUD Yapika, RSUD PKU Unismuh Muhammadiyah, 2024

Jumlah tenaga Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Gowa dari hasil pengumpulan data pada Subag Kepegawaian Dinas Kesehatan, RSUD Syekh Yusuf, RSUD Thalia Irham, RSUD Yapika dan RSUD PKU Unismuh Muhammadiyah Kabupaten Gowa pada Tahun 2024 tercatat 129 orang dengan rasio sebesar 15,6 dari 100.000 penduduk (standar 16 per 100.000 penduduk). Adapun jumlah tenaga sanitasi yang dilaporkan sebanyak 62 orang dengan rasio sebesar 7,5 per 100.000 penduduk (standar 18 per 100.000 penduduk). Data terinci dapat dilihat pada lampiran Tabel 15.

G. TENAGA KETEKNISAN MEDIS DAN KETERAPIAN FISIK

Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keteknisian medis terdiri atas perekam medis dan informasi kesehatan, teknik kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, refraksionis optisien/optometris, teknisi gigi, penata anestesi, terapis gigi dan mulut, dan audiologis. Jenis Tenaga Kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keterampilan fisik terdiri atas fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupunktur. Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga teknik biomedika radiografer, elektromedis, ahli teknologi laboratorium medik, fisik awan medik, radioterapis, dan ortotik prostetik.

**DIAGRAM 13
JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN
KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024**



Sumber: Subag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kab. Gowa, Bidang Umum dan Kepegawaian RSUD Syekh Yusuf, RSU Thalia Irham dan RSU Yapika, RSU PKU Unismuh Muhammadiyah, 2024

Jumlah Tenaga Keteknisian Medis Tahun 2024 yang dilaporkan sebanyak 19 orang dengan rasio sebesar 2,3 per 100.000 penduduk. Tenaga Ahli Laboratorium Medik tercatat sebanyak 77 orang dengan rasio 9,3 per 100.000 penduduk. Tenaga Keterampilan Fisik tercatat sebanyak 6 orang dengan rasio 0,8 per 100.000 penduduk. Tenaga Teknik Biomedika Lainnya tercatat sebanyak 27 orang dengan rasio 3,3 per 100.000 penduduk. Rincian terdapat pada tabel lampiran 16.



**BAB IV
PEMBIAYAAN KESEHATAN**

A. PESERTA JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 **Jaminan Kesehatan adalah** jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran jaminan kesehatan atau iuran jaminan kesehatannya dibayar oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah.

Peserta adalah setiap orang, termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 (enam) bulan di Indonesia, yang telah membayar iuran jaminan kesehatan.

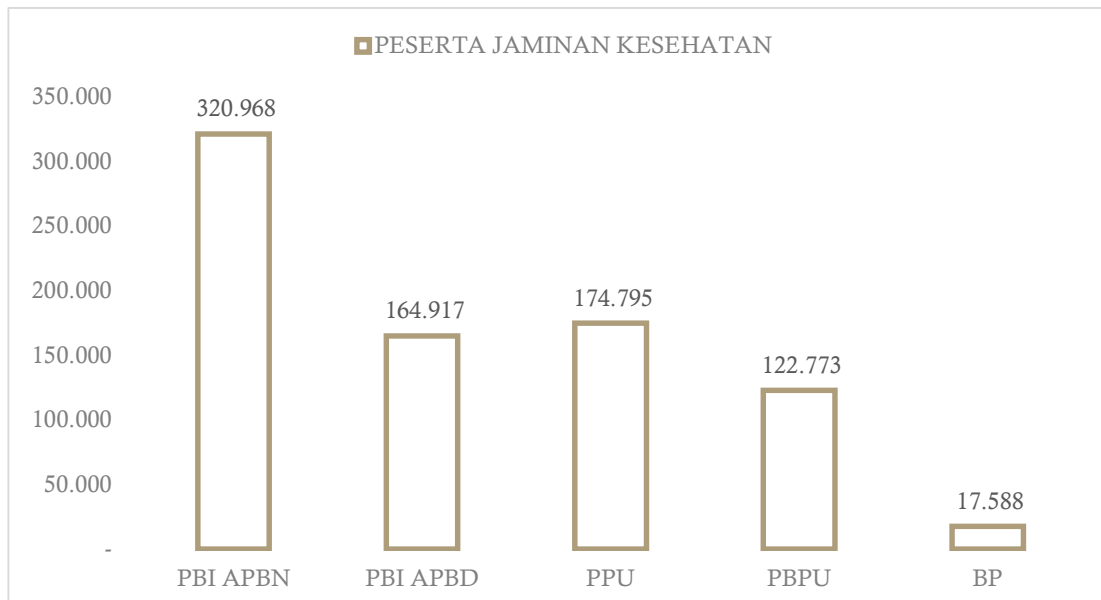
Adapun peserta jaminan pemeliharaan kesehatan di Kabupaten Gowa terbagi atas 2 bagian meliputi:

1. Penerima Bantuan Iuran (PBI)
 - a. Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBD adalah peserta JKN yang iurannya dibiayai oleh Pemerintah Daerah melalui APBD.
 - b. Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN adalah masyarakat miskin yang tidak mampu yang iurannya dibiayai oleh Pemerintah Pusat.
2. Non PBI
 - a. Pekerja Penerima Upah (PPU) adalah setiap orang yang bekerja pada pemberi kerja dengan menerima gaji atau upah.
 - b. Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) atau Mandiri adalah setiap orang yang bekerja atau berusaha atas risiko sendiri
 - c. Bukan Pekerja (BP) adalah setiap orang yang bukan termasuk kelompok PPU, PBPU, PSI Jaminan Kesehatan, dan penduduk yang didaftarkan oleh Pemerintah Daerah.



Berikut rincian cakupan peserta jaminan pemeliharaan kesehatan di Kabupaten Gowa pada Tahun 2024 :

**DIAGRAM 14
PESERTA JAMINAN PEMELIHRAAN KESEHATAN DI KABUPATEN
GOWA TAHUN 2024**



Sumber: Badan Pelayanan Jaminan Kesehatan Kabupaten Gowa, 2024

Berdasarkan diagram di atas diketahui jumlah peserta jaminan pemeliharaan kesehatan yang meliputi:

1. Kepesertaan PBI APBN sebanyak 320.968 orang dengan persentase 38,9% dari total jumlah penduduk, sedangkan
2. Kepesertaan PBI APBD sebanyak 164.917 orang dengan persentase 20% dari total jumlah penduduk.

Pada kepesertaan non PBI meliputi 3 jenis kepesertaan antara lain :

1. Pekerja Penerima Upah sebanyak 174.795 orang dengan persentase 21,2%,
2. Pekerja Bukan Penerima Upah atau Mandiri sebanyak 122.773 orang dengan persentase 14,9% dan
3. Bukan Pekerja berjumlah 17.588 orang dengan persentase 2,1%.

Total jumlah penduduk Kabupaten Gowa yang terdaftar dalam peserta jaminan kesehatan sebanyak 801.041 jiwa dari 825.369 penduduk Kabupaten Gowa dengan persentase sebesar 97,1%.



B. PERSENTASE ANGGARAN KESEHATAN DALAM APBD KABUPATEN/KOTA

Sumber pembiayaan atau anggaran kesehatan berasal dari APBD Kota, APBD Provinsi, dan APBN. Pembiayaan kesehatan digunakan disemua unit kegiatan pemerintah yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yaitu Dinas Kesehatan, Puskesmas dan Rumah Sakit Pemerintah.

Total Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Gowa pada Tahun 2024 sebesar **Rp. 2.238.006.934.145,-** sedangkan alokasi anggaran untuk bidang kesehatan sebesar **Rp. 364.025.255.225,-** yang terdiri dari:

1. Belanja Pegawai sebesar **Rp. 129.250.260.930,-**,
2. Belanja Barang dan Jasa sebesar **Rp. 115.765.506.611**
3. Belanja Modal sebesar **Rp. 45.490.525.602**
4. Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar **Rp. 73.518.962.082,-**

Apabila anggaran tersebut dipersentasekan maka alokasi anggaran kesehatan terhadap total APBD Kabupaten Gowa diperoleh angka sebesar 16,3%, hal tersebut telah sesuai dengan amanat Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada Pasal 171 yaitu “Besaran anggaran kesehatan pemerintah daerah Provinsi, Kabupaten/Kota dialokasikan minimal 10% (sepuluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja daerah diluar gaji”. Data/informasi terkait dapat dilihat pada lampiran tabel 20.

C. ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA

Anggaran Kesehatan Perkapita adalah jumlah anggaran yang dialokasikan oleh Pemerintah (melalui APBN, APBD, dan PHLN) untuk biaya penyelenggaraan upaya kesehatan per kapita per tahun.

Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah wilayah. Semakin besar pendapatan per kapitanya, maka semakin besar juga kemungkinan wilayah itu memiliki tingkat pembangunan dan pendapatan rata-rata penduduk yang tinggi.





Anggaran kesehatan perkapita ditentukan melalui rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah alokasi anggaran kesehatan pemerintah dalam 1 tahun (rupiah)} \\ \text{di wilayah tertentu}}{\text{Jumlah penduduk pada wilayah dan tahun yang sama}}$$

Berdasarkan penjelasan di atas anggaran kesehatan perkapita Tahun 2024 sebesar **Rp. 300.786,-** yang diperoleh dari perhitungan realisasi anggaran kesehatan yaitu hasil dari pembagian antara dana anggaran kesehatan dengan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Gowa.





BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009. Pengertian kesehatan sebagaimana tertuang pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Derajat kesehatan sendiri dipengaruhi oleh keturunan, lingkungan, pelayanan kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pemerintah melalui desentralisasi kesehatan bertujuan mengoptimalkan pembangunan kesehatan dalam upaya mendekatkan pelayanan kesehatan agar lebih efektif, efisien dan menyentuh kebutuhan riil masyarakat akan kesehatan. Strategi yang digunakan pun dalam bidang kesehatan antara lain memperpendek rantai birokrasi, meningkatkan kapasitas daerah untuk melibatkan seluruh potensi yang ada, termasuk swasta untuk meningkatkan jaringan pelayanan dan meningkatkan upaya kesehatan serta meningkatkan inovasi yang berbasis lokal untuk lebih memantapkan upaya kesehatan yang ada.

Pendekatan pelayanan yang mengintegrasikan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) secara berkesinambungan dengan target-target keluarga yang di dasari pada data dan informasi dari profil kesehatan keluarga dan profil kesehatan Kabupaten Gowa dan Provinsi Sulawesi Selatan.

Teori klasik H. L. Blum menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan secara berturut-turut, yaitu: **1) gaya hidup (life style); 2) lingkungan (sosial, ekonomi, politik, budaya); 3) pelayanan kesehatan; dan 4) faktor genetik (keturunan)**. Keempat determinan tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi status kesehatan seseorang. Sering





yang banyak menjadi perhatian adalah determinan pelayanan kesehatan (Blum, 1974).

Adapun gambaran tentang derajat kesehatan selengkapnya meliputi indikator :

- a. **Mortalitas**, terdiri dari indikator Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 Kelahiran Hidup, Angka Kematian Balita (AKABA) per 1000 Kelahiran Hidup, Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup dan Angka Harapan Hidup Waktu Lahir. Angka *Acute Flacid Paralysis* (AFP) pada anak usia <15 tahun per 100.000 anak.
- b. **Morbiditas**, jumlah kejadian suatu penyakit yang dirumuskan sebagai jumlah anak yang sakit per 1.000 anak yang bisa terkena penyakit.
- c. **Status gizi**, adalah merupakan indikator persentase balita dengan status gizi di Bawah Garis Merah (BGM) dan jumlah kasus balita pendek.

Keadaan ini masih dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi dan budaya masyarakat yang mengakibatkan perubahan kondisi kependudukan, mobilitas penduduk dan kondisi lingkungan.

A. KESEHATAN ANAK

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Bayi baru lahir atau yang lebih dikenal dengan neonatal merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan, beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini, di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan difasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Neonatus atau bayi baru lahir (0-28 hari) merupakan kelompok umur yang merupakan kelompok umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan tenaga di fasilitas kesehatan dan memberikan pelayanan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

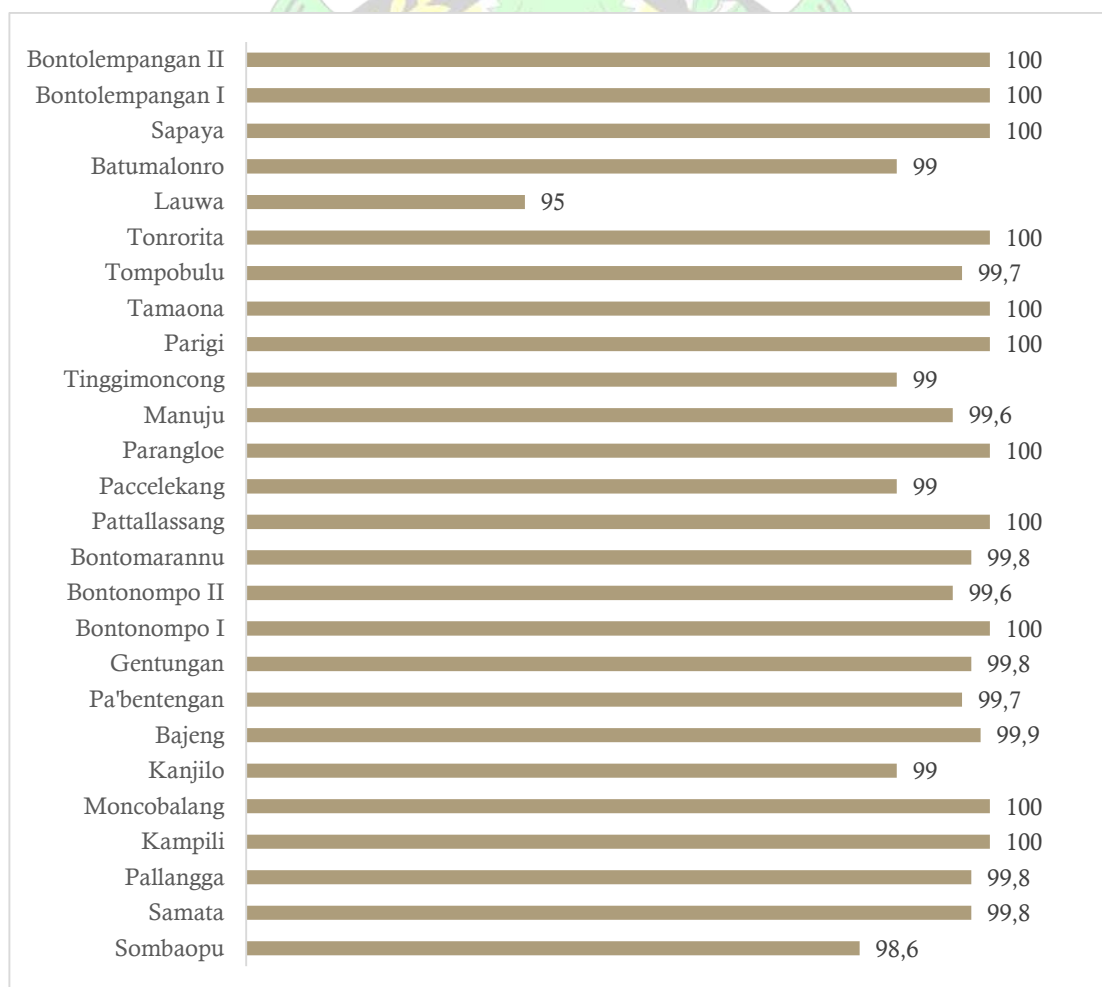




Pelayanan kesehatan neonatal sesuai standar adalah pelayanan kesehatan neonatal saat lahir dan pelayanan kesehatan saat kunjungan neonatal sebanyak tiga kali. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal adalah pemeriksaan sesuai standar Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI Eksklusif dan perawatan tali pusat. Pada Kunjungan Neonatal Pertama (KN1), bayi baru lahir mendapatkan vitamin K1 injeksi dan imunisasi hepatitis B0 bila belum diberikan pada saat lahir.

Persentase Cakupan Kunjungan Neonatus di Kabupaten Gowa pada Tahun 2024 sebesar 99,6%. Persebarannya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**DIAGRAM 15
PERSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS LENGKAP (KN3)
KABUPATEN GOWA TAHUN 2024**



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan, 2024





Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko neonatus dengan komplikasi antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0-28 hari) minimal 2 kali, satu kali pada umur 0-7 hari dan satu kali lagi pada umur 8-28 hari. Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan selain melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan kesehatan bayi kepada ibu.

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa cakupan kunjungan neonatus KN1 di Kabupaten Gowa pada Tahun 2024 99,7% dan untuk KN lengkap sebesar 99,6% ini berarti sudah mencapai target di atas standar nasional sebesar 90%.

Neonatal komplikasi adalah neonatus dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/ sepsis, trauma lahir, BBLR (Berat Lahir < 2.500 gram), sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM). Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan selain melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI Dini dan Eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi), pemberian Vitamin K, Manajemen Terpadu Balita Muda (MTB) dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan buku KIA.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa capaian penanganan neonatal komplikasi di Kabupaten Gowa Tahun 2024 mencapai 45,7%. Data terinci dapat dilihat pada lampiran tabel 33.

Rendahnya cakupan penanganan komplikasi neonatal disebabkan sistem pencatatan dan pelaporan penanganan neonatus dengan komplikasi belum mengakomodir semua laporan fasilitas kesehatan dasar. Selain itu juga dapat disebabkan masih banyak tenaga kesehatan yang belum memahami





definisi operasional dari terminologi penanganan neonatus dengan komplikasi. Penanganan neonatus komplikasi adalah neonatus sakit dan atau neonatus kelainan yang mendapat pelayanan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan, atau perawat) baik dirumah, sarana pelayanan kesehatan dasar maupun sarana pelayanan kesehatan rujukan. Pelayanan sesuai standar antara lain sesuai standar MTBM, Manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir, Manajemen Bayi Berat Lahir Rendah, pedoman pelayanan neonatal essensial ditingkat pelayanan kesehatan dasar, PONEK, PONEK atau sesuai standar pelayanan lainnya.

2. Angka Kematian Neonatal

Angka Kematian Neonatal adalah jumlah penduduk yang meninggal satu bulan pertama setelah kelahiran (0-28 hari) yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama, angka kematian neonatal periode lima tahun terakhir mengalami stagnasi. Secara nasional berdasarkan hasil SDKI 2007 dan 2012 diestimasikan sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup. Kematian neonatal menyumbang lebih dari setengahnya kematian bayi (59,4%) sedangkan jika dibandingkan angka kematian balita, kematian neonatal menyumbangkan 47,5%.

Pada Tahun 2024 di Kabupaten Gowa jumlah kematian neonatal menunjukkan sebanyak 81 kasus kematian dengan Angka Kematian Neonatal sebesar 6,8 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan Tahun 2024 jumlah kematian neonatal sebanyak 92 kasus, lebih tinggi dari tahun sebelumnya dengan angka kematian neonatal sebesar 7,7 per 1.000 kelahiran hidup. Rincian dapat dilihat pada lampiran tabel 34.

3. Pelayanan Kesehatan Bayi

Bayi juga merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita. Pelayanan kesehatan bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari sampai dengan 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis





kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal 3 kali, yaitu pada 29 hari-3 bulan, 4-7 bulan, dan 8-12 bulan, sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Pelayanan kesehatan bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari - 11 bulan yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal empat kali. Pelayanan ini meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, polio 1-4 dan campak) stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) bayi, pemberian vitamin A pada bayi, dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI Eksklusif, MP ASI dan lain-lain.

Pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi), pemberian Vitamin K, Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan buku KIA.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dan meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi.

Berdasarkan data yang didapatkan dari bidang bina kesehatan masyarakat untuk data cakupan persentase kunjungan bayi yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Kabupaten Gowa Tahun 2024 telah mencapai 100%. Data terinci dapat dilihat pada lampiran Tabel 40.





Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal. Kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Kematian bayi eksogen atau kematian post neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar.

Infant Mortality Rate atau Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Indikator ini terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan tempat tinggal anak-anak termasuk pemeliharaan kesehatannya. AKB cenderung lebih menggambarkan kesehatan reproduksi. AKB relevan dipakai untuk memonitor pencapaian target program karena mewakili komponen penting pada kematian balita.

Data kematian yang terdapat pada suatu komunitas dapat diperoleh melalui survei, karena sebagian besar kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian di fasilitas pelayanan kesehatan hanya memperlihatkan kasus rujukan. Angka Kematian Bayi di Indonesia berasal dari berbagai sumber, yaitu Sensus Penduduk, Surkesnas/ Susenas/ Riskesdas, serta Survei Demografi & Kesehatan Indonesia (SDKI).

Dari hasil pengumpulan data untuk Tahun 2024 jumlah kematian bayi sebanyak 94 kasus atau 7,9 per 1.000 kelahiran hidup (92 kematian neonatal dan 2 kematian post neonatal), terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya, angka kematian bayi tersebut sudah termasuk kematian neonatal.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menentukan faktor yang paling dominan dan faktor yang kurang dominan. Tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil, serta kesediaan





masyarakat untuk merubah kehidupan tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat AKB. Menurunnya AKB dalam beberapa waktu terakhir memberi gambaran adanya peningkatan dalam kualitas hidup dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Dalam Profil Kesehatan Indonesia dijelaskan bahwa beberapa penyebab kematian bayi dapat bermula dari masa kehamilan. Penyebab kematian bayi yang terbanyak adalah disebabkan karena pertumbuhan janin yang lambat, kekurangan gizi pada janin, kelahiran prematur dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Penyebab lainnya yang cukup banyak terjadi adalah kejadian kurangnya oksigen dalam rahim (Hipoksia intrauterus) dan kegagalan nafas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir (Asfiksia lahir). Untuk itu salah satu upaya yang dilakukan adalah menyelenggarakan pelayanan paripurna melalui 1.000 HPH.

Adapun permasalahan yang dijumpai antara lain :

1. Pemeriksaan ANC yang belum berkualitas,
2. Masih belum maksimalnya komunikasi informasi dan edukasi petugas dan belum terintegrasi dengan lintas program.
3. Layanan Program KIA di layanan posyandu belum maksimal, masih ada bidan koordinator dan bidan desa yang tidak dilibatkan dalam pelayanan posyandu.
4. Masih ada budaya kasus kawin lari dan menikah tidak sesuai undang – undang pernikahan dan ini masih banyak ditemukan di semua wilayah kerja puskesmas.

Upaya - upaya yang perlu dilakukan dalam menurunkan kematian bayi antara lain :

1. Supervisi Fasilitatif program KIA sampai ke bidan desa.
2. Pembinaan searah menyeluruh terkait penanganan kasus kegawatdaruratan Obstetri dan neonatal oleh dokter ahli obgyn dan spesialis anak
3. Pemeriksaan kehamilan melalui USG oleh dokter sehingga jika terjadi masalah pada janin bisa tertangani secara cepat



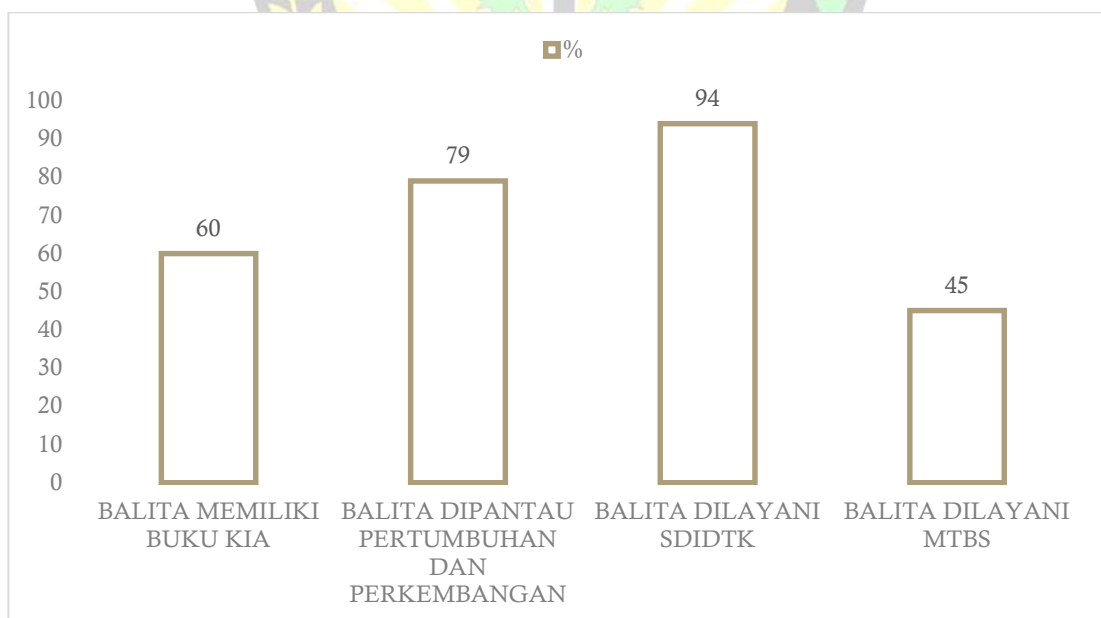


4. Kerja sama dengan LS terkait sosialisasi UU Pernikahan
5. Skrining penyakit jantung bawaan dengan menggunakan pulse oxymetri.

4. Pelayanan Kesehatan Balita

Pelayanan Kesehatan anak balita adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan pada anak usia 12-59 bulan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak balita, di antaranya adalah melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dan stimulasi tumbuh kembang pada anak dengan menggunakan instrument SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang) pembinaan posyandu, pembinaan anak prasekolah PAUD dan konseling keluarga pada kelas ibu balita dengan memanfaatkan buku KIA, perawatan anak balita dengan pemberian ASI sampai dua tahun, makanan gizi seimbang dan vitamin A.

**DIAGRAM 16
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA
KABUPATEN GOWA TAHUN 2024**



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan, 2024





Grafik di atas menunjukkan cakupan pelayanan kesehatan anak balita pada Tahun 2024 yang memiliki buku KIA sebanyak 31.933 orang, balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya sebanyak 51.501 orang, balita yang dilayani SDIDTK sebanyak 50.192 dan balita yang dilayani MTBS sebanyak 41.074 orang. Data terinci dapat dilihat pada lampiran tabel 46.

Kematian Balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi), atau jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun, dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan. Indikator ini menggambarkan tingkat kesejahteraan sosial dalam arti besar dan tingkat kemiskinan penduduk, sehingga kerap dipakai untuk mengidentifikasi kesulitan ekonomi penduduk. Adapun nilai normatif AKABA yakni lebih besar dari 140 tergolong sangat tinggi, antara 71-140 sedang dan kurang dari 71 rendah. *Sustainable Development Goals (SDGs)* menetapkan nilai normatif AKABA, yaitu sangat tinggi dengan nilai > 140, tinggi dengan nilai 71-140 sedang dengan nilai 20-70 dan rendah dengan nilai < 20.

Angka Kematian Balita per-1.000 Kelahiran Hidup	=	$\frac{\text{Jumlah anak berumur < 5 tahun yang meninggal di suatu wilayah tertentu selama 1 tahun}}{\text{Jumlah kelahiran hidup di wilayah pada kurun waktu yang sama}} \times 1000$
---	---	--

Untuk Tahun 2024 terdapat 1 kasus kematian pada anak balita di Kabupaten Gowa. Untuk data yang lebih rinci dapat dilihat pada lampiran tabel 34.

B. KESEHATAN IBU

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator sensitif yang menunjukkan kualitas kesehatan suatu negara, karena AKI menggambarkan hasil interaksi dari berbagai aspek, baik aspek klinis (kualitas dan kuantitas tenaga medis dan tenaga kesehatan, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan), aspek sistem layanan kesehatan sistem jaminan kesehatan, sistem informasi rujukan maupun aspek-aspek non kesehatan (budaya, pendidikan, akses menuju tempat layanan kesehatan). Kematian wanita pada





usia reproduktif akan mengakibatkan kerugian ekonomi yang signifikan dan dapat menyebabkan kemunduran perkembangan masyarakat, sebab wanita merupakan pilar utama dalam keluarga yang berperan penting dalam mendidik anak-anak, serta memberikan perawatan kesehatan dalam keluarga bahkan membantu perekonomian keluarga, dan sebenarnya sebagian besar kematian ini dapat dicegah.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada Tahun 2022 adalah 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini lebih rendah dari target yang ditetapkan pada Tahun 2022, yaitu 205 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Untuk menurunkan AKI, salah satu solusi yang efektif adalah meningkatkan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis terlatih.

Upaya penurunan angka kematian ibu dan angka kematian neonatal melalui program EMAS dilakukan dengan cara:

- Meningkatkan kualitas pelayanan emergensi obstetri dan bayi baru lahir.
- Rumah Sakit (PONEK) dan 300 Puskesmas / balkesmas (PONED).
- Memperkuat sistem rujukan yang efisien dan efektif antar Puskesmas dan Rumah Sakit.

Selain itu, pemerintah bersama masyarakat juga bertanggung jawab untuk menjamin bahwa setiap ibu memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, mulai dari saat hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, dan perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan memperoleh cuti hamil dan melahirkan serta akses terhadap Keluarga Berencana. Di samping itu, pentingnya melakukan intervensi lebih ke hulu yakni kepada kelompok remaja dan dewasa muda dalam upaya percepatan penurunan AKI.

1. Pelayanan Ibu Hamil

Upaya Kesehatan ibu hamil merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Sedangkan tenaga kesehatan yang berkompeten memberikan pelayanan antenatal kepada ibu hamil antara lain dokter spesialis kebidanan, dokter, bidan dan perawat. Masa kehamilan merupakan masa





rawan kesehatan, baik kesehatan ibu yang mengandung maupun janin yang dikandungnya sehingga dalam masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan secara teratur. Hal ini dilakukan guna menghindari gangguan sedini mungkin dari segala sesuatu yang membahayakan terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar yang pertama kali pada masa kehamilan. Sedangkan cakupan K4 adalah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit empat kali, dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada triwulan pertama, satu kali pada triwulan ke dua dan dua kali pada triwulan ke tiga umur kehamilan.

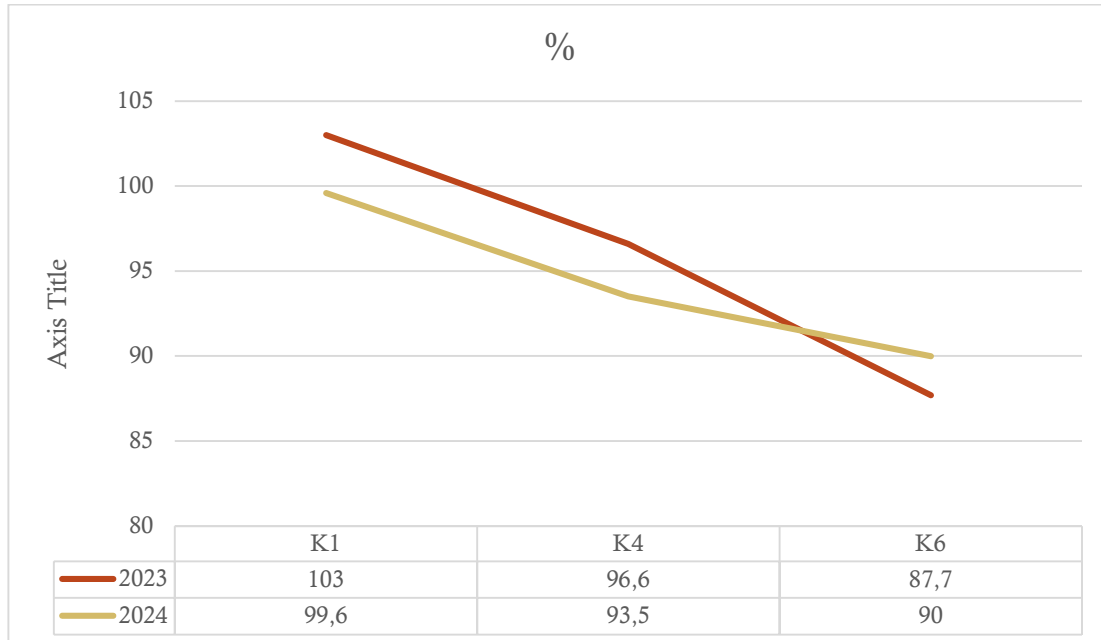
Pelayanan antenatal diupayakan agar memenuhi standar kualitas yang mencakup minimal :

- Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan
- Pengukuran tekanan darah
- Pengukuran tinggi puncak Rahim (*fundus uteri*)
- Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi
- Pembelian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan
- Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling termasuk keluarga berencana)
- Pelaksanaan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb) dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya).

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4, cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya.



**DIAGRAM 17
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN K1, K4 DAN K6 IBU HAMIL DI
KABUPATEN GOWA TAHUN 2023-2024**



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan, 2024

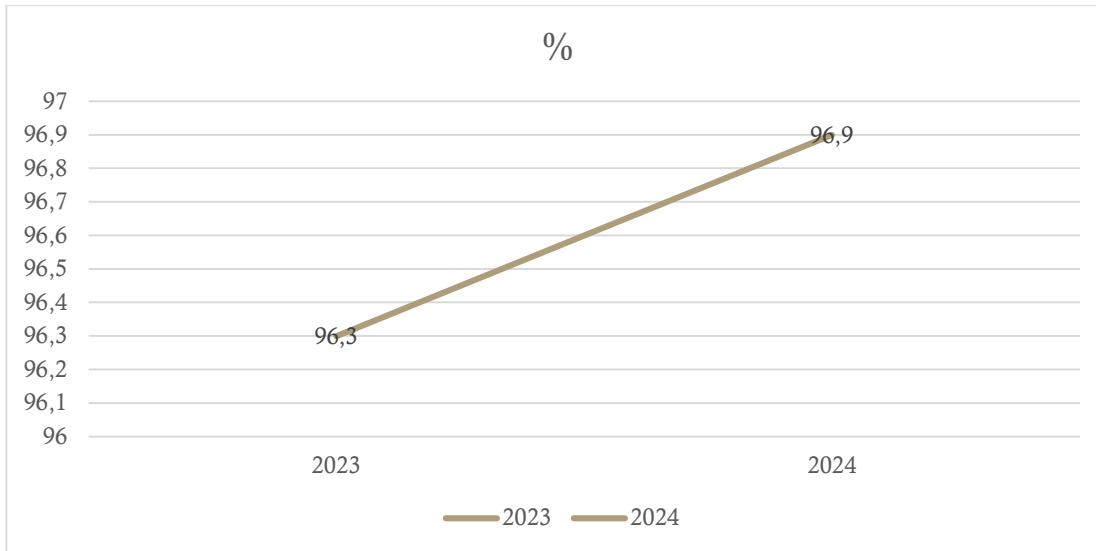
Dapat dilihat pada diagram di atas cakupan K1, K4, dan K6 dari Tahun 2023 sampai 2024 mengalami penurunan. Data terinci dapat dilihat pada lampiran tabel 24.

2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Upaya kesehatan ibu bersalin diwujudkan dalam upaya mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih (Cakupan Pn), indikator ini memperlihatkan tingkat kemampuan pemerintah daerah dalam menyediakan pelayanan persalinan berkualitas yang ditolong tenaga kesehatan terlatih.

Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan. Hal ini antara lain disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

**DIAGRAM 18
PERSENTASE PERSALINAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN GOWA TAHUN 2022-2023**



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan, 2024

Cakupan persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan pada Tahun 2023 sebesar 96,3% dan kenaikan di Tahun 2024 menjadi 96,9%. Data terinci dapat dilihat pada lampiran tabel 24.

Melahirkan di fasilitas kesehatan merupakan anjuran dari pemerintah untuk menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Landasan hukumnya tertuang dalam Permenkes No. 97 Tahun 2014 pasal 14 ayat (1) yang berbunyi “persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes)”

Ketentuan persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan kebijakan Pemerintah dalam menjaga kesehatan ibu dan mengurangi angka kematian ibu. Di samping adanya pengecualian pada kondisi tertentu dapat dilakukan di luar Fasyankes.

Analisis kematian ibu yang dilakukan Direktorat Bina Kesehatan Ibu Kementerian Kesehatan RI pada Tahun 2010 membuktikan bahwa kematian ibu terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat / fasilitas persalinan. Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya resiko kematian ibu. Demikian pula dengan tempat / fasilitas, jika persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan juga akan semakin menekan resiko kematian ibu.



Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan tetap konsisten dalam menerapkan kebijakan bahwa seluruh persalinan harus ditolong tenaga kesehatan dan didorong untuk dilakukan di fasilitas kesehatan. Kebijakan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Kesehatan menggariskan bahwa pembangunan Puskesmas harus satu paket dengan rumah dinas tenaga kesehatan. Demikian pula dengan pembangunan poskesdes yang harus bisa sekaligus menjadi rumah tinggal bidan di desa. Dengan disediakan rumah tinggal, maka tenaga kesehatan termasuk bidan akan siaga di tempat tugasnya.

3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

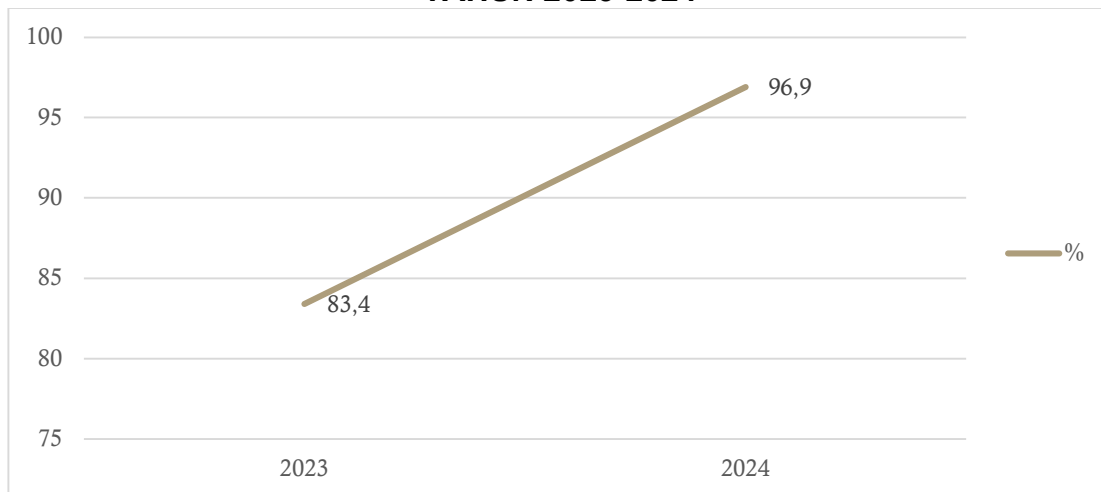
Nifas adalah periode mulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan masa nifas adalah masa pasca persalinan. Selama masa nifas, vagina akan terus-menerus mengeluarkan darah yang mengandung trombosit, sel-sel tua, sel-sel mati (nekrosis), serta sel-sel dinding rahim (endometrium) yang disebut lokia. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi :

- a. Pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nifas dan suhu);
- b. Pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus Uteri);
- c. Pemeriksaan lochia dan cairan per vagina lain;
- d. Pemeriksaan payudara dan pemberian pemberian anjuran ASI eksklusif
- e. Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana
- f. Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

Pencapaian upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (cakupan Kf-3) Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyediakan pelayanan kesehatan ibu nifas yang berkualitas sesuai standar.



**DIAGRAM 19
CAKUPAN KUNJUNGAN NIFAS KABUPATEN GOWA
TAHUN 2023-2024**



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan, 2024

Dapat dilihat dari grafik di atas menunjukkan bahwa cakupan pelayanan kesehatan masa nifas di Kabupaten Gowa mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Data terinci dapat dilihat pada lampiran tabel 24.

4. Penanganan Komplikasi Maternal

Komplikasi maternal adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin, yang tidak disebabkan oleh trauma / kecelakaan. Pencegahan dan penanganan komplikasi maternal adalah pelayanan kepada ibu dengan komplikasi maternal untuk mendapatkan perlindungan / pencegahan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

Kegiatan deteksi dini dan penanganan ibu hamil beresiko / komplikasi kebidanan perlu lebih ditingkatkan baik di fasilitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) maupun di masyarakat. Restri / komplikasi adalah keadaan penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Restri / komplikasi kebidanan meliputi Hb < 8 g %. Tekanan darah tinggi (sistole > 140 mmHg, diastole > 90 mmHg). Oedema nyata, eklampsia, perdarahan pervagina, ketuban pecah dini, letak lintang usia kehamilan > 32 minggu, letak sungsang pada primigravida, infeksi berat / sepsis, persalinan prematur.



Upaya pencegahan dan penanganan komplikasi maternal diukur melalui indikator cakupan penanganan komplikasi maternal (cakupan PK). Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu (hamil, bersalin, nifas) dengan komplikasi.

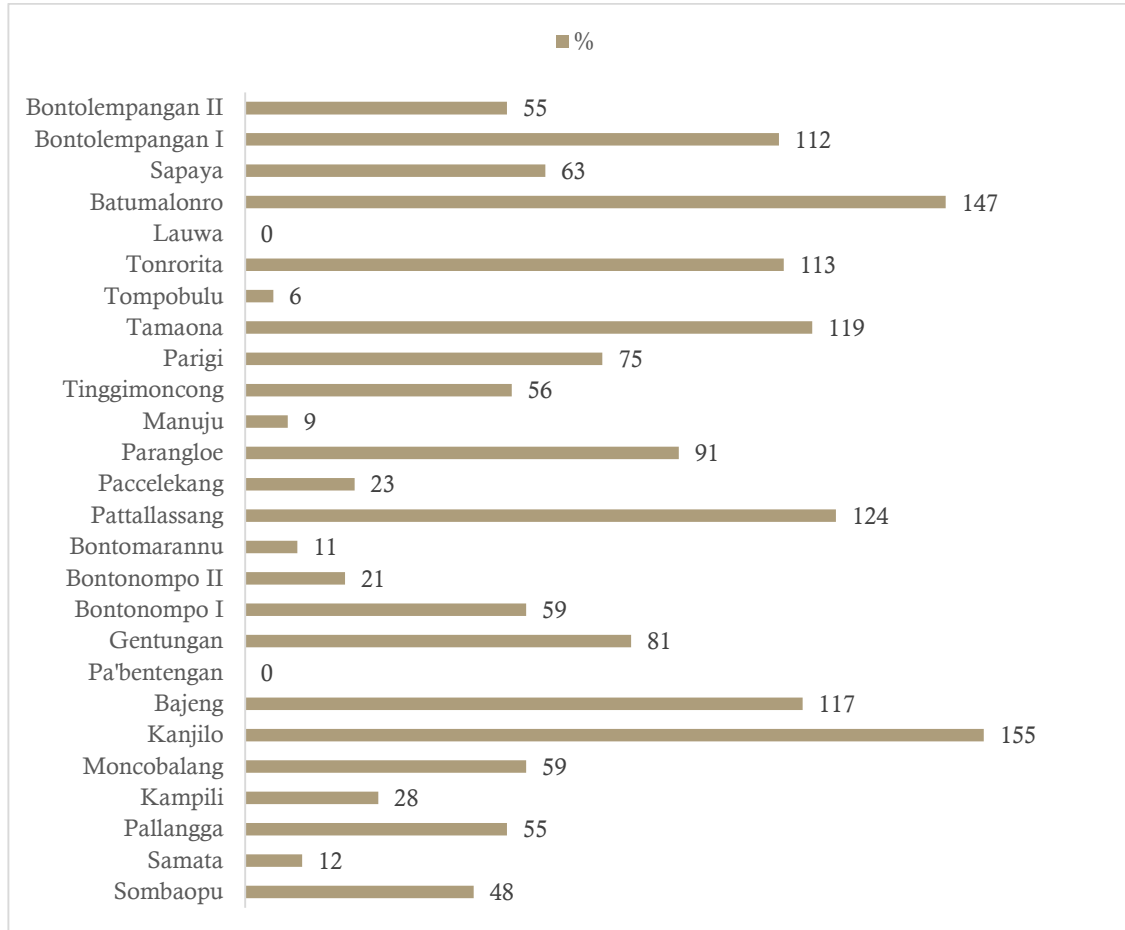
Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencegahan dan penanganan komplikasi maternal adalah cakupan penanganan komplikasi maternal (Cakupan PK). Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara professional kepada ibu (hamil, bersalin, nifas) dengan komplikasi. Terdapat tiga jenis area intervensi yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu dan neonatal yaitu melalui :

- Peningkatan pelayanan antenatal yang mampu mendeteksi dan menangani kasus resiko tinggi secara memadai;
- Pertolongan persalinan yang bersih dan aman oleh tenaga kesehatan terampil, pelayanan pasca persalinan dan kelahiran;
- Pelayanan emergensi obstetrik dan neonatal dasar (PONED) dan komprehensif (PONEK) yang dapat dijangkau.

Menurut data yang diperoleh dari bidang bina Kesehatan Masyarakat cakupan ibu hamil dengan komplikasi yang ditangani di Kabupaten Gowa Tahun 2024 sebesar 57%. Data terinci dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



**DIAGRAM 20
PERSENTASE CAKUPAN IBU HAMIL DENGAN KOMPLIKASI
KEBIDANAN YANG DITANGANI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2024**



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan, 2024

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 32. Upaya terobosan dalam penurunan AKI dan AKB di Sulawesi Selatan adalah melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang menitikberatkan fokus totalitas monitoring yang menjadi salah satu upaya deteksi dini, menghindari risiko kesehatan pada ibu hamil serta menyediakan akses dan pelayanan kesehatan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal dasar di tingkat Puskesmas dan pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal komprehensif di Rumah Sakit (PONEK).

Kematian ibu dan anak pada saat proses persalinan masih belum menurun. Kejadian ini dapat dihindari dengan penyediaan pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang adekuat. Lebih dari setengah kematian tersebut disebabkan oleh lemahnya pengelolaan pada saat persalinan. Upaya dalam



meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan telah dilakukan pemerintah sejak 1989 dengan mengadakan program Bidan Desa. Program ini bertujuan untuk menempatkan bidan terlatih di setiap desa untuk memberikan pelayanan antenatal dan perinatal, keluarga berencana, pelayanan kesehatan reproduksi lainnya, serta konseling gizi. Dinas kesehatan sebagai satu organisasi pemerintah harus mampu mengatasi permasalahan kematian ibu dan anak dengan strategi yang tepat. Angka Kematian Ibu (AKI) juga menjadi salah satu indikator penting menentukan derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insedentil) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

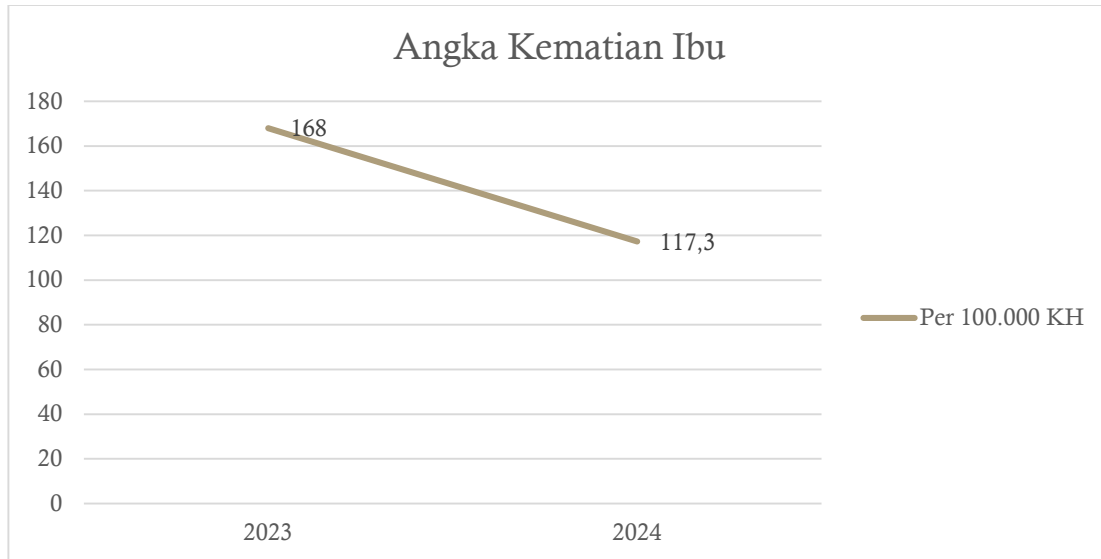
Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain, atau banyaknya wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan.

Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, pelayanan kesehatan waktu ibu melahirkan, dan masa nifas. Untuk mengantisipasi masalah ini maka diperlukan terobosan-terobosan dengan mengurangi peran dukun dan meningkatkan peran bidan. Harapan kita agar bidan di desa benar-benar sebagai ujung tombak dalam upaya penurunan AKB (IMR) dan AKI (MMR).

Adapun data terkait angka kematian ibu di Kabupaten Gowa Tahun 2023-2024 dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



**DIAGRAM 21
ANGKA KEMATIAN IBU DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2023-2024**



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan, 2024

Dapat dilihat dari diagram di atas terjadi penurunan angka kematian ibu di Kabupaten Gowa pada Tahun 2024. Jumlah kematian ibu yang di laporkan sebanyak 14 orang atau 117,3 per 100.000 Kelahiran Hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 5 orang, kematian ibu bersalin 1 orang dan kematian ibu nifas sebanyak 8 orang. Data terinci dapat dilihat pada lampiran tabel 22.

5. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak.

Tingkat pencapaian pelayanan Keluarga Berencana dapat dilihat dari cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang sedang menggunakan alat/



metode kontrasepsi (KB aktif), cakupan peserta KB yang baru menggunakan alat/ metode kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

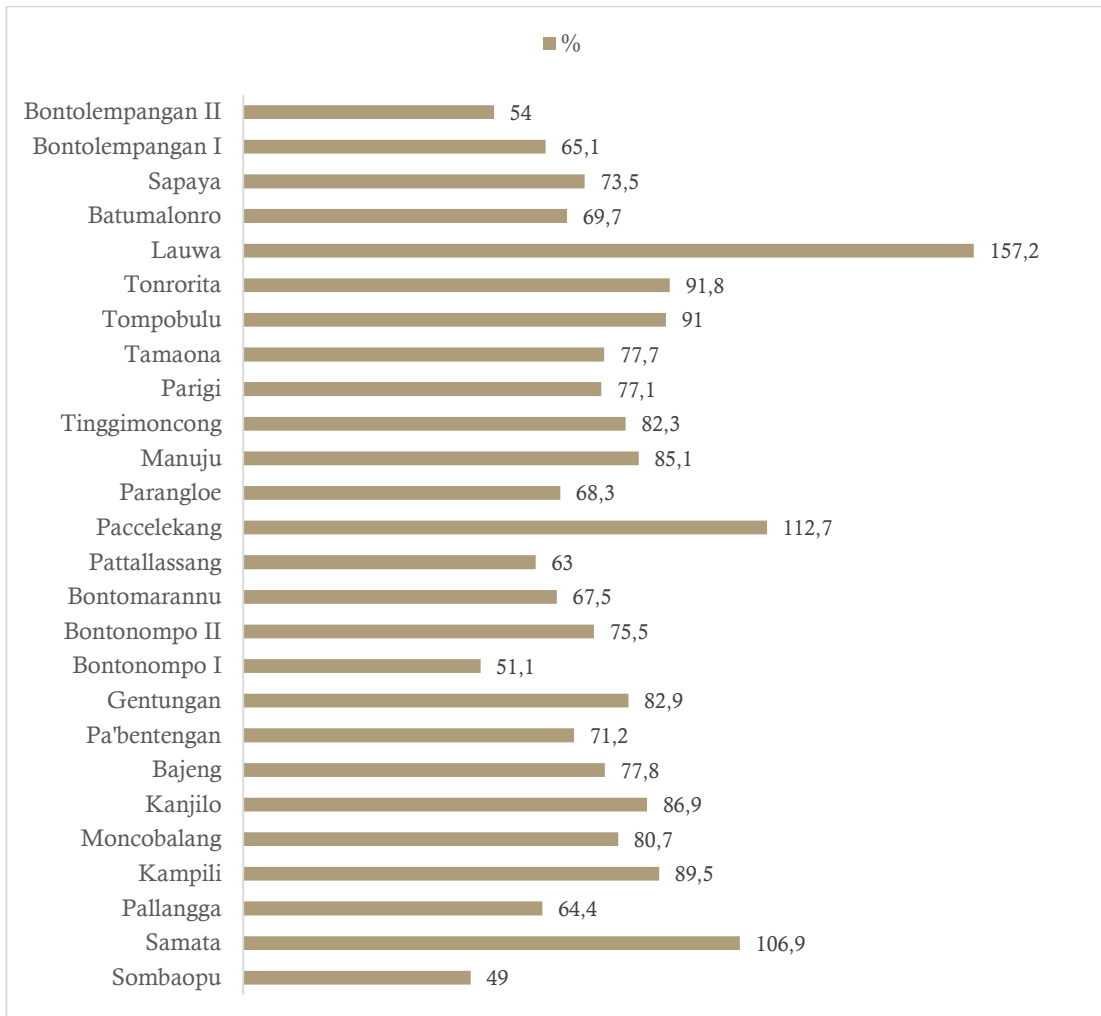
Masa subur seorang wanita memiliki peranan bagi terjadinya kehamilan sehingga peluang wanita melahirkan menjadi cukup tinggi. Menurut hasil penelitian usia subur seorang wanita rata-rata 15-49 tahun walaupun sebagian wanita mengalami menarche (haid pertama) pada usia 9-10 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, pasangan usia subur ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/ cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan Keluarga Berencana dapat dilihat dari cakupan KB aktif, cakupan peserta KB yang baru menggunakan alat/ metode kontrasepsi, tempat pelayanan KB dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

Baik suami maupun istri memiliki hak yang sama untuk menetapkan berapa jumlah anak yang akan dimiliki dan kapan akan memiliki anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Program KB dilakukan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun.





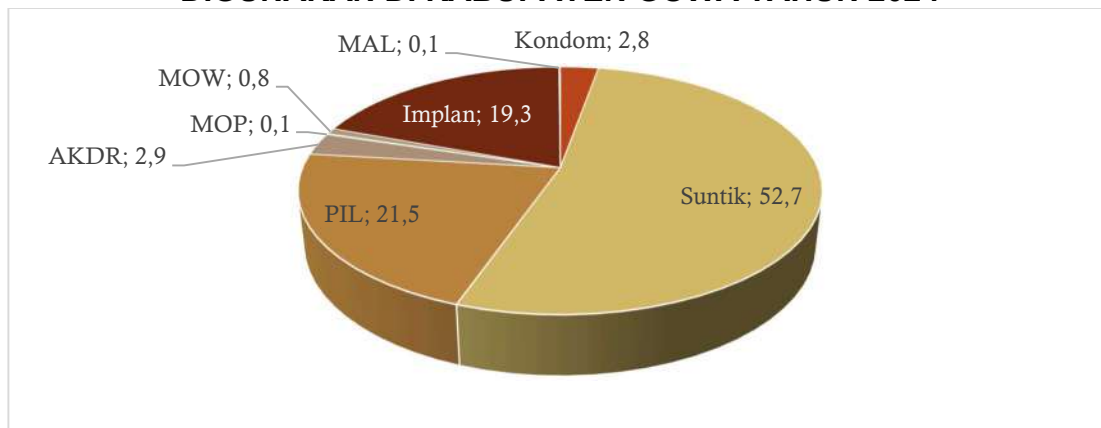
**DIAGRAM 22
PERSENTASE PESERTA KB AKTIF DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2024**



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan, 2024



**DIAGRAM 23
PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI YANG
DIGUNAKAN DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024**



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan, 2024

Dapat dilihat pada gambar di atas peserta KB Aktif, persentase metode kontrasepsi yang terbanyak digunakan adalah jenis Suntik dengan persentase sebesar 52,7%, kemudian PIL sebesar 21,5. Metode yang paling sedikit dipilih oleh para peserta KB baru adalah Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 0,1% (56 orang), kemudian MAL sebanyak 0,1% (81 orang), kemudian Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 0,8% dan Kondom sebanyak 2,8%. Untuk data yang lebih terperinci dapat dilihat pada lampiran tabel 29.

6. Pelayanan Imunisasi

Kegiatan imunisasi rutin meliputi pemberian imunisasi untuk bayi umur 0-1 tahun (BCG, DPT, Polio, Campak, HB), imunisasi untuk Wanita Usia Subur Ibu Hamil (TT) dan imunisasi tambahan dilakukan atas dasar ditemukannya masalah seperti desa non UCI, potensial/ risti KLB, ditemukan/ diduga adanya virus polio liar atau kegiatan lainnya berdasarkan kebijakan teknis.

Bayi dan anak memiliki risiko yang lebih tinggi terserang penyakit menular dibandingkan kelompok penduduk dewasa. Penyakit menular yang kerap dikenal sebagai Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yaitu difteri, tetanus, hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, pertusis, dan polio. Dengan keadaan tersebut, salah satu bentuk upaya pencegahan yang terbaik dan sangat vital agar kelompok berisiko tersebut dapat melindungi diri adalah dengan upaya imunisasi.



a. Imunisasi Dasar pada Bayi

Pelayanan imunisasi bayi mencakup vaksinasi BCG, DPT (3 kali), polio (4 kali), hepatitis-B (3 kali) dan imunisasi campak (1 kali), yang dilakukan melalui pelayanan rutin di posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Pencapaian Universal Child Immunization (UCI) pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut juga menggambarkan besarnya tingkat kekebalan masyarakat (herd immunity) terhadap penularan PD3I. Suatu desa/ kelurahan telah mencapai target UCI apabila >80 % bayi di desa/ kelurahan tersebut mendapat imunisasi lengkap.

Cakupan desa/kelurahan UCI (*Universal Child Immunisation*) di Kabupaten Gowa pada Tahun 2024 belum memenuhi target provinsi sebesar 100% sedangkan capaian hanya mencapai 98%. Masih terdapat 2 puskesmas yang belum memenuhi target provinsi yaitu Puskesmas Pallangga dan Kampili. Adapun data terincinya dapat dilihat pada lampiran tabel 41.

b. Imunisasi pada Ibu Hamil

Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan salah satu kegiatan imunisasi tambahan yang bertujuan untuk menurunkan jumlah kasus Tetanus neonatorum di setiap kabupaten/ kota hingga <1 kasus per 1000 kelahiran hidup pertahun. Pada masa lalu sasaran kegiatan MNTE adalah calon pengantin dan ibu hamil namun pencapaian target agak lambat, sehingga dilakukan kegiatan akselerasi berupa pemberian TT4 dosis pada seluruh wanita usia subur termasuk ibu hamil (usia 15-39 tahun).

Imunisasi TT ibu hamil adalah pemberian imunisasi TT pada ibu hamil sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) yang berguna bagi kekebalan seumur hidup, pemberian TT2 selang waktu pemberian minimal 4 pekan setelah TT1 dengan masa perlindungan 3 tahun, TT3 selang waktu pemberian minimal





6 bulan setelah TT2 dengan masa perlindungan 5 tahun, TT4 selang waktu pemberian minimal 1 tahun setelah TT3 dengan masa perlindungan 10 tahun, pemberian TT5 selang waktu pemberian minimal 1 tahun setelah TT4 dengan masa perlindungan 25 tahun dan pemberian TT2 imunisasi yang diberikan minimal 2 kali saat kehamilan (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan).

Adapun cakupan imunisasi Td ibu hamil pada Tahun 2024 yaitu Td1 sebesar 26,1%, Td2 sebesar 26,0%, Td3 sebesar 20,0%, Td4 sebesar 13,5%, Td5 sebesar 9,6% dan Td2+ sebanyak 69,2%. Data terinci pada lampiran Tabel 25.

7. Pelayanan Kesehatan Pra Usia Lanjut dan Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan untuk kelompok usia lanjut pada penyuluhan kesehatan melalui pembentukan Posyandu Lansia. Keikutsertaan masyarakat ditingkatkan melalui posyandu ini, di mana selain penyuluhan kesehatan juga dilaksanakan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Pelayanan kesehatan yang paripurna terhadap usila dilaksanakan oleh Puskesmas, baik dalam gedung maupun diluar gedung.

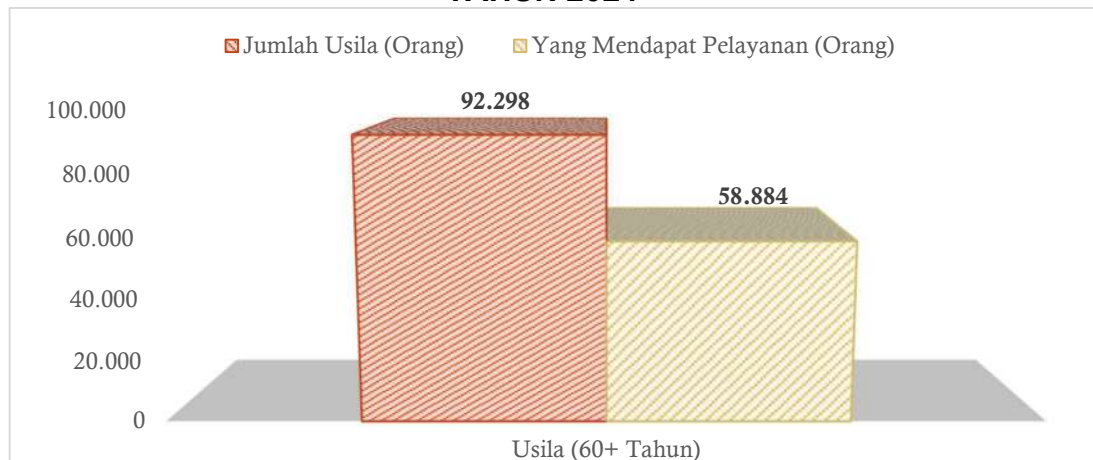
Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut adalah pelayanan kesehatan untuk warga negara usia 60 tahun ke atas dalam bentuk edukasi dan skrining usia lanjut sesuai standar pada satu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan skrining faktor risiko pada usia lanjut meliputi skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi :

- a. Pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut
- b. Pengukuran tekanan darah
- c. Pemeriksaan gula darah
- d. Pemeriksaan gangguan mental
- e. Pemeriksaan gangguan kognitif
- f. Pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut
- g. Anamnesa perilaku berisiko



Cakupan persentase pelayanan kesehatan usia lanjut di Kabupaten Gowa dapat dilihat pada diagram berikut :

**DIAGRAM 24
PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2024**



Sumber: Seksi Penyakit Tidak Menular Bidang P2 Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa, 2024

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa jumlah usia lanjut di Kabupaten Gowa Tahun 2024 sebanyak 92.298 orang sedangkan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 58.884 orang dengan persentase 63,8%. Data/informasi terkait dapat dilihat pada lampiran tabel 54.

C. STATUS GIZI

Status gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan secara umum, karena selain sebagai faktor predisposisi yang dapat memperparah penyakit infeksi secara langsung juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan individual. Bahkan status gizi janin yang masih berada dalam kandungan dan bayi yang sedang menyusui sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu hamil atau ibu menyusui.

Berikut ini akan disajikan gambaran mengenai indikator - indikator status gizi masyarakat antara lain bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), status gizi balita, status gizi Wanita Usia Subur, Kurang Energi Kronis (KEK), Anemia Gizi Besi pada ibu dan pekerja wanita, dan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) sebagaimana diuraikan berikut ini:



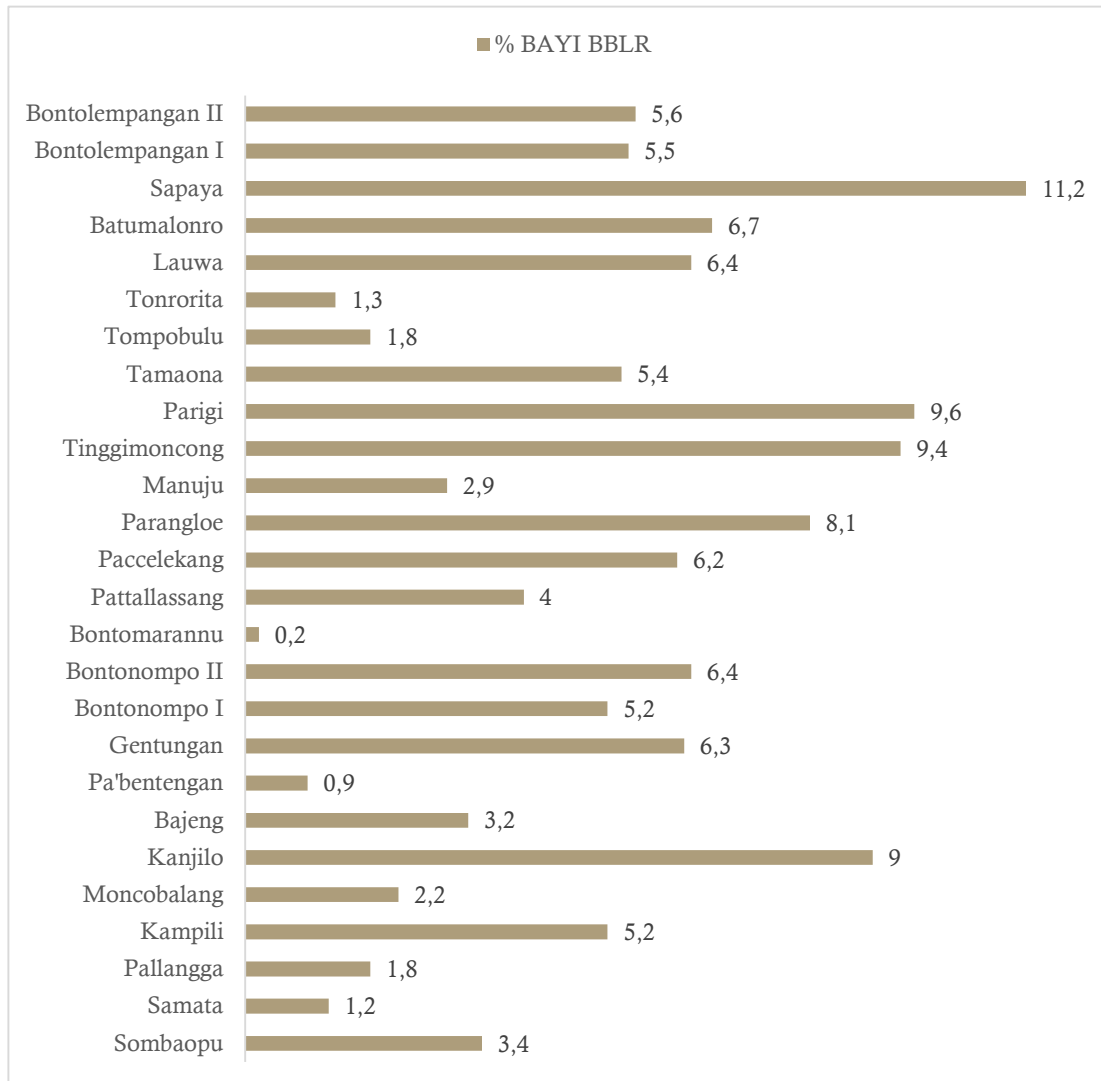
1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 (satu) jam setelah lahir. Prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR) diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3%-38% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosio-ekonomi rendah. Secara statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan di negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi dan anak, serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya di masa depan. Berat Badan Lahir Rendah (kurang dari 2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR karena prematur (usia kandungan kurang dari 37 pekan) atau BBLR karena *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang. Di negara berkembang, banyak BBLR dengan IUGR karena ibu berstatus gizi buruk, anemia, malaria dan menderita Penyakit Menular Seksual (PMS) sebelum konsepsi atau pada saat hamil.

Menurut hasil SKI Tahun 2023 proporsi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada anak umur 0-59 bulan berdasarkan dokumen secara nasional sebesar 6,1%. Untuk di Kabupaten Gowa data yang di himpun dari bidang Bina Kesehatan Masyarakat tercatat persentase Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah di Kabupaten Gowa sebesar 4,1%. Adapun persebarannya di tiap puskesmas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**DIAGRAM 25
PERSENTASE BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR)
DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024**



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan Kab. Gowa, 2024

2. Status Gizi Balita

Status gizi anak adalah indikator yang digunakan WHO untuk mengukur pertumbuhan anak dan menentukan kebutuhannya. Status gizi dinilai dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan dengan standar antropometri anak.



Skor status gizi dapat berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala anak. Penilaian status gizi ini dapat dilakukan melalui pemeriksaan di posyandu atau oleh dokter anak. Untuk menilai apakah pertumbuhan anak normal atau tidak, penting untuk melihat tidak hanya perbandingan berat badan dan panjang badan (B/P), tetapi juga perkembangan berat badan dan panjang badan sesuai dengan usianya.

Status gizi dapat dinilai dengan menggunakan standar Antropometri yang telah disusun oleh WHO. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi atau menentukan status gizi dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan si Kecil.

Evaluasi status gizi Balita secara nasional dilakukan oleh Badan Litbangkes dalam suatu survei yang dilaksanakan setiap lima setahun sekali. Survei nasional terkait evaluasi status gizi yang terakhir dilaksanakan yaitu Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menggunakan metode pengukuran antropometri berat badan dan tinggi badan. Riskesdas dilaksanakan setiap lima tahun sekali, sedangkan pemerintah memerlukan monitoring dan evaluasi status gizi stunting Balita setiap tahun berdasarkan indikator output intervensi gizi spesifik dan sensitive di tiap kabupaten/kota. Oleh karena itu sejak tahun 2019-2024 dilaksanakan SSGI untuk mengukur status gizi Balita.

Adapun hasil utama untuk status gizi pada balita yaitu tren Balita stunting nasional 2023 turun menjadi 21,5%. Terdapat 19 Provinsi yang juga mengalami Penurunan. Ada 4 provinsi yang alami penurunan terbesar yakni Provinsi Bali (7,2%), Jambi (13,5%), Riau (13,6%), Lampung (14,9%). Untuk 4 provinsi yang alami kenaikan stunting tertinggi yakni Provinsi NTT (37,9%), Papua (33,6%), Sulawesi Barat (30,3%), dan Sulawesi Tenggara (30%).

Pencegahan Stunting sebaiknya dilakukan pada sebelum dan sesudah kehamilan. Pada masa setelah kelahiran bisa dititikberatkan pada kelompok umur 6-11 Bulan dan 12-23 bulan karena terdapat kenaikan prevalensi yang cukup tinggi pada kedua kelompok umur tersebut.

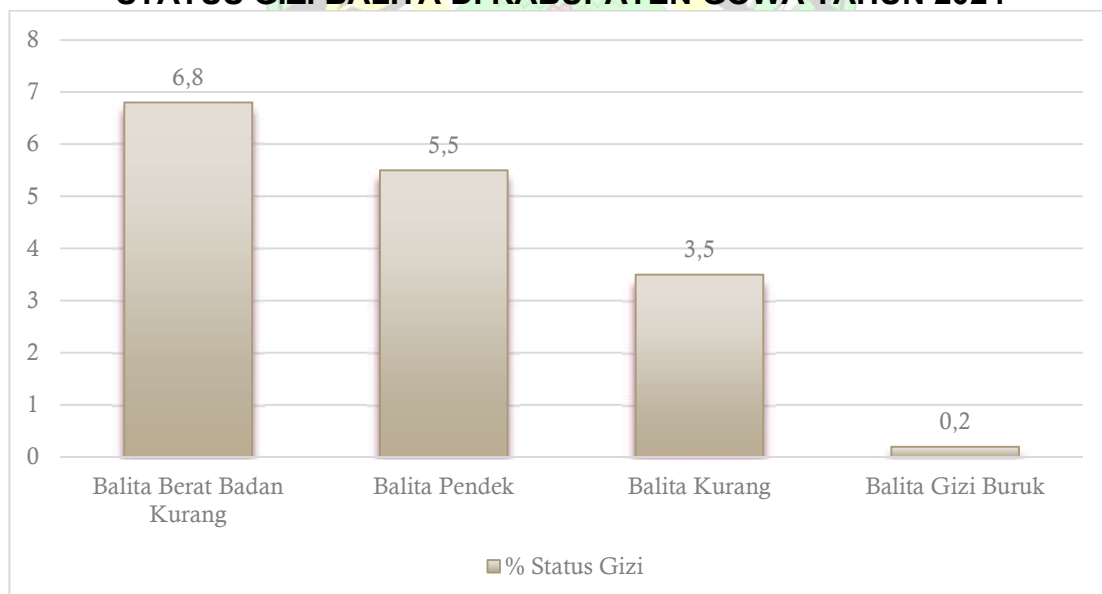


Angka Balita Underweight secara nasional mengalami penurunan menjadi 15,9% dengan provinsi yang alami penurunan tertinggi adalah Provinsi Bali (5,7%), Jambi (8,9%), Bengkulu (10,7%), dan Lampung (12,3%). Untuk provinsi yang alami kenaikan tertinggi adalah Provinsi NTT (29,7%), Maluku (25,1%), Sulawesi Tengah (24,4%) dan Sulawesi Tenggara (23,9%).

Angka balita Wasting secara nasional meningkat dari 7,7% (2022) menjadi 8,5% (2023). Provinsi yang mengalami kenaikan tertinggi adalah Provinsi Maluku Utara (15,8%), Maluku (15,4%), Papua (14,2%) dan Aceh (13,6%). Untuk provinsi yang alami kenaikan terendah adalah Provinsi Bali (3,6%), Kepulauan Riau (6,4%), Jawa Barat (6,4%) dan Jambi (6,6%). Angka Balita overweight nasional meningkat dari 3,5% (2022) menjadi 4,2% (2023).

Adapun diagram status gizi balita di Kabupaten Gowa dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**DIAGRAM 26
STATUS GIZI BALITA DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024**



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan, 2024

Dapat dilihat dari gambar di atas persentase balita berat badan kurang sebesar 6,8% atau 1.950 dari jumlah balita yang ditimbang ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 8,5%. Untuk persentase balita pendek mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 4,7% menjadi 5,5 atau 1.577 dari jumlah balita yang diukur tinggi badannya di Tahun 2024. Persentase balita kurang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,6% menjadi 3,5% atau 1.011 dari jumlah balita yang diukur dan



persentase balita gizi buruk juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 0,6% menjadi 0,2% atau 56 orang dari jumlah balita yang diukur di Tahun 2024. Untuk data yang lebih rinci dapat dilihat pada lampiran tabel 48.





BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit merupakan suatu program yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Pengendalian penyakit merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari program pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit yang menyerang. Program pencegahan dilakukan agar penyebab atau faktor predisposisi penyakit tidak ada sehingga penyakit tidak akan timbul pada ternak dan menyebar di perkandangan. Pengobatan dilakukan apabila kasus penyakit telah muncul dan mengganggu produktivitas.

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

Penyakit Menular Langsung merupakan penyakit yang penularannya secara langsung. Penularan secara langsung terjadi ketika kuman pada orang yang sakit berpindah melalui kontak fisik, misalnya lewat sentuhan dan ciuman, melalui udara saat bersin dan batuk, atau melalui kontak dengan cairan tubuh seperti urine dan darah. Orang yang menularkannya bisa saja tidak memperlihatkan gejala dan tidak tampak seperti orang sakit, apabila dia hanya sebagai pembawa (*carrier*) penyakit.

Penyakit menular yang juga dikenal sebagai penyakit infeksi dalam istilah medis adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh sebuah agen biologi (seperti virus, bakteri, atau parasit), bukan disebabkan faktor fisik (seperti luka bakar dan trauma benturan) atau bahan kimia seperti keracunan, penyakit ini bisa ditularkan atau menular kepada orang lain melalui media tertentu seperti udara (TBC, Infuenza dll), tempat makan dan minum yang kurang bersih pencuciannya (hepatitis, typhoid/ tipes dll), jarum suntik dan transfusi darah (HIV Aids, hepatitis, dll).

1. Diare

Diare adalah suatu penyakit dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi dari tinja, yang melembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi berak lebih dari biasanya, tiga kali atau lebih dalam sehari atau penyakit terjadi ketika terjadi perubahan konsistensi feses dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses



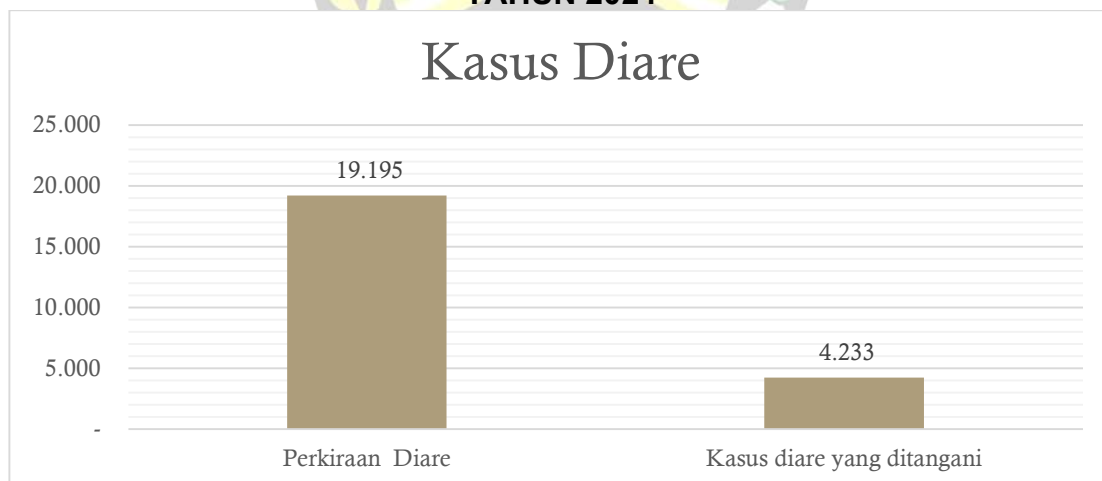


lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam.

Penyakit diare sampai kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, walaupun secara umum angka kesakitan masih berfluktuasi, dan kematian diare yang dilaporkan oleh sarana pelayanan dan kader kesehatan mengalami penurunan namun penyakit diare ini masih sering menimbulkan KLB yang cukup banyak bahkan menimbulkan kematian.

Tindakan dalam pencegahan diare ini antara lain dengan perbaikan keadaan lingkungan, seperti penyediaan sumber air minum yang bersih, penggunaan jamban, pembuangan sampah pada tempatnya, sanitasi perumahan dan penyediaan tempat pembuangan air limbah yang layak. Perbaikan perilaku ibu terhadap balita seperti pemberian ASI sampai anak berumur 2 tahun, perbaikan cara menyapih, kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas, membuang tinja anak pada tempat yang tepat, memberikan imunisasi morbilitas. Masyarakat dapat terhindar dari penyakit asalkan pengetahuan tentang kesehatan dapat ditingkatkan, sehingga perilaku dan keadaan lingkungan sosialnya menjadi sehat.

**DIAGRAM 27
JUMLAH KASUS DIARE YANG DILAYANI DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2024**



Sumber: Seksi Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Menular Bidang P2 Dinas Kesehatan, 2024





Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa pada Tahun 2024 perkiraan jumlah target kasus diare sebanyak 22.285 dan kasus diare yang dilayani sebanyak 6.762 atau 30,3% dari jumlah target perkiraan diare. Data lebih rinci dapat dilihat pada lampiran tabel 61.

2. Pneumonia

Pneumonia adalah inflamasi akut yang mengenai jaringan paru-paru yang ditandai dengan demam, batuk dan kesukaran bernafas seperti napas cepat, pada bayi dan balita juga ditandai dengan ditemukannya tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam dan hipoksemia. Ketika seseorang menderita pneumonia, alveoli akan terisi oleh lendir (akibat proses peradangan), yang menyebabkan kesulitan penyerapan oksigen sehingga otot pernafasan tambahan turut berfungsi dan menyebabkan terjadinya kesukaran bernafas. Pneumonia bisa menyerang siapa saja, baik orang dewasa, anak-anak maupun bayi. Laki-laki maupun perempuan memiliki risiko yang sama untuk menderita Pneumonia.

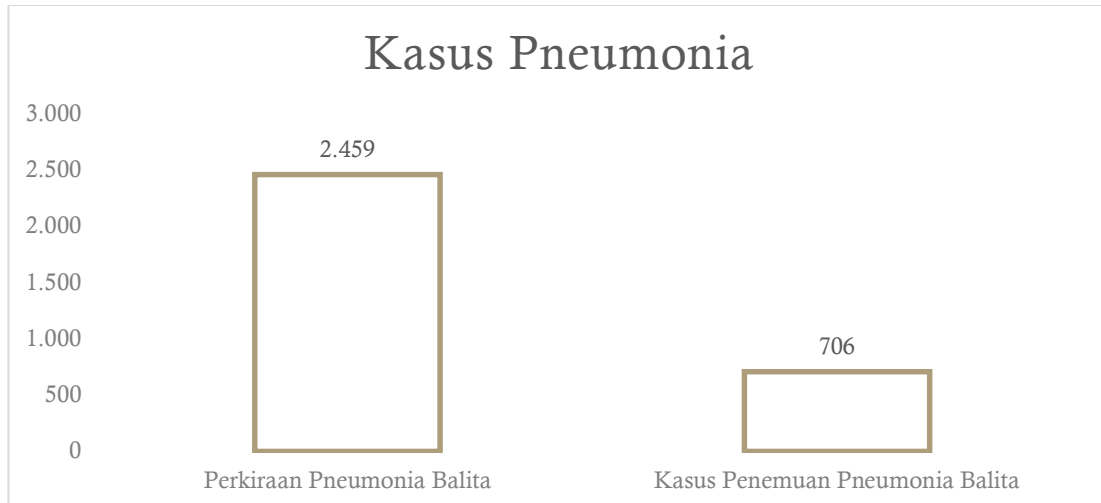
Pneumonia disebabkan oleh virus, bakteri atau jamur. Penyebab Pneumonia terbanyak adalah bakteri *Streptococcus pneumoniae* atau yang sering disebut Pneumokokus. Selain itu penyebab kedua yang terbanyak adalah *Haemophilus influenzae* tipe b (Hib). Bakteri ini bisa hidup di rongga hidung dan tenggorokan siapa saja, terutama anak-anak. Seseorang yang di dalam hidung dan tenggorokannya mengandung bakteri ini, tapi tidak menderita sakit, disebut dengan 'karier'.

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kejadian pneumonia, dan tidak ada intervensi tunggal yang secara efektif dapat mencegah, mengobati dan mengendalikan. Adapun intervensi sederhana namun efektif jika dilaksanakan secara tepat, yang dapat menurunkan beban penyakit ini yaitu :

- a. Lindungi (Protect)
- b. Cegah (Prevent)
- c. Obati (Treat)



**DIAGRAM 28
KASUS PNEUMONIA YANG DITANGANI DI KABUPATEN GOWA TAHUN
2024**



Sumber: Seksi Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Menular Bidang P2 Dinas Kesehatan, 2024

Pada Tahun 2024, jumlah perkiraan kasus pneumonia pada balita sebanyak 2.459 kasus, dengan jumlah realisasi penemuan kasus sebesar 706 kasus, atau setara dengan 28,7% dari total perkiraan. Jika dibandingkan dengan cakupan penemuan kasus pneumonia pada balita pada Tahun 2023 yang mencapai 41,7%, maka terjadi penurunan sebesar 13 % pada Tahun 2024

3. HIV/AIDS dan Penyakit Menular melalui Hubungan Seksual (PMS)

HIV adalah singkatan dari Human Immunodeficiency Virus yang dapat menyebabkan AIDS dengan cara menyerang sel darah putih yang bernama sel CD4 sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia yang pada akhirnya tidak dapat bertahan dari gangguan penyakit walaupun yang sangat ringan sekalipun. Virus HIV menyerang sel CD4 dan merubahnya menjadi tempat berkembang biak Virus HIV baru kemudian merusaknya sehingga tidak dapat digunakan lagi. Sel darah putih sangat diperlukan untuk sistem kekebalan tubuh. Tanpa kekebalan, tubuh dapat diserang berbagai macam penyakit yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui tiga metode, yaitu pada layanan Voluntary, Counseling, and Testing (VC), sero survey, dan Survei Terpadu Biologi dan Perilaku (STBP).



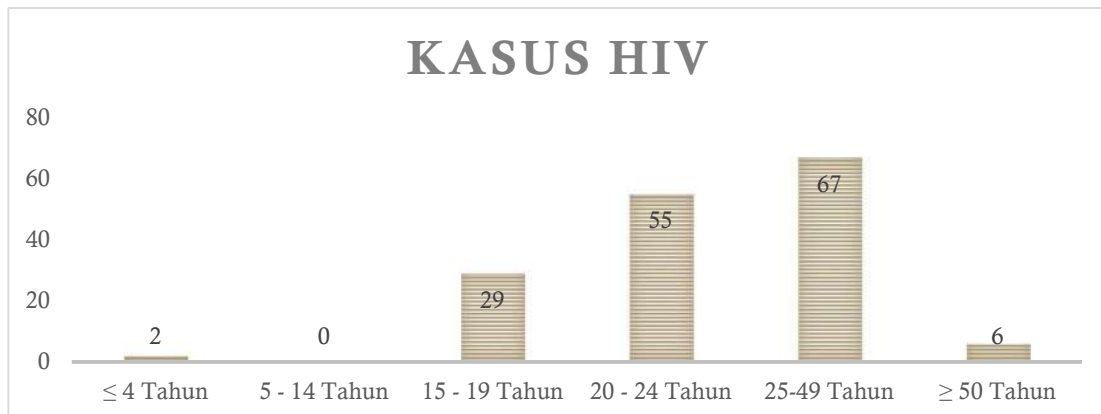
AIDS adalah singkatan dari Acquired Immune Deficiency Syndrome yang merupakan dampak atau efek dari perkembangbiakan virus HIV dalam tubuh makhluk hidup. Virus HIV membutuhkan waktu untuk menyebabkan sindrom AIDS yang mematikan dan sangat berbahaya. Penyakit AIDS disebabkan oleh melemah atau hilangnya sistem kekebalan tubuh yang tadinya dimiliki, karena sel CD4 pada sel darah putih banyak dirusak oleh Virus HIV. Ketika seseorang terkena Virus HIV, tidak langsung terkena AIDS. Untuk menjadi AIDS dibutuhkan waktu yang lama, yaitu beberapa tahun untuk dapat menjadi AIDS yang mematikan. Seseorang dapat menjadi HIV positif. Saat ini belum ada obat, serum maupun vaksin yang dapat menyembuhkan manusia dari virus HIV penyebab penyakit AIDS.

Saat ini Indonesia telah digolongkan sebagai negara dengan tingkat epidemi yang terkonsentrasi (concentrated level epidemic), yaitu adanya prevalensi lebih dari 5% pada sub populasi tertentu misalnya pada kelompok penaja seks dan pada para penyalah guna NAPZA. Tingkat epidemi ini menunjukkan tingkat perilaku berisiko yang cukup aktif menularkan di dalam suatu sub populasi tertentu. Selanjutnya perjalanan epidemi akan ditentukan oleh jumlah dan sifat hubungan antara kelompok berisiko tinggi dengan populasi umum.

Kementerian Kesehatan melaporkan kasus HIV/AIDS di Indonesia masih terbilang tinggi. Kemenkes memprediksi ada 500 ribu lebih kasus HIV yang tercatat hingga September 2023. Berdasarkan jumlah kasus estimasi sampai September 2023, tercatat ada 515.455 orang dengan HIV (ODHIV) di RI. Dari total tersebut, sebanyak 454.723 orang atau sekitar 88 persen di antaranya sudah terdeteksi atau mengetahui status HIV dirinya.



**DIAGRAM 29
JUMLAH KASUS HIV DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024**



Sumber: Seksi Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Menular Bidang P2 Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan data yang tersedia, jumlah total kasus HIV yang teridentifikasi sebanyak 159 kasus, dengan 146 kasus pada laki-laki (91,8%) dan 13 kasus pada perempuan (8,2%). Sebagian besar kasus ditemukan pada kelompok usia 25–49 tahun yaitu sebanyak 67 kasus (42,1%), diikuti oleh kelompok usia 20–24 tahun sebanyak 55 kasus (34,6%), serta kelompok usia 15–19 tahun sebanyak 29 kasus (18,2%). Sementara itu, kasus pada anak usia di bawah 4 tahun tercatat hanya 2 kasus (1,3%), dan tidak ada kasus pada kelompok usia 5–14 tahun.

Data ini menunjukkan bahwa kelompok usia produktif merupakan kelompok yang paling rentan atau paling banyak terdeteksi terinfeksi HIV. Selain itu, proporsi kasus yang jauh lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan mengindikasikan bahwa laki-laki masih menjadi populasi kunci yang paling terdampak atau paling aktif melakukan deteksi.

Dari sisi layanan, estimasi jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV pada periode ini adalah 17.747 orang. Namun, jumlah orang yang mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar justru lebih tinggi, yaitu sebanyak 18.657 orang. Dengan demikian, cakupan pelayanan deteksi dini HIV mencapai 105% dari jumlah estimasi.

Hal ini menunjukkan bahwa cakupan pelayanan deteksi dini HIV sangat baik dan bahkan melebihi target yang telah ditetapkan. Capaian ini dapat menjadi indikator bahwa akses terhadap layanan HIV sudah cukup luas dan berhasil menjangkau populasi berisiko, bahkan di luar estimasi awal. Namun

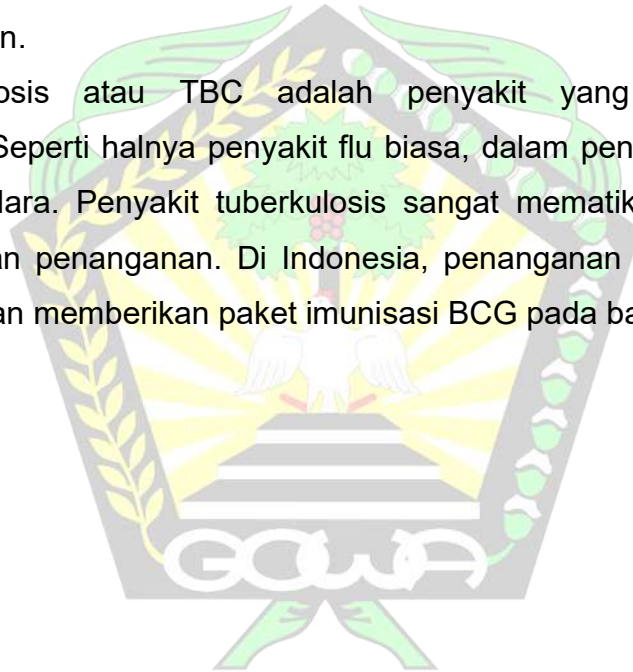


demikian, tingginya angka pada usia produktif dan dominasi kasus pada laki-laki tetap menjadi perhatian untuk penanganan dan pencegahan lebih lanjut.. Untuk data yang lebih rinci dapat dilihat pada lampiran tabel 59.

4. TB Paru

Tuberkulosis Paru merupakan salah satu penyakit menular kronis yang menjadi isu global serta menjadi sasaran di dalam MDGs dan juga tercantum di dalam SPM kesehatan. Di Indonesia penyakit ini termasuk salah satu prioritas nasional untuk program pengendalian penyakit karena berdampak luas terhadap kualitas hidup dan ekonomi, serta sering mengakibatkan kematian. Meski demikian, upaya operasionalisasi indikator penyakit Tuberkulosis yang berdasarkan MDGs sekaligus SPM Kesehatan belum pernah dilakukan.

Tuberkulosis atau TBC adalah penyakit yang mudah sekali penularannya. Seperti halnya penyakit flu biasa, dalam penyebarannya TBC juga melalui udara. Penyakit tuberkulosis sangat mematikan apabila tidak segera dilakukan penanganan. Di Indonesia, penanganan sejak dini sudah dilakukan dengan memberikan paket imunisasi BCG pada balita.



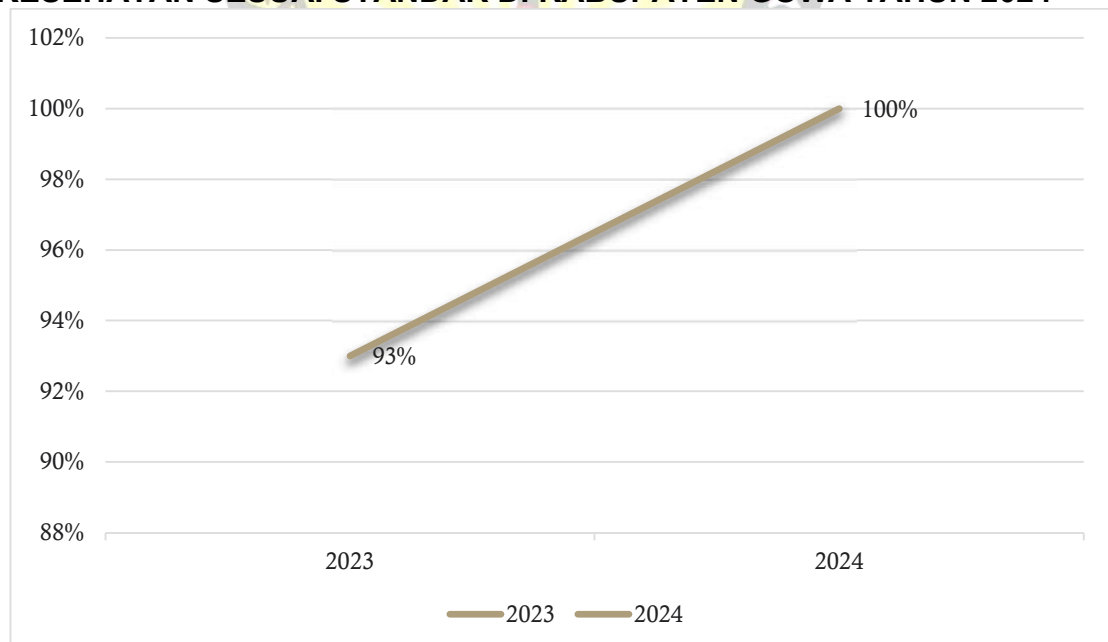


Penyakit TB Paru menurut *Sustainable Development Goals*(SDGs) sebagai suatu penyakit yang menjadi target untuk diturunkan, selain malaria dan HIV/ AIDS. Pada level nasional, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini, di antaranya melalui program *Directly Observed Treatment Shortcourse Chemotherapy* (DOTS).

Jumlah terduga Tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar didapatkan dengan penegakan diagnosis Tuberkulosis melalui pemeriksaan bakteriologis dan klinis, dilakukan pemeriksaan penunjang lainnya atau di rujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut serta dilakukan pengobatan sesuai standar jika dinyatakan Tuberkulosis (register TBC 06).

Adapun persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan tuberkulosis sesuai standar di Kabupaten Gowa Tahun 2023 dapat dilihat pada diagram berikut:

**DIAGRAM 30
PERSENTASE ORANG TERDUGA TBC MENDAPATKAN PELAYANAN
KESEHATAN SESUAI STANDAR DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024**



Sumber: Seksi Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Menular Bidang P2 Dinas Kesehatan, 2024





Pada Tahun 2024, jumlah orang yang terduga tuberkulosis (TBC) tercatat sebanyak 23.033 orang di wilayah kabupaten/kota. Seluruh orang yang terduga TBC tersebut telah mendapatkan pelayanan tuberkulosis sesuai standar, sehingga capaian pelayanan mencapai 100%.

Capaian ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu Tahun 2023, di mana hanya 93% orang terduga TBC yang berhasil mendapatkan pelayanan sesuai standar. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 7% dalam cakupan layanan TBC.

Pencapaian 100% ini mengindikasikan bahwa sistem pelayanan deteksi dan penanganan TBC telah berjalan dengan sangat baik dan merata. Hal ini dapat mencerminkan keberhasilan dalam penjangkauan, skrining, serta penanganan awal kasus TBC di masyarakat, sesuai dengan protokol dan pedoman pelayanan TBC nasional. Untuk data/informasi terkait dapat dilihat pada lampiran tabel 56.

5. Kusta

Penyakit Kusta disebut juga sebagai penyakit Lepra atau penyakit Hansen, disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Bakteri ini mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2–3 minggu. Daya tahan hidup kuman kusta mencapai 9 hari di luar tubuh manusia. Kuman kusta memiliki masa inkubasi 2–5 tahun bahkan juga dapat memakan waktu lebih dari 5 tahun. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata.

Faktor-faktor yang berperan dalam kejadian dan penyebaran kusta antara lain iklim (cuaca panas dan lembab), diet, status gizi, status sosial ekonomi dan riwayat keluarga. Meskipun belum diketahui pasti cara masuk *Mycobacterium leprae* ke dalam tubuh manusia beberapa penelitian telah memperlihatkan bahwa bakteri tersebut seringkali melalui kulit yang lecet pada bagian tubuh yang bersuhu dingin dan pada mukosa nasal. Pengaruh *Mycobacterium leprae* terhadap kulit bergantung pada faktor imunitas seseorang, pengaruh kemampuan hidup *Mycobacterium leprae* pada suhu tubuh yang rendah, waktu regenerasi yang lama dan nontoksik. Strategi Global WHO menetapkan indikator eliminasi kusta yaitu angka penemuan penderita





(NCDR) yang menggantikan indikator utama sebelumnya yaitu angka penemuan penderita terdaftar (prevalensi rate <1/10.000 penduduk). Masalah ini diperberat dengan masih tingginya stigma di kalangan masyarakat dan sebagian petugas. Akibat dari kondisi ini, sebagian besar penderita dan mantan penderita kusta dikucilkan sehingga tidak mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pekerjaan yang berakibat pada meningkatnya angka kemiskinan.

Kusta adalah salah satu penyakit yang ditakuti karena dapat menyebabkan kecacatan, mutilasi (misalnya terputusnya salah satu anggota gerak seperti jari), ulserasi (luka borok), dan lainnya. Infeksi kulit ini disebabkan karena adanya kerusakan saraf besar di daerah wajah, anggota gerak, dan motorik; diikuti dengan rasa baal yang disertai kelumpuhan otot dan pengecilan massa otot.

Penyebab penyakit Kusta adalah bakteri *Mycobacterium leprae*. Bakteri tersebut ditularkan melalui kontak kulit yang lama dan erat dengan penderita. Anggapan lain menyebutkan bahwa penyakit ini juga bisa ditularkan melalui inhalasi alias menghirup udara, karena bakteri penyebab penyakit Kusta dapat hidup beberapa hari dalam bentuk *droplet* (butiran air) di udara.

Bakteri penyebab penyakit Kusta juga bisa ditularkan melalui kontak langsung dengan binatang tertentu seperti armadilo. Penyakit ini memerlukan waktu inkubasi yang cukup lama, antara 40 hari sampai 40 tahun, rata-rata membutuhkan 3-5 tahun setelah tertular sampai timbulnya gejala.

Angka penemuan kasus baru Kusta (NCDR) ditemukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah kasus Kusta yang baru ditemukan pada kurun waktu tertentu di suatu wilayah}}{\text{Jumlah penduduk di wilayah dan kurun waktu yang sama}} \times 100.000$$

Berdasarkan dari data yang didapatkan diketahui bahwa angka penemuan kasus baru Kusta (NCDR) di Kabupaten Gowa pada Tahun 2024 sebesar 6,2 per 100.000 penduduk dengan jumlah kasus sebanyak 51 kasus (5 kusta kering) dan (49 kusta basah). Data/informasi tersebut dapat dilihat pada lampiran tabel 64.





B. PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Kementerian Kesehatan melaksanakan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak dalam upaya menurunkan kejadian penyakit pada anak. Program imunisasi untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada anak yang dicakup dalam PPI adalah satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak. Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajang dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.

1. Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum merupakan suatu penyakit akut yang dapat berakibat fatal namun dapat dicegah, yang disebabkan oleh produksi eksotoksin dari kuman *Clostridium tetani* gram positif, dimana kuman ini mengeluarkan toksin yang dapat menyerang sistem syaraf pusat. Masa inkubasi kuman 3-28 hari, namun biasanya 6 hari, dimana kematian 100% terjadi terutama pada masa inkubasi <7 hari. Berdasarkan data dari bidang imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa pada Tahun 2022 hingga 2024 tidak ada kasus Tetanus neonatorum.

2. Campak

Penyakit Campak (Rubella, Campak 9 hari, Measles) adalah suatu infeksi virus yang sangat menular, yang ditandai dengan demam, batuk, konjungtivitis (peradangan selaput ikat mata/ conjungtiva) dan ruam kulit. Penyakit ini disebabkan karena infeksi virus campak golongan paramyxovirus. Penularan infeksi terjadi karena menghirup percikan ludah penderita campak. Penderita bisa menularkan infeksi ini dalam waktu 2-4 hari sebelum timbulnya ruam kulit dan 4 hari setelah ruam kulit ada. Penyakit campak merupakan penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Campak merupakan penyakit menular yang sering menyebabkan kejadian luar biasa (KLB). Berdasarkan data dari bidang imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa pada Tahun





2024 tidak ada kasus suspek campak. Data/informasi yang lebih terinci dapat dilihat pada lampiran tabel 69.

3. Difteri

Penyakit Difteri adalah penyakit infeksi akut pada saluran pernafasan bagian atas. Penyakit ini dominan menyerang anak-anak, biasanya bagian tubuh yang diserang adalah tonsil, faring hingga laring yang merupakan saluran pernafasan bagian atas. Difteri termasuk penyakit menular yang jumlah kasusnya relatif rendah. Rendahnya kasus difteri sangat dipengaruhi adanya program imunisasi. Namun KLB difteri masih sering terjadi dan CFR-nya tinggi. Secara nasional, pada tahun 2003 terjadi 54 KLB dengan jumlah kasus sebanyak 86 dan CFR sebesar 23%. Untuk Tahun 2024 berdasarkan data dari pengelola Program Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa tidak ada kasus difteri.

4. Polio dan AFP (Acute Flaccid Paralysis/Lumpuh Layu Akut)

Polio disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem syaraf sehingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang pada umumnya menyerang anak berusia 0-3 Tahun ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher, serta sakit di tungkai dan lengan. AFP merupakan kelumpuhan yang sifatnya flaccid yang bersifat lunglai, lemas atau layuh (bukan kaku), atau terjadi penurunan kekuatan otot, dan terjadi secara akut (mendadak). Sedangkan non polio AFP adalah kasus lumpuh layuh akut yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio. Kementerian Kesehatan menetapkan non polio AFP Rate minimal 2/100.000 populasi anak usia < 15 tahun. Pada tahun 2013, secara nasional non polio AFP Rate sebesar 2.74/100.000 populasi anak < 15 tahun yang berarti telah mencapai standar minimal penemuan. Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar. Untuk itu diperlukan specimen adekuat yang sesuai dengan persyaratan yaitu diambil ≤ 14 hari setelah kelumpuhan dan suhu spesimen $0^{\circ}\text{C} - 8^{\circ}\text{C}$ sampai di laboratorium. Berdasarkan data dari bidang pengendalian penyakit tidak ada kasus AFP Non Polio di Kabupaten Gowa pada Tahun 2024.





C. PENYAKIT BERSUMBER BINATANG

Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik merupakan penyakit menular melalui Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit antara lain : Malaria, Demam Berdarah, *Filariasis* (kaki gajah), *Chikungunya*, *Japanese Encephalitis* (radang otak), *Rabies* (gila anjing), *Leptospirosis*, *Pes*, dan *Schistosomiasis* (demam keong), dll. Penyakit tersebut hingga kini masih menjadi masalah kesehatan dan banyak ditemukan di masyarakat dengan angka kesakitan dan kematian yang cukup tinggi serta berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) dan/atau wabah serta memberikan dampak kerugian ekonomi masyarakat.

Vektor adalah artropoda yang dapat menularkan, memindahkan, dan/atau menjadi sumber penular penyakit. Binatang Pembawa Penyakit adalah binatang selain artropoda yang dapat menularkan, memindahkan, dan/atau menjadi sumber penular penyakit.

1. Malaria

Penyakit malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh parasit (*plasmodium*) yang ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*). Secara epidemiologi penyakit malaria dapat menyerang manusia baik laki-laki maupun perempuan, pada semua golongan umur, dari bayi sampai orang dewasa. Ada beberapa macam *plasmodium* malaria yang dikenal saat ini, yaitu :

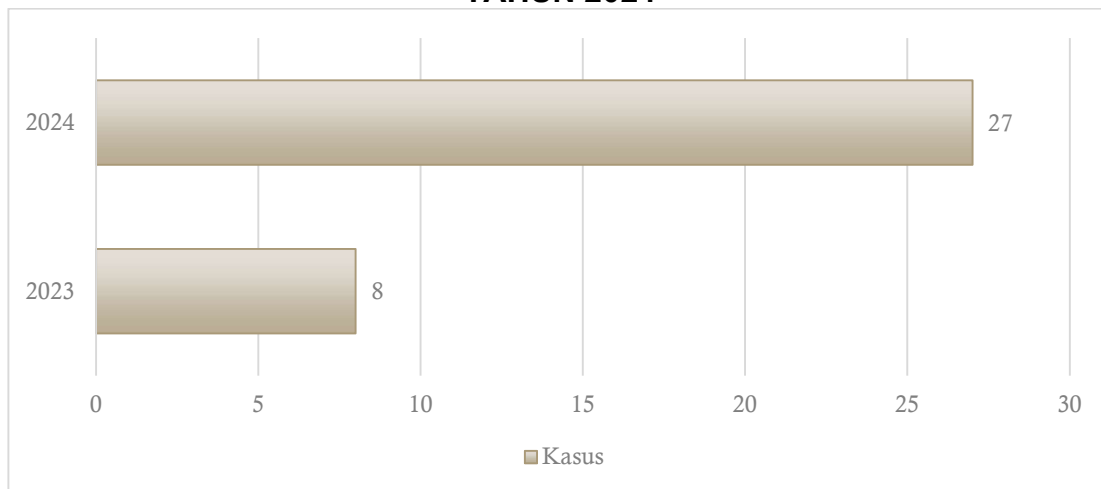
- a. *Plasmodium vivax* (*P. vivax*)
- b. *Plasmodium ovale* (*P. ovale*)
- c. *Plasmodium falcifarum* (*P. falciparum*)
- d. *Plasmodium malariae* (*P. malariae*)
- e. *Plasmodium knowlesi* (*P. knowlesi*).

Malaria adalah penyakit infeksi menular yang menyebar melalui gigitan nyamuk. Penderita Malaria akan mengeluhkan gejala demam dan menggigil. Manusia dapat terkena Malaria setelah digigit nyamuk yang terdapat parasit Malaria di dalam tubuh nyamuk. Gigitan nyamuk tersebut menyebabkan parasit masuk ke dalam tubuh manusia. Parasit ini akan menetap di organ hati sebelum siap menyerang sel darah merah. Parasit Malaria ini bernama *Plasmodium*. Jenis *Plasmodium* bermacam-macam, dan akan berpengaruh terhadap gejala yang ditimbulkan serta pengobatannya.



Total kasus Malaria didapatkan dari hasil pemeriksaan orang dengan sediaan darah positif Malaria berdasarkan pengujian mikroskopis ataupun *Rapid Diagnostic Test (RDT)*. Kasus Malaria konfirmasi terbagi menjadi kasus Malaria *indigenus*, kasus Malaria impor dan kasus Malaria konfirmasi asimtomatis.

**DIAGRAM 31
KASUS MALARIA POSITIF DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2024**



Sumber: Seksi Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Menular Bidang P2 Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa pada Tahun 2024 jumlah kasus malaria meningkat dari tahun sebelumnya. Data/informasi lebih rinci dapat dilihat pada lampiran tabel 73.

2. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

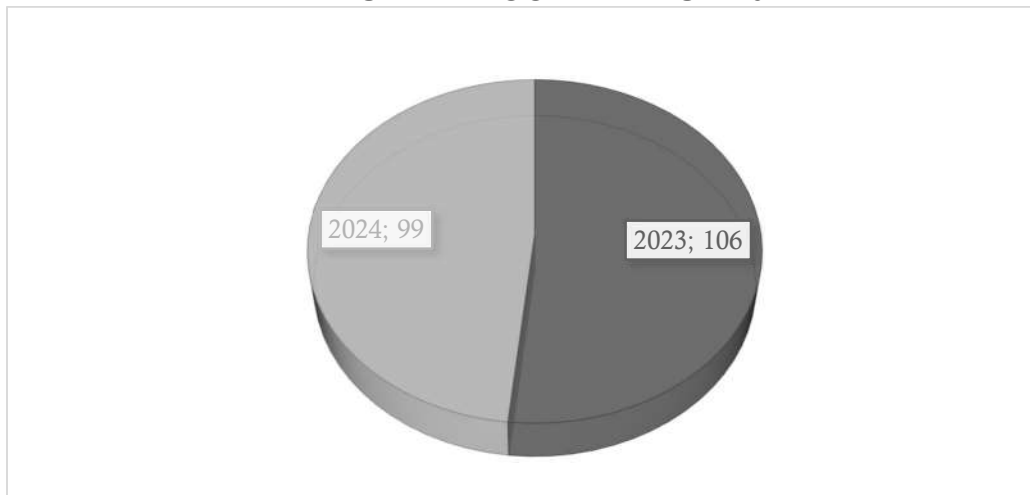
Demam berdarah atau demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *Dengue*. Virus ini masuk ke dalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, yang hidup di wilayah tropis dan subtropis.

Ciri-ciri seseorang dikatakan menderita DBD apabila orang tersebut menderita demam tinggi mendadak berlangsung 2-7 hari, disertai manifestasi perdarahan (antara lain uji tourniquet positif, petekie, ekimosis, epistaksis, perdarahan gusi, hematemesis dan/atau melena, dsb) ditambah trombositopenia (trombosit $\leq 100.000 /\text{mm}^3$) dan hemokonsentrasi (peningkatan hematokrit $\geq 20\%$). Faktor lain yang dapat meningkatkan risiko

seseorang terkena demam berdarah adalah tinggal atau bepergian ke daerah tropis. Demam berdarah juga lebih berisiko dialami oleh bayi, anak-anak, lansia, dan orang dengan kekebalan tubuh lemah.

Adapun cakupan angka kesakitan demam berdarah dengue di Kabupaten Gowa pada Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

**DIAGRAM 32
KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)
DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024**



Sumber: Seksi Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Menular Bidang P2 Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa pada Tahun 2024, jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) yang tercatat di wilayah kabupaten/kota sebanyak 99 kasus, terdiri dari 55 kasus pada laki-laki dan 44 kasus pada perempuan. Angka kesakitan DBD pada tahun ini tercatat sebesar 12 per 100.000 penduduk.

Jika dibandingkan dengan data Tahun 2023, terdapat penurunan baik dalam jumlah kasus maupun angka kesakitan. Pada Tahun 2023, tercatat 106 kasus DBD dengan angka kesakitan sebesar 13,3 per 100.000 penduduk. Dengan demikian, terjadi penurunan 7 kasus, serta penurunan angka kesakitan sebesar 1,3 per 100.000 penduduk.

Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pengendalian dan pencegahan DBD, yang dapat mencerminkan efektivitas program pemberantasan sarang nyamuk (PSN), edukasi masyarakat, serta deteksi dan penanganan dini yang lebih optimal. Meski demikian, upaya pengendalian tetap perlu dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan, terutama



menjelang musim penghujan yang berisiko meningkatkan transmisi DBD. Data/informasi terkait dapat dilihat pada lampiran tabel 72.

3. Filariasis

Parasit yang bisa menyebabkan Filariasis meliputi *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi*, dan *Brugia timori*. *W. bancrofti* merupakan parasit yang paling sering menyerang manusia. Diperkirakan 9 dari 10 penderita Filariasis Limfatik disebabkan oleh parasit ini. Sementara sisanya biasanya disebabkan oleh *B. malayi*.

Parasit Filaria masuk ke tubuh manusia melalui gigitan nyamuk yang sudah terinfeksi. Parasit tersebut akan tumbuh dewasa berbentuk cacing, bertahan hidup selama 6 hingga 8 tahun, dan terus berkembang biak dalam jaringan limfa manusia.

Infeksi ini umumnya dialami sejak masa kanak-kanak dan menyebabkan kerusakan pada sistem limfatik yang tidak disadari sampai akhirnya terjadi pembengkakan yang parah dan menyakitkan. Pembengkakan tersebut kemudian dapat menyebabkan cacat permanen. Penderita kronis Filariasis adalah penderita Filariasis yang telah menunjukkan gejala klinis kronis Filariasis, seperti limfedema pada tungkai atau lengan, pembesaran payudara, dan hidrokel.

Berdasarkan data yang didapatkan dari seksi Penanggulangan dan Pemberantasan Penyakit Menular bidang P2 Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa tidak ditemukan kasus filariasis pada Tahun 2024. Data/Informasi terkait dapat dilihat pada lampiran tabel 74.

D. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Berdasarkan Badan Kementerian Kesehatan Dunia (WHO), istilah Penyakit Tidak Menular merujuk pada penyakit yang diidap dalam jangka panjang dan berkembang atau bertambah parah secara perlahan. WHO (*World Health Organization*) menyebutnya "*Non Communicable Disease (NCD) is a disease that is not transmissible directly from one person to another*"; yaitu penyakit yang tidak menular langsung dari satu orang ke orang lain.





Secara global, regional dan nasional, tahun 2030 diproyeksikan terjadi transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Peningkatan kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM) berhubungan dengan peningkatan faktor risiko akibat perubahan gaya hidup seiring dengan perkembangan dunia yang makin modern.

Semakin meningkatnya arus globalisasi di segala bidang, telah banyak membawa perubahan pada perilaku dan gaya hidup masyarakat termasuk dalam pola konsumsi makanan keluarga. Perubahan tersebut tanpa disadari telah memberi pengaruh terhadap terjadinya transisi epidemiologi dengan semakin meningkatnya kasus-kasus penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, tumor, diabetes, hipertensi, gagal ginjal dan sebagainya.

Di Indonesia, PTM merupakan penyakit dengan beban biaya pengobatan yang tertinggi, data BPJS menyatakan bahwa dalam enam bulan pertama pelaksanaan dana Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), beban ekonomi akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) menduduki peringkat teratas klaim biaya rawat inap, seperti penyakit jantung stroke, gagal ginjal, diabetes, dan kanker.

1. Pengukuran Tekanan Darah

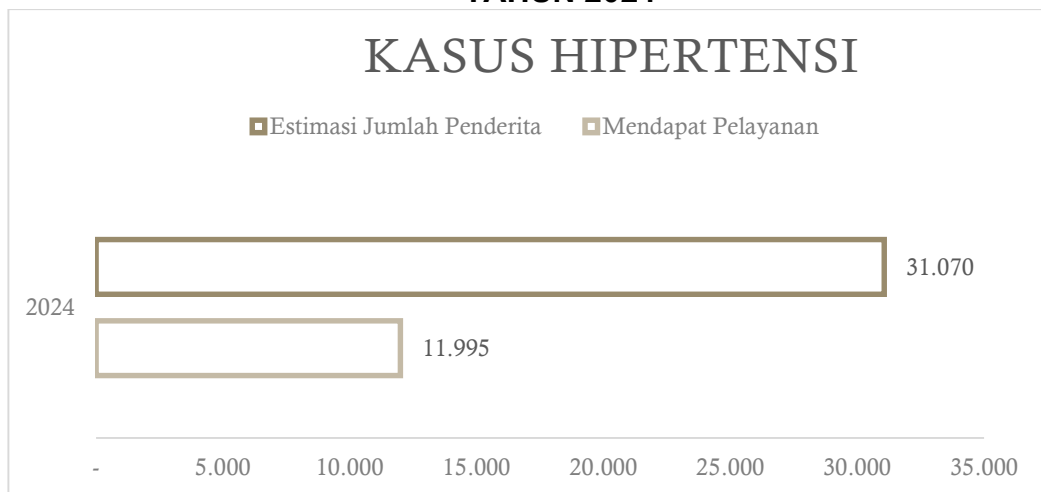
Hipertensi adalah nama lain dari tekanan darah tinggi. Tekanan darah itu sendiri adalah kekuatan aliran darah dari jantung yang mendorong dinding pembuluh darah (arteri). Kekuatan tekanan darah ini bisa berubah dari waktu ke waktu, dipengaruhi oleh aktivitas apa yang sedang dilakukan jantung (misalnya sedang berolahraga atau dalam keadaan normal/istirahat) dan daya tahan pembuluh darahnya. Hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah lebih tinggi dari 140/90 milimeter merkuri (mmHG). Angka 140 mmHG merujuk pada bacaan sistolik, ketika jantung memompa darah ke seluruh tubuh. Sementara itu, angka 90 mmHG mengacu pada bacaan diastolik, ketika jantung dalam keadaan rileks sembari mengisi ulang bilik-biliknya dengan darah.

Adapun pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun meliputi:



- a. Pengukuran tekanan darah yang dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan
- b. Pemberian edukasi perubahan gaya hidup dan/atau kepatuhan minum obat.

**DIAGRAM 33
JUMLAH PENDERITA HIPERTENSI YANG MENDAPATKAN
PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2024**



Sumber: Seksi Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Bidang P2 Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa pada Tahun 2024 jumlah estimasi penderita Hipertensi di Kabupaten Gowa sebanyak 31.070 orang sedangkan jumlah penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan sebanyak 11.995 orang, dengan persentase 38,6% dari jumlah estimasi penderita Hipertensi di Kabupaten Gowa. Data/Informasi terkait dapat dilihat pada lampiran tabel 75.

2. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara

Kanker adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan adanya sel/jaringan abnormal yang bersifat ganas, tumbuh cepat tidak terkendali dan dapat menyebar ke bagian lain dalam tubuh penderita. Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan dua jenis kanker tertinggi di Indonesia yang dapat dideteksi dini. Untuk itulah Kementerian Kesehatan RI mengembangkan program deteksi dini kedua kanker tersebut

Kanker Serviks adalah kanker yang terjadi saat ada sel-sel di leher rahim alias serviks yang tidak normal, dan berkembang terus dengan tidak

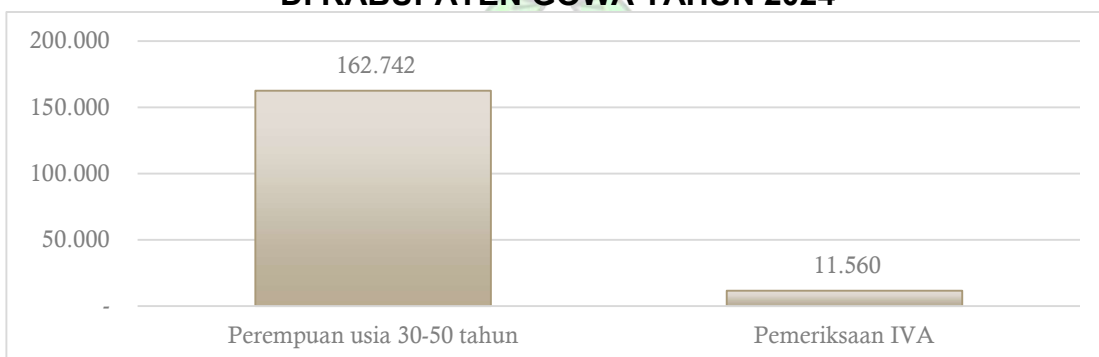
terkendali. Sel-sel abnormal tersebut bisa berkembang dengan cepat sehingga mengakibatkan tumor pada serviks. Tumor yang ganas nantinya berkembang jadi penyebab kanker serviks. Leher rahim sendiri adalah organ yang berbentuk seperti tabung silinder. Fungsinya yaitu menghubungkan vagina dengan rahim.

IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengamati dengan menggunakan spekulum, melihat leher rahim yang telah dipulas dengan asam asetat atau asam cuka (3-5%). Pada lesi prakanker akan menampilkan warna bercak putih yang disebut *acetowhite* epithelium. Deteksi dini yang dimaksud dapat dilakukan di Puskesmas dan jaringannya, di dalam maupun di luar gedung. dikatakan IVA positif apabila ditemukan bercak putih (lesi pra kanker) dengan pemeriksaan aplikasi asam asetat. Deteksi dini dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara.

Curiga kanker adalah pertumbuhan massa seperti kembang kol yang mudah berdarah atau luka bernanah/ulcer. Tumor atau benjolan yang dimaksud adalah benjolan tidak normal pada payudara pada pemeriksaan klinis payudara oleh petugas kesehatan terlatih.

Adapun cakupan persentase deteksi dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara Tahun 2024 di Kabupaten Gowa dapat dilihat pada diagram berikut :

**DIAGRAM 34
JUMLAH PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA
DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024**

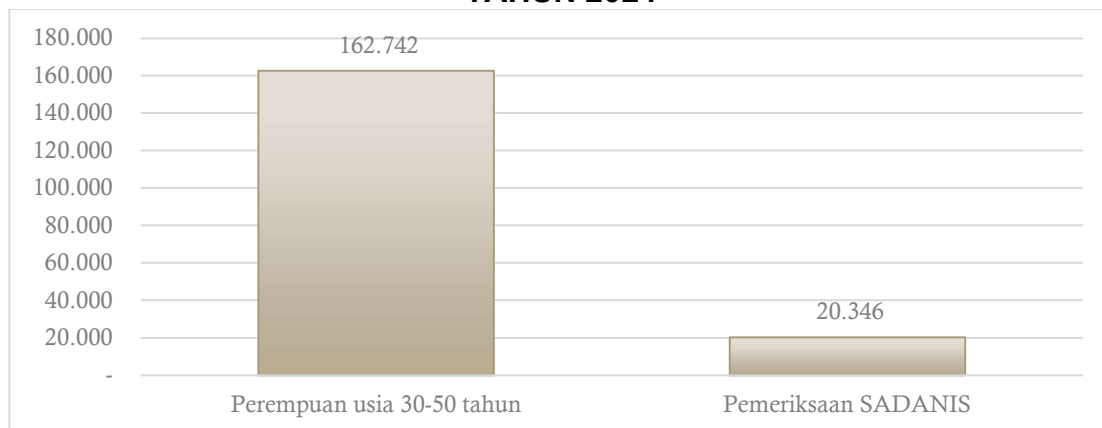


Sumber: Seksi Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Bidang P2 Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan dari data di atas diketahui bahwa pada Tahun 2024 jumlah perempuan usia 30-50 tahun di Kabupaten Gowa sebanyak 162.742 orang dan yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 11.560 orang atau 7% dari jumlah

perempuan yang berusia 30-50 tahun. Data/Informasi terkait dapat dilihat pada lampiran tabel 77.

**DIAGRAM 35
JUMLAH PEMERIKSAAN KANKER PAYUDARA DENGAN METODE
SADANIS DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2024**



Sumber: Seksi Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Bidang P2 Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan pada gambar di atas terlihat jumlah pemeriksaan kanker Payudara menggunakan metode SADANIS di Kabupaten Gowa pada Tahun 2024 sebanyak 20.346 orang atau 13% dari jumlah perempuan yang berumur 30-50 tahun. Data / informasi yang lebih rinci dapat dilihat pada lampiran tabel 77.

3. Diabetes Melitus

Diabetes adalah penyakit yang berlangsung lama atau kronis serta ditandai dengan kadar gula (glukosa) darah yang tinggi atau di atas nilai normal. Glukosa yang menumpuk di dalam darah akibat tidak diserap sel tubuh dengan baik dapat menimbulkan berbagai gangguan organ tubuh.

Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang mengganggu kemampuan tubuh dalam mengolah gula (glukosa) darah menjadi energi. Diabetes ditandai dengan tingginya kadar gula darah. Berbagai hal, mulai dari faktor genetik hingga gangguan hormon insulin, dapat menjadi penyebab dari diabetes melitus.

Glukosa merupakan sumber energi utama bagi sel tubuh manusia. Kadar gula dalam darah dikendalikan oleh hormon insulin yang diproduksi oleh pankreas, yaitu organ yang terletak di belakang lambung. Pada penderita

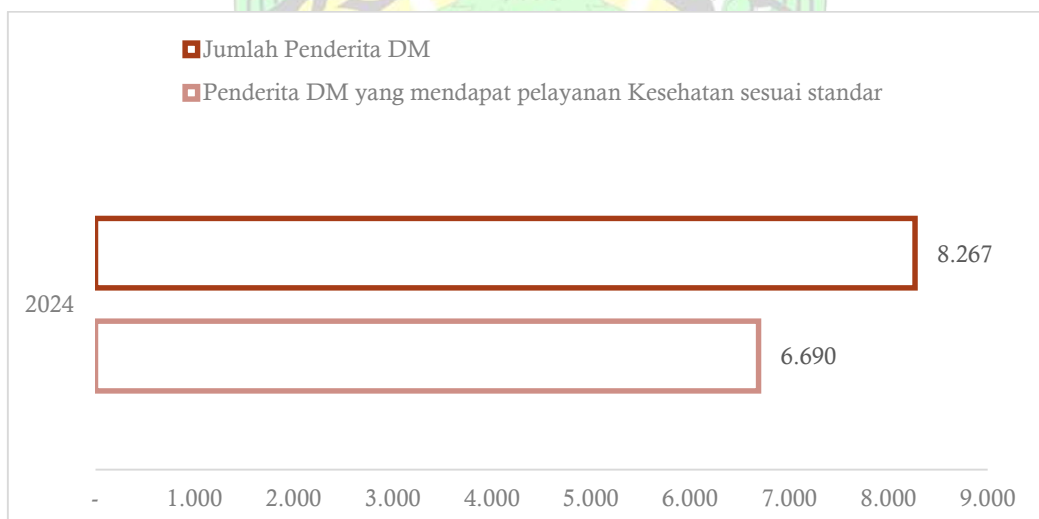


diabetes, pankreas tidak mampu memproduksi insulin sesuai kebutuhan tubuh. Tanpa insulin, sel-sel tubuh tidak dapat menyerap dan mengolah glukosa menjadi energi.

Diabetes Melitus tipe 1 dan 2 memiliki gejala yang serupa. Gejala-gejala diabetes ini antara lain adalah sering merasa haus. Sering buang air kecil terutama saat malam hari, sering merasa sangat lapar, berat badan yang turun tanpa ada alasan yang jelas, berkurangnya massa otot, dan terdapat keton dalam urine.

Adapun persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di Kabupaten Gowa Tahun 2024 dapat dilihat pada diagram berikut:

**DIAGRAM 36
PERSENTASE PENDERITA DM YANG MENDAPAT PELAYANAN
KESEHATAN SESUAI STANDAR DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2024**



Sumber: Seksi Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Bidang P2 Dinas Kesehatan, 2024

Berdasarkan data di atas dapat dilihat pada Tahun 2024, estimasi jumlah penderita Diabetes Melitus (DM) di Kabupaten Gowa tercatat sebanyak 8.267 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 6.690 orang atau 81% telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu Tahun 2023, terdapat peningkatan cakupan pelayanan. Pada Tahun 2023, estimasi jumlah penderita DM sebanyak 8.333 orang, dengan 6.167 orang atau 74% yang mendapatkan pelayanan sesuai standar.





Dengan demikian, meskipun terjadi sedikit penurunan jumlah estimasi penderita DM (dari 8.333 menjadi 8.267 orang), cakupan pelayanan justru mengalami peningkatan sebesar 7 persen poin (dari 74% menjadi 81%). Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam upaya penanganan Diabetes Melitus di Kabupaten Gowa, baik dari sisi akses layanan, pemantauan rutin, maupun kualitas pelayanan yang diberikan kepada penderita. Data/Informasi terkait dapat dilihat pada lampiran tabel 76.

4. Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat

Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat adalah pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat (psikotik akut dan skizofrenia) sebagai upaya pencegahan sekunder, meliputi pemeriksaan kesehatan jiwa dan edukasi.

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) sering disebut gila oleh masyarakat awam. Memang stigma di masyarakat terhadap ODGJ sangat kuat, bahkan mereka sering dikucilkan dan tidak dianggap di masyarakat. Menurut Permenkes No. 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan menyebutkan bahwa setiap Orang Dengan Gangguan Jiwa berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh **Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)** berat sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

ODGJ atau orang dengan gangguan jiwa kerap menerima diskriminasi dari masyarakat karena dianggap berperilaku menyimpang. Padahal, dengan penanganan yang tepat, ODGJ tidak meresahkan atau membahayakan orang lain seperti anggapan umum. ODGJ mengalami gangguan kejiwaan yang menyebabkan perubahan pada cara berpikir, perasaan, emosi, hingga perilaku mereka sehari-hari. Gejala yang dialami oleh ODGJ juga bisa membuat mereka sulit berinteraksi dengan orang lain. Meski demikian, ada pula ODGJ yang dapat hidup normal dengan pengobatan atau terapi yang rutin. Sayangnya, masih banyak ODGJ yang belum mendapatkan penanganan, sehingga penyakit yang dideritanya semakin parah.





Kurangnya informasi dan pemahaman mengenai penyakit jiwa membuat banyak orang sering kali memperlakukan ODGJ dengan kurang baik. Tak sedikit juga ODGJ di Indonesia yang masih dipasung atau dikurung karena dianggap dapat membahayakan dirinya dan orang lain.

Ada banyak jenis gangguan atau penyakit jiwa yang dapat dialami oleh ODGJ, di antaranya:

a. Gangguan Kecemasan

Setiap orang tentu pernah merasakan cemas dan khawatir karenapenyebab tertentu, misalnya saat menghadapi ujian atau masalah tertentu. Normalnya, rasa cemas tersebut akan menghilang setelah faktor pencetusnya diatasi. Namun, hal ini tidak terjadi pada ODGJ dengan gangguan kecemasan. Orang yang mengalami gangguan cemas umumnya akan terus merasa cemas dan gelisah serta sulit mengendalikan perasaan tersebut. Munculnya perasaan itu bisa saja berupa hal-hal sepele atau bahkan tidak ada pencetusnya sama sekali. Ketika mengalami gangguan cemas, ODGJ juga bisa mengalami gejala lain, seperti banyak berkeringat, dada berdebar, pusing, sulit konsentrasi, dan merasa akan ada bahaya yang datang atau mengancam. Jenis-jenis gangguan kecemasan yang dapat dialami oleh ODGJ adalah gangguan kecemasan umum, gangguan kecemasan sosial, serangan panik, dan fobia.

b. Gangguan obsesif kompulsif (OCD)

ODGJ dengan gangguan ini akan kesulitan atau bahkan tidak bisa melihat hal yang kotor dan berantakan. Mereka juga kerap memiliki perasaan atau pikiran yang sulit dibendung terhadap hal tertentu. Sebagai contoh, ODGJ dengan gangguan OCD akan merasa takut terkena penyakit, sehingga mereka akan mencuci tangan dan membersihkan rumahnya hingga berkali-kali. Selain itu, karena merasa takut kemalingan, mereka juga bisa kembali memeriksa apakah pintu rumah dan jendela sudah terkunci dengan rapat hingga berulang kali saat hendak bepergian. ODGJ dengan gangguan ini bisa mengalami gejala yang cukup parah hingga sulit menjalani aktivitas atau berinteraksi dengan orang lain.





c. Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD)

PTSD atau gangguan stres pascatrauma adalah gangguan jiwa yang dapat dialami setelah seseorang mengalami atau menyaksikan peristiwa yang tidak menyenangkan, misalnya kecelakaan, bencana alam, kekerasan, atau pelecehan seksual. ODGJ dengan PTSD sering kali akan teringat pada peristiwa yang membuatnya trauma. Penderita kondisi ini juga sering kali akan merasakan gejala tertentu, seperti susah tidur, gelisah, merasa takut dan bersalah, atau panik, ketika melihat, mendengar, atau bahkan sekedar memikirkan hal yang menjadi pemicu traumanya.

d. Gangguan Kepribadian

Orang dengan gangguan kepribadian umumnya memiliki pola pikir dan perilaku yang dianggap menyimpang, aneh, atau tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya. ODGJ dengan gangguan kepribadian juga umumnya akan sulit memahami emosi dan berinteraksi dengan orang lain. Jenis gangguan kepribadian yang bisa dialami oleh ODGJ ada banyak, antara lain gangguan kepribadian antisosial, gangguan kepribadian ambang, gangguan kepribadian obsesif kompulsif, dan gangguan kepribadian narsistik.

e. Gangguan Bipolar

Gangguan bipolar adalah salah satu jenis gangguan yang juga dapat terjadi pada ODGJ. Perubahan suasana hati pada ODGJ dengan gangguan bipolar ditandai dengan beberapa fase, yaitu fase mania dan fase depresif. Saat sedang mengalami fase mania, penderita bipolar bisa merasa sangat bahagia, sangat antusias atau memiliki semangat yang menggebu-gebu, banyak bicara atau makan, susah tidur, dan tidak bisa diam. Namun, ketika memasuki fase depresif, penderita bisa mengalami gejala depresi. Setiap fase tersebut dapat berlangsung dalam hitungan jam, minggu, atau bulan. Jika tidak mendapatkan pengobatan, ODGJ dengan gangguan bipolar berisiko tinggi melakukan bunuh diri dan perilaku berisiko, seperti menggunakan narkoba dan alkohol.

f. Depresi

Depresi merupakan salah satu gangguan jiwa yang paling banyak diderita oleh ODGJ. Menurut data WHO, diperkirakan sekitar 264 juta orang di





seluruh dunia mengalami atau setidaknya pernah menderita depresi. Meski demikian, banyak orang tidak menyadari bahwa dirinya mengalami gejala depresi, sehingga kondisi ini bisa semakin parah. ODGJ yang mengalami depresi kerap mengalami beberapa gejala, seperti terlihat lesu dan tidak semangat menjalani hidup, sulit tidur atau justru banyak tidur, kurang mau makan atau terlalu banyak makan, gangguan hasrat seksual, serta adanya perasaan sedih, bersalah, dan tidak berdaya tanpa alasan yang jelas. Jika sudah parah, ODGJ yang mengalami depresi bisa saja berniat atau sudah mencoba untuk bunuh diri. ODGJ yang disebabkan oleh depresi perlu mendapatkan pengobatan dari dokter agar kondisinya bisa membaik.

g. Skizofrenia

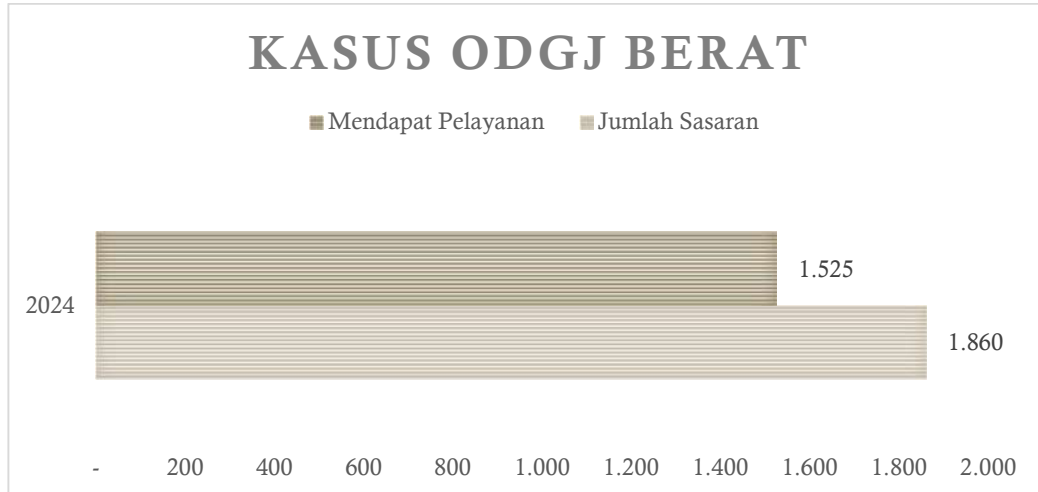
ODGJ yang menderita skizofrenia bisa mengalami gejala halusinasi, delusi atau waham, pola pikir yang aneh, perubahan perilaku, serta gelisah atau cemas. Saat mengalami halusinasi, ODGJ dengan skizofrenia akan merasa mendengar, melihat, mencium, atau menyentuh sesuatu, padahal rangsangan tersebut tidak nyata. Tanpa pengobatan, ODGJ yang memiliki skizofrenia sering kali sulit berinteraksi dengan orang lain atau bahkan dipasung karena perilakunya dianggap membahayakan dirinya sendiri atau orang lain. Namun dengan penanganan yang tepat, ODGJ dengan skizofrenia bisa hidup normal dan produktif.

Adapun jumlah kasus Orang Dengan Gangguan Jiwa berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Kabupaten Gowa dapat dilihat pada diagram berikut:





**DIAGRAM 37
JUMLAH KASUS ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA BERAT YANG
MENDAPATKAN PELAYANAN DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2024**



Sumber: Seksi Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Bidang P2 Dinas Kesehatan, 2024

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa persentase pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat di Kabupaten Gowa Tahun 2024 sebanyak 82% dari jumlah sasaran ODGJ berat yang ada. Data/Informasi terkait ODGJ berat dapat dilihat pada lampiran tabel 78.





BAB VII

KEADAAN LINGKUNGAN

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Pada penyelenggaraan program lingkungan sehat menekankan kepada upaya preventif, pemenuhan kebutuhan air minum, higiene sanitasi, serta pencapaian target SDG's yang telah menjadi komitmen global. Dilakukan melalui berbagai pola pendekatan antara lain melalui gerakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), pemberdayaan masyarakat terhadap akses air minum, higiene sanitasi di perdesaan dan perkotaan melalui program Pansimas, dan metode pendekatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam kegiatan pembangunan kesehatan yang berkelanjutan.

Program pembangunan kesehatan yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara bermakna, walaupun masih dijumpai berbagai masalah dan hambatan yang akan mempengaruhi pelaksanaan pembangunan kesehatan. Salah satu fenomena utama yang berpengaruh terhadap pembangunan kesehatan adalah perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap derajat dan upaya kesehatan.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik berupa benda hidup, benda mati, benda nyata ataupun abstrak termasuk manusia lainnya. Suasana yang terbentuk karena terjadinya interaksi di antara elemen-elemen di alam atau kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perkehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Sustainable development atau pembangunan berwawasan lingkungan pada dasarnya adalah pembangunan yang mampu membawa rakyat secara merata memperoleh kebutuhan hidupnya. Dalam arti terpenuhi kebutuhan materil dan spiritual termasuk kualitas lingkungan yang layak huni tanpa terkena derita penyakit menahun dan makin suburnya berbagai sumber daya alam untuk kelangsungan kehidupan generasi penerusnya.





Ada beberapa indikator yang berpengaruh dalam derajat kesehatan yang optimal. Indikator-indikator tersebut adalah persentase Tempat-Tempat Umum sehat, Pengawasan Tempat Pengolahan Makanan, persentase penduduk dengan akses air minum, serta persentase sarana pembuangan air besar dan tempat penampungan akhir kotoran/ tinja pada rumah tangga.

A. PENGAWASAN TEMPAT-TEMPAT UMUM

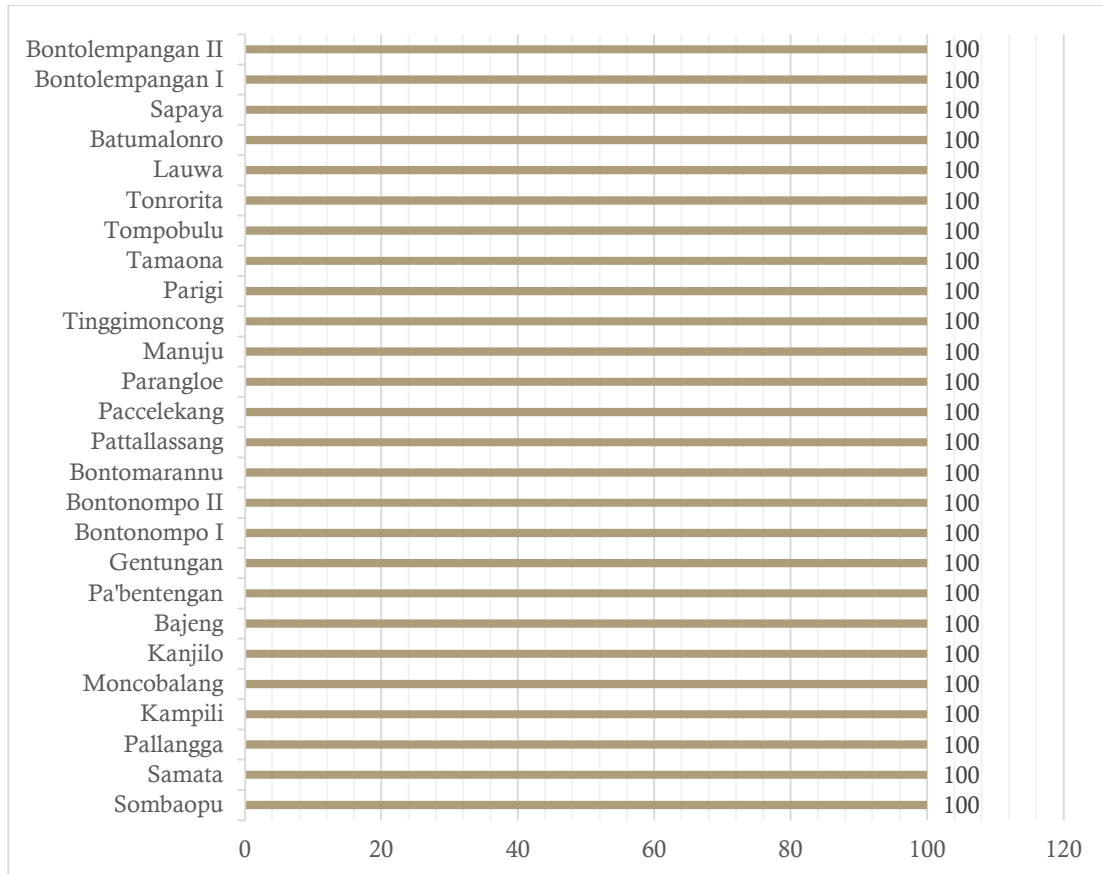
Tempat umum atau sarana pelayanan umum adalah tempat yang memiliki fasilitas dan berpotensi terhadap terjadinya penularan penyakit. Tempat-tempat umum merupakan suatu tempat dimana banyak orang berkumpul untuk melakukan kegiatan baik secara insidental maupun terus menerus, baik secara membayar maupun tidak, atau suatu tempat dimana banyak orang berkumpul dan melakukan aktivitas sehari-hari. Pengertian sanitasi tempat-tempat umum (STTU) adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tidak terawatnya tempat tempat umum tersebut yang mengakibatkan menularnya berbagai jenis penyakit. STTU dapat pula dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan tempat-tempat yang sering digunakan untuk menjalankan aktivitas hidup sehari-hari agar terhindar dari ancaman penyakit yang merugikan kesehatan. Sanitasi Tempat Tempat Umum adalah suatu usaha untuk mengawasi, mencegah dan mengendalikan kerugian akibat dari pemanfaatan tempat maupun hasil usaha (produk) oleh dan untuk umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya dan menularnya penyakit serta kemungkinan terjadinya kecelakaan (Suparlan, 2012).

Ada beberapa jenis tempat umum, seperti hotel, restoran, kolam renang, pemandian umum, pasar, pusat perbelanjaan, salon, tempat pangkas rambut, tempat wisata, terminal, bandar udara, stasiun, pelabuhan, tempat ibadah, bioskop, rumah sakit, puskesmas, sekolah, perkantoran, dan masih banyak lainnya tempat-tempat yang banyak dikunjungi oleh masyarakat umum.





**DIAGRAM 38
PERSENTASE PUSKESMAS YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
KABUPATEN GOWA TAHUN 2024**

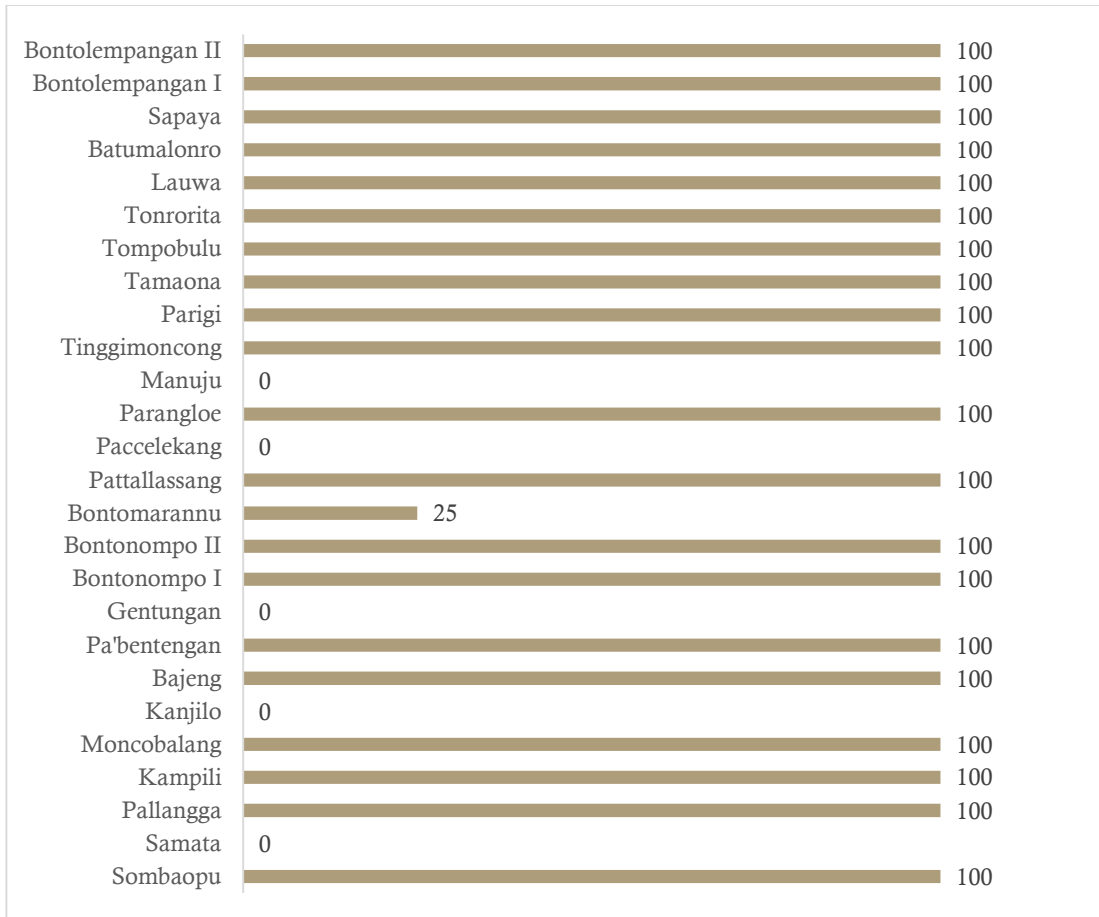


Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesjaor Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan, 2024

Dari diagram di atas dari 26 puskesmas yang ada di Kabupaten Gowa semuanya telah memenuhi syarat sesuai standar IKL. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 83 lampiran.



**DIAGRAM 39
PERSENTASE PASAR YANG MEMENUHI SYARAT KABUPATEN GOWA
TAHUN 2024**



Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesjaor Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan, 2024

Dari diagram diatas dapat dilihat dari 26 puskesmas hanya 21 puskesmas yang di wilayahnya terdapat pasar, 20 diantaranya telah mencapai 100% atau dengan kata lain semua pasar yang berada di wilayah puskesmasnya telah memenuhi syarat kesehatan sesuai standar IKL 1 di antaranya yaitu di wilayah puskesmas bontomarannu hanya mencapai 25%. Data terinci dapat dilihat pada lampiran tabel 83.

B. PENGAWASAN TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)

Tempat Pengelolaan pangan yang selanjutnya disingkat TPP adalah tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pengolahan makanan yang meliputi penyimpanan bahan makanan, pengolahan makanan, penyediaan makanan dan pendistribusian makanan, sehingga dalam hal ini penjamah makanan perlu persamaan presepsi dan sosialisasi dalam pembahasan

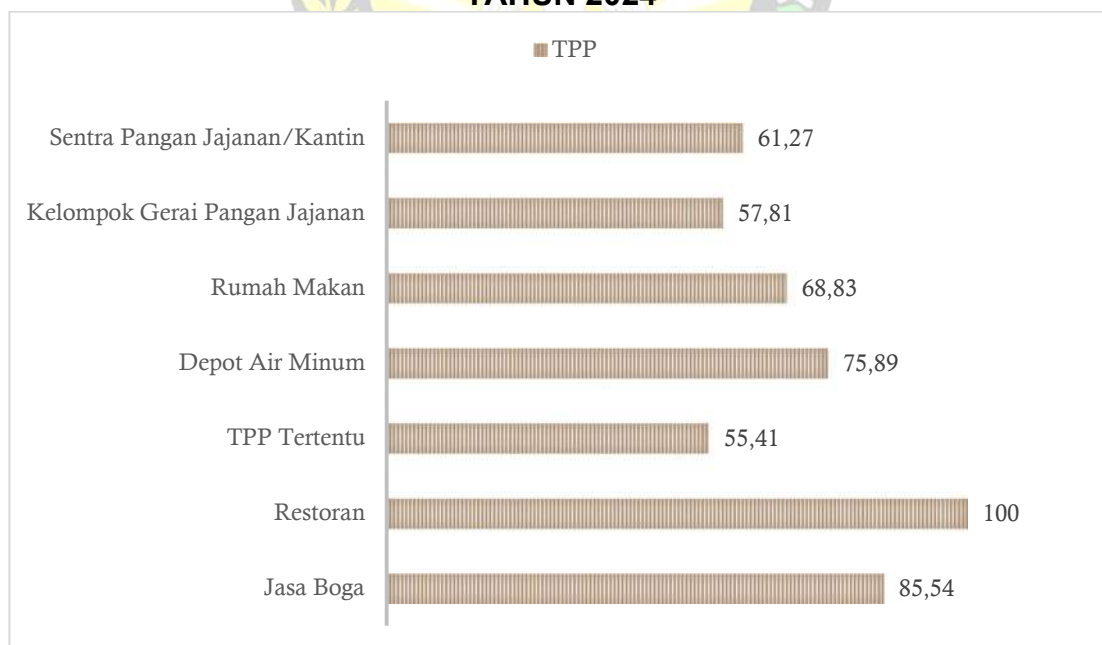


indikator TPP dengan tujuan memberikan pengarahan dan pembinaan kepada para pemilik / pedagang makanan / minuman agar tetap menjaga keamanan dan kesehatan pangan, demi meningkatnya derajat kesehatan Masyarakat.

TPP yang menjadi sasaran prioritas pengawasan dan pembinaan adalah TPP komersial. TPP komersial adalah usaha penyediaan pangan siap saji yang memperdagangkan produknya secara rutin, yaitu jasa boga/katering, restoran, TPP tertentu, depot Air Minum (DAM), rumah makan, gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin. Jenis TPP mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan.

Adapun persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat pada Tahun 2024 di Kabupaten Gowa dapat dilihat pada diagram berikut:

**DIAGRAM 40
PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG
MEMENUHI SYARAT KESEHATAN DI KABUPATEN GOWA
TAHUN 2024**



Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesjaor Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan, 2024





C. AKSES TERHADAP AIR MINUM

Air bersih dan sanitasi layak adalah kebutuhan dasar manusia. Salah satu poin dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (sustainable development goals/ SDGs) pada sektor lingkungan hidup adalah memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi. Sekjen PBB menetapkan 27 Panel Tingkat Tinggi pada bulan Juli 2012. Panel Tingkat Tinggi merupakan kemitraan global yang bertujuan untuk memberantas kemiskinan dan mengubah perekonomian melalui pembangunan berkelanjutan. Fokus utama ada pada ketersediaan pangan, air bersih, dan energi yang merupakan dasar dari kehidupan. Perubahan yang paling penting dalam konsumsi berkelanjutan dan produksi akan didorong oleh teknologi, inovasi, desain produk, pedoman kebijakan yang terperinci, pendidikan, dan perubahan perilaku. Panel mengusulkan dua belas Universal Goals dan Nasional Target. Target tersebut menyerukan pada negara- negara untuk “Mencapai universal akses dalam sektor air minum dan sanitasi” yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030.

Bank Dunia pada 2014 mengingatkan 780 juta orang tidak memiliki akses air bersih dan lebih dari 2 miliar penduduk bumi tidak memiliki akses terhadap sanitasi. Akibatnya ribuan nyawa melayang tiap hari dan kerugian materi hingga 7 persen dari PDB dunia. Sanitasi, begitu juga air bersih, secara khusus dibahas pada tujuan enam SDGs, walaupun tetap perlu menjadi catatan bahwa tujuan- tujuan yang ada ini sesungguhnya merupakan suatu kesatuan.

Tujuan 6 dari SDG's:

- ✚ Pada Tahun 2030, mencapai akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua.
- ✚ Pada Tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar di tempat terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan, serta kelompok masyarakat rentan.
- ✚ Pada Tahun 2030, meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan pembuangan, dan meminimalkan pelepasan material dan bahan kimia berbahaya, mengurangi setengah proporsi air



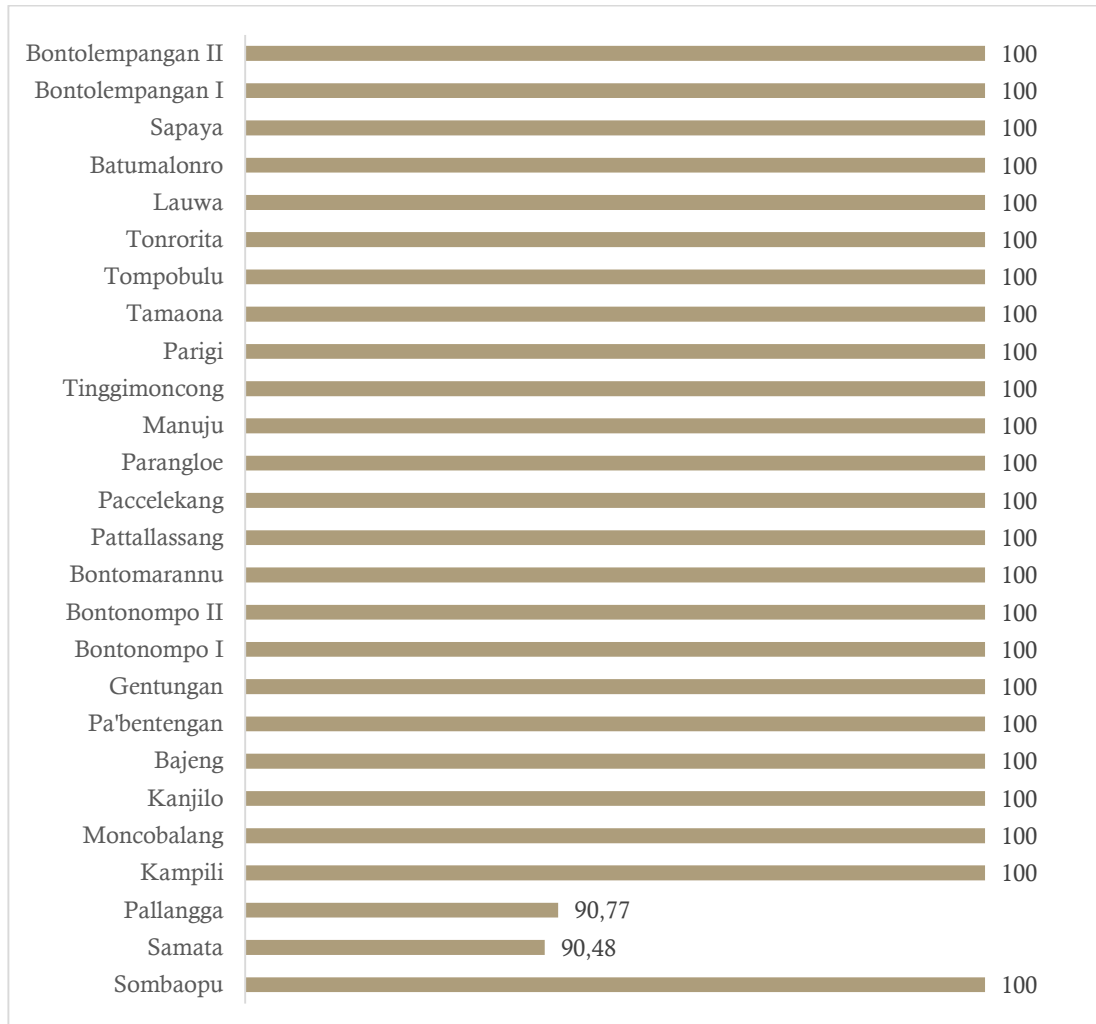


limbah yang tidak diolah, dan secara signifikan meningkatkan daur ulang, serta penggunaan kembali barang daur ulang yang aman secara global.

- ✚ Pada Tahun 2030, secara signifikan meningkatkan efisiensi penggunaan air di semua sektor, dan menjamin penggunaan dan pasokan air tawar yang berkelanjutan untuk mengatasi kelangkaan air, dan secara signifikan mengurangi jumlah orang yang menderita akibat kelangkaan air.
- ✚ Pada Tahun 2030, menerapkan pengelolaan sumber daya air terpadu di semua tingkatan, termasuk melalui kerjasama lintas batas yang tepat. Pada tahun 2020, melindungi dan merestorasi ekosistem terkait sumber daya air, termasuk pegunungan, hutan, lahan basah, sungai, air tanah, dan danau.
- ✚ Pada Tahun 2030, memperluas kerjasama dan dukungan internasional dalam hal pembangunan kapasitas bagi negara-negara berkembang, dalam program dan kegiatan terkait air dan sanitasi, termasuk pemanenan air, desalinasi, efisiensi air, pengolahan air limbah, daur ulang dan teknologi daur ulang.
- ✚ Mendukung dan memperkuat partisipasi masyarakat lokal dalam meningkatkan pengelolaan air dan sanitasi.



**DIAGRAM 41
PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA
KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
DI KABUPATEN GOWA TAHUN 2024**



Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesjaor Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan, 2024

Dari gambar di atas dapat dilihat jumlah sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya, dari 26 puskesmas terdapat 24 puskesmas yang pada wilayah puskesmasnya telah mencapai 100%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 80.



D. SARANA PEMBUANGAN AIR TINJA PADA RUMAH TANGGA

Sarana pembuangan air tinja pada rumah tangga adalah tangki septik atau lubang pembuangan. Berdasarkan SNI 2398:2017, definisi dari tangki septik yaitu suatu ruangan kedap air terdiri dari satu/beberapa kompartemen yang berfungsi menampung dan mengolah air limbah rumah tangga dengan kecepatan aliran yang lambat, sehingga memberi kesempatan untuk terjadi pengendapan terhadap suspensi benda-benda padat dan kesempatan untuk penguraian bahan-bahan organik oleh jasad anaerobik membentuk bahan-bahan larut air dan gas. Dijelaskan pula bahwa tangki septik harus kedap air. Selain itu tangki septik perlu memiliki lubang kontrol, ventilasi, pipa masuk-keluar serta harus dikuras isinya untuk dibuang dengan truk tinja secara reguler. Limbah dari tangki septik itu dikirim ke Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT).

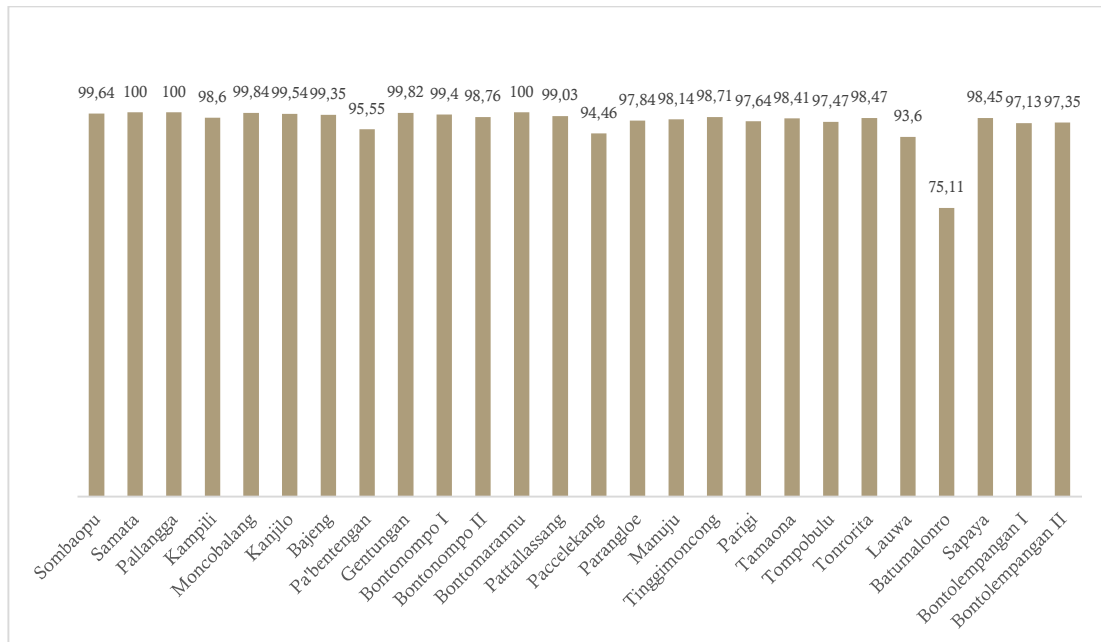
Tangki septik memiliki bagian penampungan dan pengolahan air limbah dengan kecepatan aliran lambat. Tujuannya adalah memberikan kesempatan pengendapan benda padat agar terjadi penguraian menjadi bahan larut air dan gas. Air yang keluar dari tangki septik harus dialirkan ke tempat pengolahan lanjutan yang bisa berupa:

- a. Sistem penyaringan dengan up flow filter pada daerah air tanah tinggi;
- b. Bidang resapan, sumur resapan pada daerah air tanah rendah;
- c. Taman sanita pada daerah air tanah rendah dan air tanah tinggi

Akses sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan yaitu fasilitas tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri atau bersama dengan rumah tangga lain tertentu, dilengkapi dengan kloset jenis leher angsa, serta tempat pembuangan akhir tinja berupa tangki septik atau IPAL.



**DIAGRAM 42
KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK DI KAB. GOWA TAHUN 2024**



Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesjaor Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan, 2023

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa rata-rata cakupan keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak telah berada di atas 90%. Namun, terdapat satu puskesmas yang masih berada di bawah angka tersebut, yaitu Puskesmas Batumalonro dengan cakupan sebesar 75%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 81.

E. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) adalah pendekatan untuk mengubah perilaku hygiene dan sanitasi yang meliputi 5 pilar yaitu:

1. tidak buang air besar (BAB) sembarangan,
2. mencuci tangan pakai sabun,
3. mengelola air minum dan makanan yang aman,
4. mengelola sampah dengan benar,
5. mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan.

Pelaksana STBM adalah desa yang sudah melakukan pemicuan minimal 1 dusun, mempunyai tim kerja masyarakat / Natural Leader, dan telah



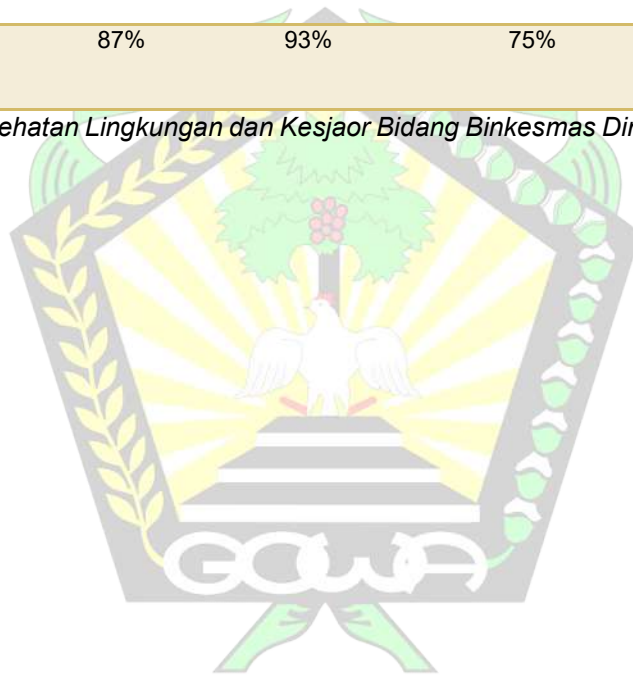
mempunyai rencana tindak lanjut / rencana kerja masyarakat untuk menuju Sanitasi Total.

Adapun persentase sanitasi berbasis total masyarakat pada Tahun 2024 di Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 7
PERSENTASE SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DI
KABUPATEN GOWA TAHUN 2024**

DESA/KELURAHAN STOP BABS (SBS)	KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)	KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)	KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)	KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)
100%	87%	93%	75%	60%

Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesjaor Bidang Binkesmas Dinas Kesehatan, 2024



GUDANG FARMASI
DINAS KESEHATAN
KABUPATEN GOWA.

LAMPIRAN



TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sombaopu	28,1	0	14	14	160.120	47.539	3,4	5.698,2
2	Pallangga	48,2	12	4	16	136.946	40.488	3,4	2.841,2
3	Barombong	20,7	5	2	7	48.585	14.346	3,4	2.347,1
4	Bajeng	60,1	10	4	14	76.910	23.775	3,2	1.279,7
5	Bajeng Barat	19,0	7	0	7	28.980	8.997	3,2	1.525,3
6	Bontonompo Selatan	29,2	8	1	9	33.090	9.923	3,3	1.133,2
7	Bontonompo	30,4	11	3	14	47.181	14.848	3,2	1.552,0
8	Bontomarannu	52,6	6	3	9	46.572	14.217	3,3	885,4
9	Pattalassang	85,0	8	0	8	36.951	11.017	3,4	434,7
10	Parangloe	221,3	5	2	7	20.183	6.200	3,3	91,2
11	Manuju	91,9	7	0	7	16.601	5.446	3,0	180,6
12	Tinggimoncong	142,9	1	6	7	24.352	7.720	3,2	170,4
13	Parigi	132,8	5	0	5	14.377	4.983	2,9	108,3
14	Tombolopao	251,8	8	1	9	31.809	9.205	3,5	126,3
15	Tompobulu	132,5	6	2	8	31.804	10.835	2,9	240,0
16	Biringbulu	218,8	9	2	11	34.126	12.484	2,7	156,0
17	Bungaya	175,5	5	2	7	19.061	6.146	3,1	108,6
18	Bontolempangan	142,5	8	0	8	17.721	6.211	2,9	124,4
KABUPATEN/KOTA		1.883,3	121	46	167	825.369	254.380	3,2	438,3

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	29.779	27.610	57.389	107,9
2	5 - 9	38.911	36.313	75.224	107,2
3	10 - 14	38.599	35.902	74.501	107,5
4	15 - 19	31.103	30.587	61.690	101,7
5	20 - 24	36.591	36.118	72.709	101,3
6	25 - 29	33.388	33.359	66.747	100,1
7	30 - 34	31.095	31.130	62.225	99,9
8	35 - 39	28.043	29.448	57.491	95,2
9	40 - 44	28.438	30.104	58.542	94,5
10	45 - 49	26.296	28.495	54.791	92,3
11	50 - 54	24.863	26.231	51.094	94,8
12	55 - 59	19.907	22.049	41.956	90,3
13	60 - 64	15.063	16.891	31.954	89,2
14	65 - 69	10.506	11.431	21.937	91,9
15	70 - 74	7.249	8.290	15.539	87,4
16	75+	9.129	12.451	21.580	73,3
KABUPATEN/KOTA		408.960	416.409	825.369	98,2
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				48	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	301.671	316.584	618.255			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0,0	0,0	0,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			0	0,0	0,0	0,0
	b. SD/MI			0	0,0	0,0	0,0
	c. SMP/ MTs			0	0,0	0,0	0,0
	d. SMA/ MA			0	0,0	0,0	0,0
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0,0	0,0	0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			0	0,0	0,0	0,0
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			0	0,0	0,0	0,0
	h. S1/DIPLOMA IV			0	0,0	0,0	0,0
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			0	0,0	0,0	0,0

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Gowa

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	2	0	0	3	0	5
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	0	0	0	0	0
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	26	0	0	0	0	26
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	144	0	0	0	0	144
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	0	0	0	0	0	0
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	8	0	0	0	0	8
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	59	0	0	0	0	59
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA	5	0	0	4	1	27	1	38
2	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	5	0	5
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0	0	0	0	0
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0	0	0	0	0
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	0	0	0	0	0	0
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	0	0	0
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	1	0	0	0	0	1
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	1	0	0	0	0	1
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	1	0	1
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	0
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	0	0	0
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	0
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	0	2	0	2
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	0	0	0	1	0	1
9	APOTEK	0	0	0	0	0	158	0	158
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	3	0	3
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	2	0	2

Sumber:

- Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Gowa
- Farmasi Dinas Kesehatan Kab. Gowa

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		252.170	437.917	690.087	16.367	26.788	43.155	6.022	5.971	11.993
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		408.960	416.409	825.369	408.960	416.409	825.369			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		61,7	105,2	83,6	4,0	6,4	5,2			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	Sombaopu	10.152	11.744	21.896	66	88	154	159	132	291
	Samata	10.678	23.736	34.414	49	78	127	83	87	170
	Pallangga	12.478	25.834	38.312	67	120	187	96	84	180
	Kampili	6.228	13.663	19.891	412	541	953	72	86	158
	Moncobalang	3.096	8.053	11.149	199	390	589	30	19	49
	Kanjilo	9.626	11.785	21.411	139	195	334	76	94	170
	Bajeng	22.994	49.242	72.236	810	1.137	1.947	98	134	232
	Pa'bentengan	6.194	7.324	13.518	178	333	511	30	22	52
	Gentungan	5.797	10.500	16.297	258	343	601	291	117	408

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	Bontonompo I	8.217	15.451	23.668	311	735	1.046	199	159	358
	Bontonompo II	15.401	20.488	35.889	349	663	1.012	73	36	109
	Bontomarannu	13.287	22.965	36.252	270	654	924	56	46	102
	Pattallassang	1.314	1.797	3.111	81	125	206	22	21	43
	Paccele kang	4.131	8.659	12.790	110	409	519	16	13	29
	Parangloe	4.818	9.536	14.354	200	327	527	30	20	50
	Manuju	4.049	7.213	11.262	81	197	278	11	22	33
	Tinggimoncong	2.055	7.640	9.695	205	300	505	13	15	28
	Parigi	2.230	3.399	5.629	162	321	483	90	48	138
	Tamaona	5.646	8.470	14.116	710	284	994	74	36	110
	Tompobulu	3.346	9.993	13.339	351	596	947	40	30	70
	Tonrorita	5.840	12.399	18.239	81	71	152	53	20	73
	Lauwa	1.759	2.566	4.325	44	84	128	20	4	24
	Batupalonro	146	175	321	276	315	591	48	42	90
	Sapaya	1.995	4.752	6.747	149	250	399	54	39	93
	Bontolempangan I	961	1.300	2.261	32	62	94	13	4	17
	Bontolempangan II	3.828	5.124	8.952	97	135	232	3	1	4

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA			
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
	dst	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Praktik Mandiri Dokter										
	1			0			0			0	
	2			0			0			0	
	3			0			0			0	
	dst			0			0			0	
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi										
	1			0			0			0	
	2			0			0			0	
	3			0			0			0	
	dst			0			0			0	
5	Praktik Mandiri Bidan										
	1			0			0			0	
	2			0			0			0	
	3			0			0			0	
	dst			0			0			0	
SUB JUMLAH I		192.793	337.128	529.921	6.186	9.560	15.746	1.762	1.342	3.104	
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut										
1	Klinik Utama										
	Klinik Mata Hasanuddin	1.388	1.485	2.873	0	0	0	0	0	0	
	Klinik Rafi	157	256	413	0	0	0	0	0	0	
	Klinik Utama Aisyah	11	3.851	3.862	1	85	86	0	0	0	
	Klinik Utama Baji Maccini	69	86	155	0	0	0	0	0	0	
	Klinik Utama Minasa Mitra Medika	94	112	206	0	0	0	0	0	0	

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA			
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
	dst	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RS Umum										
	1. RSUD Syekh Yusuf	32.004	48.496	80.500	5.715	8.112	13.827	4.152	4.521	8.673	
	2. RSU Thalial Irham	14.397	27.284	41.681	1.938	3.691	5.629	0	0	0	
	3. RSU Yapika	9.106	15.956	25.062	1.842	4.251	6.093	0	0	0	
	4. RSU PKU Muhammadiyah Unismuh	2.151	3.263	5.414	685	1.089	1.774	108	108	216	
3	RS Khusus										
	1			0			0			0	
	2			0			0			0	
	3			0			0			0	
	dst			0			0			0	
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis										
	1			0			0			0	
	2			0			0			0	
	3			0			0			0	
	dst			0			0			0	
SUB JUMLAH II		59.377	100.789	160.166	10.181	17.228	27.409	4.260	4.629	8.889	

Sumber:

1. Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Gowa
2. RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa
3. RSUD Thalial Irham Kab. Gowa
4. RSUD Yapika Kab. Gowa
5. RSU PKU Muhammadiyah Unismuh Kab. Gowa

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	4	4	100
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0
KABUPATEN/KOTA		4	4	100

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Gowa

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Syekh Yusuf	200	6.602	9.425	16.027	118	109	227	50	49	99	17,9	11,6	14,2	7,6	5,2	6,2
2	RSU Thalia Irham	79	1.938	3.691	5.629	16	17	33	6	8	14	8,3	4,6	5,9	3,1	2,2	2,5
3	RSU Yapika	109	2.794	6.393	9.187	101	128	229	20	31	51	36,1	20,0	24,9	7,2	4,8	5,6
4	RSU PKU Muhammadiyah	115	685	1.090	1.775	16	15	31	6	4	10	23,4	13,8	17,5	8,8	3,7	5,6
KABUPATEN/KOTA		503	12.019	20.599	32.618	251	269	520	82	92	174	20,9	13,1	15,9	6,8	4,5	5,3

Sumber:

1. RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa
2. RSUD Thalia Irham Kab. Gowa
3. RSUD Yapika Kab. Gowa
4. RSU PKU Muhammadiyah Unismuh Kab. Gowa

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Syekh Yusuf	200	16.027	58.131	51.638	79,6	80,1	0,9	3,2
2	RSU Thalía Irham	79	5.629	14.416	22.350	50,0	71,3	2,6	4,0
3	RSU Yapika	109	9.187	25.327	28.168	63,7	84,3	1,6	3,1
4	RSU PKU Muhammadiyah	115	1.775	6.287	4.513	15,0	15,4	20,1	2,5
KABUPATEN/KOTA		503	32.618	104.161	106.669	56,7	64,8	2,4	3,3

Sumber:

1. RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa
2. RSUD Thalía Irham Kab. Gowa
3. RSUD Yapika Kab. Gowa
4. RSU PKU Muhammadiyah Unismuh Kab. Gowa

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Sombaopu	Sombaopu	v
2	Sombaopu	Samata	v
3	Pallangga	Pallangga	v
4	Pallangga	Kampili	v
5	Barombong	Moncobalang	v
6	Barombong	Kanjilo	v
7	Bajeng	Bajeng	v
8	Bajeng	Pa'bentengan	v
9	Bajeng Barat	Gentungan	v
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	v
11	Bontonompo	Bontonompo II	v
12	Bontomarannu	Bontomarannu	v
13	Pattallassang	Pattallassang	v
14	Pattallassang	Paccele kang	v
15	Parangloe	Parangloe	v
16	Manuju	Manuju	v
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	v
18	Parigi	Parigi	v

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
19	Tombolopao	Tamaona	v
20	Tompobulu	Tompobulu	v
21	Biringbulu	Tonrorita	v
22	Biringbulu	Lauwa	v
23	Biringbulu	Batumalonro	v
24	Bungaya	Sapaya	v
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	v
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			26
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			26
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100%

Sumber: Farmasi Dinas Kesehatan Kab. Gowa

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	v
2	Alopurinol	Tablet	v
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	v
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	v
5	Amoksisilin sirup	Botol	v
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	v
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	v
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	v
9	Asiklovir	Tablet	v
10	Betametason salep	Tube	v
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	v
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	v
13	Diazepam	Tablet	v
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	v

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	v
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	v
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	v
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	v
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	v
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	v
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	v
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspensi	Tablet/Botol	v
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	v
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	v
25	Lidokain inj	Vial	v
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	v
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	v
28	Natrium Diklofenak	Tablet	v
29	OAT FDC Kat 1	Paket	v
30	Oksitosin injeksi	Ampul	v
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	v
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	v

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
33	Prednison 5 mg	Tablet	v
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	v
35	Salbutamol	Tablet	v
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	v
37	Simvastatin	Tablet	v
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	v
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	v
40	Zinc 20 mg	Tablet	v
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100%

Sumber: Farmasi dinas Kesehatan Kab. Gowa

Keterangan: *) beri tanda "v" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "x" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

**KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	NAMA VAKSIN	SATUAN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	v
2	Vaksin BCG	Tablet	v
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	v
4	Vaksin Polio	Vial	v
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	v
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			5
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100%

Sumber: Farmasi dinas Kesehatan Kab. Gowa

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU				JUMLAH POSBINDU PTM*	
			AKTIF		TIDAK AKTIF			JUMLAH
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	12	15
1	Sombaopu	Sombaopu	34	100	0	0	34	34
2	Sombaopu	Samata	37	100	0	0	37	37
3	Pallangga	Pallangga	47	100	0	0	47	47
4	Pallangga	Kampili	35	100	0	0	35	35
5	Barombong	Moncobalang	23	100	0	0	23	27
6	Barombong	Kanjilo	27	100	0	0	27	23
7	Bajeng	Bajeng	45	100	0	0	45	45
8	Bajeng	Pa'bentengan	28	100	0	0	28	28
9	Bajeng Barat	Gentungan	32	100	0	0	32	32
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	41	100	0	0	41	41
11	Bontonompo	Bontonompo II	54	100	0	0	54	54
12	Bontomarannu	Bontomarannu	40	100	0	0	40	40
13	Pattallassang	Pattallassang	26	100	0	0	26	26
14	Pattallassang	Paccele kang	16	100	0	0	16	16
15	Parangloe	Parangloe	25	100	0	0	25	25

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU				JUMLAH POSBINDU PTM*	
			AKTIF		TIDAK AKTIF			JUMLAH
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	12	15
16	Manuju	Manuju	28	100	0	0	28	28
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	24	100	0	0	24	24
18	Parigi	Parigi	21	100	0	0	21	21
19	Tombolopao	Tamaona	44	100	0	0	44	44
20	Tompobulu	Tompobulu	40	100	0	0	40	40
21	Biringbulu	Tonrorita	36	100	0	0	36	36
22	Biringbulu	Lauwa	20	100	0	0	20	20
23	Biringbulu	Batumalonro	11	100	0	0	11	11
24	Bungaya	Sapaya	33	100	0	0	33	33
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	15	100	0	0	15	15
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	15	100	0	0	15	15
JUMLAH (KAB/KOTA)			797	100	0	0	797	797
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA							1,4	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa (Promkes)

*PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
I	PUSKESMAS	0	0	0	16	55	71	16	55	71	5	34	39	0	0	0	5	34	39
1	Sombaopu	0	0	0	0	6	6	0	6	6	0	4	4	0	0	0	0	4	4
2	Samata	0	0	0	1	4	5	1	4	5	0	2	2	0	0	0	0	2	2
3	Pallangga	0	0	0	0	5	5	0	5	5	0	2	2	0	0	0	0	2	2
4	Kampili	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
5	Moncobalang	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	Kanjilo	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Bajeng	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
8	Pa'bentengan	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1
9	Gentungan	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	Bontonompo I	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	Bontonompo II	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	2	3	0	0	0	1	2	3
12	Bontomarannu	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
13	Pattallassang	0	0	0	2	1	3	2	1	3	1	1	2	0	0	0	1	1	2
14	Paccelekang	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
15	Parangloe	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	3	3	0	0	0	0	3	3
16	Manuju	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
17	Tinggimoncong	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
18	Parigi	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	2	2
19	Tamaona	0	0	0	0	4	4	0	4	4	1	1	2	0	0	0	1	1	2

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
20	Tompobulu	0	0	0	2	0	2	2	0	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1
21	Tonrorita	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
22	Lauwa	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
23	Batumalonro	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
24	Sapaya	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Bontolempangan I	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
26	Bontolempangan II	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
II	RUMAH SAKIT	59	89	148	14	38	52	73	127	200	1	4	5	0	8	8	1	12	13
1	RSUD Syekh Yusuf	11	31	42	3	7	10	14	38	52	1	4	5	0	4	4	1	8	9
2	RSU Thalia Irham	13	9	22	0	7	7	13	16	29	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	RSU Yapika	17	21	38	3	9	12	20	30	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	RSU PKU Muhammadiyah Unismuh	18	28	46	8	15	23	26	43	69	0	0	0	0	4	4	0	4	4
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		TIDAK ADA DATA																	
JUMLAH (KAB/KOTA)^a		59	89	148	30	93	123	89	182	271	6	38	44	0	8	8	6	46	52
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				17,9			14,9			32,8			5,3			1,0			6,3

Sumber:

1. Bagian Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) Dinas Kesehatan Kab. Gowa
2. RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa
3. RSUD Thalia Irham Kab. Gowa
4. RSUD Yapika Kab. Gowa
5. RSU PKU Muhammadiyah Unismuh Kab. Gowa

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan dokter

- a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
I	PUSKESMAS	68	286	354	317
1	Sombaopu	4	11	15	13
2	Samata	1	16	17	15
3	Pallangga	2	20	22	15
4	Kampili	6	9	15	13
5	Moncobalang	1	14	15	13
6	Kanjilo	1	11	12	10
7	Bajeng	4	25	29	22
8	Pa'bentengan	0	9	9	8
9	Gentungan	4	17	21	14
10	Bontonompo I	6	10	16	13
11	Bontonompo II	5	17	22	22
12	Bontomarannu	2	23	25	14
13	Pattallassang	4	14	18	11
14	Paccele kang	1	9	10	10
15	Parangloe	2	6	8	13
16	Manuju	2	7	9	18
17	Tinggimoncong	3	8	11	12

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
18	Parigi	2	8	10	11
19	Tamaona	3	9	12	9
20	Tompobulu	1	5	6	11
21	Tonrorita	2	4	6	11
22	Lauwa	4	5	9	11
23	Batumalonro	2	6	8	5
24	Sapaya	4	11	15	12
25	Bontolempangan I	1	6	7	7
26	Bontolempangan II	1	6	7	4
II	RUMAH SAKIT	104	319	423	103
1	RSUD Syekh Yusuf	41	162	203	50
2	RSU Thalia Irham	15	54	69	17
3	RSU Yapika	18	55	73	22
4	RSU PKU Muhammadiyah Unismuh	30	48	78	14
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		TIDAK ADA DATA			
JUMLAH (KAB/KOTA)		172	605	777	420
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				94,1	50,9

Sumber:

1. Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Gowa (SDMK)
2. RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa
3. RSUD Thalia Irham Kab. Gowa
4. RSUD Yapika Kab. Gowa
5. RSU PKU Muhammadiyah Unismuh Kab. Gowa

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

- a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
II	PUSKESMAS	24	57	81	10	44	54	4	43	47
1	Sombaopu	1	11	12	0	2	2	0	4	4
2	Samata	2	3	5	0	2	2	0	3	3
3	Pallangga	0	3	3	1	4	5	0	2	2
4	Kampili	1	3	4	1	2	3	0	0	0
5	Moncobalang	2	2	4	0	2	2	0	2	2
6	Kanjilo	4	1	5	0	1	1	0	3	3
7	Bajeng	1	3	4	0	2	2	1	3	4
8	Pa'bentengan	1	0	1	0	2	2	1	2	3
9	Gentungan	0	2	2	0	3	3	0	3	3
10	Bontonompo I	3	2	5	2	2	4	0	2	2
11	Bontonompo II	0	2	2	1	4	5	0	1	1
12	Bontomarannu	0	4	4	1	2	3	1	1	2
13	Pattallassang	1	2	3	0	2	2	0	1	1
14	Paccele kang	0	2	2	1	1	2	0	1	1
15	Parangloe	0	3	3	0	2	2	0	3	3
16	Manuju	0	1	1	1	1	2	0	1	1
17	Tinggimoncong	0	4	4	0	1	1	0	1	1
18	Parigi	2	2	4	0	2	2	0	0	0

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
19	Tamaona	1	0	1	0	1	1	1	1	2
20	Tompobulu	1	2	3	0	1	1	0	1	1
21	Tonrorita	0	0	0	1	2	3	0	1	1
22	Lauwa	0	0	0	0	0	0	0	1	1
23	Batumalonro	1	1	2	1	0	1	0	2	2
24	Sapaya	0	1	1	0	1	1	0	2	2
25	Bontolempangan I	1	3	4	0	1	1	0	1	1
26	Bontolempangan II	2	0	2	0	1	1	0	1	1
II	RUMAH SAKIT	5	43	48	2	6	8	0	20	20
1	RSUD Syekh Yusuf	3	26	29	1	4	5	0	13	13
2	RSU Thalía Irham	1	6	7	0	1	1	0	2	2
3	RSU Yapika	1	8	9			0		2	2
4	RSU PKU Muhammadiyah Unismuh	0	3	3	1	1	2	0	3	3
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		TIDAK ADA DATA								
JUMLAH (KAB/KOTA)		29	100	129	12	50	62	4	63	67
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				15,6			7,5			8,1

Sumber:

1. Bagian Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) Dinas Kesehatan Kab. Gowa
2. RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa
3. RSUD Thalía Irham Kab. Gowa
4. RSUD Yapika Kab. Gowa
5. RSU PKU Muhammadiyah Unismuh Kab. Gowa

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

- a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
18	Parigi	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Tamaona	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Tompobulu	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Tonrorita	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Lauwa	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Batimalonro	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Sapaya	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Bontolempangan I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Bontolempangan II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
II	RUMAH SAKIT	8	35	43	7	20	27	1	5	6	6	11	17
1	RSUD Syekh Yusuf	5	15	20	5	15	20	1	5	6	2	5	7
2	RSU Thalia Irham	1	7	8	0	3	3	0	0	0	1	0	1
3	RSU Yapika	1	8	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	RSU PKU Muhammadiyah Unismuh	1	5	6	2	2	4	0	0	0	3	6	9
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		TIDAK ADA DATA											
JUMLAH (KAB/KOTA)		13	64	77	7	20	27	1	5	6	6	13	19
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				9,3			3,3			0,7			2,3

Sumber:

1. Bagian Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) Dinas Kesehatan Kab. Gowa
2. RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa
3. RSUD Thalia Irham Kab. Gowa
4. RSUD Yapika Kab. Gowa
5. RSU PKU Muhammadiyah Unismuh Kab. Gowa

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I	PUSKESMAS	7	32	39	4	35	39	11	67	78
1	Sombaopu	0	3	3	0	3	3	0	6	6
2	Samata	0	1	1	0	2	2	0	3	3
3	Pallangga	0	2	2	0	4	4	0	6	6
4	Kampili	0	1	1	0	2	2	0	3	3
5	Moncobalang	2	1	3	0	1	1	2	2	4
6	Kanjilo	0	1	1	0	1	1	0	2	2
7	Bajeng	1	0	1	0	5	5	1	5	6
8	Pa'bentengan	2	0	2	0	1	1	2	1	3
9	Gentungan	1	0	1	1	1	2	2	1	3
10	Bontonompo I	0	3	3	0	1	1	0	4	4
11	Bontonompo II	1	1	2	0	1	1	1	2	3
12	Bontomarannu	0	1	1	0	2	2	0	3	3
13	Pattalassang	0	2	2	0	2	2	0	4	4
14	Paccele kang	0	0	0	0	2	2	0	2	2
15	Parangloe	0	1	1	0	0	0	0	1	1
16	Manuju	0	3	3	0	1	1	0	4	4
17	Tinggimoncong	0	2	2	0	2	2	0	4	4

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
18	Parigi	0	1	1	0	0	0	0	1	1
19	Tamaona	0	1	1	1	0	1	1	1	2
20	Tompobulu	0	1	1	0	1	1	0	2	2
21	Tonrorita	0	1	1	1	0	1	1	1	2
22	Lauwa	0	1	1	0	0	0	0	1	1
23	Batumalonro	0	2	2	0	1	1	0	3	3
24	Sapaya	0	1	1	0	1	1	0	2	2
25	Bontolempangan I	0	1	1	0	1	1	0	2	2
26	Bontolempangan II	0	1	1	1	0	1	1	1	2
II	RUMAH SAKIT	6	31	37	6	24	30	12	55	67
1	RSUD Syekh Yusuf	3	13	16	5	11	16	8	24	32
2	RSU Thalia Irham	2	7	9	0	2	2	2	9	11
3	RSU Yapika	0	8	8	0	5	5	0	13	13
4	RSU PKU Muhammadiyah Unismuh	1	3	4	1	6	7	2	9	11
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		TIDAK ADA DATA								
JUMLAH (KAB/KOTA)		13	63	76	10	59	69	23	122	145
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				9,2			8,4			17,6

Sumber:

1. Bagian Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) Dinas Kesehatan Kab. Gowa
2. RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa
3. RSUD Thalia Irham Kab. Gowa
4. RSUD Yapika Kab. Gowa
5. RSU PKU Muhammadiyah Unismuh Kab. Gowa

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

- a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
19	Tamaona	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Tompobulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Tonrorita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Lauwa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Batumalonro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Sapaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Bontolempangan I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Bontolempangan II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
II	RUMAH SAKIT	14	18	32	1	1	2	33	51	84	48	70	118
1	RSUD Syekh Yusuf	2	4	6	0	0	0	12	19	31	14	23	37
2	RSU Thalía Irham	0	5	5	0	0	0	11	17	28	11	22	33
3	RSU Yapika	4	2	6	0	0	0	3	8	11	7	10	17
4	RSU PKU Muhammadiyah Unismuh	8	7	15	1	1	2	7	7	14	16	15	31
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		TIDAK ADA DATA											
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT													
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		6	2	8	0	0	0	0	0	0	6	2	8
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	20	40	1	1	2	33	51	84	54	72	126

Sumber:

1. Bagian Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) Dinas Kesehatan Kab. Gowa
2. RSUD Syekh Yusuf Kab. Gowa
3. RSUD Thalía Irham Kab. Gowa
4. RSUD Yapika Kab. Gowa
5. RSU PKU Muhammadiyah Unismuh Kab. Gowa

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	320.968	38,9
2	PBI APBD	164.917	20,0
SUB JUMLAH PBI		485.885	58,9
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	174.795	21,2
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	122.773	14,9
3	Bukan Pekerja (BP)	17.588	2,1
SUB JUMLAH NON PBI		315.156	38,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		801.041	97,1

Sumber: BPJS Kesehatan Kab. Gowa

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp364.025.255.225,00	100
	a. Belanja Pegawai	Rp129.250.260.930,00	
	b. Belanja Barang dan Jasa	Rp115.765.506.611,00	
	c. Belanja Modal	Rp45.490.525.602,00	
	d. Belanja Lainnya		
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp73.518.962.082,00	
	- DAK fisik	Rp36.254.700.082,00	
	1. Reguler	Rp36.254.700.082,00	
	2. Penugasan	Rp0,00	
	3. Afirmasi	Rp0,00	
	- DAK non fisik	Rp37.264.262.000,00	
	1. BOK	Rp37.264.262.000,00	
	2. Akreditasi	Rp0,00	
	3. Jampersal	Rp0,00	
2	APBD PROVINSI	Rp0,00	0,00
	a. Belanja Pegawai	Rp0,00	
	b. Belanja Barang dan Jasa	Rp0,00	
	c. Belanja Modal	Rp0,00	

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	d. Belanja Lainnya	Rp0,00	
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK	Rp0,00	
3	APBN :	Rp0,00	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	Rp0,00	0,00
	(sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	Rp0,00	0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp364.025.255.225,00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp2.238.006.934.145,00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			16,3
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp248.259.748.614,00	

Sumber: Bagian Keuangan Dinas Kesehatan Kab. Gowa

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sombaopu	Sombaopu	507	3	510	516	3	519	1.023	6	1.029
2	Sombaopu	Samata	493	4	497	546	4	550	1.039	8	1.047
3	Pallangga	Pallangga	681	8	689	648	5	653	1.329	13	1.342
4	Pallangga	Kampili	290	0	290	269	2	271	559	2	561
5	Barombong	Moncobalang	108	1	109	120	1	121	228	2	230
6	Barombong	Kanjilo	292	2	294	229	2	231	521	4	525
7	Bajeng	Bajeng	469	1	470	445	2	447	914	3	917
8	Bajeng	Pa'bentengan	153	1	154	183	2	185	336	3	339
9	Bajeng Barat	Gentungan	246	4	250	213	2	215	459	6	465
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	251	4	255	251	4	255	502	8	510
11	Bontonompo	Bontonompo II	364	5	369	387	1	388	751	6	757
12	Bontomarannu	Bontomarannu	467	3	470	402	0	402	869	3	872
13	Pattallassang	Pattallassang	162	2	164	189	2	191	351	4	355
14	Pattallassang	Paccele kang	123	0	123	87	0	87	210	0	210
15	Parangloe	Parangloe	155	3	158	153	1	154	308	4	312
16	Manuju	Manuju	127	3	130	111	1	112	238	4	242
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	155	2	157	153	3	156	308	5	313
18	Parigi	Parigi	108	0	108	110	2	112	218	2	220
19	Tombolopao	Tamaona	222	0	222	243	0	243	465	0	465
20	Tompobulu	Tompobulu	164	1	165	168	1	169	332	2	334
21	Biringbulu	Tonrorita	120	0	120	117	2	119	237	2	239
22	Biringbulu	Lauwa	73	0	73	67	1	68	140	1	141
23	Biringbulu	Batumalonro	51	0	51	54	1	55	105	1	106
24	Bungaya	Sapaya	133	0	133	127	2	129	260	2	262
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	54	0	54	55	0	55	109	0	109
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	59	0	59	67	1	68	126	1	127
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.027	47	6.074	5.910	45	5.955	11.937	92	12.029
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				7,7			7,6			7,6	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sombaopu	Sombaopu	1.023	0	0	0	0
2	Sombaopu	Samata	1.039	0	0	0	0
3	Pallangga	Pallangga	1.329	1	0	1	2
4	Pallangga	Kampili	559	0	0	0	0
5	Barombong	Moncobalang	228	0	0	0	0
6	Barombong	Kanjilo	521	0	0	1	1
7	Bajeng	Bajeng	914	0	0	0	0
8	Bajeng	Pa'bentengan	336	1	0	0	1
9	Bajeng Barat	Gentungan	459	1	0	0	1
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	502	1	0	0	1
11	Bontonompo	Bontonompo II	751	0	0	0	0
12	Bontomarannu	Bontomarannu	869	0	0	0	0
13	Pattallassang	Pattallassang	351	0	0	3	3
14	Pattallassang	Paccele kang	210	0	0	0	0
15	Parangloe	Parangloe	308	0	0	0	0
16	Manuju	Manuju	238	0	0	0	0
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	308	0	0	0	0
18	Parigi	Parigi	218	0	0	0	0
19	Tombolopao	Tamaona	465	0	0	1	1
20	Tompobulu	Tompobulu	332	0	1	1	2
21	Biringbulu	Tonrorita	237	1	0	0	1
22	Biringbulu	Lauwa	140	0	0	0	0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
23	Biringbulu	Batupalonro	105	0	0	1	1
24	Bungaya	Sapaya	260	0	0	0	0
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	109	0	0	0	0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	126	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.937	5	1	8	14
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							117,3

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CERE BROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
21	Biringbulu	Tonrorita	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
22	Biringbulu	Lauwa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Biringbulu	Batumalonro	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
24	Bungaya	Sapaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	3	0	1	0	0	0	7	0	14

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Sombaopu	Sombaopu	1.115	1.115	100,0	1.068	95,8	1059	95,0	1.014	1.026	101,2	1.026	101,2	999	98,5	1.026	101,2
2	Sombaopu	Samata	1.080	1.089	100,8	1.060	98,1	1054	97,6	982	1.047	106,6	1.047	106,6	1.040	105,9	1.047	106,6
3	Pallangga	Pallangga	1.401	1.393	99,4	1.374	98,1	1249	89,2	1.276	1.330	104,2	1.330	104,2	1.309	102,6	1.330	104,2
4	Pallangga	Kampili	641	638	99,5	609	95,0	573	89,4	590	555	94,1	555	94,1	576	97,6	555	94,1
5	Barombong	Moncobalang	239	208	87,0	183	76,6	178	74,5	228	177	77,6	177	77,6	202	88,6	177	77,6
6	Barombong	Kanjilo	556	583	104,9	549	98,7	540	97,1	505	525	104,0	525	104,0	530	105,0	525	104,0
7	Bajeng	Bajeng	950	960	101,1	881	92,7	887	93,4	864	910	105,3	910	105,3	928	107,4	910	105,3
8	Bajeng	Pa'bentengan	363	355	97,8	351	96,7	350	96,4	330	333	100,9	333	100,9	334	101,2	333	100,9
9	Bajeng Barat	Gentungan	492	858	174,4	462	93,9	453	92,1	447	455	101,8	455	101,8	438	98,0	455	101,8
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	595	572	96,1	545	91,6	545	91,6	528	502	95,1	502	95,1	506	95,8	502	95,1
11	Bontonompo	Bontonompo II	812	835	102,8	811	99,9	805	99,1	846	754	89,1	754	89,1	753	89,0	754	89,1
12	Bontomarannu	Bontomarannu	966	907	93,9	923	95,5	882	91,3	878	863	98,3	863	98,3	864	98,4	863	98,3
13	Pattallassang	Pattallassang	342	358	104,7	359	105,0	353	103,2	297	356	119,9	356	119,9	354	119,2	356	119,9
14	Pattallassang	Paccele kang	260	201	77,3	180	69,2	187	71,9	244	210	86,1	210	86,1	195	79,9	210	86,1
15	Parangloe	Parangloe	352	356	101,1	350	99,4	336	95,5	320	319	99,7	319	99,7	324	101,3	319	99,7
16	Manuju	Manuju	272	268	98,5	254	93,4	277	101,8	246	240	97,6	240	97,6	240	97,6	240	97,6

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	413	337	81,6	295	71,4	268	64,9	376	298	79,3	298	79,3	287	76,3	298	79,3
18	Parigi	Parigi	241	209	86,7	218	90,5	218	90,5	219	219	100,0	219	100,0	220	100,5	219	100,0
19	Tombolopao	Tamaona	547	513	93,8	464	84,8	433	79,2	497	468	94,2	468	94,2	454	91,3	468	94,2
20	Tompobulu	Tompobulu	507	467	92,1	448	88,4	350	69,0	462	333	72,1	333	72,1	328	71,0	333	72,1
21	Biringbulu	Tonrorita	310	282	91,0	273	88,1	256	82,6	282	237	84,0	237	84,0	226	80,1	237	84,0
22	Biringbulu	Lauwa	195	152	77,9	181	92,8	137	70,3	177	135	76,3	135	76,3	143	80,8	135	76,3
23	Biringbulu	Batualonro	116	101	87,1	112	96,6	99	85,3	105	108	102,9	108	102,9	107	101,9	108	102,9
24	Bungaya	Sapaya	324	324	100,0	324	100,0	313	96,6	295	262	88,8	262	88,8	256	86,8	262	88,8
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	130	110	84,6	106	81,5	112	86,2	118	106	89,8	106	89,8	107	90,7	106	89,8
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	165	138	83,6	138	83,6	130	78,8	150	128	85,3	128	85,3	132	88,0	128	85,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			13.384	13.329	99,6	12.518	93,5	12.044	89,99	12.276	11.896	96,9	11.896	96,9	11.852	96,5	11.896	96,9

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Sombaopu	Sombaopu	1.115	96	8,6	95	8,5	148	13,3	338	30,3	433	38,8	1.014	90,9
2	Sombaopu	Samata	1.080	301	27,9	300	27,8	230	21,3	148	13,7	119	11,0	797	73,8
3	Pallangga	Pallangga	1.401	373	26,6	372	26,6	339	24,2	237	16,9	143	10,2	1.091	77,9
4	Pallangga	Kampili	641	88	13,7	88	13,7	48	7,5	23	3,6	60	9,4	219	34,2
5	Barombong	Moncobalang	239	49	20,5	49	20,5	39	16,3	17	7,1	9	3,8	114	47,7
6	Barombong	Kanjilo	556	111	20,0	110	19,8	86	15,5	69	12,4	42	7,6	307	55,2
7	Bajeng	Bajeng	950	352	37,1	352	37,1	311	32,7	201	21,2	118	12,4	982	103,4
8	Bajeng	Pa'bentengan	363	119	32,8	119	32,8	83	22,9	26	7,2	10	2,8	238	65,6
9	Bajeng Barat	Gentungan	492	72	14,6	72	14,6	123	25,0	87	17,7	132	26,8	414	84,1
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	595	147	24,7	147	24,7	137	23,0	93	15,6	43	7,2	420	70,6
11	Bontonompo	Bontonompo II	812	221	27,2	220	27,1	105	12,9	32	3,9	24	3,0	381	46,9
12	Bontomarannu	Bontomarannu	966	618	64,0	617	63,9	440	45,5	213	22,0	66	6,8	1.336	138,3
13	Pattallassang	Pattallassang	342	154	45,0	154	45,0	89	26,0	44	12,9	19	5,6	306	89,5
14	Pattallassang	Paccele kang	260	20	7,7	20	7,7	6	2,3	16	6,2	24	9,2	66	25,4
15	Parangloe	Parangloe	352	171	48,6	171	48,6	50	14,2	2	0,6	4	1,1	227	64,5
16	Manuju	Manuju	272	71	26,1	71	26,1	120	44,1	43	15,8	17	6,3	251	92,3

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	413	59	14,3	59	14,3	80	19,4	45	10,9	20	4,8	204	49,4
18	Parigi	Parigi	241	244	101,2	244	101,2	80	33,2	45	18,7	20	8,3	389	161,4
19	Tombolopao	Tamaona	547	147	26,9	146	26,7	66	12,1	12	2,2	6	1,1	230	42,0
20	Tompobulu	Tompobulu	507	38	7,5	29	5,7	79	15,6	169	33,3	100	19,7	377	74,4
21	Biringbulu	Tonrorita	310	177	57,1	177	57,1	175	56,5	131	42,3	23	7,4	506	163,2
22	Biringbulu	Lauwa	195	82	42,1	87	44,6	35	17,9	2	1,0	0	0,0	124	63,6
23	Biringbulu	Batumalonro	116	25	21,6	25	21,6	25	21,6	12	10,3	6	5,2	68	58,6
24	Bungaya	Sapaya	324	124	38,3	124	38,3	89	27,5	16	4,9	5	1,5	234	72,2
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	130	43	33,1	43	33,1	15	11,5	3	2,3	1	0,8	62	47,7
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	165	44	26,7	44	26,7	24	14,5	22	13,3	12	7,3	102	61,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			13.384	3.946	29,5	3.935	29,4	3.022	22,6	2.046	15,3	1.456	10,9	10.459	78,1

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa (Imunisasi)

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Sombaopu	Sombaopu	6.589	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Sombaopu	Samata	5.696	140	2,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Pallangga	Pallangga	7.340	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Pallangga	Kampili	3.168	91	2,9	17	0,5	17	0,5	5	0,2	0	0,0
5	Barombong	Moncobalang	1.119	114	10,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Barombong	Kanjilo	2.609	119	4,6	1	0,0	1	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Bajeng	Bajeng	4.272	214	5,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Bajeng	Pa'bentengan	1.630	112	6,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Bajeng Barat	Gentungan	2.224	2	0,1	42	1,9	42	1,9	12	0,5	0	0,0
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	2.539	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	11	0,4
11	Bontonompo	Bontonompo II	3.620	146	4,0	27	0,7	27	0,7	19	0,5	0	0,0
12	Bontomarannu	Bontomarannu	1.917	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10	0,5
13	Pattallassang	Pattallassang	3.573	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Pattallassang	Paccele kang	918	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	Parangloe	Parangloe	1.549	24	1,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
16	Manuju	Manuju	1.274	33	2,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	1.869	14	0,7	131	7,0	131	7,0	14	0,7	0	0,0
18	Parigi	Parigi	1.103	5	0,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19	Tombolopao	Tamaona	2.441	236	9,7	40	1,6	40	1,6	18	0,7	1	0,0
20	Tompobulu	Tompobulu	2.440	0	0,0	69	2,8	69	2,8	3	0,1	0	0,0
21	Biringbulu	Tonrorita	1.333	36	2,7	8	0,6	8	0,6	8	0,6	0	0,0
22	Biringbulu	Lauwa	791	7	0,9	2	0,3	2	0,3	0	0,0	0	0,0
23	Biringbulu	Batimalonro	495	25	5,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
24	Bungaya	Sapaya	1.463	70	4,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	595	8	1,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	765	45	5,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			63.332	1.441	2,3	337	0,5	337	0,5	79	0,1	22	0,0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa (Imunisasi)

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Sombaopu	Sombaopu	7.704	15	0,2	70	0,9	192	2,5	345	4,5	457	5,9
2	Sombaopu	Samata	6.776	52	0,8	67	1,0	71	1,0	174	2,6	401	5,9
3	Pallangga	Pallangga	8.741	349	4,0	350	4,0	298	3,4	214	2,4	217	2,5
4	Pallangga	Kampili	3.809	67	1,8	70	1,8	56	1,5	35	0,9	29	0,8
5	Barombong	Moncobalang	1.358	91	6,7	125	9,2	74	5,4	83	6,1	56	4,1
6	Barombong	Kanjilo	3.165	278	8,8	347	11,0	277	8,8	153	4,8	96	3,0
7	Bajeng	Bajeng	5.222	190	3,6	143	2,7	73	1,4	29	0,6	20	0,4
8	Bajeng	Pa'bentengan	1.993	59	3,0	84	4,2	146	7,3	99	5,0	128	6,4
9	Bajeng Barat	Gentungan	2.716	173	6,4	150	5,5	133	4,9	89	3,3	59	2,2
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	3.134	183	5,8	207	6,6	173	5,5	87	2,8	51	1,6
11	Bontonompo	Bontonompo II	4.432	531	12,0	544	12,3	464	10,5	250	5,6	209	4,7
12	Bontomarannu	Bontomarannu	2.883	207	7,2	136	4,7	75	2,6	19	0,7	14	0,5

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
13	Pattallassang	Pattallassang	3.915	32	0,8	39	1,0	23	0,6	26	0,7	26	0,7
14	Pattallassang	Paccele kang	1.178	168	14,3	146	12,4	50	4,2	24	2,0	18	1,5
15	Parangloe	Parangloe	1.901	60	3,2	51	2,7	34	1,8	24	1,3	16	0,8
16	Manuju	Manuju	1.546	68	4,4	76	4,9	26	1,7	14	0,9	14	0,9
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	2.282	87	3,8	90	3,9	71	3,1	63	2,8	20	0,9
18	Parigi	Parigi	1.344	94	7,0	173	12,9	83	6,2	33	2,5	12	0,9
19	Tombolopao	Tamaona	2.988	0	0,0	66	2,2	101	3,4	98	3,3	197	6,6
20	Tompobulu	Tompobulu	2.947	153	5,2	133	4,5	60	2,0	38	1,3	27	0,9
21	Biringbulu	Tonrorita	1.643	99	6,0	107	6,5	67	4,1	68	4,1	24	1,5
22	Biringbulu	Lauwa	986	24	2,4	55	5,6	52	5,3	52	5,3	55	5,6
23	Biringbulu	Batumalonro	611	55	9,0	103	16,9	90	14,7	60	9,8	13	2,1
24	Bungaya	Sapaya	1.787	39	2,2	46	2,6	30	1,7	69	3,9	36	2,0
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	725	159	21,9	136	18,8	99	13,7	67	9,2	57	7,9
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	930	56	6,0	33	3,5	30	3,2	9	1,0	14	1,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			76.716	3.289	146	3.547	162	2.848	120	2.222	87	2.266	72

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sombaopu	Sombaopu	1.115	1.068	95,8	1.068	95,8
2	Sombaopu	Samata	1.080	1.060	98,1	1.060	98,1
3	Pallangga	Pallangga	1.401	1.374	98,1	1.374	98,1
4	Pallangga	Kampili	641	609	95,0	609	95,0
5	Barombong	Moncobalang	239	183	76,6	183	76,6
6	Barombong	Kanjilo	556	549	98,7	549	98,7
7	Bajeng	Bajeng	950	881	92,7	881	92,7
8	Bajeng	Pa'bentengan	363	351	96,7	351	96,7
9	Bajeng Barat	Gentungan	492	462	93,9	462	93,9
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	595	545	91,6	545	91,6
11	Bontonompo	Bontonompo II	812	811	99,9	811	99,9
12	Bontomarannu	Bontomarannu	966	923	95,5	923	95,5
13	Pattallassang	Pattallassang	342	359	105,0	359	105,0
14	Pattallassang	Paccelekang	260	180	69,2	180	69,2
15	Parangloe	Parangloe	352	350	99,4	350	99,4
16	Manuju	Manuju	272	254	93,4	254	93,4

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	413	295	71,4	295	71,4
18	Parigi	Parigi	241	218	90,5	218	90,5
19	Tombolopao	Tamaona	547	464	84,8	464	84,8
20	Tompobulu	Tompobulu	507	448	88,4	448	88,4
21	Biringbulu	Tonrorita	310	273	88,1	273	88,1
22	Biringbulu	Lauwa	195	181	92,8	181	92,8
23	Biringbulu	Batumalonro	116	112	96,6	112	96,6
24	Bungaya	Sapaya	324	324	100,0	324	100,0
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	130	106	81,5	106	81,5
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	165	138	83,6	138	83,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			13.384	12.518	93,5	12.518	93,5

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

TABEL 29

**PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Sombaopu	Sombaopu	14.457	51	0,7	3.639	51,4	1.672	23,6	549	7,7	2	0,0	255	3,6	916	12,9	0	0,0	7.084	49,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	118	1,7
2	Sombaopu	Samata	12.332	539	4,1	5.860	44,5	3.839	29,1	683	5,2	1	0,0	100	0,8	2.093	15,9	67	0,5	13.182	106,9	0	0,0	5	0,0	3	0,0	114	0,9
3	Pallangga	Pallangga	15.814	473	4,6	3.860	37,9	3.146	30,9	452	4,4	44	0,4	83	0,8	2.126	20,9	0	0,0	10.184	64,4	20	0,2	0	0,0	0	0,0	236	2,3
4	Pallangga	Kampili	6.850	67	1,1	4.799	78,2	698	11,4	35	0,6	1	0,0	16	0,3	518	8,4	0	0,0	6.134	89,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	429	7,0
5	Barombong	Moncobalang	2.424	40	2,0	475	24,3	1.112	56,9	38	1,9	0	0,0	0	0,0	290	14,8	0	0,0	1.955	80,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	292	14,9
6	Barombong	Kanjilo	5.594	85	1,7	2.107	43,3	1.756	36,1	108	2,2	0	0,0	59	1,2	748	15,4	0	0,0	4.863	86,9	3	0,1	0	0,0	0	0,0	396	8,1
7	Bajeng	Bajeng	9.356	138	1,9	3.353	46,1	1.797	24,7	249	3,4	0	0,0	49	0,7	1.691	23,2	3	0,0	7.280	77,8	88	1,2	0	0,0	0	0,0	242	3,3
8	Bajeng	Pa'bentengan	3.574	20	0,8	1.784	70,1	204	8,0	35	1,4	2	0,1	69	2,7	431	16,9	0	0,0	2.545	71,2	6	0,2	0	0,0	0	0,0	41	1,6
9	Bajeng Barat	Gentungan	4.850	138	3,4	2.120	52,7	1.149	28,6	29	0,7	0	0,0	7	0,2	579	14,4	0	0,0	4.022	82,9	0	0,0	1	0,0	1	0,0	4	0,1
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	5.547	87	3,1	1.105	39,0	476	16,8	121	4,3	0	0,0	0	0,0	1.044	36,9	0	0,0	2.833	51,1	56	2,0	11	0,4	35	1,2	295	10,4
11	Bontonompo	Bontonompo II	7.964	6	0,1	4.500	74,9	598	10,0	110	1,8	0	0,0	45	0,7	742	12,3	8	0,1	6.009	75,5	85	1,4	0	0,0	0	0,0	155	2,6
12	Bontomarannu	Bontomarannu	7.655	52	1,0	3.426	66,3	774	15,0	202	3,9	0	0,0	1	0,0	713	13,8	0	0,0	5.168	67,5	111	2,1	139	2,7	158	3,1	311	6,0
13	Pattallassang	Pattallassang	3.998	170	6,7	1.123	44,6	633	25,1	11	0,4	1	0,0	1	0,0	581	23,1	0	0,0	2.520	63,0	23	0,9	1	0,0	0	0,0	237	9,4
14	Pattallassang	Paccele kang	1.934	369	16,9	617	28,3	560	25,7	90	4,1	0	0,0	0	0,0	543	24,9	0	0,0	2.179	112,7	0	0,0	0	0,0	5	0,2	19	0,9
15	Parangloe	Parangloe	3.360	176	7,7	1.263	55,0	314	13,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	543	23,6	0	0,0	2.296	68,3	12	0,5	0	0,0	0	0,0	87	3,8
16	Manuju	Manuju	2.757	22	0,9	1.573	67,0	94	4,0	116	4,9	3	0,1	28	1,2	511	21,8	0	0,0	2.347	85,1	38	1,6	0	0,0	2	0,1	131	5,6
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	4.062	108	3,2	1.510	45,2	652	19,5	47	1,4	1	0,0	20	0,6	1.006	30,1	0	0,0	3.344	82,3	311	9,3	41	1,2	0	0,0	258	7,7
18	Parigi	Parigi	2.408	8	0,4	1.034	55,7	275	14,8	23	1,2	0	0,0	14	0,8	502	27,0	0	0,0	1.856	77,1	0	0,0	0	0,0	1	0,1	45	2,4

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
19	Tombolopao	Tamaona	5.336	71	1,7	1.658	40,0	1.119	27,0	17	0,4	1	0,0	41	1,0	1.239	29,9	0	0,0	4.146	77,7	0	0,0	2	0,0	0	0,0	18	0,4
20	Tompobulu	Tompobulu	5.261	84	1,8	2.554	53,3	423	8,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.729	36,1	0	0,0	4.790	91,0	29	0,6	22	0,5	28	0,6	230	4,8
21	Biringbulu	Tonrorita	2.863	58	2,2	1.982	75,4	170	6,5	18	0,7	0	0,0	0	0,0	400	15,2	0	0,0	2.628	91,8	27	1,0	2	0,1	0	0,0	616	23,4
22	Biringbulu	Lauwa	1.718	0	0,0	1.828	67,7	591	21,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	282	10,4	0	0,0	2.701	157,2	20	0,7	1	0,0	20	0,7	168	6,2
23	Biringbulu	Batupalonro	1.082	9	1,2	572	75,9	25	3,3	9	1,2	0	0,0	1	0,1	138	18,3	0	0,0	754	69,7	6	0,8	0	0,0	0	0,0	443	58,8
24	Bungaya	Sapaya	3.169	58	2,5	1.460	62,7	195	8,4	53	2,3	0	0,0	7	0,3	553	23,7	3	0,1	2.329	73,5	111	4,8	0	0,0	0	0,0	42	1,8
25	Bontolempangan	Bontolempangan	1.278	36	4,3	527	63,3	127	15,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	142	17,1	0	0,0	832	65,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	42	5,0
26	Bontolempangan	Bontolempangan	1.647	28	3,1	552	62,1	136	15,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	173	19,5	0	0,0	889	54,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	36	4,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			137.290	2.893	2,8	55.281	52,7	22.535	21,5	2.995	2,9	56	0,1	796	0,8	20.233	19,3	81	0,1	104.870	76,4	946	0,9	225	0,2	253	0,2	5.005	4,8

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sombaopu	Sombaopu	14.457	2.891	20,0	33	1,1	2.891	0,2	0	0,0
2	Sombaopu	Samata	12.332	2.466	20,0	151	6,1	2.466	0,2	18	0,7
3	Pallangga	Pallangga	15.814	3.163	20,0	370	11,7	3.163	0,2	71	2,2
4	Pallangga	Kampili	6.850	1.370	20,0	33	2,4	1.370	0,2	0	0,0
5	Barombong	Moncobalang	2.424	485	20,0	42	8,7	485	0,2	42	8,7
6	Barombong	Kanjilo	5.594	1.119	20,0	203	18,1	1.119	0,2	0	0,0
7	Bajeng	Bajeng	9.356	1.871	20,0	665	35,5	1.871	0,2	183	9,8
8	Bajeng	Pa'bentengan	3.574	715	20,0	48	6,7	715	0,2	2	0,3
9	Bajeng Barat	Gentungan	4.850	970	20,0	34	3,5	970	0,2	2	0,2
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	5.547	1.109	20,0	146	13,2	1.109	0,2	0	0,0
11	Bontonompo	Bontonompo II	7.964	1.593	20,0	6	0,4	1.593	0,2	4	0,3
12	Bontomarannu	Bontomarannu	7.655	1.531	20,0	523	34,2	1.531	0,2	59	3,9
13	Pattalassang	Pattalassang	3.998	800	20,0	124	15,5	800	0,2	38	4,8
14	Pattalassang	Paccele kang	1.934	387	20,0	7	1,8	387	0,2	0	0,0
15	Parangloe	Parangloe	3.360	672	20,0	19	2,8	672	0,2	52	7,7
16	Manuju	Manuju	2.757	551	20,0	441	80,0	551	0,2	23	4,2

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	4.062	812	20,0	594	73,2	812	0,2	557	68,6
18	Parigi	Parigi	2.408	482	20,0	53	11,0	482	0,2	28	5,8
19	Tombolopao	Tamaona	5.336	1.067	20,0	4	0,4	1.067	0,2	9	0,8
20	Tompobulu	Tompobulu	5.261	1.052	20,0	393	37,4	1.052	0,2	32	3,0
21	Biringbulu	Tonrorita	2.863	573	20,0	266	46,4	573	0,2	23	4,0
22	Biringbulu	Lauwa	1.718	344	20,0	280	81,4	344	0,2	43	12,5
23	Biringbulu	Batumalonro	1.082	216	20,0	218	100,9	216	0,2	1	0,5
24	Bungaya	Sapaya	3.169	634	20,0	249	39,3	634	0,2	94	14,8
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	1.278	256	20,0	38	14,8	256	0,2	2	0,8
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	1.647	329	20,0	31	9,4	329	0,2	8	2,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			137.290	27.458	20,0	4.971	18,1	27.458	0,2	1.291	4,7

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Sombaopu	Sombaopu	1.014	0	0,0	29	17,5	0	0,0	14	8,4	0	0,0	0	0,0	123	74,1	0	0,0	166	16,4
2	Sombaopu	Samata	982	0	0,0	9	12,2	0	0,0	2	2,7	0	0,0	0	0,0	63	85,1	0	0,0	74	7,5
3	Pallangga	Pallangga	1.276	50	14,2	120	34,2	55	15,7	11	3,1	0	0,0	0	0,0	115	32,8	30	8,5	351	27,5
4	Pallangga	Kampili	590	0	0,0	451	87,4	16	3,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	49	9,5	0	0,0	516	87,5
5	Barombong	Moncobalang	228	2	1,2	90	52,6	41	24,0	6	3,5	0	0,0	0	0,0	32	18,7	0	0,0	171	75,0
6	Barombong	Kanjilo	505	4	2,4	73	43,2	38	22,5	1	0,6	0	0,0	3	1,8	50	29,6	0	0,0	169	33,5
7	Bajeng	Bajeng	864	0	0,0	146	54,5	0	0,0	6	2,2	0	0,0	0	0,0	116	43,3	0	0,0	268	31,0
8	Bajeng	Pa'bentengan	330	4	4,7	33	38,4	15	17,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	34	39,5	0	0,0	86	26,1
9	Bajeng Barat	Gentungan	447	1	0,4	180	63,2	14	4,9	5	1,8	0	0,0	3	1,1	82	28,8	0	0,0	285	63,8
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	528	4	2,2	92	50,5	14	7,7	2	1,1	1	0,5	0	0,0	68	37,4	0	0,0	182	34,5
11	Bontonompo	Bontonompo II	846	0	0,0	290	75,5	11	2,9	0	0,0	0	0,0	3	0,8	80	20,8	8	2,1	384	45,4
12	Bontomarannu	Bontomarannu	878	15	5,2	103	35,8	48	16,7	17	5,9	0	0,0	0	0,0	105	36,5	0	0,0	288	32,8
13	Pattalassang	Pattalassang	297	0	0,0	115	73,2	4	2,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	38	24,2	0	0,0	157	52,9
14	Pattalassang	Paccele kang	244	4	8,2	4	8,2	4	8,2	2	4,1	0	0,0	0	0,0	35	71,4	0	0,0	49	20,1
15	Parangloe	Parangloe	320	9	9,1	39	39,4	14	14,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	37	37,4	0	0,0	99	30,9
16	Manuju	Manuju	246	4	1,5	154	59,5	27	10,4	2	0,8	0	0,0	3	1,2	69	26,6	0	0,0	259	105,3

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	376	0	0,0	58	32,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	121	67,6	0	0,0	179	47,6
18	Parigi	Parigi	219	1	2,8	2	5,6	1	2,8	0	0,0	0	0,0	1	2,8	31	86,1	0	0,0	36	16,4
19	Tombolopao	Tamaona	497	2	1,1	72	37,9	2	1,1	1	0,5	0	0,0	5	2,6	108	56,8	0	0,0	190	38,2
20	Tompobulu	Tompobulu	462	9	3,3	93	33,8	24	8,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	149	54,2	0	0,0	275	59,5
21	Biringbulu	Tonrorita	282	0	0,0	120	54,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	102	45,9	0	0,0	222	78,7
22	Biringbulu	Lauwa	177	2	1,7	44	37,9	50	43,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	20	17,2	0	0,0	116	65,5
23	Biringbulu	Batumalonro	105	0	0,0	52	92,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	7,1	0	0,0	56	53,3
24	Bungaya	Sapaya	295	8	3,6	73	32,4	37	16,4	4	1,8	0	0,0	0	0,0	103	45,8	16	7,1	225	76,3
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	118	0	0,0	33	46,5	4	5,6	2	2,8	0	0,0	0	0,0	32	45,1	0	0,0	71	60,2
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	150	0	0,0	41	39,0	6	5,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	58	55,2	0	0,0	105	70,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			12.276	119	2,4	2.516	50,5	425	8,5	75	1,5	1	0,0	18	0,4	1.824	36,6	54	1,1	4.979	41

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN											JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA/ EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA			
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	413	83	46	56	30	13	7	0	1	0	1	4	1	0	16	20	12	8
18	Parigi	Parigi	241	48	36	75	49	14	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
19	Tombolopao	Tamaona	547	109	130	119	54	7	20	0	0	8	2	0	0	0	54	28	12	10
20	Tompobulu	Tompobulu	507	101	6	6	22	13	4	0	0	0	0	0	0	0	10	8	4	0
21	Biringbulu	Tonrorita	310	62	70	113	26	11	6	0	0	0	2	0	0	0	29	15	12	10
22	Biringbulu	Lauwa	195	39	0	0	11	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
23	Biringbulu	Batumalonro	116	23	34	147	25	8	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
24	Bungaya	Sapaya	324	65	41	63	23	12	0	0	0	0	4	0	0	0	41	23	10	5
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	130	26	29	112	12	8	1	0	0	0	0	0	0	0	12	8	5	1
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	165	33	18	55	19	8	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			13.384	2.677	1.526	57	938	515	79	2	6	12	35	7	3	0	238	161	129	55

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
									BBLR		ASFIKIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Sombaopu	Sombaopu	507	516	1.023	76	77	153	35	22,8	47	30,6	3	2,0	0	0,0	1	0,7	0	0,0	16	10,4	102	66,5
2	Sombaopu	Samata	493	546	1.039	74	82	156	12	7,7	2	1,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	1,3	16	10,3
3	Pallangga	Pallangga	681	648	1.329	102	97	199	24	12,0	3	1,5	1	0,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	26	13,0	54	27,1
4	Pallangga	Kampili	290	269	559	44	40	84	29	34,6	0	0,0	1	1,2	0	0,0	1	1,2	0	0,0	15	17,9	46	54,9
5	Barombong	Moncobalang	108	120	228	16	18	34	5	14,6	0	0,0	1	2,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	13	38,0	19	55,6
6	Barombong	Kanjilo	292	229	521	44	34	78	47	60,1	14	17,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	10,2	69	88,3
7	Bajeng	Bajeng	469	445	914	70	67	137	29	21,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	37	27,0	66	48,1
8	Bajeng	Pa'bentengan	153	183	336	23	27	50	3	6,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	7,9	7	13,9
9	Bajeng Barat	Gentungan	246	213	459	37	32	69	29	42,1	2	2,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	4,4	34	49,4
10	Bontonompo Selat	Bontonompo I	251	251	502	38	38	75	26	34,5	4	5,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10	13,3	40	53,1
11	Bontonompo	Bontonompo II	364	387	751	55	58	113	48	42,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	48	42,6
12	Bontomarannu	Bontomarannu	467	402	869	70	60	130	2	1,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	1,5
13	Pattalassang	Pattalassang	162	189	351	24	28	53	14	26,6	1	1,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	16	30,4	31	58,9
14	Pattalassang	Paccele kang	123	87	210	18	13	32	13	41,3	1	3,2	0	0,0	0	0,0	1	3,2	0	0,0	3	9,5	18	57,1
15	Parangloe	Parangloe	155	153	308	23	23	46	25	54,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	10,8	30	64,9

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
			L	P	L + P	L	P	L + P	BBLR		ASFIKSI		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
16	Manuju	Manuju	127	111	238	19	17	36	7	19,6	1	2,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	11,2	12	33,6
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	155	153	308	23	23	46	29	62,8	3	6,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	4,3	34	73,6
18	Parigi	Parigi	108	110	218	16	17	33	21	64,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	12,2	25	76,5
19	Tombolopao	Tamaona	222	243	465	33	36	70	25	35,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	14	20,1	39	55,9
20	Tompobulu	Tompobulu	164	168	332	25	25	50	6	12,0	4	8,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	12,0	16	32,1
21	Biringbulu	Tonrorita	120	117	237	18	18	36	3	8,4	19	53,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	16	45,0	38	106,9
22	Biringbulu	Lauwa	73	67	140	11	10	21	9	42,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	9,5	11	52,4
23	Biringbulu	Batupalonro	51	54	105	8	8	16	7	44,4	2	12,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	12,7	11	69,8
24	Bungaya	Sapaya	133	127	260	20	19	39	29	74,4	1	2,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	10,3	34	87,2
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	54	55	109	8	8	16	6	36,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	12,2	8	48,9
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	59	67	126	9	10	19	7	37,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	5,3	0	0,0	1	5,3	9	47,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.027	5.910	11.937	904	887	1.791	490	27,4	104	5,8	6	0,3	0	0,0	4	0,2	0	0,0	215	12,0	819	45,7

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22
1	Sombaopu	Sombaopu	4	0	4	0	4	3	0	3	0	3	7	0	7	0	7
2	Sombaopu	Samata	3	0	3	0	3	4	0	4	0	4	7	0	7	0	7
3	Pallangga	Pallangga	7	0	7	0	7	5	1	6	0	6	12	1	13	0	13
4	Pallangga	Kampili	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	2	0	2	0	2
5	Barombong	Moncobalang	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
6	Barombong	Kanjilo	2	0	2	0	2	2	0	2	1	3	4	0	4	1	5
7	Bajeng	Bajeng	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3
8	Bajeng	Pa'bentengan	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
9	Bajeng Barat	Gentungan	4	0	4	0	4	3	0	3	0	3	7	0	7	0	7
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	4	0	4	0	4	3	0	3	0	3	7	0	7	0	7
11	Bontonompo	Bontonompo II	6	0	6	0	6	2	0	2	0	2	8	0	8	0	8
12	Bontomarannu	Bontomarannu	1	0	1	0	1	3	0	3	0	3	4	0	4	0	4
13	Pattallassang	Pattallassang	2	0	2	0	2	2	0	2	0	2	4	0	4	0	4
14	Pattallassang	Paccele kang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Parangloe	Parangloe	2	0	2	0	2	2	0	2	0	2	4	0	4	0	4

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22
16	Manuju	Manuju	3	0	3	0	3	1	0	1	0	1	4	0	4	0	4
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3	5	0	5	0	5
18	Parigi	Parigi	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
19	Tombolopao	Tamaona	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Tompobulu	Tompobulu	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
21	Biringbulu	Tonrorita	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	2	0	2	0	2
22	Biringbulu	Lauwa	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
23	Biringbulu	Batupalonro	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
24	Bungaya	Sapaya	2	0	2	0	2	0	1	1	0	1	2	1	3	0	3
25	Bontolempangan	Bontolempangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Bontolempangan	Bontolempangan	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			47	0	47	0	47	45	2	47	1	48	92	2	94	1	95
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			7,8		7,8	0,0	7,8	7,6		8,0	0,2	8,1	7,7		7,9	0,1	8,0

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
15	Parangloe	Parangloe	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Manuju	Manuju	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	0	3	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Parigi	Parigi	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Tombolopao	Tamaona	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Tompobulu	Tompobulu	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Biringbulu	Tonrorita	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Biringbulu	Lauwa	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Biringbulu	Batimalonro	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Bungaya	Sapaya	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			25	25	0	14	7	0	0	21	0	1	0	0	0	0	0	0	1

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
15	Parangloe	Parangloe	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Manuju	Manuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Parigi	Parigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Tombolopao	Tamaona	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Tompobulu	Tompobulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Biringbulu	Tonrorita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Biringbulu	Lauwa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Biringbulu	Batumalonro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Bungaya	Sapaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

TABEL 37

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Sombaopu	Sombaopu	507	516	1.023	507	100	516	100	1.023	100	17	3,4	18	3,5	35	3,4		0,0		0,0	0	0,0
2	Sombaopu	Samata	493	546	1.039	493	100	546	100	1.039	100	6	1,2	6	1,1	12	1,2		0,0		0,0	0	0,0
3	Pallangga	Pallangga	681	648	1.329	681	100	648	100	1.329	100	11	1,6	13	2,0	24	1,8		0,0		0,0	0	0,0
4	Pallangga	Kampili	290	269	559	290	100	269	100	559	100	12	4,1	17	6,3	29	5,2		0,0		0,0	0	0,0
5	Barombong	Moncobalang	108	120	228	108	100	120	100	228	100	1	0,9	4	3,3	5	2,2		0,0		0,0	0	0,0
6	Barombong	Kanjilo	292	229	521	292	100	229	100	521	100	25	8,6	22	9,6	47	9,0		0,0		0,0	0	0,0
7	Bajeng	Bajeng	469	445	914	469	100	445	100	914	100	20	4,3	9	2,0	29	3,2		0,0		0,0	0	0,0
8	Bajeng	Pa'bentengan	153	183	336	153	100	183	100	336	100	1	0,7	2	1,1	3	0,9		0,0		0,0	0	0,0
9	Bajeng Barat	Gentungan	246	213	459	246	100	213	100	459	100	12	4,9	17	8,0	29	6,3		0,0		0,0	0	0,0
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	251	251	502	251	100	251	100	502	100	8	3,2	18	7,2	26	5,2		0,0		0,0	0	0,0
11	Bontonompo	Bontonompo II	364	387	751	364	100	387	100	751	100	24	6,6	24	6,2	48	6,4		0,0		0,0	0	0,0
12	Bontomarannu	Bontomarannu	467	402	869	467	100	402	100	869	100	2	0,4	0	0,0	2	0,2		0,0		0,0	0	0,0
13	Pattallassang	Pattallassang	162	189	351	162	100	189	100	351	100	5	3,1	9	4,8	14	4,0		0,0		0,0	0	0,0
14	Pattallassang	Paccele kang	123	87	210	123	100	87	100	210	100	3	2,4	10	11,5	13	6,2		0,0		0,0	0	0,0
15	Parangloe	Parangloe	155	153	308	155	100	153	100	308	100	13	8,4	12	7,8	25	8,1		0,0		0,0	0	0,0
16	Manuju	Manuju	127	111	238	127	100	111	100	238	100	4	3,1	3	2,7	7	2,9		0,0		0,0	0	0,0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR DITIMBANG									BAYI BBLR						PREMATUR					
			JUMLAH LAHIR HIDUP			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	155	153	308	155	100	153	100	308	100	9	5,8	20	13,1	29	9,4		0,0		0,0	0	0,0
18	Parigi	Parigi	108	110	218	108	100	110	100	218	100	10	9,3	11	10,0	21	9,6		0,0		0,0	0	0,0
19	Tombolopao	Tamaona	222	243	465	222	100	243	100	465	100	14	6,3	11	4,5	25	5,4		0,0		0,0	0	0,0
20	Tompobulu	Tompobulu	164	168	332	164	100	168	100	332	100	3	1,8	3	1,8	6	1,8		0,0		0,0	0	0,0
21	Biringbulu	Tonrorita	120	117	237	120	100	117	100	237	100	3	2,5	0	0,0	3	1,3		0,0		0,0	0	0,0
22	Biringbulu	Lauwa	73	67	140	73	100	67	100	140	100	3	4,1	6	9,0	9	6,4		0,0		0,0	0	0,0
23	Biringbulu	Batumalonro	51	54	105	51	100	54	100	105	100	3	5,9	4	7,4	7	6,7		0,0		0,0	0	0,0
24	Bungaya	Sapaya	133	127	260	133	100	127	100	260	100	17	12,8	12	9,4	29	11,2		0,0		0,0	0	0,0
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	54	55	109	54	100	55	100	109	100	1	1,9	5	9,1	6	5,5		0,0		0,0	0	0,0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	59	67	126	59	100	67	100	126	100	2	3,4	5	7,5	7	5,6		0,0		0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.027	5.910	11.937	6.027	100	5.910	100	11.937	100	229	4	261	4	490	4,1	0	0	0	0	0	0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Sombaopu	Sombaopu	507	516	1.023	507	100	515	99,8	1.022	99,9	494	97,4	515	99,8	1.009	98,6	507	100	516	100	1.023	100
2	Sombaopu	Samata	493	546	1.039	492	99,8	545	99,8	1.037	99,8	492	99,8	545	99,8	1.037	99,8	493	100	546	100	1.039	100
3	Pallangga	Pallangga	681	648	1.329	680	99,9	647	99,8	1.327	99,8	680	99,9	647	99,8	1.327	99,8	681	100	648	100	1.329	100
4	Pallangga	Kampili	290	269	559	290	100	269	100	559	100	290	100	269	100	559	100	290	100	269	100	559	100
5	Barombong	Moncobalang	108	120	228	108	100	120	100	228	100	108	100	120	100	228	100	108	100	120	100	228	100
6	Barombong	Kanjilo	292	229	521	292	100	224	97,8	516	99	292	100	224	97,8	516	99	292	100	229	100	521	100
7	Bajeng	Bajeng	469	445	914	469	100	444	99,8	913	99,9	469	100	444	99,8	913	99,9	469	100	445	100	914	100
8	Bajeng	Pa'bentengan	153	183	336	152	99,3	183	100	335	99,7	152	99,3	183	100	335	99,7	153	100	183	100	336	100
9	Bajeng Barat	Gentungan	246	213	459	246	100	212	99,5	458	99,8	246	100	212	99,5	458	99,8	246	100	213	100	459	100
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	251	251	502	251	100	251	100	502	100	251	100	251	100	502	100	251	100	251	100	502	100
11	Bontonompo	Bontonompo II	364	387	751	362	99,5	386	99,7	748	99,6	362	99,5	386	99,7	748	99,6	364	100	387	100	751	100
12	Bontomarannu	Bontomarannu	467	402	869	465	99,6	402	100	867	99,8	465	99,6	402	100	867	99,8	467	100	402	100	869	100
13	Pattallassang	Pattallassang	162	189	351	162	100	189	100	351	100	162	100	189	100	351	100	162	100	189	100	351	100
14	Pattallassang	Paccele kang	123	87	210	123	100	85	97,7	208	99	123	100	85	97,7	208	99	123	100	87	100	210	100
15	Parangloe	Parangloe	155	153	308	155	100	153	100	308	100	155	100	153	100	308	100	155	100	153	100	308	100

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
16	Manuju	Manuju	127	111	238	126	99,2	111	100	237	99,6	126	99,2	111	100	237	99,6	127	100	111	100	238	100
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	155	153	308	153	98,7	152	99,3	305	99	153	98,7	152	99,3	305	99	155	100	153	100	308	100
18	Parigi	Parigi	108	110	218	108	100	110	100	218	100	108	100	110	100	218	100	108	100	110	100	218	100
19	Tombolopao	Tamaona	222	243	465	222	100	243	100	465	100	222	100	243	100	465	100	222	100	243	100	465	100
20	Tompobulu	Tompobulu	164	168	332	163	99,4	168	100	331	99,7	163	99,4	168	100	331	99,7	164	100	168	100	332	100
21	Biringbulu	Tonrorita	120	117	237	120	100	117	100	237	100	120	100	117	100	237	100	120	100	117	100	237	100
22	Biringbulu	Lauwa	73	67	140	70	95,9	63	94	133	95	70	95,9	63	94	133	95	73	100	67	100	140	100
23	Biringbulu	Batumalonro	51	54	105	51	100	53	98,1	104	99	51	100	53	98,1	104	99	51	100	54	100	105	100
24	Bungaya	Sapaya	133	127	260	133	100	127	100	260	100	133	100	127	100	260	100	133	100	127	100	260	100
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	54	55	109	54	100	55	100	109	100	54	100	55	100	109	100	54	100	55	100	109	100
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	59	67	126	59	100	67	100	126	100	59	100	67	100	126	100	59	100	67	100	126	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.027	5.910	11.937	6.013	99,8	5.891	99,7	11.904	99,7	6.000	99,6	5.891	99,7	11.891	99,6	6.027	100	5.910	100	11.937	100

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sombaopu	Sombaopu	1.023	1.002	97,9	1.026	855	83,3
2	Sombaopu	Samata	1.039	1.039	100,0	298	245	82,2
3	Pallangga	Pallangga	1.329	1.263	95,0	75	65	86,7
4	Pallangga	Kampili	559	531	95,0	80	50	62,5
5	Barombong	Moncobalang	228	217	95,2	12	9	75,0
6	Barombong	Kanjilo	521	516	99,0	274	177	64,6
7	Bajeng	Bajeng	914	896	98,0	415	294	70,8
8	Bajeng	Pa'bentengan	336	319	94,9	134	78	58,2
9	Bajeng Barat	Gentungan	459	453	98,7	182	128	70,3
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	502	477	95,0	50	50	100,0
11	Bontonompo	Bontonompo II	751	713	94,9	77	64	83,1
12	Bontomarannu	Bontomarannu	869	826	95,1	67	67	100,0
13	Pattallassang	Pattallassang	351	333	94,9	16	16	100,0
14	Pattallassang	Paccele kang	210	206	98,1	41	39	95,1

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
15	Parangloe	Parangloe	308	292	94,8	29	24	82,8
16	Manuju	Manuju	238	226	95,0	227	200	88,1
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	308	301	97,7	345	314	91,0
18	Parigi	Parigi	218	209	95,9	65	55	84,6
19	Tombolopao	Tamaona	465	442	95,1	280	231	82,5
20	Tompobulu	Tompobulu	332	325	97,9	268	190	70,9
21	Biringbulu	Tonrorita	237	237	100,0	228	226	99,1
22	Biringbulu	Lauwa	140	137	97,9	63	50	79,4
23	Biringbulu	Batimalonro	105	103	98,1	56	55	98,2
24	Bungaya	Sapaya	260	247	95,0	33	30	90,9
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	109	109	100,0	22	22	100,0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	126	120	95,2	6	4	66,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.937	11.539	96,7	4.369	3.538	81,0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sombaopu	Sombaopu	507	516	1.023	507	100	516	100	1.023	100
2	Sombaopu	Samata	493	546	1.039	493	100	546	100	1.039	100
3	Pallangga	Pallangga	681	648	1.329	681	100	648	100	1.329	100
4	Pallangga	Kampili	290	269	559	290	100	269	100	559	100
5	Barombong	Moncobalang	108	120	228	108	100	120	100	228	100
6	Barombong	Kanjilo	292	229	521	292	100	229	100	521	100
7	Bajeng	Bajeng	469	445	914	469	100	445	100	914	100
8	Bajeng	Pa'bentengan	153	183	336	153	100	183	100	336	100
9	Bajeng Barat	Gentungan	246	213	459	246	100	213	100	459	100
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	251	251	502	251	100	251	100	502	100
11	Bontonompo	Bontonompo II	364	387	751	364	100	387	100	751	100
12	Bontomarannu	Bontomarannu	467	402	869	467	100	402	100	869	100
13	Pattalassang	Pattalassang	162	189	351	162	100	189	100	351	100
14	Pattalassang	Paccele kang	123	87	210	123	100	87	100	210	100
15	Parangloe	Parangloe	155	153	308	155	100	153	100	308	100

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
16	Manuju	Manuju	127	111	238	127	100	111	100	238	100
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	155	153	308	155	100	153	100	308	100
18	Parigi	Parigi	108	110	218	108	100	110	100	218	100
19	Tombolopao	Tamaona	222	243	465	222	100	243	100	465	100
20	Tompobulu	Tompobulu	164	168	332	164	100	168	100	332	100
21	Biringbulu	Tonrorita	120	117	237	120	100	117	100	237	100
22	Biringbulu	Lauwa	73	67	140	73	100	67	100	140	100
23	Biringbulu	Batimalonro	51	54	105	51	100	54	100	105	100
24	Bungaya	Sapaya	133	127	260	133	100	127	100	260	100
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	54	55	109	54	100	55	100	109	100
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	59	67	126	59	100	67	100	126	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.027	5.910	11.937	6.027	100	5.910	100	11.937	100

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	3	4	5	6
1	Sombaopu	Sombaopu	8	8	100
2	Sombaopu	Samata	6	6	100
3	Pallangga	Pallangga	8	6	75
4	Pallangga	Kampili	8	6	75
5	Barombong	Moncobalang	3	3	100
6	Barombong	Kanjilo	4	4	100
7	Bajeng	Bajeng	10	10	100
8	Bajeng	Pa'bentengan	4	4	100
9	Bajeng Barat	Gentungan	7	7	100
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	9	9	100
11	Bontonompo	Bontonompo II	14	14	100
12	Bontomarannu	Bontomarannu	9	9	100
13	Pattalassang	Pattalassang	5	5	100
14	Pattalassang	Paccele kang	3	3	100
15	Parangloe	Parangloe	7	7	100

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	3	4	5	6
16	Manuju	Manuju	7	7	100
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	7	7	100
18	Parigi	Parigi	5	5	100
19	Tombolopao	Tamaona	9	9	100
20	Tompobulu	Tompobulu	7	7	100
21	Biringbulu	Tonrorita	5	5	100
22	Biringbulu	Lauwa	4	4	100
23	Biringbulu	Batumalonro	2	2	100
24	Bungaya	Sapaya	8	8	100
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	4	4	100
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	4	4	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			167	163	98

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa (Imunisasi)

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																							
						HB0																		BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total						L		P		L + P	
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Sombaopu	Sombaopu	507	516	1.023	511	100,8	543	105,2	1.054	103,0		0,0		0,0	0	0,0	511	100,8	543	105,2	1.054	103,0	572	112,8	603	116,9	1.175	114,9
2	Sombaopu	Samata	493	546	1.039	666	135,1	707	129,5	1.373	132,1		0,0		0,0	0	0,0	666	135,1	707	129,5	1.373	132,1	515	104,5	531	97,3	1.046	100,7
3	Pallangga	Pallangga	681	648	1.329	673	98,8	664	102,5	1.337	100,6		0,0		0,0	0	0,0	673	98,8	664	102,5	1.337	100,6	621	91,2	543	83,8	1.164	87,6
4	Pallangga	Kampili	290	269	559	243	83,8	189	70,3	432	77,3		0,0		0,0	0	0,0	243	83,8	189	70,3	432	77,3	299	103,1	223	82,9	522	93,4
5	Barombong	Moncobalang	108	120	228	131	121,3	117	97,5	248	108,8		0,0		0,0	0	0,0	131	121,3	117	97,5	248	108,8	141	130,6	132	110,0	273	119,7
6	Barombong	Kanjilo	292	229	521	206	70,5	169	73,8	375	72,0		0,0		0,0	0	0,0	206	70,5	169	73,8	375	72,0	176	60,3	172	75,1	348	66,8
7	Bajeng	Bajeng	469	445	914	474	101,1	434	97,5	908	99,3		0,0		0,0	0	0,0	474	101,1	434	97,5	908	99,3	471	100,4	476	107,0	947	103,6
8	Bajeng	Pa'bentengan	153	183	336	166	108,5	181	98,9	347	103,3		0,0		0,0	0	0,0	166	108,5	181	98,9	347	103,3	170	111,1	171	93,4	341	101,5
9	Bajeng Barat	Gentungan	246	213	459	242	98,4	212	99,5	454	98,9		0,0		0,0	0	0,0	242	98,4	212	99,5	454	98,9	241	98,0	210	98,6	451	98,3
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	251	251	502	234	93,2	245	97,6	479	95,4		0,0		0,0	0	0,0	234	93,2	245	97,6	479	95,4	250	99,6	240	95,6	490	97,6
11	Bontonompo	Bontonompo II	364	387	751	284	78,0	246	63,6	530	70,6		0,0		0,0	0	0,0	284	78,0	246	63,6	530	70,6	302	83,0	276	71,3	578	77,0
12	Bontomarannu	Bontomarannu	467	402	869	137	29,3	125	31,1	262	30,1		0,0		0,0	0	0,0	137	29,3	125	31,1	262	30,1	325	69,6	344	85,6	669	77,0
13	Pattalassang	Pattalassang	162	189	351	168	103,7	198	104,8	366	104,3		0,0		0,0	0	0,0	168	103,7	198	104,8	366	104,3	180	111,1	196	103,7	376	107,1

TIDAK ADA DATA

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																							
						HB0																		BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total						L		P		L + P	
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
14	Pattalassang	Pacceleklang	123	87	210	111	90,2	73	83,9	184	87,6		0,0		0,0	0	0,0	111	90,2	73	83,9	184	87,6	134	108,9	106	121,8	240	114,3
15	Parangloe	Parangloe	155	153	308	116	74,8	147	96,1	263	85,4		0,0		0,0	0	0,0	116	74,8	147	96,1	263	85,4	125	80,6	188	122,9	313	101,6
16	Manuju	Manuju	127	111	238	94	74,0	103	92,8	197	82,8		0,0		0,0	0	0,0	94	74,0	103	92,8	197	82,8	138	108,7	140	126,1	278	116,8
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	155	153	308	169	109,0	170	111,1	339	110,1		0,0		0,0	0	0,0	169	109,0	170	111,1	339	110,1	184	118,7	182	119,0	366	118,8
18	Parigi	Parigi	108	110	218	155	143,5	181	164,5	336	154,1		0,0		0,0	0	0,0	155	143,5	181	164,5	336	154,1	162	150,0	176	160,0	338	155,0
19	Tombolopao	Tamaona	222	243	465	227	102,3	249	102,5	476	102,4		0,0		0,0	0	0,0	227	102,3	249	102,5	476	102,4	225	101,4	209	86,0	434	93,3
20	Tompobulu	Tompobulu	164	168	332	146	89,0	180	107,1	326	98,2		0,0		0,0	0	0,0	146	89,0	180	107,1	326	98,2	221	134,8	252	150,0	473	142,5
21	Biringbulu	Tonrorita	120	117	237	173	144,2	176	150,4	349	147,3		0,0		0,0	0	0,0	173	144,2	176	150,4	349	147,3	175	145,8	178	152,1	353	148,9
22	Biringbulu	Lauwa	73	67	140	238	326,0	64	95,5	302	215,7		0,0		0,0	0	0,0	238	326,0	64	95,5	302	215,7	97	132,9	87	129,9	184	131,4
23	Biringbulu	Batupalonro	51	54	105	52	102,0	45	83,3	97	92,4		0,0		0,0	0	0,0	52	102,0	45	83,3	97	92,4	31	60,8	53	98,1	84	80,0
24	Bungaya	Sapaya	133	127	260	128	96,2	120	94,5	248	95,4		0,0		0,0	0	0,0	128	96,2	120	94,5	248	95,4	146	109,8	144	113,4	290	111,5
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	54	55	109	52	96,3	48	87,3	100	91,7		0,0		0,0	0	0,0	52	96,3	48	87,3	100	91,7	47	87,0	46	83,6	93	85,3
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	59	67	126	35	59,3	48	71,6	83	65,9		0,0		0,0	0	0,0	35	59,3	48	71,6	83	65,9	49	83,1	57	85,1	106	84,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.027	5.910	11.937	5.831	97	5.634	95	11.465	96	0	0	0	0	0	0	5.831	97	5.634	95	11.465	96	5.997	100	5.935	100	11.932	100

TIDAK ADA DATA

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa (Imunisasi)

Note : Tidak ada data bayi diimunisasi HB0 1-7 Hari

TABEL 43

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Sombaopu	Sombaopu	507	516	1.023	586	115,6	617	119,6	1.203	117,6	611	120,5	637	123,4	1.248	122	635	125,2	621	120,3	1.256	122,8	537	105,9	562	108,9	1.099	107,4
2	Sombaopu	Samata	493	546	1.039	537	108,9	546	100,0	1.083	104,2	565	114,6	569	104,2	1.134	109,1	560	113,6	581	106,4	1.141	109,8	560	113,6	581	106,4	1.141	109,8
3	Pallangga	Pallangga	681	648	1.329	406	59,6	376	58,0	782	58,8	426	62,6	425	65,6	851	64	664	97,5	629	97,1	1.293	97,3	664	97,5	629	97,1	1.293	97,3
4	Pallangga	Kampili	290	269	559	241	83,1	187	69,5	428	76,6	250	86,2	189	70,3	439	78,5	399	137,6	364	135,3	763	136,5	399	137,6	364	135,3	763	136,5
5	Barombong	Moncobalang	108	120	228	133	123,1	128	106,7	261	114,5	154	142,6	146	121,7	300	131,6	143	132,4	135	112,5	278	121,9	143	132,4	135	112,5	278	121,9
6	Barombong	Kanjilo	292	229	521	157	53,8	175	76,4	332	63,7	165	56,5	177	77,3	342	65,6	284	97,3	263	114,8	547	105,0	284	97,3	270	117,9	554	106,3
7	Bajeng	Bajeng	469	445	914	477	101,7	469	105,4	946	103,5	477	101,7	469	105,4	946	103,5	471	100,4	465	104,5	936	102,4	471	100,4	487	109,4	958	104,8
8	Bajeng	Pa'bentengan	153	183	336	157	102,6	176	96,2	333	99,1	160	104,6	178	97,3	338	100,6	196	128,1	202	110,4	398	118,5	199	130,1	203	110,9	402	119,6
9	Bajeng Barat	Gentungan	246	213	459	277	112,6	262	123,0	539	117,4	275	111,8	264	123,9	539	117,4	314	127,6	302	141,8	616	134,2	318	129,3	298	139,9	616	134,2
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	251	251	502	188	74,9	226	90,0	414	82,5	196	78,1	230	91,6	426	84,9	284	113,1	306	121,9	590	117,5	278	110,8	312	124,3	590	117,5
11	Bontonompo	Bontonompo II	364	387	751	301	82,7	272	70,3	573	76,3	301	82,7	272	70,3	573	76,3	497	136,5	508	131,3	1.005	133,8	497	136,5	508	131,3	1.005	133,8
12	Bontomarannu	Bontomarannu	467	402	869	319	68,3	314	78,1	633	72,8	319	68,3	317	78,9	636	73,2	362	77,5	364	90,5	726	83,5	361	77,3	364	90,5	725	83,4
13	Pattallassang	Pattallassang	162	189	351	199	122,8	212	112,2	411	117,1	199	122,8	215	113,8	414	117,9	212	130,9	236	124,9	448	127,6	212	130,9	236	124,9	448	127,6
14	Pattallassang	Paccele kang	123	87	210	128	104,1	110	126,4	238	113,3	130	105,7	113	129,9	243	115,7	127	103,3	118	135,6	245	116,7	127	103,3	118	135,6	245	116,7

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
15	Parangloe	Parangloe	155	153	308	121	78,1	198	129,4	319	103,6	121	78,1	198	129,4	319	103,6	148	95,5	220	143,8	368	119,5	149	96,1	225	147,1	374	121,4
16	Manuju	Manuju	127	111	238	125	98,4	124	111,7	249	104,6	125	98,4	126	113,5	251	105,5	153	120,5	140	126,1	293	123,1	153	120,5	140	126,1	293	123,1
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	155	153	308	160	103,2	192	125,5	352	114,3	157	101,3	175	114,4	332	107,8	166	107,1	175	114,4	341	110,7	166	107,1	175	114,4	341	110,7
18	Parigi	Parigi	108	110	218	159	147,2	185	168,2	344	157,8	154	142,6	182	165,5	336	154,1	159	147,2	185	168,2	344	157,8	159	147,2	185	168,2	344	157,8
19	Tombolopao	Tamaona	222	243	465	244	109,9	239	98,4	483	103,9	244	109,9	239	98,4	483	103,9	230	103,6	197	81,1	427	91,8	221	99,5	197	81,1	418	89,9
20	Tompobulu	Tompobulu	164	168	332	228	139,0	233	138,7	461	138,9	228	139,0	225	133,9	453	136,4	246	150,0	272	161,9	518	156,0	246	150,0	272	161,9	518	156,0
21	Biringbulu	Tonrorita	120	117	237	182	151,7	183	156,4	365	154,0	182	151,7	183	156,4	365	154,0	182	151,7	185	158,1	367	154,9	182	151,7	185	158,1	367	154,9
22	Biringbulu	Lauwa	73	67	140	100	137,0	94	140,3	194	138,6	95	130,1	94	140,3	189	135,0	92	126,0	48	71,6	140	100,0	92	126,0	84	125,4	176	125,7
23	Biringbulu	Batualonro	51	54	105	25	49,0	35	64,8	60	57,1	33	64,7	45	83,3	78	74,3	45	88,2	53	98,1	98	93,3	45	88,2	53	98,1	98	93,3
24	Bungaya	Sapaya	133	127	260	141	106,0	138	108,7	279	107,3	140	105,3	138	108,7	278	106,9	157	118,0	160	126,0	157	60,4	157	118,0	160	126,0	317	121,9
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	54	55	109	54	100,0	57	103,6	111	101,8	55	101,9	57	103,6	112	102,8	54	100,0	59	107,3	113	103,7	54	100,0	59	107,3	113	103,7
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	59	67	126	41	69,5	40	59,7	81	64,3	44	74,6	44	65,7	88	69,8	78	132,2	81	120,9	159	126,2	78	132,2	81	120,9	159	126,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.027	5.910	11.937	5.686	94,3	5.788	97,9	11.474	96,1	5.806	96,3	5.907	99,9	11.713	98,1	6.858	113,8	6.709	113,5	13.567	113,7	6.752	112,0	6.883	116,5	13.635	114,2

Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa (Imunisasi)

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sombaopu	Sombaopu	490	478	968	421	85,9	406	84,9	827	85,4	506	103,3	474	99,2	980	101,2
2	Sombaopu	Samata	464	488	952	455	98,1	445	91,2	900	94,5	494	106,5	505	103,5	999	104,9
3	Pallangga	Pallangga	659	694	1.353	323	49,0	275	39,6	598	44,2	372	56,4	365	52,6	737	54,5
4	Pallangga	Kampili	326	353	679	293	89,9	283	80,2	576	84,8	292	89,6	281	79,6	573	84,4
5	Barombong	Moncobalang	121	127	248	124	102,5	120	94,5	244	98,4	140	115,7	135	106,3	275	110,9
6	Barombong	Kanjilo	247	236	483	221	89,5	227	96,2	448	92,8	209	84,6	217	91,9	426	88,2
7	Bajeng	Bajeng	398	411	809	425	106,8	429	104,4	854	105,6	433	108,8	440	107,1	873	107,9
8	Bajeng	Pa'bentengan	166	158	324	143	86,1	148	93,7	291	89,8	154	92,8	167	105,7	321	99,1
9	Bajeng Barat	Gentungan	294	288	582	280	95,2	296	102,8	576	99,0	295	100,3	291	101,0	586	100,7
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	242	262	504	223	92,1	203	77,5	426	84,5	249	102,9	255	97,3	504	100,0
11	Bontonompo	Bontonompo II	425	434	859	427	100,5	435	100,2	862	100,3	434	102,1	440	101,4	874	101,7
12	Bontomarannu	Bontomarannu	312	329	641	283	90,7	304	92,4	587	91,6	320	102,6	339	103,0	659	102,8
13	Pattallassang	Pattallassang	172	210	382	180	104,7	204	97,1	384	100,5	212	123,3	226	107,6	438	114,7

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BADUTA DIIMUNISASI														
			JUMLAH BADUTA			DPT-HB-Hib4						CAMPYLOBACTER RUBELLA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
14	Pattalassang	Paccele kang	122	93	215	91	74,6	99	106,5	190	88,4	102	83,6	108	116,1	210	97,7
15	Parangloe	Parangloe	143	177	320	102	71,3	195	110,2	297	92,8	121	84,6	185	104,5	306	95,6
16	Manuju	Manuju	136	115	251	77	56,6	76	66,1	153	61,0	132	97,1	119	103,5	251	100,0
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	179	181	360	146	81,6	159	87,8	305	84,7	185	103,4	182	100,6	367	101,9
18	Parigi	Parigi	144	158	302	136	94,4	155	98,1	291	96,4	144	100,0	157	99,4	301	99,7
19	Tombolopao	Tamaona	245	223	468	247	100,8	197	88,3	444	94,9	239	97,6	169	75,8	408	87,2
20	Tompobulu	Tompobulu	203	240	443	203	100,0	242	100,8	445	100,5	203	100,0	242	100,8	445	100,5
21	Biringbulu	Tonrorita	150	164	314	164	109,3	162	98,8	326	103,8	161	107,3	163	99,4	324	103,2
22	Biringbulu	Lauwa	78	73	151	79	101,3	91	124,7	170	112,6	85	109,0	84	115,1	169	111,9
23	Biringbulu	Batupalonro	36	51	87	31	86,1	26	51,0	57	65,5	51	141,7	53	103,9	104	119,5
24	Bungaya	Sapaya	154	140	294	148	96,1	142	101,4	290	98,6	132	85,7	148	105,7	280	95,2
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	51	49	100	54	105,9	50	102,0	104	104,0	55	107,8	51	104,1	106	106,0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	71	65	136	54	76,1	62	95,4	116	85,3	70	98,6	57	87,7	127	93,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.028	6.197	12.225	5.330	88	5.431	88	10.761	88	5.790	96	5.853	94	11.643	95

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa (Imunisasi)

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sombaopu	Sombaopu	522	463	88,7	3.466	3.449	99,5	3.988	3.912	98,1
2	Sombaopu	Samata	611	561	91,8	2.786	2.786	100,0	3.397	3.347	98,5
3	Pallangga	Pallangga	288	257	89,2	3.929	3.925	99,9	4.217	4.182	99,2
4	Pallangga	Kampili	509	431	84,7	2.477	2.281	92,1	2.986	2.712	90,8
5	Barombong	Moncobalang	158	131	82,9	974	923	94,8	1.132	1.054	93,1
6	Barombong	Kanjilo	290	221	76,2	2.259	2.158	95,5	2.549	2.379	93,3
7	Bajeng	Bajeng	774	720	93,0	2.920	2.656	91,0	3.694	3.376	91,4
8	Bajeng	Pa'bentengan	157	143	91,1	1.183	1.183	100,0	1.340	1.326	99,0
9	Bajeng Barat	Gentungan	433	412	95,2	1.985	1.893	95,4	2.418	2.305	95,3
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	383	380	99,2	1.791	1.791	100,0	2.174	2.171	99,9
11	Bontonompo	Bontonompo II	417	400	95,9	2.749	2.695	98,0	3.166	3.095	97,8
12	Bontomarannu	Bontomarannu	346	344	99,4	1.823	1.822	99,9	2.169	2.166	99,9
13	Pattallassang	Pattallassang	274	140	51,1	1.672	1.660	99,3	1.946	1.800	92,5
14	Pattallassang	Paccele kang	174	174	100,0	881	867	98,4	1.055	1.041	98,7

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
15	Parangloe	Parangloe	207	163	78,7	1.104	1.035	93,8	1.311	1.198	91,4
16	Manuju	Manuju	220	201	91,4	926	905	97,7	1.146	1.106	96,5
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	298	285	95,6	1.481	1.481	100,0	1.779	1.766	99,3
18	Parigi	Parigi	63	60	95,2	527	521	98,9	590	581	98,5
19	Tombolopao	Tamaona	428	396	92,5	1.897	1.709	90,1	2.325	2.105	90,5
20	Tompobulu	Tompobulu	229	182	79,5	1.243	1.011	81,3	1.472	1.193	81,0
21	Biringbulu	Tonrorita	168	165	98,2	1.020	1.008	98,8	1.188	1.173	98,7
22	Biringbulu	Lauwa	119	105	88,2	516	464	89,9	635	569	89,6
23	Biringbulu	Batumalonro	59	54	91,5	375	369	98,4	434	423	97,5
24	Bungaya	Sapaya	203	200	98,5	1.153	1.147	99,5	1.356	1.347	99,3
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	53	50	94,3	257	251	97,7	310	301	97,1
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	71	53	74,6	375	374	99,7	446	427	95,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.454	6.691	90	41.769	40.364	97	49.223	47.055	96

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Sombaopu	Sombaopu	5.900	4.935	2.972	50,37	4.405	74,66	4.079	82,65	2.769	56,11
2	Sombaopu	Samata	4.777	3.839	2.786	58,32	4.393	91,96	3.807	99,17	2.339	60,93
3	Pallangga	Pallangga	6.122	4.903	1.869	30,53	4.110	67,13	4.425	90,25	2.385	48,64
4	Pallangga	Kampili	2.986	2.422	1.093	36,60	2.739	91,73	2.409	99,46	894	36,91
5	Barombong	Moncobalang	1.061	854	671	63,24	810	76,34	798	93,44	777	90,98
6	Barombong	Kanjilo	2.457	1.975	1.028	41,84	2.095	85,27	1.989	100,71	1.533	77,62
7	Bajeng	Bajeng	5.055	4.230	3.014	59,62	3.944	78,02	4.234	100,09	1.934	45,72
8	Bajeng	Pa'bentengan	1.609	1.296	998	77,01	1.051	65,32	1.080	83,33	984	75,93
9	Bajeng Barat	Gentungan	2.511	2.084	1.640	78,69	2.006	79,89	2.058	98,75	847	40,64
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	3.058	2.709	1.524	56,26	2.339	76,49	2.506	92,51	686	25,32
11	Bontonompo	Bontonompo II	5.013	4.310	2.463	57,15	3.624	72,29	4.080	94,66	1.358	31,51
12	Bontomarannu	Bontomarannu	4.503	3.625	1.113	30,70	3.353	74,46	3.629	100,11	2.721	75,06
13	Pattallassang	Pattallassang	1.813	1.516	1.434	94,59	1.548	85,38	1.543	101,78	959	63,26
14	Pattallassang	Paccele kang	976	733	813	110,91	924	94,67	732	99,86	979	133,56
15	Parangloe	Parangloe	1.882	1.562	1.064	68,12	1.782	94,69	1.532	98,08	362	23,18

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
16	Manuju	Manuju	1.201	965	1.068	110,67	1.418	118,07	899	93,16	356	36,89
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	2.188	1.829	557	30,45	1.186	54,20	1.216	66,48	99	5,41
18	Parigi	Parigi	1.077	868	899	103,57	880	81,71	876	100,92	177	20,39
19	Tombolopao	Tamaona	2.462	1.939	1.241	64,00	2.062	83,75	1.887	97,32	531	27,39
20	Tompobulu	Tompobulu	2.395	1.925	691	35,90	1.664	69,48	1.752	91,01	470	24,42
21	Biringbulu	Tonrorita	1.371	1.102	849	77,04	1.371	100,00	1.123	101,91	172	15,61
22	Biringbulu	Lauwa	930	759	705	92,89	743	79,89	723	95,26	85	11,20
23	Biringbulu	Batupalonro	513	412	182	44,17	461	89,86	409	99,27	225	54,61
24	Bungaya	Sapaya	1.726	1.432	756	52,79	1.719	99,59	1.433	100,07	216	15,08
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	574	462	292	63,20	441	76,83	454	98,27	145	31,39
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	730	587	211	35,95	433	59,32	519	88,42	192	32,71
JUMLAH (KAB/KOTA)			64.890	53.273	31.933	59,94	51.501	79,37	50.192	94,22	24.195	45,42

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
			L	P	L+P	JUMLAH (D)			% (D/S)		
						L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sombaopu	Sombaopu	1.725	2.108	3.833	1.148	1.402	2.550	66,6	66,5	66,5
2	Sombaopu	Samata	1.362	1.665	3.027	1.239	1.515	2.754	91,0	91,0	91,0
3	Pallangga	Pallangga	1.811	2.214	4.025	1.463	1.788	3.251	80,8	80,8	80,8
4	Pallangga	Kampili	1.173	1.433	2.606	287	350	637	24,5	24,4	24,4
5	Barombong	Moncobalang	491	599	1.090	373	455	828	76,0	76,0	76,0
6	Barombong	Kanjilo	1.061	1.297	2.358	472	577	1.049	44,5	44,5	44,5
7	Bajeng	Bajeng	1.120	1.369	2.489	352	431	783	31,4	31,5	31,5
8	Bajeng	Pa'bentengan	569	695	1.264	328	401	729	57,6	57,7	57,7
9	Bajeng Barat	Gentungan	1.048	1.282	2.330	689	841	1.530	65,7	65,6	65,7
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	1.056	1.291	2.347	724	885	1.609	68,6	68,6	68,6
11	Bontonompo	Bontonompo II	1.328	1.623	2.951	1.061	1.297	2.358	79,9	79,9	79,9
12	Bontomarannu	Bontomarannu	866	1.058	1.924	521	636	1.157	60,2	60,1	60,1
13	Pattallassang	Pattallassang	797	973	1.770	522	639	1.161	65,5	65,7	65,6

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
			L	P	L+P	JUMLAH (D)			% (D/S)		
						L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
14	Pattalassang	Paccele kang	449	548	997	237	289	526	52,8	52,7	52,8
15	Parangloe	Parangloe	503	614	1.117	391	477	868	77,7	77,7	77,7
16	Manuju	Manuju	450	549	999	257	314	571	57,1	57,2	57,2
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	746	911	1.657	473	579	1.052	63,4	63,6	63,5
18	Parigi	Parigi	254	310	564	177	217	394	69,7	70,0	69,9
19	Tombolopao	Tamaona	925	1.130	2.055	434	530	964	46,9	46,9	46,9
20	Tompobulu	Tompobulu	744	910	1.654	309	377	686	41,5	41,4	41,5
21	Biringbulu	Tonrorita	486	595	1.081	429	525	954	88,3	88,2	88,3
22	Biringbulu	Lauwa	252	308	560	163	199	362	64,7	64,6	64,6
23	Biringbulu	Batumalonro	183	224	407	147	179	326	80,3	79,9	80,1
24	Bungaya	Sapaya	571	697	1.268	523	640	1.163	91,6	91,8	91,7
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	156	191	347	119	145	264	76,3	75,9	76,1
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	201	246	447	153	188	341	76,1	76,4	76,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			20.327	24.840	45.167	12.991	15.876	28.867	64	64	64

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Sombaopu	Sombaopu	2.550	181	7,1	2.550	195	7,6	2.550	60	2,4	6	0,2
2	Sombaopu	Samata	2.754	112	4,1	2.754	104	3,8	2.754	57	2,1	6	0,2
3	Pallangga	Pallangga	3.251	16	0,5	3.251	18	0,6	3.251	94	2,9	0	0,0
4	Pallangga	Kampili	637	3	0,5	637	0	0,0	637	0	0,0	0	0,0
5	Barombong	Moncobalang	828	29	3,5	828	45	5,4	828	17	2,1	29	3,5
6	Barombong	Kanjilo	1.049	219	20,9	1.049	200	19,1	1.049	61	5,8	2	0,2
7	Bajeng	Bajeng	783	36	4,6	783	69	8,8	783	13	1,7	0	0,0
8	Bajeng	Pa'bentengan	729	43	5,9	729	25	3,4	729	54	7,4	2	0,3
9	Bajeng Barat	Gentungan	1.530	221	14,4	1.530	48	3,1	1.530	103	6,7	4	0,3
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	1.609	135	8,4	1.609	115	7,1	1.609	99	6,2	1	0,1
11	Bontonompo	Bontonompo II	2.358	263	11,2	2.358	269	11,4	2.358	140	5,9	1	0,0
12	Bontomarannu	Bontomarannu	1.157	169	14,6	1.157	122	10,5	1.157	55	4,8	2	0,2
13	Pattallassang	Pattallassang	1.161	30	2,6	1.161	44	3,8	1.161	14	1,2	0	0,0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
14	Pattallassang	Pacceleklang	526	62	11,8	526	61	11,6	526	24	4,6	0	0,0
15	Parangloe	Parangloe	868	79	9,1	868	26	3,0	868	49	5,6	0	0,0
16	Manuju	Manuju	571	15	2,6	571	21	3,7	571	3	0,5	1	0,2
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	1.052	25	2,4	1.052	34	3,2	1.052	5	0,5	0	0,0
18	Parigi	Parigi	394	6	1,5	394	34	8,6	394	1	0,3	0	0,0
19	Tombolopao	Tamaona	964	13	1,3	964	22	2,3	964	4	0,4	2	0,2
20	Tompobulu	Tompobulu	686	17	2,5	686	11	1,6	686	5	0,7	0	0,0
21	Biringbulu	Tonrorita	954	27	2,8	954	19	2,0	954	28	2,9	0	0,0
22	Biringbulu	Lauwa	362	17	4,7	362	17	4,7	362	13	3,6	0	0,0
23	Biringbulu	Batupalonro	326	36	11,0	326	10	3,1	326	29	8,9	0	0,0
24	Bungaya	Sapaya	1.163	120	10,3	1.163	23	2,0	1.163	55	4,7	0	0,0
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	264	32	12,1	264	17	6,4	264	7	2,7	0	0,0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	341	44	12,9	341	28	8,2	341	21	6,2	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			28.867	1.950	6,8	28.867	1.577	5,5	28.867	1.011	3,5	56	0,2

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

TABEL 49

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Sombaopu	Sombaopu	1.494	1.494	100	1.789	1.789	100	2.041	1.571	76,97	5.294	4.854	91,69	30	30	100	13	13	100	16	16	100
2	Sombaopu	Samata	1.659	1.567	94,45	1.116	1.116	100	678	678	100	5.422	5.324	98,19	26	26	100	12	12	100	17	17	100
3	Pallangga	Pallangga	1.580	1.525	96,52	1.394	1.255	90,03	643	625	97,20	5.215	5.112	98,02	28	28	100	8	8	100	5	5	100
4	Pallangga	Kampili	557	535	96,05	472	399	84,53	234	200	85,47	4.508	4.257	94,43	20	20	100	7	7	100	3	3	100
5	Barombong	Moncobalang	271	265	97,79	187	180	96,26	167	143	85,63	1.908	1.890	99,06	8	8	100	2	2	100	0	0	0
6	Barombong	Kanjilo	495	486	98,18	489	479	97,96	276	265	96,01	3.961	3.881	97,98	9	9	100	3	3	100	3	3	100
7	Bajeng	Bajeng	1.329	1.120	84,27	1.190	1.190	100	1.236	1.217	98,46	10.485	10.450	99,67	34	34	100	10	10	100	8	8	100
8	Bajeng	Pa'bentengan	402	402	100	443	443	100	343	321	93,59	2.987	2.900	97,09	15	15	100	5	5	100	4	4	100
9	Bajeng Barat	Gentungan	476	452	94,96	368	347	94,29	216	206	95,37	3.407	3.398	99,74	18	18	100	3	3	100	1	1	100
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	605	605	100	484	484	100	310	310	100	4.791	4.791	100	29	29	100	7	7	100	3	3	100
11	Bontonompo	Bontonompo II	727	727	100	567	567	100	412	412	100	5.231	5.114	97,76	32	32	100	10	10	100	5	5	100
12	Bontomarannu	Bontomarannu	837	807	96,42	670	652	97,31	470	452	96,17	7.074	6.914	97,74	21	21	100	8	8	100	7	7	100
13	Pattallassang	Pattallassang	583	583	100	238	238	100	193	193	100	3.189	2.708	84,92	12	12	100	4	4	100	3	3	100
14	Pattallassang	Paccele kang	235	235	100	232	232	100	391	358	91,56	858	825	96,15	6	6	100	4	4	100	0	0	0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
15	Parangloe	Parangloe	348	85	24,43	283	85	30,04	270	85	31,48	3.683	3.683	100	18	18	100	5	5	100	5	5	100
16	Manuju	Manuju	267	254	95,13	207	200	96,62	142	138	97,18	2.218	2.165	97,61	17	17	100	9	9	100	4	4	100
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	473	453	95,77	225	197	87,56	275	241	87,64	3.021	2.951	97,68	27	27	100	9	9	100	8	8	100
18	Parigi	Parigi	202	181	89,60	159	154	96,86	142	133	93,66	1.439	1.192	82,84	14	14	100	6	6	100	1	1	100
19	Tombolopao	Tamaona	3.754	3.195	85,11	250	235	94	211	190	90,05	5.127	4.965	96,84	40	40	100	18	18	100	5	5	100
20	Tompobulu	Tompobulu	2.550	25	0,98	198	187	94,44	176	170	96,59	1.876	1.800	95,95	23	23	100	15	15	100	3	3	100
21	Biringbulu	Tonrorita	297	297	100	114	114	100	12	12	100	1.917	1.917	100	16	16	100	6	6	100	1	1	100
22	Biringbulu	Lauwa	231	231	100	153	153	100	46	46	100	1.251	1.251	100	11	11	100	3	3	100	2	2	100
23	Biringbulu	Batupalonro	133	98	73,68	34	2	5,88	45	21	46,67	803	685	85,31	8	8	100	3	3	100	1	1	100
24	Bungaya	Sapaya	400	365	91,25	550	485	88,18	517	475	91,88	2.470	2.212	89,55	28	28	100	14	14	100	9	9	100
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	105	105	100	100	81	81	83	83	100	875	860	98,29	7	7	100	6	6	100	4	4	100
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	161	128	79,50	112	96	85,71	102	90	88,24	1.209	975	80,65	11	11	100	4	4	100	2	2	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			20.171	16.220	80,41	12.024	11.360	94,48	9.631	8.635	89,66	90.219	87.074	96,51	508	508	100	194	194	100	120	120	100

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sombaopu	Sombaopu	214	555	4.388	0,4	4.388	445	0,1
2	Sombaopu	Samata	86	268	2.996	0,3	2.996	240	0,1
3	Pallangga	Pallangga	0	173	3.692	0,0	3.692	133	0,0
4	Pallangga	Kampili	0	263	1.833	0,0	357	128	0,4
5	Barombong	Moncobalang	0	98	865	0,0	865	6	0,0
6	Barombong	Kanjilo	0	128	1.367	0,0	1.367	139	0,1
7	Bajeng	Bajeng	436	346	3.519	1,3	3.519	186	0,1
8	Bajeng	Pa'bentengan	0	25	660	0,0	660	10	0,0
9	Bajeng Barat	Gentungan	2	119	1.232	0,0	1.115	60	0,1
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	0	148	1.476	0,0	1.476	76	0,1
11	Bontonompo	Bontonompo II	102	246	2.592	0,4	616	112	0,2
12	Bontomarannu	Bontomarannu	122	414	3.303	0,3	2.908	130	0,0
13	Pattallassang	Pattallassang	67	62	1.559	1,1	1.559	136	0,1

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
14	Pattalassang	Paccele kang	15	146	841	0,1	841	52	0,1
15	Parangloe	Parangloe	5	393	1.521	0,0	1.521	50	0,0
16	Manuju	Manuju	1	163	673	0,0	456	34	0,1
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	67	149	829	0,4	502	23	0,0
18	Parigi	Parigi	0	95	300	0,0	300	11	0,0
19	Tombolopao	Tamaona	25	92	1.104	0,3	1.104	4	0,0
20	Tompobulu	Tompobulu	45	210	967	0,2	967	23	0,0
21	Biringbulu	Tonrorita	0	40	307	0,0	0	0	0,0
22	Biringbulu	Lauwa	0	35	352	0,0	0	0	0,0
23	Biringbulu	Batumalonro	0	97	211	0,0	211	6	0,0
24	Bungaya	Sapaya	0	195	583	0,0	583	4	0,0
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	0	27	383	0,0	0	5	0,0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	12	139	326	0,1	326	0	0,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			1.199	4.626	37.879	0	32.329	2.013	0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Gowa

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Sombaopu	Sombaopu	30	30	100	15	50	783	770	1.553	783	100	770	100	1.553	100	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
2	Sombaopu	Samata	26	0	0	26	100	880	779	1.659	815	92,6	720	92,4	1.535	92,5	225	249	474	125	55,6	149	59,8	274	57,8	
3	Pallangga	Pallangga	28	1	3,6	28	100	1.055	1.039	2.094	986	93,5	989	95,2	1.975	94,3	315	346	661	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
4	Pallangga	Kampili	20	20	100	20	100	1.901	1.958	3.859	1.658	87,2	1.849	94,4	3.507	90,9	1.636	1.561	3.197	740	45,2	780	50,0	1.520	47,5	
5	Barombong	Moncobalang	8	8	100	8	100	598	541	1.139	546	91,3	525	97,0	1.071	94,0	127	108	235	92	72,4	88	81,5	180	76,6	
6	Barombong	Kanjilo	9	9	100	9	100	1.402	1.309	2.711	1.345	95,9	1.260	96,3	2.605	96,1	110	125	235	12	10,9	15	12,0	27	11,5	
7	Bajeng	Bajeng	34	34	100	34	100	3.428	3.670	7.098	3.413	99,6	3.617	98,6	7.030	99,0	671	785	1.456	479	71,4	632	80,5	1.111	76,3	
8	Bajeng	Pa'bentengan	15	15	100	15	100	1.271	1.039	2.310	1.271	100	1.039	100	2.310	100	254	207	461	234	92,1	192	92,8	426	92,4	
9	Bajeng Barat	Gentungan	18	0	0	18	100	1.360	1.295	2.655	1.061	78,0	875	67,6	1.936	72,9	847	625	1.472	0	0,0	0	0,0	0	0,0	

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	29	29	100	29	100	1.326	1.990	3.316	1.326	100	1.990	100	3.316	100	597	1.392	1.989	346	58,0	807	58,0	1.153	58,0	
11	Bontonompo	Bontonompo II	33	0	0	33	100	2.334	2.213	4.547	2.334	100	2.213	100	4.547	100	192	230	422	192	100	230	100	422	100	
12	Bontomarannu	Bontomarannu	20	20	100	20	100	1.408	1.893	3.301	1.221	86,7	1.797	94,9	3.018	91,4	315	551	866	177	56,2	329	59,7	506	58,4	
13	Pattallassang	Pattallassang	12	0	0	12	100	545	510	1.055	510	93,6	485	95,1	995	94,3	416	415	831	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
14	Pattallassang	Paccele kang	6	0	0	6	100	563	539	1.102	463	82,2	440	81,6	903	81,9	342	350	692	95	27,8	162	46,3	257	37,1	
15	Parangloe	Parangloe	18	0	0	18	100	154	156	310	127	82,5	131	84,0	258	83,2	127	131	258	69	54,3	83	63,4	152	58,9	
16	Manuju	Manuju	14	0	0	14	100	115	154	269	115	100	154	100	269	100	90	115	205	25	27,8	46	40,0	71	34,6	
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	27	27	100	27	100	1.336	1.117	2.453	1.169	87,5	1.045	93,6	2.214	90,3	987	885	1.872	55	5,6	47	5,3	102	5,4	
18	Parigi	Parigi	14	14	100	14	100	479	463	942	389	81,2	391	84,4	780	82,8	389	391	780	80	20,6	102	26,1	182	23,3	
19	Tombolopao	Tamaona	40	0	0	40	100	1.886	1.819	3.705	1.680	89,1	1.760	96,8	3.440	92,8	336	352	688	96	28,6	76	21,6	172	25,0	
20	Tompobulu	Tompobulu	30	30	100	30	100	680	820	1.500	680	100	820	100	1.500	100	350	520	870	45	12,9	85	16,3	130	14,9	
21	Biringbulu	Tonrorita	16	16	100	16	100	769	799	1.568	698	90,8	710	88,9	1.408	89,8	650	681	1.331	26	4,0	31	4,6	57	4,3	

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA					MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
22	Biringbulu	Lauwa	11	0	0	11	100	83	184	267	83	100	0	0	83	31,1	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
23	Biringbulu	Batupalonro	8	8	100	8	100	329	305	634	317	96,4	299	98,0	616	97,2	309	289	598	6	1,9	12	4,2	18	3,0
24	Bungaya	Sapaya	28	28	100	28	100	856	597	1.453	800	93,5	530	88,8	1.330	91,5	500	402	902	46	9,2	69	17,2	115	12,7
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	7	7	100	7	100	295	311	606	283	95,9	296	95,2	579	95,5	218	202	420	72	33,0	47	23,3	119	28,3
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	17	10	58,8	10	58,8	280	315	595	280	100	292	92,7	572	96,1	215	200	415	72	33,5	43	21,5	115	27,7
JUMLAH (KAB/ KOTA)			518	306	59,07	496	95,75	26.116	26.585	52.701	24.353	93,25	24.997	94,03	49.350	93,64	10.218	11.112	21.330	3.084	30,18	4.025	36,22	7.109	33,33

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Gowa

TABEL 52

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sombaopu	Sombaopu	24.118	26.128	50.246	7.007	29,1	7.790	29,8	14.797	29,4	2.563	36,6	2.776	35,6	5.339	36,1
2	Sombaopu	Samata	23.608	25.576	49.184	2.401	10,2	4.601	18,0	7.002	14,2	1.477	61,5	1.601	34,8	3.078	44,0
3	Pallangga	Pallangga	27.842	30.162	58.004	4.576	16,4	5.957	19,8	10.533	18,2	1.716	37,5	1.859	31,2	3.575	33,9
4	Pallangga	Kampili	12.536	13.580	26.116	4.294	34,3	4.652	34,3	8.946	34,3	2.095	48,8	2.270	48,8	4.365	48,8
5	Barombong	Moncobalang	4.427	4.796	9.223	1.025	23,2	2.069	43,1	3.094	33,5	333	32,5	360	17,4	693	22,4
6	Barombong	Kanjilo	9.857	10.678	20.535	1.635	16,6	1.687	15,8	3.322	16,2	374	22,9	405	24,0	779	23,4
7	Bajeng	Bajeng	16.812	18.213	35.025	5.212	31,0	15.647	85,9	20.859	59,6	857	16,4	928	5,9	1.785	8,6
8	Bajeng	Pa'bentengan	6.224	6.743	12.967	1.291	20,7	1.281	19,0	2.572	19,8	313	24,2	339	26,5	652	25,3
9	Bajeng Barat	Gentungan	8.642	9.362	18.004	3.979	46,0	4.311	46,0	8.290	46,0	3.589	90,2	3.889	90,2	7.478	90,2
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	9.883	10.706	20.589	3.085	31,2	3.175	29,7	6.260	30,4	683	22,1	740	23,3	1.423	22,7
11	Bontonompo	Bontonompo II	14.189	15.372	29.561	3.251	22,9	3.756	24,4	7.007	23,7	378	11,6	409	10,9	787	11,2
12	Bontomarannu	Bontomarannu	13.638	14.774	28.412	5.659	41,5	6.130	41,5	11.789	41,5	2.021	35,7	2.190	35,7	4.211	35,7
13	Pattallassang	Pattallassang	6.777	7.342	14.119	1.206	17,8	3.274	44,6	4.480	31,7	276	22,9	298	9,1	574	12,8

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
14	Pattallassang	Paccele kang	3.791	4.107	7.898	822	21,7	890	21,7	1.712	21,7	216	26,3	233	26,2	449	26,2
15	Parangloe	Parangloe	5.986	6.484	12.470	1.208	20,2	2.005	30,9	3.213	25,8	210	17,4	227	11,3	437	13,6
16	Manuju	Manuju	4.912	5.321	10.233	2.452	49,9	2.657	49,9	5.109	49,9	1.630	66,5	1.765	66,4	3.395	66,5
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	7.236	7.839	15.075	3.968	54,8	4.298	54,8	8.266	54,8	1.944	49,0	2.106	49,0	4.050	49,0
18	Parigi	Parigi	4.290	4.648	8.938	1.404	32,7	1.521	32,7	2.925	32,7	441	31,4	477	31,4	918	31,4
19	Tombolopao	Tamaona	9.507	10.300	19.807	1.411	14,8	3.617	35,1	5.028	25,4	208	14,7	225	6,2	433	8,6
20	Tompobulu	Tompobulu	9.374	10.155	19.529	3.777	40,3	4.044	39,8	7.821	40,0	2.104	55,7	2.279	56,4	4.383	56,0
21	Biringbulu	Tonrorita	5.074	5.497	10.571	4.758	93,8	5.154	93,8	9.912	93,8	1.007	21,2	1.091	21,2	2.098	21,2
22	Biringbulu	Lauwa	3.092	3.350	6.442	2.688	86,9	2.912	86,9	5.600	86,9	980	36,5	1.062	36,5	2.042	36,5
23	Biringbulu	Batumalonro	1.923	2.083	4.006	473	24,6	513	24,6	986	24,6	79	16,7	86	16,8	165	16,7
24	Bungaya	Sapaya	5.646	6.116	11.762	3.812	67,5	4.129	67,5	7.941	67,5	1.445	37,9	1.566	37,9	3.011	37,9
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	2.385	2.584	4.969	659	27,6	713	27,6	1.372	27,6	810	122,9	877	123,0	1.687	123,0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	2.825	3.060	5.885	1.405	49,7	1.523	49,8	2.928	49,8	455	32,4	492	32,3	947	32,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			244.594	264.976	509.570	73.458	30,0	98.306	37,1	171.764	33,7	28.204	38,4	30.550	31,1	58.754	34,2

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Program PTM)

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16	15	16
1	Sombaopu	Sombaopu			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
2	Sombaopu	Samata			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
3	Pallangga	Pallangga			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
4	Pallangga	Kampili			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
5	Barombang	Moncobalang			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
6	Barombang	Kanjilo			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
7	Bajeng	Bajeng			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
8	Bajeng	Pa'bentengan			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
9	Bajeng Barat	Gentungan			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
11	Bontonompo	Bontonompo II			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
12	Bontomarannu	Bontomarannu			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
13	Pattallassang	Pattallassang			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
14	Pattallassang	Pacceleklang			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
15	Parangloe	Parangloe			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
16	Manuju	Manuju			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
18	Parigi	Parigi			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
19	Tombolopao	Tamaona			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
20	Tompobulu	Tompobulu			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
21	Biringbulu	Tonrorita			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
22	Biringbulu	Lauwa			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
23	Biringbulu	Batmalonro			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
24	Bungaya	Sapaya			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
25	Bontolempangan	Bontolempangan I			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
26	Bontolempangan	Bontolempangan II			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sombaopu	Sombaopu	4.333	5.386	9.719	2.950	68,1	4.160	77,2	7.110	73,2
2	Sombaopu	Samata	3.704	4.585	8.289	785	21,2	1.344	29,3	2.129	25,7
3	Pallangga	Pallangga	4.748	5.882	10.630	1.546	32,6	2.420	41,1	3.966	37,3
4	Pallangga	Kampili	2.045	2.562	4.607	1.124	55,0	2.163	84,4	3.287	71,3
5	Barombong	Moncobalang	722	908	1.630	443	61,4	977	107,6	1.420	87,1
6	Barombong	Kanjilo	1.684	2.076	3.760	973	57,8	1.053	50,7	2.026	53,9
7	Bajeng	Bajeng	2.819	3.469	6.288	734	26,0	800	23,1	1.534	24,4
8	Bajeng	Pa'bentengan	1.072	1.331	2.403	153	14,3	1.204	90,5	1.357	56,5
9	Bajeng Barat	Gentungan	1.458	1.802	3.260	1.333	91,4	1.818	100,9	3.151	96,7
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	1.636	2.099	3.735	1.945	118,9	1.763	84,0	3.708	99,3
11	Bontonompo	Bontonompo II	2.341	3.023	5.364	2.014	86,0	2.827	93,5	4.841	90,2
12	Bontomarannu	Bontomarannu	2.296	2.850	5.146	982	42,8	1.816	63,7	2.798	54,4
13	Pattallassang	Pattallassang	1.210	1.475	2.685	234	19,3	1.011	68,5	1.245	46,4

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
14	Pattallassang	Pacceleakang	577	725	1.302	213	36,9	335	46,2	548	42,1
15	Parangloe	Parangloe	1.009	1.250	2.259	931	92,3	1.187	95,0	2.118	93,8
16	Manuju	Manuju	833	1.020	1.853	648	77,8	916	89,8	1.564	84,4
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	1.234	1.493	2.727	1.006	81,5	1.551	103,9	2.557	93,8
18	Parigi	Parigi	709	912	1.621	519	73,2	1.025	112,4	1.544	95,2
19	Tombolopao	Tamaona	1.648	1.930	3.578	665	40,4	1.350	69,9	2.015	56,3
20	Tompobulu	Tompobulu	1.579	1.959	3.538	1.514	95,9	1.881	96,0	3.395	96,0
21	Biringbulu	Tonrorita	823	1.133	1.956	699	84,9	908	80,1	1.607	82,2
22	Biringbulu	Lauwa	630	528	1.158	514	81,6	536	101,5	1.050	90,7
23	Biringbulu	Batumalonro	244	449	693	186	76,2	316	70,4	502	72,4
24	Bungaya	Sapaya	946	1.185	2.131	778	82,2	1.310	110,5	2.088	98,0
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	383	477	860	224	58,5	303	63,5	527	61,3
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	496	610	1.106	304	61,3	493	80,8	797	72,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			41.179	51.119	92.298	23.417	56,9	35.467	69,4	58.884	63,8

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
14	Pattalassang	Pacceleklang	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
15	Parangloe	Parangloe	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
16	Manuju	Manuju	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
18	Parigi	Parigi	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
19	Tombolopao	Tamaona	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
20	Tompobulu	Tompobulu	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
21	Biringbulu	Tonrorita	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
22	Biringbulu	Lauwa	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
23	Biringbulu	Batupalonro	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
24	Bungaya	Sapaya	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
JUMLAH (KAB/KOTA)		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
PERSENTASE			100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sombaopu	Sombaopu	2.338	210	54,8	173	45,2	383	25
2	Sombaopu	Samata	1.678	105	62,1	64	37,9	169	3
3	Pallangga	Pallangga	2.379	163	57,0	123	43,0	286	16
4	Pallangga	Kampili	1.591	73	49,7	74	50,3	147	4
5	Barombong	Moncobalang	719	20	40,8	29	59,2	49	0
6	Barombong	Kanjilo	914	57	65,5	30	34,5	87	2
7	Bajeng	Bajeng	1.783	125	59,0	87	41,0	212	10
8	Bajeng	Pa'bentengan	623	40	62,5	24	37,5	64	0
9	Bajeng Barat	Gentungan	1.133	67	60,4	44	39,6	111	3
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	804	46	50,0	46	50,0	92	3
11	Bontonompo	Bontonompo II	1.499	81	59,6	55	40,4	136	4
12	Bontomarannu	Bontomarannu	1.150	55	53,9	47	46,1	102	2
13	Pattallassang	Pattallassang	606	53	68,8	24	31,2	77	3
14	Pattallassang	Paccele kang	373	25	58,1	18	41,9	43	1
15	Parangloe	Parangloe	576	20	47,6	22	52,4	42	1
16	Manuju	Manuju	472	16	59,3	11	40,7	27	0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	600	17	48,6	18	51,4	35	2
18	Parigi	Parigi	349	10	40,0	15	60,0	25	1
19	Tombolopao	Tamaona	740	16	42,1	22	57,9	38	2
20	Tompobulu	Tompobulu	665	17	54,8	14	45,2	31	0
21	Biringbulu	Tonrorita	440	10	66,7	5	33,3	15	0
22	Biringbulu	Lauwa	299	5	45,5	6	54,5	11	0
23	Biringbulu	Batualonro	255	4	57,1	3	42,9	7	0
24	Bungaya	Sapaya	598	21	53,8	18	46,2	39	2
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	185	8	66,7	4	33,3	12	2
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	264	9	47,4	10	52,6	19	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			23.033	1.273	56	986	44	2.259	87
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			23.033						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR							100		
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)								2.259	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)								100	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									32,1

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Program Penyakit Menular)

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 57

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ¹⁾			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ²⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Sombaopu	Sombaopu	154	121	275	210	173	383	46	29,9	23	19,0	69	25,1	88	41,9	83	48,0	171	44,6	134	63,8	106	61,3	240	62,7	11	2,9
2	Sombaopu	Samata	78	38	116	105	64	169	0	0,0	0	0,0	0	0,0	49	46,7	34	53,1	83	49,1	49	46,7	34	53,1	83	49,1	2	1,2
3	Pallangga	Pallangga	111	78	189	163	123	286	13	11,7	11	14,1	24	12,7	77	47,2	57	46,3	134	46,9	90	55,2	68	55,3	158	55,2	13	4,5
4	Pallangga	Kampili	57	49	106	73	74	147	4	7,0	4	8,2	8	7,5	42	57,5	50	67,6	92	62,6	46	63,0	54	73,0	100	68,0	5	3,4
5	Barombong	Moncobalang	16	17	33	20	29	49	0	0,0	0	0,0	0	0,0	9	45,0	13	44,8	22	44,9	9	45,0	13	44,8	22	44,9	3	6,1
6	Barombong	Kanjilo	44	22	66	57	30	87	3	6,8	0	0,0	3	4,5	24	42,1	15	50,0	39	44,8	27	47,4	15	50,0	42	48,3	4	4,6
7	Bajeng	Bajeng	99	58	157	125	87	212	56	56,6	26	44,8	82	52,2	16	12,8	20	23,0	36	17,0	72	57,6	46	52,9	118	55,7	18	8,5
8	Bajeng	Pa'bentengan	25	17	42	40	24	64	0	0,0	0	0,0	0	0,0	33	82,5	14	58,3	47	73,4	33	82,5	14	58,3	47	73,4	0	0,0
9	Bajeng Barat	Gentungan	43	22	65	67	44	111	26	60,5	9	40,9	35	53,8	24	35,8	18	40,9	42	37,8	50	74,6	27	61,4	77	69,4	9	8,1
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	36	31	67	46	46	92	22	61,1	18	58,1	40	59,7	10	21,7	11	23,9	21	22,8	32	69,6	29	63,0	61	66,3	4	4,3
11	Bontonompo	Bontonompo II	54	35	89	81	55	136	24	44,4	15	42,9	39	43,8	29	35,8	19	34,5	48	35,3	53	65,4	34	61,8	87	64,0	3	2,2
12	Bontomarannu	Bontomarannu	43	33	76	55	47	102	6	14,0	9	27,3	15	19,7	17	30,9	17	36,2	34	33,3	23	41,8	26	55,3	49	48,0	0	0,0
13	Pattallassang	Pattallassang	39	14	53	53	24	77	7	17,9	9	64,3	16	30,2	22	41,5	20	83,3	42	54,5	29	54,7	29	120,8	58	75,3	3	3,9
14	Pattallassang	Paccele kang	14	7	21	25	18	43	6	42,9	5	71,4	11	52,4	9	36,0	11	61,1	20	46,5	15	60,0	16	88,9	31	72,1	2	4,7
15	Parangloe	Parangloe	11	13	24	20	22	42	0	0,0	0	0,0	0	0,0	13	65,0	11	50,0	24	57,1	13	65,0	11	50,0	24	57,1	1	2,4

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI*)			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
16	Manuju	Manuju	12	6	18	16	11	27	1	8,3	0	0,0	1	5,6	7	43,8	4	36,4	11	40,7	8	50,0	4	36,4	12	44,4	1	3,7
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	9	10	19	17	18	35	2	22,2	1	10,0	3	15,8	7	41,2	8	44,4	15	42,9	9	52,9	9	50,0	18	51,4	2	5,7
18	Parigi	Parigi	8	13	21	10	15	25	4	50,0	10	76,9	14	66,7	1	10,0	4	26,7	5	20,0	5	50,0	14	93,3	19	76,0	3	12,0
19	Tombolopao	Tamaona	5	12	17	16	22	38	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	50,0	16	72,7	24	63,2	8	50,0	16	72,7	24	63,2	2	5,3
20	Tompobulu	Tompobulu	14	11	25	17	14	31	0	0,0	0	0,0	0	0,0	11	64,7	6	42,9	17	54,8	11	64,7	6	42,9	17	54,8	0	0,0
21	Biringbulu	Tonrorita	9	3	12	10	5	15	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	30,0	4	80,0	7	46,7	3	30,0	4	80,0	7	46,7	3	20,0
22	Biringbulu	Lauwa	4	4	8	5	6	11	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	100,0	3	50,0	8	72,7	5	100,0	3	50,0	8	72,7	2	18,2
23	Biringbulu	Batimalonro	3	1	4	4	3	7	2	66,7	0	0,0	2	50,0	1	25,0	1	33,3	2	28,6	3	75,0	1	33,3	4	57,1	1	14,3
24	Bungaya	Sapaya	9	6	15	21	18	39	0	0,0	0	0,0	0	0,0	16	76,2	15	83,3	31	79,5	16	76,2	15	83,3	31	79,5	3	7,7
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	5	4	9	8	4	12	3	60,0	3	75,0	6	66,7	1	12,5	0	0,0	1	8,3	4	50,0	3	75,0	7	58,3	0	0,0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	9	10	19	9	10	19	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	55,6	6	60,0	11	57,9	5	55,6	6	60,0	11	57,9	1	5,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			911	635	1.546	1.273	986	2.259	225	25	143	23	368	24	527	41	460	47	987	44	752	59	603	61	1.355	60	96	4,2

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Program Penyakit Menular)

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis ditemukan, diobati dan dilaporkan berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan,

Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 58

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Sombaopu	Sombaopu	5900	1991	1991	100	224	18	21	1	1	19	22	41	18	746	761	1507
2	Sombaopu	Samata	4777	869	869	100	181	62	63	1	0	63	63	126	70	278	235	513
3	Pallangga	Pallangga	6122	1635	1635	100	232	71	61	0	0	71	61	132	57	622	600	1222
4	Pallangga	Kampili	2986	451	438	97	113	3	6	0	0	3	6	9	8	186	183	369
5	Barombong	Moncobalang	1061	329	328	100	40	3	0	0	0	3	0	3	7	93	154	247
6	Barombong	Kanjilo	2457	889	832	94	93	27	31	0	0	27	31	58	62	208	190	398
7	Bajeng	Bajeng	5055	1805	1664	92	192	60	33	0	1	60	34	94	49	726	666	1392
8	Bajeng	Pa'bentengan	1609	508	478	94	61	3	3	0	0	3	3	6	10	205	217	422
9	Bajeng Barat	Gentungan	2511	735	735	100	95	16	11	0	0	16	11	27	28	325	295	620
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	3058	466	465	100	116	7	10	0	0	7	10	17	15	228	164	392
11	Bontonompo	Bontonompo II	5013	704	704	100	190	1	1	0	0	1	1	2	1	376	323	699
12	Bontomarannu	Bontomarannu	4503	1091	1061	97	171	2	1	0	0	2	1	3	2	451	379	830
13	Pattalassang	Pattalassang	1813	506	467	92	69	4	5	0	0	4	5	9	13	153	184	337
14	Pattalassang	Paccele kang	976	675	675	100	37	9	6	0	0	9	6	15	41	301	253	554
15	Parangloe	Parangloe	1882	193	191	99	71	17	7	1	0	18	7	25	35	73	59	132
16	Manuju	Manuju	1201	361	361	100	46	0	0	0	0	0	0	0	0	145	173	318
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	2188	33	33	100	83	0	1	0	0	0	1	1	1	14	12	26

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P
								L	P	L	P	L	P	L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
18	Parigi	Parigi	1077	24	24	100	41	0	0	0	0	0	0	0	0	11	8	19
19	Tombolopao	Tamaona	2462	225	215	96	93	0	0	0	0	0	0	0	0	63	75	138
20	Tompobulu	Tompobulu	2395	315	315	100	91	3	4	0	0	3	4	7	8	119	84	203
21	Biringbulu	Tonrorita	1371	301	301	100	52	9	6	0	0	9	6	15	29	103	131	234
22	Biringbulu	Lauwa	930	42	39	93	35	0	0	0	0	0	0	0	0	15	13	28
23	Biringbulu	Batumalonro	513	308	308	100	19	0	0	0	0	0	0	0	0	123	116	239
24	Bungaya	Sapaya	1726	482	482	100	65	6	2	0	0	6	2	8	12	162	130	292
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	574	351	347	99	22	0	0	0	0	0	0	0	0	85	85	170
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	730	1073	1073	100	28	30	46	13	19	43	65	108	390	347	318	665
JUMLAH (KAB/KOTA)			64.890	16.362	16.031	2.552	2.459	351	318	16	21	367	339	706	28,7	6.158	5.808	11.966
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			3,79															
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						26												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						100%												

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Program Penyakit Menular)

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			PROPORSI KELOMPOK UMUR
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	2	0	2	1,3
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	29	0	29	18,2
4	20 - 24 TAHUN	53	2	55	34,6
5	25 - 49 TAHUN	56	11	67	42,1
6	≥ 50 TAHUN	6	0	6	3,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		146	13	159	
PROPORSI JENIS KELAMIN		91,8	8,2		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					17.747
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					18.657
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					105,1

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Program Penyakit Menular)

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	Sombaopu	Sombaopu	52	46	88
2	Sombaopu	Samata	24	22	92
3	Pallangga	Pallangga	43	39	91
4	Pallangga	Kampili	1	1	100
5	Barombong	Moncobalang	0	0	0
6	Barombong	Kanjilo	8	8	100
7	Bajeng	Bajeng	5	3	60
8	Bajeng	Pa'bentengan	0	0	0
9	Bajeng Barat	Gentungan	9	9	100
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	3	3	100
11	Bontonompo	Bontonompo II	3	3	100
12	Bontomarannu	Bontomarannu	11	10	91
13	Pattallassang	Pattallassang	0	0	0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
14	Pattalassang	Paccele kang	0	0	0
15	Parangloe	Parangloe	0	0	0
16	Manuju	Manuju	0	0	0
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	0	0	0
18	Parigi	Parigi	0	0	0
19	Tombolopao	Tamaona	0	0	0
20	Tompobulu	Tompobulu	0	0	0
21	Biringbulu	Tonrorita	0	0	0
22	Biringbulu	Lauwa	0	0	0
23	Biringbulu	Batumalonro	0	0	0
24	Bungaya	Sapaya	0	0	0
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	0	0	0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			159	144	91

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Program Penyakit Menular)

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA			
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Sombaopu	Sombaopu	85.882	2.319	995	568	24,5	292	29,4	376	66,2	120	41,1	172	58,9
2	Sombaopu	Samata	74.238	2.004	805	325	16,2	165	20,5	74	22,8	19	11,5	27	16,4
3	Pallangga	Pallangga	95.663	2.583	1.032	457	17,7	45	4,4	412	90,2	3	6,7	39	86,7
4	Pallangga	Kampili	41.283	1.115	503	175	15,7	55	10,9	82	46,9	30	54,5	21	38,2
5	Barombong	Moncobalang	14.585	394	179	299	75,9	89	49,8	154	51,5	30	33,7	39	43,8
6	Barombong	Kanjilo	34.000	918	414	508	55,3	170	41,0	338	66,5	120	70,6	70	41,2
7	Bajeng	Bajeng	55.673	1.503	852	409	27,2	122	14,3	287	70,2	50	41,0	72	59,0
8	Bajeng	Pa'bentengan	21.237	573	271	254	44,3	49	18,1	205	80,7	20	40,8	29	59,2
9	Bajeng Barat	Gentungan	28.980	782	423	585	74,8	143	33,8	441	75,4	60	42,0	83	58,0
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	33.090	893	516	128	14,3	37	7,2	91	71,1	10	27,0	23	62,2
11	Bontonompo	Bontonompo II	47.181	1.274	845	209	16,4	56	6,6	150	71,8	20	35,7	24	42,9
12	Bontomarannu	Bontomarannu	46.572	1.257	759	658	52,3	157	20,7	134	20,4	9	5,7	57	36,3
13	Pattallassang	Pattallassang	24.983	675	306	112	16,6	28	9,2	15	13,4	3	10,7	5	17,9
14	Pattallassang	Pacceleklang	11.968	323	165	323	100,0	68	41,3	255	78,9	40	58,8	28	41,2
15	Parangloe	Parangloe	20.183	545	317	126	23,1	67	21,1	59	46,8	14	20,9	39	58,2

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA			
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
16	Manuju	Manuju	16.601	448	202	224	50,0	55	27,2	158	70,5	24	43,6	30	54,5
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	24.352	658	369	311	47,3	97	26,3	88	28,3	3	3,1	14	14,4
18	Parigi	Parigi	14.377	388	182	78	20,1	11	6,1	48	61,5	3	27,3	5	45,5
19	Tambolopao	Tamaona	31.809	859	415	206	24,0	72	17,3	24	11,7	21	29,2	37	51,4
20	Tompobulu	Tompobulu	31.804	859	404	146	17,0	20	5,0	126	86,3	15	75,0	5	25,0
21	Biringbulu	Tonrorita	17.370	469	231	125	26,7	42	18,2	64	51,2	24	57,1	9	21,4
22	Biringbulu	Lauwa	10.312	278	157	121	43,5	32	20,4	89	73,6	16	50,0	16	50,0
23	Biringbulu	Batumalonro	6.444	174	86	151	86,8	56	64,7	95	62,9	30	53,6	26	46,4
24	Bungaya	Sapaya	19.061	515	291	106	20,6	27	9,3	72	67,9	10	37,0	17	63,0
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	7.755	209	97	47	22,4	8	8,3	39	83,0	3	37,5	5	62,5
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	9.966	269	123	111	41,3	10	8,1	98	88,3	1	10,0	8	80,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			825.369	22.285	10.940	6.762	30,3	1.973	18,0	3.974	58,8	698	35,4	900	45,6
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Program Penyakit Menular)

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sombaopu	Sombaopu	1.115	14	937	951	85,3	1
2	Sombaopu	Samata	1.080	7	976	983	91,0	1
3	Pallangga	Pallangga	1.401	4	861	865	61,7	0
4	Pallangga	Kampili	641	0	486	486	75,8	0
5	Barombong	Moncobalang	239	3	234	237	99,2	1
6	Barombong	Kanjilo	556	11	470	481	86,5	2
7	Bajeng	Bajeng	950	16	776	792	83,4	2
8	Bajeng	Pa'bentengan	363	3	247	250	68,9	1
9	Bajeng Barat	Gentungan	492	4	421	425	86,4	1
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	595	4	440	444	74,6	1
11	Bontonompo	Bontonompo II	812	13	479	492	60,6	3
12	Bontomarannu	Bontomarannu	966	18	649	667	69,0	3
13	Pattallassang	Pattallassang	342	5	408	413	120,8	1
14	Pattallassang	Paccele kang	260	3	117	120	46,2	3

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
15	Parangloe	Parangloe	352	5	269	274	77,8	2
16	Manuju	Manuju	272	3	204	207	76,1	1
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	413	3	323	326	78,9	1
18	Parigi	Parigi	241	2	147	149	61,8	1
19	Tombolopao	Tamaona	547	15	460	475	86,8	3
20	Tompobulu	Tompobulu	507	2	449	451	89,0	0
21	Biringbulu	Tonrorita	310	6	258	264	85,2	2
22	Biringbulu	Lauwa	195	1	192	193	99,0	1
23	Biringbulu	Batumalonro	116	1	66	67	57,8	1
24	Bungaya	Sapaya	324	1	128	129	39,8	1
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	130	0	49	49	37,7	0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	165	0	64	64	38,8	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			13.384	144	10.110	10.254	76,6	35

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Program Penyakit Menular)

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sombaopu	Sombaopu	16	16	100	0	0,0	16	100
2	Sombaopu	Samata	4	4	100	0	0,0	4	100
3	Pallangga	Pallangga	12	12	100	0	0,0	12	100
4	Pallangga	Kampili	3	3	100	0	0,0	3	100
5	Barombong	Moncobalang	0	0	0	0	0,0	0	0
6	Barombong	Kanjilo	14	14	100	0	0,0	14	100
7	Bajeng	Bajeng	18	18	100	0	0,0	18	100
8	Bajeng	Pa'bentengan	2	2	100	0	0,0	2	100
9	Bajeng Barat	Gentungan	2	2	100	0	0,0	2	100
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	3	3	100	0	0,0	3	100
11	Bontonompo	Bontonompo II	12	12	100	0	0,0	12	100
12	Bontomarannu	Bontomarannu	11	11	100	0	0,0	11	100
13	Pattallassang	Pattallassang	7	7	100	0	0,0	7	100
14	Pattallassang	Paccele kang	3	3	100	0	0,0	3	100

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
15	Parangloe	Parangloe	12	12	100	0	0,0	12	100
16	Manuju	Manuju	4	4	100	0	0,0	4	100
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	4	4	100	0	0,0	4	100
18	Parigi	Parigi	2	2	100	0	0,0	2	100
19	Tombolopao	Tamaona	9	9	100	0	0,0	9	100
20	Tompobulu	Tompobulu	3	3	100	0	0,0	3	100
21	Biringbulu	Tonrorita	3	3	100	0	0,0	3	100
22	Biringbulu	Lauwa	0	0	0	0	0,0	0	0
23	Biringbulu	Batumalonro	2	2	100	0	0,0	2	100
24	Bungaya	Sapaya	3	3	100	0	0,0	3	100
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	1	1	100	0	0,0	1	100
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	0	0	0	0	0,0	0	0
27	Luar Wilayah		3	3	100	0	0,0	3	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			153	153	100	0	0	153	100

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Program Penyakit Menular)

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
15	Parangloe	Parangloe	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Manuju	Manuju	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	0	0	0	3	0	3	3	0	3	3
18	Parigi	Parigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Tombolopao	Tamaona	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Tompobulu	Tompobulu	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
21	Biringbulu	Tonrorita	0	0	0	2	1	3	2	1	3	3
22	Biringbulu	Lauwa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Biringbulu	Batupalonro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Bungaya	Sapaya	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	0	0	0	3	1	4	3	1	4	4
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	5	5	27	19	46	27	24	51	
PROPORSI JENIS KELAMIN			0,0	100,0		58,7	41,3		52,9	47,1		
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									6,6	5,8	6,2	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Program Penyakit Menular)

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Sombaopu	Sombaopu	5	4	80,0	1	20,0	0	0,0	0
2	Sombaopu	Samata	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
3	Pallangga	Pallangga	7	6	85,7	1	14,3	0	0,0	0
4	Pallangga	Kampili	7	6	85,7	1	14,3	0	0,0	0
5	Barombong	Moncobalang	1	0	0,0	1	100,0	0	0,0	0
6	Barombong	Kanjilo	3	3	100,0	0	0,0	0	0,0	0
7	Bajeng	Bajeng	4	4	100,0	0	0,0	0	0,0	0
8	Bajeng	Pa'bentengan	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
9	Bajeng Barat	Gentungan	3	3	100,0	0	0,0	0	0,0	0
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
11	Bontonompo	Bontonompo II	3	3	100,0	0	0,0	0	0,0	0
12	Bontomarannu	Bontomarannu	3	3	100,0	0	0,0	0	0,0	0
13	Pattallassang	Pattallassang	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
14	Pattallassang	Paccele kang	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
15	Parangloe	Parangloe	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
16	Manuju	Manuju	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	3	3	100,0	0	0,0	0	0,0	0	
18	Parigi	Parigi	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
19	Tombolopao	Tamaona	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
20	Tompobulu	Tompobulu	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
21	Biringbulu	Tonrorita	3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
22	Biringbulu	Lauwa	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
23	Biringbulu	Batumalonro	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
24	Bungaya	Sapaya	1	1	100	0	0,0	0	0,0	0	
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	4	0	0,0	4	100,0	0	0,0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			51	39	76,5	8	15,7	0	0,0	0	
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK							9,7				

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Program Penyakit Menular)

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH			
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
16	Manuju	Manuju	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	0	0	0	0	2	2	0	2	2	
18	Parigi	Parigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
19	Tombolopao	Tamaona	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
20	Tompobulu	Tompobulu	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
21	Biringbulu	Tonrorita	0	0	0	0	4	4	0	4	4	
22	Biringbulu	Lauwa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
23	Biringbulu	Batumalonro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
24	Bungaya	Sapaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	0	0	0	0	4	4	0	4	4	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	1	1	59	60	1	60	61	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK												0,7

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Program Penyakit Menular)

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN -1			TAHUN -2		
			JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sombaopu	Sombaopu	0	0	0,0	0	0	0,0
2	Sombaopu	Samata	0	0	0,0	1	1	100
3	Pallangga	Pallangga	0	0	0,0	4	4	100
4	Pallangga	Kampili	0	0	0,0	3	3	100
5	Barombong	Moncobalang	0	0	0,0	1	1	100
6	Barombong	Kanjilo	1	1	100	4	4	100
7	Bajeng	Bajeng	0	0	0,0	1	1	100
8	Bajeng	Pa'bentengan	0	0	0,0	0	0	0,0
9	Bajeng Barat	Gentungan	2	2	100	3	3	100
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	0	0	0,0	4	4	100
11	Bontonompo	Bontonompo II	1	1	100	3	3	100
12	Bontomarannu	Bontomarannu	0	0	0,0	2	2	100
13	Pattalassang	Pattalassang	0	0	0,0	0	0	0
14	Pattalassang	Paccele kang	0	0	0,0	2	2	100
15	Parangloe	Parangloe	0	0	0,0	0	0	0,0
16	Manuju	Manuju	1	1	100	6	6	100

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN -1			TAHUN -2		
			JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	0	0	0,0	3	3	100
18	Parigi	Parigi	0	0	0,0	0	0	0,0
19	Tombolopao	Tamaona	0	0	0,0	1	1	100
20	Tompobulu	Tompobulu	0	0	0,0	2	2	100
21	Biringbulu	Tonrorita	0	0	0,0	2	2	100
22	Biringbulu	Lauwa	0	0	0,0	0	0	0,0
23	Biringbulu	Batumalonro	0	0	0,0	0	0	0,0
24	Bungaya	Sapaya	0	0	0,0	2	2	100
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	0	0	0,0	0	0	0,0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	0	0	0,0	0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	5	100	44	44	100

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Program Penyakit Menular)

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Sombaopu	Sombaopu		0
2	Sombaopu	Samata		0
3	Pallangga	Pallangga		0
4	Pallangga	Kampili		0
5	Barombong	Moncobalang		0
6	Barombong	Kanjilo		0
7	Bajeng	Bajeng		0
8	Bajeng	Pa'bentengan		0
9	Bajeng Barat	Gentungan		0
10	Bntonompo Selatan	Bntonompo I		0
11	Bntonompo	Bntonompo II		0
12	Bntomarannu	Bntomarannu		0
13	Pattallassang	Pattallassang		0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
14	Pattallassang	Paccele kang		0
15	Parangloe	Parangloe		0
16	Manuju	Manuju		0
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong		0
18	Parigi	Parigi		0
19	Tombolopao	Tamaona		0
20	Tompobulu	Tompobulu		0
21	Biringbulu	Tonrorita		0
22	Biringbulu	Lauwa		0
23	Biringbulu	Batumalonro		0
24	Bungaya	Sapaya		0
25	Bontolempangan	Bontolempangan I		0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II		0
JUMLAH (KAB/KOTA)			207.114	0
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				0,0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa (Imunisasi)

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
16	Manuju	Manuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Parigi	Parigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Tombolopao	Tamaona	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Tompobulu	Tompobulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Biringbulu	Tonrorita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Biringbulu	Lauwa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Biringbulu	Batumalonro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Bungaya	Sapaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CASE FATALITY RATE (%)							0,0					0,0							
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																0,0	0,0	0,0	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa (Imunisasi)

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Sombaopu	Sombaopu	0	0	0,0
2	Sombaopu	Samata	0	0	0,0
3	Pallangga	Pallangga	0	0	0,0
4	Pallangga	Kampili	0	0	0,0
5	Barombong	Moncobalang	0	0	0,0
6	Barombong	Kanjilo	1	0	0,0
7	Bajeng	Bajeng	0	0	0,0
8	Bajeng	Pa'bentengan	0	0	0,0
9	Bajeng Barat	Gentungan	0	0	0,0
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	0	0	0,0
11	Bontonompo	Bontonompo II	0	0	0,0
12	Bontomarannu	Bontomarannu	0	0	0,0
13	Pattallassang	Pattallassang	0	0	0,0
14	Pattallassang	Paccele kang	0	0	0,0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
15	Parangloe	Parangloe	0	0	0,0
16	Manuju	Manuju	0	0	0,0
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	0	0	0,0
18	Parigi	Parigi	0	0	0,0
19	Tombolopao	Tamaona	0	0	0,0
20	Tompobulu	Tompobulu	0	0	0,0
21	Biringbulu	Tonrorita	0	0	0,0
22	Biringbulu	Lauwa	0	0	0,0
23	Biringbulu	Batumalonro	0	0	0,0
24	Bungaya	Sapaya	0	0	0,0
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	0	0	0,0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Surveilans)

TABEL 71

**JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA											JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)			
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Rabies	1	1	30-5-2023	-	-	1	0	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	56	-	-	1	0	1	1	0	1	100,0	0,0	100,0	100,0	0,0	100,0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Surveilans)

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sombaopu	Sombaopu	7	12	19	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Sombaopu	Samata	2	0	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Pallangga	Pallangga	7	7	14	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Pallangga	Kampili	1	0	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	Barombong	Moncobalang	2	0	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	Barombong	Kanjilo	6	0	6	1	0	1	16,7	0,0	16,7
7	Bajeng	Bajeng	15	13	28	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	Bajeng	Pa'bentengan	0	2	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	Bajeng Barat	Gentungan	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
11	Bontonompo	Bontonompo II	8	4	12	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	Bontomarannu	Bontomarannu	1	2	3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
13	Pattallassang	Pattallassang	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
14	Pattallassang	Paccele kang	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
15	Parangloe	Parangloe	4	0	4	0	0	0	0,0	0,0	0,0
16	Manuju	Manuju	0	4	4	0	0	0	0,0	0,0	0,0
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
18	Parigi	Parigi	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
19	Tombolopao	Tamaona	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
20	Tompobulu	Tompobulu	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
21	Biringbulu	Tonrorita	1	0	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
22	Biringbulu	Lauwa	1	0	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0
23	Biringbulu	Batumalonro	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
24	Bungaya	Sapaya	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			55	44	99	1	0	1	17	0	1,0
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			12,0								

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Program Penyakit Menular)

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
18	Parigi	Parigi	35	5	30	35	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Tombolopao	Tamaona	46	2	44	46	100	0	1	1	1	100	0	0	0	0	0	0
20	Tompobulu	Tompobulu	53	5	48	53	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Biringbulu	Tonrorita	75	4	71	75	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Biringbulu	Lauwa	32	2	30	32	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Biringbulu	Batupalonro	10	0	10	10	100	1	0	1	1	100	0	0	0	0	0	0
24	Bungaya	Sapaya	52	0	52	52	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	10	0	10	10	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	18	0	18	18	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.098	181	1.917	2.098	100	18	9	27	27	100	0	0	0	0	0	0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK										0,03								

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Program Penyakit Menular)

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
14	Pattalassang	Paccele kang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Parangloe	Parangloe	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Manuju	Manuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Parigi	Parigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Tombolopao	Tamaona	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Tompobulu	Tompobulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Biringbulu	Tonrorita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Biringbulu	Lauwa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Biringbulu	Batumalonro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Bungaya	Sapaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Program Penyakit Menular)

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sombaopu	Sombaopu	1.472	1.593	3.065	570	38,7	617	38,7	1.187	38,7
2	Sombaopu	Samata	1.439	1.559	2.998	384	26,7	416	26,7	800	26,7
3	Pallangga	Pallangga	1.698	1.839	3.537	756	44,5	819	44,5	1.575	44,5
4	Pallangga	Kampili	764	828	1.592	338	44,2	366	44,2	704	44,2
5	Barombong	Moncobalang	270	292	562	87	32,2	95	32,5	182	32,4
6	Barombong	Kanjilo	601	651	1.252	100	16,6	108	16,6	208	16,6
7	Bajeng	Bajeng	1.025	1.110	2.135	308	30,0	334	30,1	642	30,1
8	Bajeng	Pa'bentengan	379	411	790	96	25,3	103	25,1	199	25,2
9	Bajeng Barat	Gentungan	527	571	1.098	327	62,0	354	62,0	681	62,0
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	603	653	1.256	179	29,7	194	29,7	373	29,7
11	Bontonompo	Bontonompo II	865	937	1.802	193	22,3	209	22,3	402	22,3
12	Bontomarannu	Bontomarannu	832	901	1.733	438	52,6	475	52,7	913	52,7
13	Pattallassang	Pattallassang	413	448	861	101	24,5	109	24,3	210	24,4

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
14	Pattalassang	Paccele kang	231	250	481	67	29,0	73	29,2	140	29,1
15	Parangloe	Parangloe	365	395	760	78	21,4	85	21,5	163	21,4
16	Manuju	Manuju	299	324	623	200	66,9	217	67,0	417	66,9
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	441	478	919	298	67,6	323	67,6	621	67,6
18	Parigi	Parigi	262	283	545	116	44,3	125	44,2	241	44,2
19	Tombolopao	Tamaona	580	628	1.208	84	14,5	91	14,5	175	14,5
20	Tompobulu	Tompobulu	572	619	1.191	175	30,6	318	51,4	493	41,4
21	Biringbulu	Tonrorita	309	335	644	240	77,7	260	77,6	500	77,6
22	Biringbulu	Lauwa	189	204	393	149	78,8	161	78,9	310	78,9
23	Biringbulu	Batupalonro	117	127	244	38	32,5	42	33,1	80	32,8
24	Bungaya	Sapaya	344	373	717	206	59,9	223	59,8	429	59,8
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	145	160	305	114	78,6	123	76,9	237	77,7
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	172	187	359	54	31,4	59	31,6	113	31,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			14.914	16.156	31.070	5.696	1.083	6.299	1.103	11.995	38,6

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Program Penyakit Tidak Menular)

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Sombaopu	Sombaopu	815	796	97,7
2	Sombaopu	Samata	798	439	55,0
3	Pallangga	Pallangga	941	694	73,8
4	Pallangga	Kampili	424	424	100,0
5	Barombong	Moncobalang	150	86	57,3
6	Barombong	Kanjilo	333	143	42,9
7	Bajeng	Bajeng	568	568	100,0
8	Bajeng	Pa'bentengan	210	120	57,1
9	Bajeng Barat	Gentungan	292	292	100,0
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	334	313	93,7
11	Bontonompo	Bontonompo II	480	253	52,7
12	Bontomarannu	Bontomarannu	461	461	100,0
13	Pattallassang	Pattallassang	229	192	83,8
14	Pattallassang	Paccelejang	128	124	96,9

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
15	Parangloe	Parangloe	202	134	66,3
16	Manuju	Manuju	166	166	100,0
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	245	245	100,0
18	Parigi	Parigi	145	100	69,0
19	Tombolopao	Tamaona	321	178	55,5
20	Tompobulu	Tompobulu	317	263	83,0
21	Biringbulu	Tonrorita	171	171	100,0
22	Biringbulu	Lauwa	105	105	100,0
23	Biringbulu	Batumalonro	65	56	86,2
24	Bungaya	Sapaya	191	191	100,0
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	81	81	100,0
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	95	95	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			8.267	6.690	80,92

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Program Penyakit Tidak Menular)

TABEL 77

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Sombaopu	Sombaopu	v	18.646	468	2,5	468,0	2,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Sombaopu	Samata	v	15.928	831	5,2	776,0	4,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Pallangga	Pallangga	v	19.564	400	2,0	400,0	2,0	2	0,5	0	0,0	2	100	1	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Pallangga	Kampili	v	6.364	1.083	17,0	3921,0	61,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,1	0	0,0	2	100
5	Barombong	Moncobalang	v	2.673	85	3,2	109,0	4,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Barombong	Kanjilo	v	8.833	20	0,2	844,0	9,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	0,4	0	0,0	3	100
7	Bajeng	Bajeng	v	9.307	1.157	12,4	1157,0	12,4	4	0,3	0	0,0	0	0,0	4	100	5	0,4	0	0,0	5	100
8	Bajeng	Pa'bentengan	v	5.284	123	2,3	23,0	0,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Bajeng Barat	Gentungan	v	6.417	209	3,3	253,0	3,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,4	0	0,0	1	100
10	Bontonompo Selata	Bontonompo I	v	6.775	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Bontonompo	Bontonompo II	v	9.009	493	5,5	770,0	8,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7	0,9	9	1,2	16	100
12	Bontomarannu	Bontomarannu	v	12.430	63	0,5	1174,0	9,4	1	1,6	0	0,0	0	0,0	1	100	14	1,2	0	0,0	14	100
13	Pattallassang	Pattallassang	v	2.957	53	1,8	1699,0	57,5	5	9,4	0	0,0	0	0,0	5	100	0	0,0	0	0,0	0	0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK		
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
14	Pattalassang	Paccele kang	v	1.864	14	0,8	65,0	3,5	4	28,6	0	0,0	0	0,0	4	100	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
15	Parangloe	Parangloe	v	5.886	67	1,1	103,0	1,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	1,0	0	0,0	1	100	
16	Manuju	Manuju	v	3.221	825	25,6	1612,0	50,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,1	1	0,1	2	100	
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	v	4.021	313	7,8	1083,0	26,9	1	0,3	0	0,0	0	0,0	1	100	0	0,0	0	0,0	0	0	
18	Parigi	Parigi	v	2.988	218	7,3	262,0	8,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,8	0	0,0	2	100	
19	Tombolopao	Tamaona	v	5.072	16	0,3	19,0	0,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
20	Tompobulu	Tompobulu	v	4.259	718	16,9	1179,0	27,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	0,4	0	0,0	5	100	
21	Biringbulu	Tonrorita	v	3.641	2.446	67,2	2501,0	68,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,1	0	0,0	2	100	
22	Biringbulu	Lauwa	v	1.366	26	1,9	458,0	33,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10	2,2	4	0,9	14	100	
23	Biringbulu	Batimalonro	v	832	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
24	Bungaya	Sapaya	v	3.368	644	19,1	136,0	4,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,7	0	0,0	1	100	
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	v	1.061	881	83,0	926,0	87,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,1	2	0,2	3	100	
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	v	976	407	41,7	408,0	41,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,5	0	0,0	2	100	
JUMLAH (KAB/KOTA)				26	162.742	11.560	7	20.346	13	17	0,15	0	0	2	11,76	16	107	57	0,28	16	0,08	73	100

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Program Penyakit Tidak Menular)

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT									MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			JUMLAH	%
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Sombaopu	Sombaopu	183	0	112	8	0	0	0	0	112	8	120	65,6
2	Sombaopu	Samata	179	0	145	21	0	0	0	0	145	21	166	92,7
3	Pallangga	Pallangga	211	0	173	9	0	0	0	0	173	9	182	86,3
4	Pallangga	Kampili	95	0	77	0	0	0	0	0	77	0	77	81,1
5	Barombong	Moncobalang	34	0	19	1	0	0	0	0	19	1	20	58,8
6	Barombong	Kanjilo	75	0	68	3	0	0	0	0	68	3	71	94,7
7	Bajeng	Bajeng	128	0	73	14	0	0	0	0	73	14	87	68,0
8	Bajeng	Pa'bentengan	47	0	40	5	0	0	0	0	40	5	45	95,7
9	Bajeng Barat	Gentungan	66	0	52	14	0	0	0	0	52	14	66	100,0
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	75	0	72	3	0	0	0	0	72	3	75	100,0
11	Bontonompo	Bontonompo II	108	0	65	15	0	0	0	0	65	15	80	74,1
12	Bontomarannu	Bontomarannu	104	0	58	0	0	0	0	0	58	0	58	55,8
13	Pattallassang	Pattallassang	51	1	42	0	0	0	0	1	42	0	43	84,3
14	Pattallassang	Paccele kang	29	0	24	2	0	0	0	0	24	2	26	89,7

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			JUMLAH	%	
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
15	Parangloe	Parangloe	45	0	28	1	0	0	0	0	28	1	29	64,4	
16	Manuju	Manuju	37	0	31	2	0	0	0	0	31	2	33	89,2	
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	55	0	33	8	0	0	0	0	33	8	41	74,5	
18	Parigi	Parigi	33	0	22	8	0	0	0	0	22	8	30	90,9	
19	Tombolopao	Tamaona	72	0	44	1	0	0	0	0	44	1	45	62,5	
20	Tompobulu	Tompobulu	71	0	64	7	0	0	0	0	64	7	71	100,0	
21	Biringbulu	Tonrorita	39	0	31	6	0	0	0	0	31	6	37	94,9	
22	Biringbulu	Lauwa	26	0	23	1	0	0	0	0	23	1	24	92,3	
23	Biringbulu	Batupalonro	15	1	14	0	0	0	0	1	14	0	15	100,0	
24	Bungaya	Sapaya	43	0	57	6	0	0	0	0	57	6	63	146,5	
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	18	0	15	1	0	0	0	0	15	1	16	88,9	
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	21	0	5	0	0	0	0	0	5	0	5	23,8	
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.860	2	1.387	136	0	0	0	2	1.387	136	1.525	82	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Program Penyakit Tidak Menular)

Tabel 79 a

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X
DI RUMAH SAKIT UMUM THALIA IRHAM
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	K30	Functional Dyspepsia	127	374	501	501
2	E11.9	Non - Insulin - dependent diabetes melitus without	141	346	487	487
3	I10	Essential (Primary) Hypertension	95	222	317	317
4	M51.2	Other Specified Intervertebral Disc Displacement	59	142	201	201
5	K21.9	Gastro - Oesophageal reflux Disease Whithout Esophagitis	65	114	179	179
6	A09.9	Gastroenteritis and Colitis Of Unspecified Origin	60	94	154	154
7	H26.9	Catarac, Unspecified	59	90	149	149
8	J06.9	Acute Upper Respiratory Infection, Unspecified	58	76	134	134
9	I64	Stroke, Not Specified As Haemorrhage Or Infarction	56	58	114	114
10	H60.9	Otitis Externa, Unspecified	37	66	103	103
J u m l a h			757	1.582	2.339	2.339

Sumber: Rumah Sakit Umum Thalia Irham

Tabel 79 a

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SYEKH YUSUF KAB. GOWA
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	M54.5	Low Back Pain	235	422	657	4.367
2	E14	Diabetes Melitus	125	230	355	3.886
3	I10	Hipertensi	167	363	530	3.736
4	I63.9	Infark Cerebri	135	160	295	2.946
5	K04.1	Necrosis Pulpa	180	399	579	1.901
6	E05.9	Hiperthyroid	7	76	83	1.346
7	K04.0	Pulpitis	150	398	548	967
8	M51.2	Hernia Nukleus Pulposus	10	19	29	637
9	G40.9	Epilepsi	9	14	23	611
10	E04.9	Struma	10	107	117	607
J u m l a h			1.028	2.188	3.216	21.004

Sumber: RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Tabel 79 b

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X
DI RUMAH SAKIT UMUM THALIA IRHAM
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	A09.9	Gastroenteritis and Colitis Of Unspecified Origin	151	189	340	0	0,00
2	K21.9	Gastro - Oesophageal reflux Disease Whithout Esophagitis	90	202	292	0	0,00
3	K30	Functional Dyspepsia	43	179	222	0	0,00
4	J18.0	Bronchopneumonia, Unspecified	65	94	159	2	1,26
5	J06.9	Acute Upper Respiratory Infection, Unspecified	75	70	145	0	0,00
6	E11.9	Non-Insulin-Dependent Diabetes Melitus Without Complications	83	146	229	3	1,31
7	J18.9	Pneumonia, Unspecified	51	57	108	2	1,85
8	A.91	Dangue Haemorrhagic Fever	51	42	93	0	0,00
9	G44.1	Vascular Headache, Not Elsewhere Classified	15	59	74	0	0,00
10	J40	Bronchitis, Not Specified as Acute or Chronic	34	40	74	0	0,00
J u m l a h			658	1.078	1.736	7	0,40

Sumber: Rumah Sakit Umum Thalia Irham

Tabel 79 b

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SYEKH YUSUF
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	A09.9	Gastroenteritis Akut	374	432	806	4	0,50
2	D48.9	Tumor	235	462	697	0	0,00
3	K30	Dispepsia	191	465	656	0	0,00
4	A01.0	Demam Thypoid	216	284	500	0	0,00
5	A16	TB Paru	277	179	456	13	2,85
6	E14	Diabetes Melitus	135	237	372	10	2,69
7	A91	Demem Berdarah Dengue	189	145	334	0	0,00
8	I10	Hipertensi	126	208	334	3	0,90
9	L02	Abses	156	129	285	0	0,00
10	D64.9	Anemia	107	145	252	6	2,38
J u m l a h			2.006	2.686	4.692	36	0,77

Sumber: RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Tabel 79 c

**10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP
DI RUMAH SAKIT UMUM THALIA IRHAM
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	A41.9	Sepsis, Unspecified	5	7	71,43
2	J18.9	Pneumonia, Unspecified	3	112	2,68
3	A16.0	Tuberculosis Of Lung, Bacteriologically and Histologically Negative	2	40	5,00
4	E11.9	Non-Insulin-Dependent Diabetes Melitus Without Complication	2	239	0,84
5	A15.0	Tuberculosis Of Lung, Confirmed by Sputum Microscopy Whith or Whithout Culture	1	31	3,23
6	A16.2	Tuberculosis Of Lung, Whithout Mention of Bacteriological or Histological Confirmation	1	34	2,94
7	A91	Dangue Hemorrhagic Fever	1	96	1,04
8	B90.9	Sequelae Of Respiratory and Unspesified Tuberculosis	1	34	2,94
9	E86	Volume Depletion	1	15	6,67
10	J18.0	Bronchopneumonia, Unspesified	1	165	0,61

Sumber: Rumah Sakit Umum Thalia Irham

Tabel 79 c

**10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SYEKH YUSUF
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	A16.2	TB Paru	13	443	2,93
2	E14	Diabetes Melitus	10	326	3,07
3	P07.1	BBLR	10	170	5,88
4	I63.9	Infark Cerebri	6	90	6,67
5	D64..9	Anemia	6	246	2,44
6	A09.9	GEA/Diare	4	802	0,50
7	I10	Hipertensi	3	331	0,91
8	R56.0	Kejang Demam	3	119	2,52
9	N18	Chronic Kidney Disease (CKD)	3	5	60,00
10	R40	Kesadaran Menurun	2	4	50,00

Sumber: RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

TABEL 80

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Sombaopu	Sombaopu	8	30	30	100
2	Sombaopu	Samata	6	63	57	90,48
3	Pallangga	Pallangga	8	65	59	90,77
4	Pallangga	Kampili	8	3	3	100
5	Barombong	Moncobalang	3	1	1	100
6	Barombong	Kanjilo	4	1	1	100
7	Bajeng	Bajeng	10	25	25	100
8	Bajeng	Pa'bentengan	4	2	2	100
9	Bajeng Barat	Gentungan	7	1	1	100
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	9	2	2	100
11	Bontonompo	Bontonompo II	14	2	2	100
12	Bontomarannu	Bontomarannu	9	9	9	100
13	Pattallassang	Pattallassang	5	5	5	100
14	Pattallassang	Paccele kang	3	3	3	100

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
15	Parangloe	Parangloe	7	10	10	100
16	Manuju	Manuju	7	10	10	100
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	7	20	20	100
18	Parigi	Parigi	5	5	5	100
19	Tombolopao	Tamaona	9	258	258	100
20	Tompobulu	Tompobulu	7	6	6	100
21	Biringbulu	Tonrorita	5	9	9	100
22	Biringbulu	Lauwa	4	4	4	100
23	Biringbulu	Batumalonro	2	3	3	100
24	Bungaya	Sapaya	8	7	7	100
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	4	3	3	100
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	4	15	15	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			167	562	550	98

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa (Kesehatan Lingkungan)

TABEL 81

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	NAMA DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA												KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15=14/5*100	16=5-6-8-10-12-14	17=16/5*100	18=6+8+10+12+14	19=18/5*100
1	Sombaopu	Sombaopu	8	15.335	0	0	15.280	99,64	55	0,36	0	0,00	0	0	0	0	15.335	100
2	Sombaopu	Samata	6	18.042	0	0	18.042	100	0	0,00	0	0,00	0	0	0	0	18.042	100
3	Pallangga	Pallangga	8	21.089	0	0	21.089	100	0	0,00	0	0,00	0	0	0	0	21.089	100
4	Pallangga	Kampili	8	10.692	75	0,70	10.542	98,60	75	0,70	0	0,00	0	0	0	0	10.692	100
5	Barombong	Moncobalang	3	3.823	0	0	3.817	99,84	6	0,16	0	0,00	0	0	0	0	3.823	100
6	Barombong	Kanjilo	4	8.056	25	0,31	8.019	99,54	12	0,15	0	0,00	0	0	0	0	8.056	100
7	Bajeng	Bajeng	10	16.663	0	0	16.554	99,35	109	0,65	0	0,00	0	0	0	0	16.663	100
8	Bajeng	Pa'bentengan	4	5.034	0	0	4.810	95,55	204	4,05	20	0,40	0	0	0	0	5.034	100
9	Bajeng Barat	Gentungan	7	7.898	0	0	7.884	99,82	14	0,18	0	0,00	0	0	0	0	7.898	100
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	9	9.660	0	0	9.602	99,40	58	0,60	0	0,00	0	0	0	0	9.660	100
11	Bontonompo	Bontonompo II	14	12.586	0	0	12.430	98,76	156	1,24	0	0,00	0	0	0	0	12.586	100
12	Bontomarannu	Bontomarannu	9	11.751	0	0	11.751	100,00	0	0,00	0	0,00	0	0	0	0	11.751	100
13	Pattallassang	Pattallassang	5	5.796	42	0,72	5.740	99,03	14	0,24	0	0,00	0	0	0	0	5.796	100
14	Pattallassang	Paccele kang	3	2.817	102	3,62	2.661	94,46	54	1,92	0	0,00	0	0	0	0	2.817	100
15	Parangloe	Parangloe	7	5.269	0	0	5.155	97,84	114	2,16	0	0,00	0	0	0	0	5.269	100

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	NAMA DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA												KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15=14/5*100	16=5-6-8-10-12-14	17=16/5*100	18=6+8+10+12+14	19=18/5*100
16	Manuju	Manuju	7	5.258	0	0	5.160	98,14	98	1,86	0	0,00	0	0	0	0	5.258	100
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	7	6.845	0	0	6.757	98,71	77	1,12	11	0,16	0	0	0	0	6.845	100
18	Parigi	Parigi	5	4.325	0	0	4.223	97,64	102	2,36	0	0,00	0	0	0	0	4.325	100
19	Tombolopao	Tamaona	9	8.090	0	0	7.961	98,41	129	1,59	0	0,00	0	0	0	0	8.090	100
20	Tompobulu	Tompobulu	7	7.429	0	0	7.241	97,47	188	2,53	0	0,00	0	0	0	0	7.429	100
21	Biringbulu	Tonrorita	5	5.961	0	0	5.870	98,47	76	1,27	15	0,25	0	0	0	0	5.961	100
22	Biringbulu	Lauwa	4	3.877	0	0	3.629	93,60	213	5,49	35	0,90	0	0	0	0	3.877	100
23	Biringbulu	Batupalonro	2	1.989	0	0	1.494	75,11	453	22,78	42	2,11	0	0	0	0	1.989	100
24	Bungaya	Sapaya	8	5.402	0	0	5.318	98,45	72	1,33	12	0,22	0	0	0	0	5.402	100
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	4	2.406	0	0	2.337	97,13	69	2,87	0	0,00	0	0	0	0	2.406	100
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	4	3.322	0	0	3.234	97,35	88	2,65	0	0,00	0	0	0	0	3.322	100
JUMLAH (KAB/KOTA)				209.415	244	0,12	206.600	98,66	2.436	1,16	135	0,06	0	0	0	0	209.415	100

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa (Kesehatan Lingkungan)

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 82

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	NAMA DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16= jika 100% SBS, Jika 75% (CTPS, PAMMRT dan PSRT) dan jika 30% PALDRT
1	Sombaopu	Sombaopu	8	15.335	15.335	100	15.335	100	15.335	100	14.847	96,82	13.958	91,02	0
2	Sombaopu	Samata	6	18.042	18.042	100	18.042	100	18.042	100	17.140	95,00	16.238	90,00	0
3	Pallangga	Pallangga	8	21.089	21.089	100	21.089	100	21.088	99,995	21.086	99,99	21.086	99,99	0
4	Pallangga	Kampili	8	10.692	10.692	100	9.790	91,56	9.298	86,96	6.477	60,58	5.784	54,10	0
5	Barombong	Moncobalang	3	3.823	3.823	100	3.350	87,63	3.280	85,80	3.025	79,13	2.550	66,70	0
6	Barombong	Kanjilo	4	8.056	8.056	100	6.838	84,88	7.676	95,28	6.225	77,27	4.877	60,54	0
7	Bajeng	Bajeng	10	16.663	16.663	100	16.387	98,34	16.564	99,41	14.357	86,16	13.587	81,54	0
8	Bajeng	Pa'bentengan	4	5.034	5.034	100	4.080	81,05	4.815	95,65	2.390	47,48	2.133	42,37	0
9	Bajeng Barat	Gentungan	7	7.898	7.898	100	6.505	82,36	6.138	77,72	5.242	66,37	4.807	60,86	0
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	9	9.660	9.660	100	7.728	80	7.568	78,34	6.120	63,35	5.204	53,87	0
11	Bontonompo	Bontonompo II	14	12.586	12.586	100	8.844	70,27	11.656	92,61	11.152	88,61	6.263	49,76	0
12	Bontomarannu	Bontomarannu	9	11.751	11.751	100	11.751	100	11.751	100	10.927	92,99	0	0	0
13	Pattallassang	Pattallassang	5	5.796	5.796	100	5.337	92,08	5.673	97,88	4.692	80,95	3.592	61,97	0
14	Pattallassang	Paccele kang	3	2.817	2.817	100	2.284	81,08	2.592	92,01	1.413	50,16	1.275	45,26	0
15	Parangloe	Parangloe	7	5.269	5.269	100	3.940	74,78	5.269	100	3.175	60,26	2.972	56,41	0

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	NAMA DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM	
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)			JUMLAH
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16= jika 100% SBS, Jika 75% (CTPS, PAMMRT dan PSRT) dan jika 30% PALDRT	
16	Manuju	Manuju	7	5.258	5.258	100	5.258	100	5.258	100	3.021	57,46	2.067	39,31	0	
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	7	6.845	6.845	100	5.289	77,27	6.177	90,24	4.847	70,81	4.029	58,86	0	
18	Parigi	Parigi	5	4.325	4.325	100	3.266	75,51	4.017	92,88	3.189	73,73	3.027	69,99	0	
19	Tombolopao	Tamaona	9	8.090	8.090	100	3.884	48,01	6.142	75,92	3.923	48,49	3.764	46,53	0	
20	Tompobulu	Tompobulu	7	7.429	7.429	100	7.241	97,47	6.860	92,34	4.362	58,72	1.766	23,77	0	
21	Biringbulu	Tonrorita	5	5.961	5.961	100	3.000	50,33	4.157	69,74	1.341	22,50	1.072	17,98	0	
22	Biringbulu	Lauwa	4	3.877	3.877	100	3.877	100	3.528	91,00	2.936	75,73	2.229	57,49	0	
23	Biringbulu	Batupalonro	2	1.989	1.989	100	1.573	79,08	1.770	88,99	1.180	59,33	1.179	59,28	0	
24	Bungaya	Sapaya	8	5.402	5.402	100	3.011	55,74	5.389	99,76	1.863	34,49	1.256	23,25	0	
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	4	2.406	2.406	100	2.306	95,84	1.940	80,63	1.561	64,88	806	33,50	0	
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	4	3.322	3.322	100	2.110	63,52	1.982	59,66	1.244	37,45	641	19,30	0	
JUMLAH				209.415	209.415	100	182.115	86,96	193.965	92,62	157.735	75,32	126.162	60,24	0	
PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM															0	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa (Kesehatan Lingkungan)

TABEL 83

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)											
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL			
			SD/MI	SMP/MTs				SD/MI		SMP/MTs		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
								Σ	%	Σ	%								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	Sombaopu	Sombaopu	29	14	1	2	46	29	100	14	100	1	100	2	100	46	100		
2	Sombaopu	Samata	26	17	1	0	44	26	100	17	100	1	100	0	#DIV/0!	44	100		
3	Pallangga	Pallangga	30	5	1	1	37	30	100	5	100	1	100	1	100	37	100		
4	Pallangga	Kampili	20	7	1	4	32	20	100	7	100	1	100	4	100	32	100		
5	Barombong	Moncobalang	8	2	1	1	12	8	100	2	100	1	100	1	100	12	100		
6	Barombong	Kanjilo	9	3	1	0	13	9	100	3	100	1	100	0	#DIV/0!	13	100		
7	Bajeng	Bajeng	34	9	1	1	45	34	100	9	100	1	100	1	100	45	100		
8	Bajeng	Pa'bentengan	15	5	1	1	22	15	100	5	100	1	100	1	100	22	100		
9	Bajeng Barat	Gentungan	18	4	1	0	23	18	100	3	75	1	100	0	#DIV/0!	22	95,65		
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	29	6	1	1	37	29	100	6	100	1	100	1	100	37	100		
11	Bontonompo	Bontonompo II	32	9	1	1	43	32	100	5	55,56	1	100	1	100	39	90,70		
12	Bontomarannu	Bontomarannu	21	9	1	4	35	14	66,67	5	55,56	1	100	1	25	21	60		
13	Pattallassang	Pattallassang	12	3	1	1	17	12	100	3	100	1	100	1	100	17	100		
14	Pattallassang	Paccelekang	6	3	1	0	10	6	100	3	100	1	100	0	#DIV/0!	10	100		

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)										
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL		
			SD/MI	SMP/MTs				SD/MI		SMP/MTs		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ
					Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
15	Parangloe	Parangloe	18	6	1	5	30	18	100	6	100	1	100	5	100	30	100	
16	Manuju	Manuju	16	7	1	0	24	16	100	7	100	1	100	0	#DIV/0!	24	100	
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	27	9	1	2	39	27	100	9	100	1	100	2	100	39	100	
18	Parigi	Parigi	15	6	1	5	27	15	100	6	100	1	100	5	100	27	100	
19	Tombolopao	Tamaona	40	18	1	4	63	40	100	18	100	1	100	4	100	63	100	
20	Tompobulu	Tompobulu	30	11	1	2	44	30	100	11	100	1	100	2	100	44	100	
21	Biringbulu	Tonrorita	12	6	1	2	21	12	100	6	100	1	100	2	100	21	100	
22	Biringbulu	Lauwa	10	5	1	4	20	10	100	5	100	1	100	4	100	20	100	
23	Biringbulu	Batumalonro	8	3	1	3	15	8	100	3	100	1	100	3	100	15	100	
24	Bungaya	Sapaya	25	14	1	8	48	25	100	14	100	1	100	8	100	48	100	
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	6	6	1	2	15	6	100	6	100	1	100	2	100	15	100	
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	11	4	1	3	19	11	100	4	100	1	100	3	100	19	100	
JUMLAH (KAB/KOTA)			507	191	26	57	781	500	98,62	182	95,29	26	100	54	94,74	762	97,57	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa (Kesehatan Lingkungan)

TABEL 84

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA GOWA
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	TTP Memenuhi Syarat	
				Σ	%		Σ	%		Σ	%		Σ	%		Σ	%		Σ	%		Σ	%		Σ	%
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Sombaopu	Sombaopu	10	10	100	2	2	100	6	6	100	30	30	100	15	15	100	15	15	100	35	35	100	113	113	100
2	Sombaopu	Samata	2	2	100	1	1	100	0	0	0	63	57	90,48	3	3	100	36	20	55,56	20	9	45	125	92	73,60
3	Pallangga	Pallangga	30	30	100	0	0	0	0	0	0	65	65	100	24	24	100	0	0	0	30	30	100	149	149	100
4	Pallangga	Kampili	0	0	0	0	0	0	2	2	100	22	22	100	1	1	100	67	42	62,69	94	47	50	186	114	61,29
5	Barombong	Moncobalang	0	0	0	0	0	0	1	0	0	8	8	100	10	6	60	12	8	66,67	12	8	66,67	43	30	69,77
6	Barombong	Kanjilo	2	2	100	0	0	0	5	2	40	40	6	15	14	7	50	16	4	25	2	2	100	79	23	29,11
7	Bajeng	Bajeng	17	10	58,82	2	2	100	13	8	61,54	32	22	68,75	114	77	67,54	27	19	70,37	50	38	76	255	176	69,02
8	Bajeng	Pa'bentengan	0	0	0	0	0	0	1	0	0	8	4	50	0	0	0	36	15	41,67	24	4	16,67	69	23	33,33
9	Bajeng Barat	Gentungan	2	0	0	0	0	0	1	0	0	12	1	8,33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	1	6,67
10	Bontonompo Selatan	Bontonompo I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	3	50	0	0	0	10	8	80	6	3	50	22	14	63,64
11	Bontonompo	Bontonompo II	1	1	100	0	0	0	0	0	0	14	10	71,43	25	18	72	47	31	65,96	0	0	0	87	60	68,97
12	Bontomarannu	Bontomarannu	5	5	100	2	2	100	17	5	29,41	16	13	81,25	17	12	70,59	26	17	65,38	35	20	57,14	118	74	62,71
13	Pattallassang	Pattallassang	1	1	100	0	0	0	0	0	0	16	8	50	5	2	40	79	60	75,95	2	2	100	103	73	70,87
14	Pattallassang	Pacceleang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	13	86,67	0	0	0	36	23	63,89	5	3	60	56	39	69,64

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	TTP Memenuhi Syarat	
				Σ	%		Σ	%		Σ	%		Σ	%		Σ	%		Σ	%		Σ	%		Σ	%
				4	5		6	7		8	9		10	11		12	13		14	15		16	17		18	19
15	Parangloe	Parangloe	5	2	40	1	1	100	20	10	50	8	5	62,5	45	20	44,44	25	5	20	0	0	0	104	43	41,35
16	Manuju	Manuju	1	1	100	4	4	100	0	0	0	9	7	77,78	10	5	50	7	5	71,43	17	10	58,82	48	32	66,67
17	Tinggimoncong	Tinggimoncong	2	2	100	0	0	0	0	0	0	16	14	87,5	100	81	81	110	78	70,91	0	0	0	228	175	76,75
18	Parigi	Parigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	100	0	0	0	28	16	57,14	16	11	68,75	45	28	62,22
19	Tombolopao	Tamaona	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	100	31	29	93,55	0	0	0	31	22	70,97	66	55	83,33
20	Tompobulu	Tompobulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	66,67	3	0	0	33	1	3,03	1	1	100	40	4	10
21	Biringbulu	Tonrorita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	100	18	4	22,22	2	1	50	21	6	28,57
22	Biringbulu	Lauwa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	100	2	0	0	7	0	0	0	0	0	11	2	18,18
23	Biringbulu	Batualonro	5	5	100	0	0	0	8	8	100	1	1	100	4	4	100	0	0	0	0	0	0	18	18	100
24	Bungaya	Sapaya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	6	1	16,67	12	3	25	25	4	16	45	8	17,78
25	Bontolempangan	Bontolempangan I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	100	6	0	0	0	0	0	1	0	0	8	1	12,5
26	Bontolempangan	Bontolempangan II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	1	10	0	0	0	0	0	0	10	1	10
JUMLAH (KAB/KOTA)			83	71	85,54	12	12	100	74	41	55,41	394	299	75,89	446	307	68,83	647	374	57,81	408	250	61,27	2.064	1.354	65,60

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kab. Gowa (Kesehatan Lingkungan)